

JADWAL					
Tanggal Efektif	:	26 Juni 2023	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	6 Juli 2023
Masa Penawaran Umum	:	3 – 4 Juli 2023	Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	6 Juli 2023
Tanggal Penjatahan	:	5 Juli 2023	Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	7 Juli 2023

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS AWAL INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE (“PERSEROAN”) DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Kegiatan Usaha

Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Jl. T.B. Simatupang No. 90
Jakarta 12530
Telepon: (021) 7885 9000; Faksimili: (021) 7885 1184
Website: www.acc.co.id
email: treasury@acc.co.id

Kantor Cabang

76 kantor cabang terdiri atas kantor cabang konvensional dan kantor cabang syariah yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN VI ASTRA SEDAYA FINANCE
DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp2.000.000.000.000 (DUA BELAS TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI BERKELANJUTAN VI")**

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

**OBLIGASI BERKELANJUTAN VI ASTRA SEDAYA FINANCE TAHAP I TAHUN 2023
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp2.500.000.000.000 (DUA TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)
("OBLIGASI")**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan jumlah pokok sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah pokok sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi.
- Seri B : Jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 16 Juli 2024 untuk Seri A dan tanggal 6 Juli 2026 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

OBLIGASI BERKELANJUTAN VI ASTRA SEDAYA FINANCE TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN AGUNAN KHUSUS BERUPA BENDA ATAU PENDAPATAN ATAU AKTIVA LAIN MILIK PERSEROAN DALAM BENTUK APAPUN SERTA TIDAK DIJAMIN OLEH PIHAK LAIN MANAPUN. SELURUH KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BERUPA BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, KECUALI AKTIVA PERSEROAN YANG DIJAMINKAN SECARA KHUSUS KEPADA PARA KREDITURNYA, MENJADI JAMINAN ATAS SEMUA UTANG PERSEROAN KEPADA SEMUA KREDITURNYA YANG TIDAK DIJAMIN SECARA KHUSUS ATAU TANPA HAK ISTIMEWA TERMASUK OBLIGASI INI SECARA *PARI PASSU* BERDASARKAN PERJANJIAN PERWALIAMANATAN, SESUAI DENGAN PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI JAMINAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN, PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEROAN MEMPUYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI TERSEBUT UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA KSEI DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

RISIKO UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, YAITU KETIDAKMAMPUAN NASABAH/DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, DAN APABILA JUMLAHNYA CUKUP MATERIAL DAPAT MENURUNKAN KINERJA PERSEROAN.

RISIKO LAIN YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI DAN TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA (“FITCH”):

AAA_(Ind) (TRIPLE A)

KETERANGAN MENGENAI HASIL PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

OBLIGASI INI AKAN DICATATKAN DI PT BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”)

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Obligasi Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI



PT BCA Sekuritas



PT CIMB Niaga Sekuritas



PT DBS Vickers Sekuritas
Indonesia



PT Indo Premier Sekuritas



PT Mandiri Sekuritas



PT Trimegah Sekuritas
Indonesia Tbk.

WALI AMANAT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 3 Juli 2023

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 kepada OJK dengan surat No.08/ASF-Trea/PUBVI-1/2023 tanggal 8 Maret 2023, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (“UUPM”) dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan berarti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan (“UUP2SK”).

Bahwa dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance. Untuk Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance dengan total target dana yang dihimpun sebesar Rp12.000.000.000.000 (dua belas triliun Rupiah), pada tahap I Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) pada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Utang No. S-02612/BEI.PPI/03-2023 tanggal 29 Maret 2023. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Obligasi batal demi hukum dan pembayaran pesanan Obligasi tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum (“Peraturan No. IX.A.2”).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan telah menyampaikan Pelaporan Rencana Penerbitan Efek Melalui Penawaran Umum sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023, dan rencana penerbitan tersebut telah dicatat dalam administrasi Pengawasan Lembaga Pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana surat OJK No. S-209/NB.21/2023 tanggal 11 April 2023, perihal Pencatatan Penerbitan Efek Melalui Penawaran Umum Berkelanjutan VI Tahap I dan Tahap II PT Astra Sedaya Finance (“Surat Pencatatan”). Selanjutnya, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui *Circular Resolutions of the Shareholders of* PT Astra Sedaya Finance No. 01/ASF/RUPS-SIR/II/2023 tanggal 27 Februari 2023 (“Keputusan Pemegang Saham PUB Obligasi VI ASF”). Berdasarkan Surat Pencatatan *juncto* Surat Pernyataan Perseroan tanggal 17 April 2023 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh 2 (dua) Direktur Perseroan, Perseroan berkomitmen untuk melakukan penyesuaian atas Keputusan Pemegang Saham PUB Obligasi VI ASF yang sebelumnya tercantum target dana PUB Obligasi VI ASF Tahap I dan II sebesar Rp5.500.000.000.000,00 (lima triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) selambat-lambatnya sebelum OJK memberikan Pernyataan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran atas rencana penerbitan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Obligasi ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi ini, semua pihak, termasuk setiap pihak terafiliasi dilarang untuk memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Emiten dan Penjamin Pelaksana Emisi

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan sesuai dengan definisi “Afiliasi” dalam UUP2SK. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab VI tentang Penjaminan Emisi Obligasi.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI DAN/ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR WILAYAH INDONESIA TERSEBUT.

PROSPEKTUS DITERBITKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA. TIDAK SATUPUN YANG TERCANTUM DALAM DOKUMEN INI DAPAT DIANGGAP SEBAGAI SEBUAH PENAWARAN EFEK UNTUK MENJUAL DI WILAYAH YANG MELARANG HAL TERSEBUT. SETIAP PIHAK DI LUAR WILAYAH INDONESIA BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA UNTUK MEMATUHI KETENTUAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT DAN PERSEROAN DIBEBASKAN DARI SEGALA TANGGUNG JAWAB DAN KONSEKUENSI ATAS SETIAP PELAKSANAAN OBLIGASI YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK DI LUAR WILAYAH INDONESIA TERSEBUT.

SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK, TELAH DIUNGKAPKAN OLEH PERSEROAN DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN	ix
RINGKASAN	x
I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM	11
III. PERNYATAAN UTANG	12
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	19
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	23
VI. FAKTOR RISIKO	32
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	36
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	37
A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	37
1. PENDIRIAN DAN UMUM	37
2. KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR	38
3. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM DUA TAHUN TERAKHIR	38
4. KEJADIAN PENTING YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN	39
5. PERIZINAN YANG DIMILIKI PERSEROAN	39
6. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA	39
7. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP	52
8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN	54
9. PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM	56
10. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN	63
11. TATA KELOLA PERUSAHAAN	72
12. SUMBER DAYA MANUSIA	90
13. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN	94
14. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI	94
15. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERUSAHAAN TERASOSIASI YANG DIMILIKI PERSEROAN	95
B. KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	95
1. UMUM	95
2. FASILITAS PEMBIAYAAN DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG	97
3. PROSES PEMBIAYAAN DAN SEWA PEMBIAYAAN	98
4. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)	99
5. PEMASARAN	100
6. JARINGAN KERJA	100
7. PROSPEK USAHA	100
8. PANGSA PASAR DAN PERSAINGAN USAHA	101
9. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN	102
10. STRATEGI USAHA	102
11. INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI	103
12. KECENDERUNGAN, KETIDAKPASTIAN, PERMINTAAN, KOMITMEN YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN PROSPEK KEUANGAN PERSEROAN	106
13. KEBIJAKAN RISET DAN PENGEMBANGAN PERSEROAN	106
IX. PERPAJAKAN	107
X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI	108
XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	109
XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT	112
XIII. TATA CARA PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI	117
XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI	121
XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	122
XVI. LAPORAN KEUANGAN	142



Halaman Ini Sengaja Di Kosongkan

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Berarti afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yaitu: Afiliasi adalah: - hubungan keluarga karena perkawinan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan: - suami atau istri; - orang tua dari suami atau istri dan suami atau istri dari anak; - kakek dan nenek dari suami atau istri dan suami atau istri dari cucu; - saudara dari suami atau istri beserta suami atau istrinya dari saudara yang bersangkutan; atau - suami atau istri dari saudara orang yang bersangkutan. - hubungan keluarga karena keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal - maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan: - orang tua dan anak; - kakek dan nenek serta cucu; atau - saudara dari orang yang bersangkutan. - hubungan antara pihak dengan karyawan, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut; - hubungan antara 2 (dua) atau lebih Perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi, pengurus, dewan komisaris, atau pengawas yang sama; - hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apa - pun, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan atau pihak tersebut dalam menentukan pengelolaan dan/atau kebijakan perusahaan atau pihak dimaksud; - hubungan antara 2 (dua) atau lebih perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak - langsung, dengan cara apa pun, dalam menentukan pengelolaan dan/atau kebijakan perusahaan oleh pihak yang sama; atau - hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama yaitu pihak yang secara langsung maupun - tidak langsung memiliki paling kurang 20% (dua puluh persen) saham yang mempunyai hak suara dari perusahaan tersebut.
Agen Pembayaran	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), berkedudukan di Jakarta Selatan, yang ditunjuk oleh Perseroan, dan berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah yang terutang oleh Perseroan atas Obligasi dalam Pokok Obligasi, Bunga Obligasi ataupun bentuk lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan segera setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan.
Bank Kustodian	: Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk menjalankan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Bapepam	: Berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 UUPM.
BEI atau Bursa Efek	: Berarti penyelenggara pasar di pasar modal untuk transaksi bursa, yang dalam hal ini adalah PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan.
Bunga Obligasi	: Berarti bunga Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, yang mana bunga Obligasi tersebut akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada tanggal pembayaran bunga yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening dan Sertifikat Jumbo Obligasi,



sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Rincian tingkat bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

- Obligasi Seri A dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun; dan
- Obligasi Seri B dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun.

Daftar Pemegang Rekening	: Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Daftar Pemesanan Pembelian Obligasi	: Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh seluruh Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Rekening dan/atau Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Dokumen Emisi	: Berarti Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus, Prospektus Ringkas, dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi.
Efektif	: Berarti efektifnya Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan UUP2SK, yaitu: a. pada Hari Kerja ke-20 sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran secara lengkap atau pada tanggal yang lebih awal jika dinyatakan efektif oleh OJK; atau b. dalam hal OJK meminta perubahan dan/atau tambahan informasi dari Perseroan dalam jangka waktu 20 Hari Kerja tersebut di atas, maka perhitungan waktu untuk efektifnya Pernyataan Pendaftaran dihitung sejak tanggal diterimanya perubahan dan/atau tambahan informasi dimaksud.
Emisi	: Berarti Penawaran Umum Obligasi yang dilakukan untuk dijual dan diperdagangkan kepada Masyarakat.
Entitas Asosiasi	: Berarti suatu entitas termasuk entitas non korporasi seperti persekutuan, dimana investor mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.
FPPO	: Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi, yaitu formulir yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Obligasi.
Harga Penawaran	: Berarti 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi.
Hari Bursa	: Berarti hari dimana Bursa Efek melakukan kegiatan transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam satu tahun kalender Masehi tanpa kecuali.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan Jum'at kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, di Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja.
Kemenkumham	: Berarti singkatan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana diubah dari waktu ke waktu.
Konfirmasi Tertulis	: Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga



	Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
Kustodian	: Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima Pendapatan Bagi Hasil dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
Manajer Penjatahan	: Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penjatahan Obligasi menurut syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7, dalam hal ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
Masa Penawaran	: Berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan Obligasi sebagaimana diatur dalam Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi yaitu selama 3 (tiga) Hari Kerja.
Masyarakat	: Berarti perorangan, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal berkedudukan di luar negeri.
Obligasi	: Berarti surat berharga bersifat hutang, dalam bentuk Rupiah, dengan nama Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi dan dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, serta akan dicatatkan di BEI serta didaftarkan di KSEI, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) dan dijamin dengan kesanggupan penuh (<i>full commitment</i>), dengan ketentuan sebagai berikut: • Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi. • Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan atau OJK berarti Lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Undang-Undang OJK) juncto Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
Pemegang Obligasi	: Berarti berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: - Rekening Efek pada KSEI; atau - Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
Pemegang Rekening	: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI, yang meliputi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI, dengan memperhatikan Undang Undang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.
Penawaran Awal (<i>bookbuilding</i>)	: Berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Obligasi yang akan ditawarkan dan/atau perkiraan Harga Penawaran dan tingkat Bunga Obligasi.
Penawaran Umum	: Berarti kegiatan penawaran Obligasi yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.



Penawaran Umum Berkelanjutan	: Berarti kegiatan penawaran umum atas Obligasi yang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan POJK No. 36/2014.
Pengakuan Hutang	: Berarti pengakuan dari Perseroan atas keadaan berhutangnya atas Obligasi, sebagaimana tercantum dalam akta Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 31 tanggal 21 Juni 2023, yang dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan kolektif sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	: Berarti pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan serta penyelenggaraan Penawaran Umum, yaitu PT BCA Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT Indo Premier Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Penjamin Emisi Obligasi	: Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum bagi kepentingan Perseroan dan menjamin sesuai dengan bagian masing-masing dengan kesanggupan penuh (<i>full commitment</i>) untuk memberi dan membayar sisa Obligasi yang tidak diambil oleh Masyarakat sesuai dengan ketentuan Perjanjian penjaminan Emisi Obligasi.
Peraturan No. IX.A.2	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan No. IX.A.7	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.
POJK No. 1/2015	: Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.05/2015 tanggal 23 Maret 2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
POJK No. 7/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
POJK No. 9/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam rangka Penawaran Umum Bersifat Utang.
POJK No.19/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Bank Umum yang Melakukan Kegiatan Sebagai Wali Amanat.
POJK No.20/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 23 April 2020 tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
POJK No. 29/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
POJK No. 30/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
POJK No. 30/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
POJK No. 35/2018	: Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Pembiayaan.
POJK No. 36/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.



POJK No.49/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Pemingkatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk.
POJK No. 55/2015	: Berarti Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite.
Perjanjian Agen Pembayaran	: Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI perihal pelaksanaan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi dan ketentuan-ketentuan lain yang paling sedikit memuat ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No.20/2020, yang termuat dalam Akta No.16 tanggal 8 Maret 2023, yang dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi	: Berarti Perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi sebagaimana dimuat dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No.03 tanggal 1 Maret 2023 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No. 49 tanggal 28 Maret 2023, Akta Addendum II Perjanjian Penjamin Emisi Obligasi No 18 tanggal 10 April 2023 dan Akta Addendum III Perjanjian Penjamin Emisi Obligasi No. 32 tanggal 21 Juni 2023, yang seluruhnya dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
Perjanjian Perwaliamanatan	: Perjanjian Perwaliamanatan yang dibuat oleh Perseroan dan Wali Amanat sebagaimana dimuat dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan No.02 tanggal 1 Maret 2023 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No.48 tanggal 28 Maret 2023, Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No.17 tanggal 10 April 2023 dan Akta Addendum III Perjanjian Perwaliamanatan No.30 tanggal 21 Juni 2023, yang seluruhnya dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI	: Berarti suatu perjanjian yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI No.SP-022/OBL/KSEI/0223 tanggal 8 Maret 2023, yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup.
Pernyataan Pendaftaran	: berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 2 Undang-undang Pasar Modal juncto POJK No. 7/2017, berikut dokumen-dokumennya yang disampaikan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.
Persyaratan Obligasi	: Berarti ketentuan dan persyaratan yang berlaku untuk Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, sehingga kata demi kata harus dianggap termasuk dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Perusahaan Efek	: Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal.
Pokok Obligasi	: Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada pemegang Obligasi, yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi, berdasarkan Obligasi yang terutang dari waktu ke waktu bernilai nominal sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah), dengan rincian nilai per seri sebagai berikut: • Obligasi Seri A dengan sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi. • Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.



Jumlah pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Obligasi dan/atau pembelian kembali Obligasi sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.

Rekening Efek	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan kontrak pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi.
Sertifikat Jumbo Obligasi	: Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam Penitipan Kolektif KSEI yang diterbitkan oleh Emiten tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi.
Suara	: Berarti hak yang dimiliki setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud dalam Pasal 9.6.b. Perjanjian Perwaliamanatan
Tanggal Distribusi	: Berarti tanggal distribusi Obligasi kepada Pemegang Obligasi, sebagaimana dicantumkan dalam Prospektus.
Tanggal Efektif	: Berarti tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif, sebagaimana dicantumkan dalam Prospektus.
Tanggal Emisi	: Berarti tanggal distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Emiten kepada KSEI, yang merupakan juga Tanggal Pembayaran sebagaimana dicantumkan dalam Prospektus.
Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi	: Berarti tanggal dimana Pokok Obligasi jatuh tempo dan dapat ditagih sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, sebagaimana dimuat dalam Prospektus.
Tanggal Pembayaran	: Berarti tanggal pembayaran dana hasil Emisi Obligasi kepada Emiten yang disetor oleh Penjamin Emisi Obligasi melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi ke dalam rekening Emiten (<i>in good funds</i>) sesuai Tanggal Emisi.
Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	: Berarti tanggal-tanggal pada saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayarkan kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening dan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
Tanggal Penjataan	: Berarti tanggal dilakukannya penjataan Obligasi.
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	: Berarti Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2023, atau penggantinya.
Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan atau UUP2SK	: Berarti Undang-Undang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan berarti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan.
Wali Amanat	: Berarti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat bertindak untuk diri sendiri dan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan bertindak selaku kuasa dari dan sebagai demikian untuk dan atas nama serta sah mewakili kepentingan seluruh Pemegang Obligasi.



SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

SBSF	:	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance
AAF	:	PT Astra Auto Finance
CSDI	:	PT Cipta Sedaya Digital Indonesia
PSS	:	PT Pratama Sadya Sadana



RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PENDIRIAN DAN UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan didirikan dengan nama “**PT Raharja Sedaya**” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas “P.T. Raharja Sedaya” No. 50 tanggal 15 Juli 1982, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-474HT01.01TH83 tanggal 20 Januari 1983; (ii) didaftarkan pada tanggal 27 Januari 1983 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 341/1983; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 231 dari Berita Negara Republik Indonesia (“**BNRI**”) No. 13 tanggal 15 Februari 1983 (“**Akta Pendirian**”), *juncto* Akta Berita Acara No. 21 tanggal 5 Juli 1989, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6353.HT.01.04.th.'89 tanggal 22 Juli 1989; dan (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1406/1989, perubahan nama Perseroan dari semula “PT Raharja Sedaya” menjadi “PT Raharja Sedaya Finance”, *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Raharja Sedaya Finance No. 161 tanggal 20 Desember 1990, dibuat dihadapan Gde Kertayasa, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-242.HT.01.04.TH'91 tanggal 23 Januari 1991; (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 709/1991; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 1603 dari BNRI No. 47 tanggal 11 Juli 1991, perubahan nama Perseroan dari semula “PT Raharja Sedaya Finance” menjadi “PT Astra Sedaya Finance”

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta Pendirian telah beberapa kali diubah dimana perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.127 tanggal 29 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Wiwik Condro S.H., Notaris di Jakarta Barat, dan telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0001743.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Januari 2022 (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004944.AH.01.11.TAHUN 2022 pada tanggal 10 Januari 2022 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan mana Keputusan Sirkuler tanggal 16 Desember 2021 (“**Akta No. 127/2021**”), berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan telah mengambil keputusan sebagai pengganti RUPS sebagaimana termaktub dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 03/ASF/RUPS-SIR/XII/2021 tanggal 16 Desember 2021, telah menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, bidang usaha Perseroan diutamakan pada kegiatan pembiayaan konsumen yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian kendaraan bermotor dengan pembayaran secara angsuran oleh konsumen.

Perseroan telah memiliki ijin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1093/KMK.013/1989, tanggal 26 September 1989 tentang Pemberian Ijin Usaha Dalam Bidang Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Raharja Sedaya Finance, yang kemudian diubah dengan Surat Departemen Keuangan cq. Direktorat Jenderal Moneter No. S-3630/M/1992 tanggal 30 Juni 1992 tentang Perubahan Status PT Raharja Sedaya Finance menjadi Perusahaan Patungan dengan nama PT Astra Sedaya Finance.



Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Saat Pendirian

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,-/saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000	15.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Dick Arief Gandaatmadja	1.500	1.500.000.000	50,00
2. Matulandi Gerungan Worang Supit	1.350	1.350.000.000	45,00
3. PT Summa International	150	150.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.000	3.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	12.000	12.000.000.000	

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM DUA TAHUN TERAKHIR PERSEROAN

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan struktur kepemilikan saham Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Direksi No. 33 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0209661 tanggal 25 Mei 2018; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0073489.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 25 Mei 2018 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (**"Akta No. 33/2018"**), berdasarkan mana Surat Pernyataan Direksi pada tanggal 25 Mei 2018, menyatakan, berdasarkan Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 31 dan Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 32 keduanya tertanggal 25 Mei 2018, dibuat oleh dan dihadapan Aryanti Artisari, SH. Notaris di Jakarta Selatan, telah dijual saham PT Bank Permata Tbk dalam perseroan yang berjumlah 237.609.990 (dua ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham kepada PT Astra International Tbk dan PT Sedaya Multi Investama, dengan rincian sebagai berikut:

- sebanyak 178.207.492 (seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus tujuh ribu empat ratus sembilan puluh dua) saham terjual kepada PT Astra International Tbk dan
- sebanyak 59.402.498 (lima puluh sembilan juta empat ratus dua ribu empat ratus sembilan puluh delapan) saham telah terjual kepada PT Sedaya Multi Investama.

Dengan demikian susunan pemegang saham yang baru menjadi sebagai berikut : a. PT. Astra International Tbk, sebanyak 445.518.730 (empat ratus empat puluh lima juta lima ratus delapan belas ribu tujuh ratus tiga puluh) saham, dengan nominal Rp445.518.730.000,- (empat ratus empat puluh lima miliar lima ratus delapan belas jut tujuh ratus tiga puluh tujuh Rupiah). b. PT. Sedaya Multi Investama, sebanyak 237.609.990 (dua ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham, dengan nominal Rp237.609.990.000,- (dua ratus tiga puluh tujuh miliar enam ratus sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh ribu Rupiah) c. PT. Garda Era Sedaya, sebanyak 267.311.238 (dua ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus sebelas ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham, dengan nominal Rp267.311.238.000,- (dua ratus enam puluh tujuh miliar tiga ratus sebelas juta dua ratus tiga puluh delapan ribu Rupiah).

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Astra International Tbk	445.518.730	445.518.730.000	46,87
PT Garda Era Sedaya	267.311.238	267.311.238.000	28,13
PT Sedaya Multi Investama	237.609.990	237.609.990.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	950.439.958	950.439.958.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	549.560.042	549.560.042.000	



PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama Perusahaan	Tahun Pendirian	Bidang Usaha	Penyertaan Perseroan	Tahun Penyertaan	Status Operasional
SBSF	1986	Multifinance	25%	1997	Beroperasi
AAF	1991	Multifinance	25%	2003	Beroperasi
CSDI	1990	Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya	21,3%	1997	Beroperasi
PSS	1989	Penjualan mobil bekas	25%	1997	Beroperasi

KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG AKAN DITERBITKAN

Nama Obligasi

Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023.

Harga Penawaran

100% dari nilai nominal Obligasi.

Jumlah Minimum Pemesanan Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Satuan Pemindahbukuan

Satuan pemindahbukuan adalah sebesar Rp1 (satu Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Satuan Perdagangan

Satuan perdagangan adalah sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Jumlah Pokok Obligasi, Bunga Obligasi, Jangka Waktu dan Jatuh Tempo Obligasi

Penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp12.000.000.000.000 (dua belas triliun rupiah). Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan Obligasi dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) terdiri atas:

- Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah). Jatuh tempo Obligasi Seri A adalah pada tanggal 16 Juli 2024.
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun, berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah). Jatuh tempo Obligasi Seri B adalah pada tanggal 6 Juli 2026.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023. Sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir dilakukan pada saat jatuh tempo Obligasi.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi (*sinking fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi ini.



Wali Amanat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil Pemeringkatan

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat PT Fitch Ratings Indonesia No.024/DIR/RATLTR/II/2023 tertanggal 9 Februari 2023, PT Fitch Ratings Indonesia menetapkan pemeringkatan atas Obligasi Perseroan sebagai berikut:

AAA(idn) (Triple A)

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk modal kerja seluruh kegiatan usaha Perseroan yang mencakup Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2023 yang ditandatangani oleh Tjhin Silawati, S.E. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1123).

Ikhtisar Data Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	(dalam miliar Rupiah)	
	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Aset	37.336	32.620
Jumlah Liabilitas	28.684	24.857
Jumlah Ekuitas	8.652	7.763

Ikhtisar Data Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	(dalam miliar Rupiah)	
	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Pendapatan Bersih	6.031	5.555
Jumlah Beban	4.148	4.152
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.923	1.440
Laba Bersih	1.500	1.121
Laba Per Saham - Dasar dan Dilusian (Rupiah penuh)	1.578	1.179



Rasio Keuangan

(dalam persen, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	31 Desember	
	2022	2021
PROFITABILITAS		
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Pendapatan (%)	31,89	25,92
Laba Bersih / Pendapatan (%)	24,87	20,18
Laba Bersih / Ekuitas (%)	17,34	14,44
Laba Bersih / Jumlah Aset (%)	4,02	3,44
Pendapatan / Jumlah Aset (%)	16,15	17,03
RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS		
Pinjaman dan Surat Berharga Yang Diterbitkan Terhadap Jumlah Aset (x)	0,73	0,71
Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) ¹⁾	3,32	3,20
Total Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,77	0,76
Gearing Ratio (x)	3,15	3,00
Current Ratio (%)	103,18	109,87
Interest Coverage Ratio (%)	252,04	206,01
Debt Service Coverage Ratio (%)	27,96	28,62
RASIO ASET PRODUKTIF		
Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah (Termasuk Joint Finance) ²⁾ dibandingkan Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto (Termasuk Joint Finance) ³⁾ (%)	0,46	0,99
RASIO PERTUMBUHAN		
Jumlah Pendapatan (%)	8,57	(3,29)
Laba Bersih (%)	33,81	56,13
Jumlah Aset (%)	14,46	3,77
Jumlah Liabilitas (%)	15,40	1,31
Jumlah Ekuitas (%)	11,45	12,49

Keterangan:

- 1) Dalam rangka penerbitan Obligasi ini sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan, rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.
- 2) Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah (Termasuk Joint Finance) adalah saldo piutang pembiayaan konsumen yang menunggak lebih dari 90 hari. Saldo ini diambil dari laporan internal Perseroan.
- 3) Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto (Termasuk Joint Finance) adalah piutang pembiayaan konsumen termasuk porsi pembiayaan bersama without recourse.

Rasio Keuangan di Perjanjian Kredit dan Pemenuhannya

KETERANGAN	PERSYARATAN	31 Desember	
		2022	2021
Gearing Ratio (x)	Maks. 10	3,15	3,00
Bank			
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Central Asia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
Standard Chartered Bank, Jakarta	Maks. 10	3,15	3,00
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank BTPN Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Shinhan Indonesia	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Nationalnobu Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank DBS Indonesia - sindikasi/syndicated	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank HSBC Indonesia - Club loan	Maks. 10	3,15	3,00
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - bilateral/bilateral	Maks. 10	3,15	3,00
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - sindikasi/syndicated	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
Bank of America, N.A Singapore Branch - bilateral/bilateral	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank ANZ Indonesia - bilateral/bilateral 9 -	Maks. 10	3,15	3,00
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore - sindikasi/syndicated	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank HSBC Indonesia - sindikasi wakalah/wakalah syndicated	Maks. 10	3,15	3,00
PT United Tractor Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00

Sehubungan dengan Pinjaman Perseroan, sebagaimana diatur di Perjanjian Kredit antara Perseroan dengan Kreditur, rasio pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, dimana yang dimaksud dengan pinjaman berarti total kewajiban Perseroan pada setiap saat. Rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masingnya adalah sebesar 3,15 kali dan 3,00 kali. Sehingga sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio-rasio yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang.

Keterangan lebih lanjut mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan dapat dilihat pada Bab IV Ikhtisar Data Keuangan Penting di Prospektus ini.

FAKTOR RISIKO

1. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko Pembiayaan/Kredit

Risiko Pembiayaan/Kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan. Sumber risiko kredit adalah komposisi portfolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi yang tinggi, strategi penyaluran pembiayaan yang tidak memadai, kualitas piutang pembiayaan rendah, kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan tidak memadai, dan adanya faktor eksternal yang dapat

berdampak pada kemampuan debitur. Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena konsentrasi penyaluran pembiayaan pada debitur, wilayah geografis, kegiatan usaha, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut secara langsung dapat memberikan dampak dalam kelangsungan usaha Perseroan, dimana risiko tersebut dapat merugikan Perseroan dalam hal konsumen tidak mampu membayar cicilan atau melunasi kredit tepat waktu, dimana hal tersebut akan berdampak pada kemungkinan terganggunya arus kas dan kerugian penurunan nilai piutang nasabah.

2. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

- a. Risiko Strategis
- b. Risiko Operasional
- c. Risiko Pasar
- d. Risiko Likuiditas
- e. Risiko Hukum
- f. Risiko Kepatuhan
- g. Risiko Reputasi
- h. Risiko Transaksi Intra-Grup

3. Risiko Umum

- a. Risiko Perekonomian Nasional
- b. Risiko Sosial dan Keamanan
- c. Risiko Kebijakan Moneter
- d. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar
- e. Risiko Ekonomi Global
- f. Risiko Aktivitas Perdagangan Kendaraan Bermotor
- g. Risiko Persaingan Usaha

4. Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

- a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.
- b. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran Bunga atau hutang Pokok pada waktu yang telah ditetapkan. atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.



OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN DAN JUMLAH YANG MASIH TERHUTANG HINGGA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN

No.	Nama Efek	Seri	Jumlah Nominal (Rp miliar)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif	Jatuh Tempo	Jumlah Terhutang (Rp miliar)
1	Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2019	C	623,000	9,20%	60 Bulan	AAAidn	21-Mei-18	13-Feb-24	623,000
2	Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2019	C	236,160	7,95%	60 Bulan	idAAA	21-Mei-18	23-Okt-24	236,160
3	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2020	B	473,000	7,60%	36 Bulan	idAAA	25-Agu-20	02-Sep-23	473,000
4	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2021	B	1.608,025	6,35%	36 Bulan	idAAA	25-Agu-20	15-Apr-24	1.608,025
5	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2021	B	1.459,060	5,30%	36 Bulan	idAAA	25-Agu-20	22-Okt-24	1.459,060
6	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap IV Tahun 2022	B	1.971,900	5,70%	36 Bulan	idAAA	25-Agu-20	22-Mar-25	1.971,900
7	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022	A	520,000	4,00%	370 Hari Kalender	idAAA	25-Agu-20	6-Sep-23	520,000
8	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022	B	373,000	6,35%	36 Bulan	idAAA	25-Agu-20	26-Agu-25	373,000
9	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022	C	7,000	6,50%	72 Bulan	idAAA	25-Agu-20	26-Agu-27	7,000
Total jumlah obligasi yang terhutang hingga saat Prospektus ini diterbitkan									7.271,145

Tidak terdapat rasio-rasio pembatasan sehubungan dengan penerbitan efek bersifat utang sebelumnya yang belum dilunasi.



I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN VI ASTRA SEDAYA FINANCE DENGAN TARGET DANA YANG DIHIMPUN SEBESAR Rp12.000.000.000.000 (DUA BELAS TRILIUN RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

OBLIGASI BERKELANJUTAN VI ASTRA SEDAYA FINANCE TAHAP I TAHUN 2023 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp2.500.000.000.000 (DUA TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI")

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan jumlah pokok sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah pokok sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi.
- Seri B : Jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 16 Juli 2024 untuk Seri A dan tanggal 6 Juli 2026 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang (Obligasi) dari Fitch:

AAA(idn) (Triple A)



PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Kegiatan Usaha

Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Jl. T.B. Simatupang No.90
Jakarta 12530
Telepon: (021) 7885 9000;
Faksimili: (021) 7885 1184
Website: www.acc.co.id
Email: treasury@acc.co.id

Kantor Cabang

76 kantor cabang terdiri atas kantor cabang konvensional dan kantor cabang syariah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia

RISIKO UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN, YAITU KETIDAKMAMPUAN NASABAH/DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, DAN APABILA JUMLAHNYA CUKUP MATERIAL DAPAT MENURUNKAN KINERJA PERSEROAN.



A. Pemenuhan Kriteria Penawaran Umum Berkelanjutan

Perseroan telah memenuhi kriteria untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 36/2014 yaitu:

- Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun;
- Telah menjadi emiten atau perusahaan publik paling sedikit 2 (dua) tahun;
- Tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran Obligasi dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan sesuai dengan surat pernyataan yang dibuat oleh Perseroan tertanggal 27 Februari 2023 dan sesuai dengan Laporan Akuntan Independen yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tertanggal 1 Maret 2023.
- Efek yang akan diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan adalah efek bersifat utang dan memiliki hasil pemerinkatan yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

B. Keterangan Tentang Obligasi Yang Akan Diterbitkan

Nama Obligasi

Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023.

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal penyerahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.

Jumlah Pokok Obligasi, Bunga Obligasi Dan Jatuh Tempo Obligasi

Penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp12.000.000.000.000 (dua belas triliun rupiah). Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan Obligasi dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah pokok sebesar Rp527.020.000.000 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 5,50% (lima koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi.
- Seri B : Jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan bunga tetap sebesar 6,00% (enam koma nol nol persen) per tahun dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi untuk masing-masing Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:



Bunga Ke:	Seri A	Seri B
1	6 Oktober 2023	6 Oktober 2023
2	6 Januari 2024	6 Januari 2024
3	6 April 2024	6 April 2024
4	16 Juli 2024	6 Juli 2024
5		6 Oktober 2024
6		6 Januari 2025
7		6 April 2025
8		6 Juli 2025
9		6 Oktober 2025
10		6 Januari 2026
11		6 April 2026
12		6 Juli 2026

Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus berupa benda atau pendapatan atau aktiva lain milik Perseroan dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun. Seluruh kekayaan Perseroan, baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, kecuali aktiva Perseroan yang dijamin secara khusus kepada para krediturnya, menjadi jaminan atas semua utang Perseroan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa termasuk Obligasi ini secara *pari passu* berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, sesuai dengan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Hak-Hak Pemegang Obligasi

- Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
- Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
- Bila terjadi keterlambatan pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi menerima pembayaran denda untuk setiap ketiadaan pembayaran sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi yang berlaku atas jumlah yang terhutang sesuai ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan. Nilai denda dihitung perhari, terhitung sejak tanggal pembayaran sehingga jumlah terhutang terbayar sepenuhnya, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.
- Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum di lunasi (termasuk didalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR.
- Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut.
- RUPO diselenggarakan pada setiap waktu dan sewaktu-waktu menurut ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain untuk maksud-maksud sebagai berikut:
 - Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi, dan dengan memperhatikan POJK No.20/2020;
 - Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - Mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam POJK No.20/2020;
 - Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.



Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi (*Sinking Fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana penawaran umum Obligasi ini.

Pembatasan-Pembatasan dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan pengeluaran Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri:

- a. Bahwa Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat dan jika jawaban tersebut tidak diperoleh dalam waktu 15 (lima belas) Hari Kerja setelah pengajuan persetujuan tersebut diterima oleh Wali Amanat, maka persetujuan dianggap telah diberikan), tidak melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - (i) Membayar, membuat atau menyatakan dividen atau distribusi pembayaran lain pada tahun buku Perseroan bila terjadi peristiwa kelalaian yang terus berlangsung dan tidak dapat dikesampingkan;
 - (ii) Memberikan Pinjaman atau kredit kepada perusahaan asosiasi dimana keseluruhan jumlah dari semua Pinjaman tersebut lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari Ekuitas Perseroan, kecuali dilaksanakan sehubungan dengan transaksi anjak piutang (*factoring*) dan/atau sekuritisasi atas piutang termasuk piutang dari usaha kecil dalam rangka program Kredit Usaha Kecil (KUK) dan *joint financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama) serta untuk kegiatan usaha yang wajar bagi Perseroan, sehubungan dengan hal ini Perseroan akan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat;
 - (iii) Menjaminkan aset Perseroan yang menjadi jaminan khusus bagi pemegang obligasi yang diwakili Wali Amanat, baik yang telah ada pada saat ini maupun yang akan ada di masa yang akan datang.
 - (iv) Terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Perwaliamanatan, Perseroan menyediakan atau memberikan pinjaman serta memberikan penanggungan, selain:
 - a. dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan yang lazim; atau
 - b. dalam hubungannya dengan transaksi anjak piutang (*factoring*), sekuritisasi atas piutang-piutang termasuk piutang-piutang dari usaha kecil di bawah program KUK dan *Join financing agreement* (transaksi pembiayaan bersama);
 - (v) Menjual, menyewakan, mentransfer atau mengalihkan baik melalui jual beli maupun jual sewa atau cara lainnya, yang nilai transaksinya lebih dari 40% (empat puluh persen) dari harta kekayaan (total aset) Perseroan, kecuali:
 - a. pengalihan yang disetujui oleh Wali Amanat;
 - b. pengalihan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari;
 - (vi) melakukan kegiatan usaha selain yang disebut kan dalam anggaran dasar Perseroan pada saat ditandatangnya Perjanjian Perwaliamanatan.
- b. Perseroan akan:
 - (i) Memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, ijin, dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan masukan dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap Dokumen Emisi dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, serta dapat dilaksanakannya setiap Dokumen Emisi di Republik Indonesia;
 - (ii) Memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang terakhir, diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan Pasal 6.b poin vii Perjanjian Perwaliamanatan, harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi ratio 10:1 (sepuluh berbanding satu) dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
 - (iii) Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - (iv) Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pelunasan Bunga Obligasi yang jatuh tempo ke rekening yang ditunjuk oleh Agen Pembayaran sesuai dengan surat keterangan Wali Amanat yang didasarkan pada keterangan Agen Pembayaran mengenai jumlah yang harus dilunasi oleh Perseroan, paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi, serta menyerahkan kepada Wali Amanat pelaporan Jumlah Terhutang disertai dengan fotokopi bukti penyetoran tersebut pada hari yang sama.
 - (v) Memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik (termasuk tetapi tidak terbatas kepada PT Asuransi Astra Buana) terhadap segala resiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;
 - (vi) Mengizinkan Wali Amanat (atas biayanya sendiri) dan/atau orang yang diberikan kuasa oleh Wali Amanat dari waktu ke waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan pasal 3.5

- poin c Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk memiliki akses dan memeriksa buku-buku, memberikan tanggapan atas segala pertanyaan atau informasi yang diminta oleh wakilnya tersebut dan mendiskusikan dengan orang tersebut dengan itikad baik atas segala aspek dari pembukuan Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pemberitahuan dari Wali Amanat minimal 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya kepada Perseroan;
- (vii) Menyerahkan laporan-laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat dan persetujuan-persetujuan atas penerbitan dan penawaran Obligasi sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas penyerahan atas:
- Laporan keuangan tahunan Perseroan (konsolidasi) selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan konsolidasi kepada OJK yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK;
 - Laporan keuangan tengah tahunan Perseroan (konsolidasi) selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan Akuntan, atau selambat-lambatnya dalam waktu 60 (enam puluh) hari setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK dalam rangka penelaahan terbatas, atau selambat-lambatnya dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan Akuntan Publik Perseroan yang telah terdaftar di OJK yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- Satu dan lain dengan tidak mengesampingkan apa yang akan ditentukan oleh OJK.
- (viii) Memelihara sistem akuntansi, pembukuan dan pengawasan biaya sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi dan mengesampingkan hal-hal dalam pembukuannya yang menurut prinsip-prinsip akuntansi perlu untuk dikesampingkan;
- (ix) Mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
- (x) Memberitahu Wali Amanat atas:
- setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Komisaris, susunan pemegang saham Perseroan;
 - perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan segala Dokumen Emisi;
 - terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, kecuali Perseroan sebelumnya telah memberitahukan kepada Wali Amanat bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi, atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, Perseroan telah memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan akan diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut;
- (xi) Menjaga kepemilikan saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung oleh PT Astra Internasional Tbk tidak boleh kurang dari 50% (lima puluh persen) dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor.
- (xii) Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan POJK Nomor 49/POJK.04/2020 berikut perubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan.
- Kewajiban pemeringkatan atas Obligasi ini akan tetap berlaku selama jangka waktu Obligasi.
- (xiii) Melakukan atau memelihara seluruh tindakan-tindakannya dari waktu ke waktu atas permintaan dari Wali Amanat dan melaksanakan atau memelihara pelaksanaan dari seluruh dokumen-dokumen yang berdasarkan pendapat yang wajar dari Wali Amanat diperlukan atau, untuk menjalankan Perjanjian Perwaliamanatan, kekuasaan dan perbaikan yang diberikan kepada Wali Amanat berdasarkan Dokumen Emisi.
- (xiv) Menjamin bahwa kewajiban pembayaran oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi menurut Perjanjian Perwaliamanatan pada setiap waktu mempunyai kedudukan yang sama dengan kewajiban kepada seluruh kreditur lainnya.

Kelalaian Perseroan

Apabila salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini terjadi, Wali Amanat dapat mengambil tindakan-tindakan yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan:

- Perseroan lalai membayar Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dan/atau imbal jasa Obligasi pada saat jatuh tempo; atau
- fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
- kondisi Perseroan yang menyatakan lalai sehubungan dengan suatu perjanjian kredit oleh salah satu atau lebih krediturnya (*cross default*); atau
- adanya penundaan kewajiban pembayaran hutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan (*moratorium*); atau
- kewajiban lain yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.



Bilamana Wali Amanat menyatakan Perseroan lalai, karena satu atau lebih alasan sebagaimana tercantum dalam sub a sampai dengan sub e di atas, maka Wali Amanat berkewajiban memberitahukan peristiwa tersebut kepada Perseroan secara tertulis dan apabila hal tersebut berlangsung selama 14 (empat belas) Hari Kerja setelah pemberitahuan tersebut diterima oleh Perseroan, akan tetapi kelalaian tersebut tetap tidak diperbaiki, Wali Amanat berhak membuat pengumuman dalam paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Jika RUPO memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan Jumlah Terhutang kepada Perseroan. Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

Pembelian Kembali (*Buy Back*)

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, maka berlaku ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
2. pelaksanaan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dapat dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
3. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan;
4. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
5. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO;
6. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi, kecuali pada Afiliasi yang timbul karena kepemilikan atau penyertaan modal oleh pemerintah
7. Rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut di surat kabar;
8. pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dimulai;
9. rencana pembelian kembali (*buy back*) Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7 dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8, paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a. periode penawaran pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - b. jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*);
 - c. kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
 - e. tata cara penyelesaian transaksi;
 - f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h. tata cara pembelian kembali (*buy back*) Obligasi; dan
 - i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi.
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proposional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9 dengan ketentuan:
 - a. jumlah pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing Seri Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan;
 - b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki Afiliasi Perseroan;
 - c. Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali; dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;
13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali (*buy back*) Obligasi, Informasi yang meliputi antara lain:
 - a. jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b. rincian Jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c. harga pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang telah terjadi;
 - d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali (*buy back*) Obligasi;

14. Dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Obligasi yang tidak dijamin;
15. Dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
16. Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh Obligasi, maka pembelian kembali (*buy back*) Obligasi wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali (*buy back*) Obligasi tersebut;
17. Pembelian kembali (*buy back*) Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
 - a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b. pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.
18. Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk pelunasan, maka jumlah Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi yang dilakukan;
19. Pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 angka 7 dan 8 Perjanjian Perwaliamanatan wajib dilakukan paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai, dengan ketentuan paling sedikit melalui:
 - a. situs web Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris; dan
 - b. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

1. Rapat umum Pemegang Obligasi diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu, pokok pinjaman Obligasi, suku bunga, perubahan tata cara atau periode pembayaran bunga, yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
 - b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan POJK Nomor 20/POJK.04/2020; dan
 - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi, tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah;
 - b. Perseroan;
 - c. Wali Amanat; atau
 - d. OJK.
3. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 poin a, poin b, dan poin d di atas wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
4. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
5. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.
 - a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b. Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - c. Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai korum.

- d. Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - (1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - (2) agenda RUPO;
 - (3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - (4) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - (5) korum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.
6. Tata cara RUPO.
- a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya dengan ketentuan setiap Pemegang Obligasi senilai Rp. 1,00 (satu Rupiah) berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, kecuali Pemegang Obligasi yang dimaksud dalam butir 6 poin b dibawah ini.
 - b. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam korum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah.
 - c. Sebelum pelaksanaan RUPO, Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
 - d. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - e. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
 - f. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
 - g. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO.
7. Korum dan Pengambilan Keputusan.
- a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam butir 9 poin 1 di atas, diatur sebagai berikut:
 - (1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) diatas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

- (3) Apabila RUPO dimintakan oleh OJK, maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
- b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
 - (3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (4) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
 - (6) dalam hal korum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (5) di atas tidak tercapai, maka dapat diadakan RUPO yang keempat.
 - (7) RUPO keempat dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat dalam korum kehadiran dan korum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Wali Amanat; dan
 - (8) Pengumuman, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPO keempat wajib memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir 5 di atas.
8. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
10. Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO.

Cara Dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi Dan/Atau Pembayaran Bunga Obligasi

Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa selanjutnya.

Hasil Pemeringkatan

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat PT Fitch Ratings Indonesia No.024/DIR/RATLTR/II/2023 tertanggal 9 Februari 2023, PT Fitch Ratings Indonesia menetapkan pemeringkatan atas Obligasi Perseroan sebagai berikut:

AAA(idn) (Triple A)

Peringkat tersebut mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kepemimpinannya di bidang jasa pembiayaan mobil, portofolio usaha yang terdiversifikasi dan kualitas aset yang baik. Namun peringkat tersebut dibatasi ketatnya persaingan di industri.



Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan PT Fitch Ratings Indonesia selaku Perusahaan Pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi ini.

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.49/2020.

Prosedur Pemesanan

Prosedur Pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab IX mengenai Tata Cara Pemesanan Pembelian Obligasi.

Wali Amanat

Penerbitan Obligasi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat.

Alamat dari Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Investment Services Division
Trust & Corporate Services Department
Gedung BRI II, Lantai 30
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 44 – 46
Jakarta 10210 – Indonesia
Telepon: (021) 575 8143
Faksimili: (021) 575 2360
Email: tcs@corp.bri.co.id

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk modal kerja seluruh kegiatan usaha Perseroan yang mencakup Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam hal dana hasil Penawaran Umum Obligasi tidak mencukupi rencana penggunaan di atas, maka Perseroan akan menggunakan kas internal Perseroan.

Perseroan berkewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini kepada Wali Amanat dengan tembusan kepada OJK, sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan, sesuai dengan POJK No. 30/2015. Laporan realisasi penggunaan dana tersebut wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember. Laporan realisasi penggunaan dana tersebut untuk pertama kali dibuat pada tanggal laporan terdekat setelah Tanggal Distribusi.

Dalam hal terdapat dana hasil Penawaran Umum Obligasi yang belum dipergunakan, maka Perseroan akan menempatkan dana tersebut dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Perseroan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum dalam setiap RUPS tahunan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan.

Apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum, maka Perseroan wajib menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) Hari Kerja sebelum penyelenggaraan RUPO, dan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh RUPO.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022 seluruhnya telah dipergunakan Perseroan sesuai dengan tujuan penggunaan dana hasil penerbitan tersebut. Perseroan telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana kepada OJK pada tanggal 28 Desember 2022 dengan nomor surat 032/Trea/PUBV-5/XII/2022 melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) OJK.

Sesuai dengan POJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,36380% (nol koma tiga enam tiga delapan persen) dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

1. Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,12000%;
2. Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) 0,02500%;
3. Biaya jasa penjualan (*selling fee*) 0,02500%;
4. Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 0,05980%, yang terdiri dari biaya jasa Akuntan publik sebesar 0,04600%; Notaris sebesar 0,00440%; biaya jasa Konsultan Hukum sebesar 0,00940%;
5. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,06540%, yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat sebesar 0,01500%; biaya jasa Perusahaan Pemeringkat sebesar 0,05040%;
6. Biaya pencatatan sebesar 0,05660%, yang terdiri dari biaya KSEI sebesar 0,00860%; biaya BEI sebesar 0,01800%; biaya pungutan OJK sebesar 0,03000%; dan
7. Biaya lain-lain (percetakan, iklan, formulir-formulir dan lain-lain yang berhubungan dengan hal-hal tersebut) sebesar 0,01200%.



III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini memperlihatkan total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022, yang diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2023 yang ditandatangani oleh Tjhin Silawati, S.E. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1123).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp28.684 miliar dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Utang penyalur kendaraan	
- Pihak ketiga	24
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	516
- Pihak berelasi	133
Akrual	
- Pihak ketiga	234
Liabilitas pajak	
- Pajak penghasilan badan	204
- Pajak lainnya	25
Liabilitas <i>derivative</i>	17
Pinjaman	
- Pihak ketiga	17.503
- Pihak berelasi	177
Surat berharga yang diterbitkan	
- Obligasi	9.586
Imbalan kerja	265
Jumlah Liabilitas	28.684

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan tidak mempunyai liabilitas komitmen yang signifikan.

UTANG PENYALUR KENDARAAN

<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Utang penyalur kendaraan	
- Pihak ketiga	24
Jumlah	24

UTANG LAIN – LAIN

<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Utang lain-lain	
Pihak berelasi	
- Premi asuransi	123
- Utang sewa	1
- Lain-lain	9
	133
Pihak ketiga	
- Titipan pelanggan	270
- Pendapatan yang ditangguhkan	83
- Administrasi pembiayaan	58
- Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	45
- Premi asuransi	15
- Utang Sewa	1
- Klaim asuransi pelanggan	4



		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
- Lain-lain		40
		516
Jumlah		649

AKRUAL

		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Bunga pinjaman		115
Bunga surat berharga yang diterbitkan		62
Konsultan		21
Komisi dan promosi		11
Biaya penanganan dan lelang		5
Keamanan		2
Komunikasi		2
Lain-lain		16
Jumlah		234

LIABILITAS PAJAK

Saldo liabilitas pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Liabilitas pajak kini		
- Pasal 29		167
- Pasal 25		37
		204
Liabilitas pajak lainnya		
- Pasal 21		22
- Pasal 26		1
- Lain - lain		2
		25
Jumlah		229

PINJAMAN

Pinjaman terdiri dari pinjaman yang diperoleh dari bank. Saldo Pinjaman Perseroan dari bank pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp17.680 miliar yang terdiri dari:

		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Pihak ketiga		
Rupiah		
- PT Bank Pan Indonesia Tbk.		2.759
- PT Bank Central Asia Tbk		2.091
- Standard Chartered Bank, Jakarta		900
- MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta		700
- PT Bank CIMB Niaga Tbk		600
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		583
- PT Bank BTPN Tbk		400
- PT Bank Shinhan Indonesia		154
- PT Bank Nationalnobu Tbk		125
		8.312
US Dollar		
- PT Bank DBS Indonesia - sindikasi		3.539
- PT Bank HSBC Indonesia - <i>Club loan</i>		2.786
- Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore – bilateral		1.711
- Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - sindikasi		1.053
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk		99
- Bank of America, N.A Singapore <i>Branch</i> – bilateral		39
- PT Bank ANZ Indonesia – bilateral		9
		9.236



		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
Pihak berelasi		
Rupiah		
- PT United Tractor Tbk		177
		17.725
Biaya provisi yang belum diamortisasi		(45)
Jumlah		17.680

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		(dalam miliar Rupiah)
Keterangan		Jumlah
< 1 tahun		10.496
1 – 2 tahun		5.080
2 – 3 tahun		2.149
Jumlah		17.725

Pada tanggal 31 Desember 2022, pinjaman - pinjaman tersebut di atas dikenakan suku bunga per tahun antara 4,09% - 8,75% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 1,17% - 1,97% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar AS. Beberapa pinjaman bank dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sejumlah 0% dari jumlah sisa pokok pinjaman.

Berikut adalah rincian transaksi pinjaman bank:

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp542 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2024.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp1.217 miliar. Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2025.

Pada tanggal 18 Oktober 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp1.000 miliar. Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2025.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 16 November 2000, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line*. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp1.200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp800 miliar, dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp nihil miliar. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2023.

Pada tanggal 19 Maret 2003, Perseroan juga memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp75 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil dan fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar Rp75 miliar. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2023.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp125 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini masih bisa digunakan sampai dengan tanggal 21 April 2023.

Pada tanggal 25 September 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp458 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2024.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp708 miliar dan fasilitas ini masih bisa digunakan sebesar Rp450 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2025.

Pada tanggal 27 September 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp nihil dan fasilitas ini masih bisa digunakan sebesar Rp1.500 miliar sampai dengan September 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2026.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Pada tanggal 4 November 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp750 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2024.

Pada tanggal 2 November 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp750 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp750 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 November 2025.

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 24 Mei 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik dengan jumlah maksimum sebesar 50.000.000 Dolar AS (nilai penuh), fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp700 miliar dan fasilitas pinjaman ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 November 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line* tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp600 miliar dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp400 miliar. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2023.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 11 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp583 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 21 April 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp583 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2024.

PT Bank BTPN Tbk

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp300 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil dan masih dapat digunakan sebesar Rp300 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

Pada tanggal 2 Februari 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp400 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp400 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 September 2023.



PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 2 Juli 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp50 miliar dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2023.

Pada tanggal 7 Juni 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp125 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp104. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2025.

PT Bank Nationalnobu Tbk.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line* tanpa jaminan dengan maksimum penarikan Rp125 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp125 miliar dan fasilitas pinjaman ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2023.

PT Bank DBS Indonesia – Sindikasi

Pada tanggal 16 Juli 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi luar negeri sebesar 370.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,90%* untuk *Onshore* dan *0,80%* untuk *Offshore* per tahun, dengan DBS Bank Ltd., Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, dan Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. PT Bank DBS Indonesia sebagai *facility* dan *security agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 5 Maret 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi luar negeri sebesar 340.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,88%* untuk *Onshore* dan *0,80%* untuk *Offshore* per tahun, dengan ANZ Bank Ltd., Bank Of China Ltd., BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Ltd., CTBC Bank Co. Ltd. Singapore Branch, DBS Bank Ltd., HSBC Ltd., Mizuho Bank Ltd., MUFG Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., PT Bank CTBC Indonesia, RHB Bank Berhad, Shinsei Bank Ltd., SCB Jakarta Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, SMTB Co. Ltd. Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd dan The Korea Development Bank, Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. PT Bank DBS Indonesia sebagai *facility agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 225.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2025.

PT Bank HSBC Indonesia - Club Loan

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi sebesar 200.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,83%* untuk *Onshore* dan *0,75%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Limited, DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 19.583.333 Dolar AS (nilai penuh) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2023.

Pada tanggal 10 Juni 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi sebesar 300.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month Term SOFR plus 0,81%* untuk *Onshore* dan *0,75%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, DBS Bank Ltd, Mizuho Bank Ltd, MUFG Bank Ltd Jakarta Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, RHB Bank Berhad, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co. Limited, The Korea Development Bank Singapore Branch, Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas, Cathay United Bank, dan Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 157.500.000 Dolar AS (nilai penuh) dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar 140.000.000 US Dollar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2026.



Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - Bilateral

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,69%* dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch sebagai *lender* dan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai *security agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh). Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas fasilitas ini dan telah dibayarkan sepenuhnya pada tanggal jatuh tempo 3 Januari 2022. Fasilitas ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,75%* dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch sebagai *lender*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 45.833.333 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan fasilitas pinjaman ini akan tanggal jatuh tempo pada tanggal 8 April 2024.

Pada tanggal 9 November 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,70%* dengan PT Bank Mizuho Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 62.916.667 Dolar AS (nilai penuh). Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2025.

Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore – Sindikasi

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 242.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,80%* untuk *Onshore* dan *0,73%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch, MUFG Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers*, Mizuho Bank, Ltd., sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 66.916.667 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan atas saldo pinjaman modal kerja tersebut, Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2023.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 18 Juni 2008, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dengan maksimum penarikan Rp100 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp99 miliar. Fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp100 miliar sampai dengan 30 Agustus 2023.

Bank of America, N.A Singapore Branch - Bilateral

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 40.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,70%* dengan Bank of America, N.A Singapore Branch, sebagai *lender*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 2.500.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan atas saldo pinjaman modal kerja tersebut, Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023 dan tidak diperpanjang.

PT Bank ANZ Indonesia - Bilateral

Pada tanggal 9 November 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik dengan jumlah maksimum sebesar 20.000.000 Dolar AS (nilai penuh), fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar 600.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini masih dapat dipergunakan sebesar 19.400.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini masih dapat digunakan sampai dengan tanggal 30 Juni 2023.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 7 April 2005, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja yang dapat diperpanjang dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp300 miliar. Fasilitas pinjaman modal kerja ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar Rp300 miliar. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.



Pada tanggal 8 Agustus 2008, Perseroan juga memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum penarikan sebesar 10.000.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil, fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar Rp10.000.000 Dolar AS. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

PT United Tractor Tbk.

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp177 miliar dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan. Fasilitas ini sudah digunakan seluruhnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2025.

SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Perseroan mempunyai utang atas penerbitan obligasi pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)	
Keterangan	Nilai Nominal
Rupiah:	
- Obligasi Berkelanjutan IV	2.160
- Obligasi Berkelanjutan V	7.440
	9.600
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(14)
Bersih	9.586

PENGUNGKAPAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. PADA TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO. TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN DAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS LAINNYA, KECUALI LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN PERSEROAN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN, DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI

PADA TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG MATERIAL SELAIN DARI YANG TELAH DINYATAKAN DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

TIDAK TERDAPAT PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG DAPAT BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

TIDAK ADA KELALAIAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN BAIK SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK, MAUPUN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.



IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini. Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2023 yang ditandatangani oleh Tjhin Silawati, S.E. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1123).

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Keterangan	(dalam miliar Rupiah)	
	31 Desember 2022	2021
Kas dan setara kas		
- Pihak ketiga	715	778
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.045 (2021: Rp 1.726)		
- Pihak ketiga	29.587	26.442
- Pihak berelasi	9	39
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 101 (2021: Rp 98)		
- Pihak ketiga	1.475	1.505
Pembiayaan <i>Musarakah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7 (2021: Rp 4)		
- Pihak ketiga	104	67
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 243 (2021: Rp 168)		
- Pihak ketiga	3.554	2.529
- Pihak berelasi	2	47
Tagihan pembiayaan anjak piutang - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1 (2021: Rp 2)		
- Pihak ketiga	15	31
Piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	426	325
- Pihak berelasi	2	2
Beban dibayar dimuka		
- Pihak ketiga	39	33
- Pihak berelasi	7	9
Aset derivatif	549	27
Aset pajak tangguhan - bersih	258	227
Investasi pada entitas asosiasi	344	319
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 580 (2021: Rp 516)	250	240
JUMLAH ASET	37.336	32.620
Utang penyalur kendaraan		
- Pihak ketiga	24	22
- Pihak Berelasi	-	12
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	516	523
- Pihak berelasi	133	82
Akrual		



(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
- Pihak ketiga	234	246
Liabilitas pajak		
- Pajak penghasilan badan	204	181
- Pajak lainnya	25	20
Liabilitas derivatif	17	182
Pinjaman		
- Pihak ketiga	17.503	13.951
- Pihak berelasi	177	133
Surat berharga yang diterbitkan		
- Obligasi	9.586	9.163
Imbalan kerja	265	342
Jumlah Liabilitas	28.684	24.857
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham		
- Modal dasar 1.500.000.000 saham		
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 950.439.958 saham	950	950
Agio saham	1.987	1.987
Saldo laba		
- Telah ditentukan penggunaannya	1	1
- Belum ditentukan penggunaannya	5.733	4.877
Cadangan lindung nilai arus kas	(19)	(52)
Jumlah Ekuitas	8.652	7.763
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	37.336	32.620

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
PENDAPATAN		
Pembiayaan konsumen	4.944	4.498
Marjin Murabahah	251	335
Sewa pembiayaan	402	293
Pembiayaan anjak piutang	3	7
Bagi hasil Musyarakah	17	8
Bunga bank	15	15
Lain-lain - bersih	399	399
Jumlah pendapatan - bersih	6.031	5.555
BEBAN		
Beban bunga dan keuangan	1.533	1.601
Beban usaha	1.083	1.031
Beban pajak final	3	3
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.545	1.471
(Pemulihan)/Penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya	(16)	46
Jumlah beban	4.148	4.152
Laba sebelum bagian laba bersih entitas asosiasi dan pajak penghasilan	1.883	1.403
Bagian laba bersih entitas asosiasi	40	37
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.923	1.440
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(423)	(319)
LABA BERSIH	1.500	1.121
Penghasilan komprehensif lain:		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	5	(6)
Pajak penghasilan terkait	(1)	1



(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
	4	(5)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Cadangan lindung nilai arus kas	45	209
Bagian cadangan lindung nilai arus kas entitas asosiasi setelah pajak	(3)	2
Pajak penghasilan terkait	(9)	(46)
	33	165
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	37	160
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.537	1.281
LABA PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	1.578	1.179

RASIO KEUANGAN

KETERANGAN	31 Desember	
	2022	2021
PROFITABILITAS		
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Pendapatan (%)	31,89	25,92
Laba Bersih / Pendapatan (%)	24,87	20,18
Laba Bersih / Ekuitas (%)	17,34	14,44
Laba Bersih / Jumlah Aset (%)	4,02	3,44
Pendapatan / Jumlah Aset (%)	16,15	17,03
RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS		
Pinjaman dan Surat Berharga Yang Diterbitkan Terhadap Jumlah Aset (x)	0,73	0,71
Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) ¹⁾	3,32	3,20
Total Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,77	0,76
<i>Gearing Ratio (x)</i>	3,15	3,00
<i>Current Ratio (%)</i>	103,18	109,87
<i>Interest Coverage Ratio (%)</i>	252,04	206,01
<i>Debt Service Coverage Ratio (%)</i>	27,96	28,62
RASIO ASET PRODUKTIF		
Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah (Termasuk <i>Joint Finance</i>) ²⁾ dibandingkan Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto (Termasuk <i>Joint Finance</i>) ³⁾ (%)	0,46	0,99
RASIO PERTUMBUHAN		
Jumlah Pendapatan (%)	8,57	(3,29)
Laba Bersih (%)	33,81	56,13
Jumlah Aset (%)	14,46	3,77
Jumlah Liabilitas (%)	15,40	1,31
Jumlah Ekuitas (%)	11,45	12,49

Keterangan:

- 1) Dalam rangka penerbitan Obligasi ini sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan, rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.
- 2) Piutang Pembiayaan Konsumen Bermasalah (Termasuk *Joint Finance*) adalah saldo piutang pembiayaan konsumen yang menunggak lebih dari 90 hari. Saldo ini diambil dari laporan internal Perseroan.
- 3) Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto (Termasuk *Joint Finance*) adalah piutang pembiayaan konsumen termasuk porsi pembiayaan bersama *without recourse*.

Rasio Keuangan di Perjanjian Kredit dan Pemenuhannya

KETERANGAN	PERSYARATAN	31 Desember	
		2022	2021
<i>Gearing Ratio (x)</i>	Maks. 10	3,15	3,00
Bank			
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Central Asia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
Standard Chartered Bank, Jakarta	Maks. 10	3,15	3,00
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00



KETERANGAN	PERSYARATAN	31 Desember	
		2022	2021
PT Bank BTPN Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Shinhan Indonesia	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Nationalnobu Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank DBS Indonesia - <i>sindikasi/syndicated</i>	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank HSBC Indonesia - <i>Club loan</i>	Maks. 10	3,15	3,00
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - <i>bilateral/bilateral</i>	Maks. 10	3,15	3,00
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - <i>sindikasi/syndicated</i>	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00
Bank of America, N.A Singapore Branch - <i>bilateral/bilateral</i>	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank ANZ Indonesia - <i>bilateral/bilateral 9</i>	Maks. 10	3,15	3,00
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore - <i>sindikasi/syndicated</i>	Maks. 10	3,15	3,00
PT Bank HSBC Indonesia - <i>sindikasi wakalah/wakalah syndicated</i>	Maks. 10	3,15	3,00
PT United Tractor Tbk.	Maks. 10	3,15	3,00

Sehubungan dengan Pinjaman Perseroan, sebagaimana diatur di Perjanjian Kredit antara Perseroan dengan Kreditur, rasio pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1, dimana yang dimaksud dengan pinjaman berarti total kewajiban Perseroan pada setiap saat. Rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masingnya adalah sebesar 3,15 kali dan 3,00 kali. Sehingga sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi seluruh rasio-rasio yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting dan laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beserta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2023 yang ditandatangani oleh Tjhin Silawati, S.E. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1123).

1. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

a. Pendapatan dan Laba Bersih

Pendapatan

Keterangan	31 Desember 2022		31 Desember 2021		Δ%
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Pembiayaan konsumen	4.944	82,0	4.498	81,0	9,9
Marjin <i>Murabahah</i>	251	4,2	335	6,0	-25,1
Sewa pembiayaan	402	6,7	293	5,3	37,2
Pembiayaan anjak piutang	3	0,0	7	0,1	-57,1
Bagi hasil <i>Musarakah</i>	17	0,3	8	0,1	112,5
Bunga bank	15	0,2	15	0,3	0,0
Lain-lain - bersih	399	6,6	399	7,2	0,0
Jumlah pendapatan - bersih	6.031	100,0	5.555	100,0	8,6

Sebagian besar pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen, yang mencapai 82,0% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Peningkatan pendapatan Perseroan banyak dipengaruhi oleh kenaikan jumlah pembiayaan baru.

Bila terjadi perubahan suku bunga, Perseroan akan melakukan penyesuaian tingkat suku bunga baru terhadap pembiayaan konsumen baru mengikuti kondisi pasar. Terhadap perubahan yang terjadi, Perseroan berusaha untuk tetap menjaga tingkat pendapatan bersih Perseroan yang akan diterima pada periode berjalan.

Dalam rangka menjaga kualitas piutang pembiayaan, Perseroan menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang hati-hati (*prudent*), yaitu melalui perbaikan terus-menerus terhadap kualitas analisa kredit serta kualitas survei sebelum perjanjian kredit dengan pelanggan ditandatangani.

Berikut adalah analisa perubahan pendapatan yang signifikan:

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Pada tahun 2022 pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen sebesar Rp4.944 miliar, meningkat sebanyak 9,9% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp4.498 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan rata-rata aset pembiayaan konsumen yang dikelola oleh Perseroan karena adanya kenaikan jumlah pembiayaan baru di tahun 2022.

Pendapatan Marjin *Murabahah*

Pada tahun 2022 pendapatan Perseroan dari Marjin *Murabahah* sebesar Rp251 miliar, menurun sebanyak 25,1% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp335 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena menurunnya rata-rata aset yang dikelola pada pembiayaan murabahah.



Pendapatan Lain-Lain - Bersih

Pendapatan lain-lain – bersih Perseroan terdiri dari:

Keterangan	31 Desember 2022		31 Desember 2021		Δ%
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Sanksi keterlambatan pembayaran	255	63,9	258	64,7	-1,2
Potongan premi asuransi	139	34,8	140	35,1	-0,7
Lain-lain - bersih	5	1,3	1	0,2	400,0
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih	399	100,0	399	100,0	0,0

Pada tahun 2022 pendapatan lain-lain Perseroan sebesar Rp399 miliar, relatif sama dibandingkan dengan tahun 2021.

Beban

Keterangan	31 Desember 2022		31 Desember 2021		Δ%
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Beban bunga dan keuangan	1.533	37,0	1.601	38,6	-4,2
Beban usaha	1.083	26,1	1.031	24,8	5,0
Beban pajak final	3	0,1	3	0,1	0,0
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.545	37,2	1.471	35,4	5,0
(Pemulihan)/penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya	(16)	-0,4	46	1,1	-134,8
Jumlah beban	4.148	100,0	4.152	100,0	-0,1

Sebagian besar beban Perseroan berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai, yang mencapai 37,2% dari jumlah beban Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, disusul dengan beban bunga dan keuangan sebesar 37,0% dari jumlah beban Perseroan.

Berikut adalah analisa perubahan beban yang signifikan:

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Pada tahun 2022 penyisihan kerugian penurunan nilai Perseroan sebesar Rp1.545miliar, meningkat sebesar 5,0% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp1.471 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah penyisihan karena kenaikan jumlah aset yang dikelola oleh Perseroan.

Beban Bunga dan Keuangan

Pada tahun 2022 beban bunga dan keuangan Perseroan sebesar Rp1.533 miliar, menurun sebesar 4,2% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp1.601 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga pinjaman yang dibebankan ke Perseroan.

Beban usaha

Pada tahun 2022 beban usaha Perseroan sebesar Rp1.083 miliar, meningkat sebanyak 5,0% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp1.031 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena adanya inflasi secara makro ekonomi serta peningkatan kebutuhan operasional seiring dengan kenaikan jumlah aset yang dikelola oleh Perseroan.

Laba Bersih

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember		Δ%
	2022	2021	
Jumlah pendapatan - bersih	6.031	5.555	8,6
Jumlah beban	4.148	4.152	-0,1
Laba bersih	1.500	1.121	33,8
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	37	160	-76,9
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.537	1.281	20,0



Pada tahun 2022 laba bersih Perseroan sebesar Rp1.500 miliar meningkat sebanyak 33,8% dibanding tahun 2021 yang nilainya sebesar Rp1.121 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah Pendapatan serta penurunan jumlah beban.

b. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Aset

Komposisi Aset Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2022		31 Desember 2021		Δ%
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Kas dan setara kas					
- Pihak ketiga	715	1,9	778	2,4	-8,1
Piutang pembiayaan konsumen – setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.045 (2021: Rp 1.726)					
- Pihak ketiga	29.587	79,3	26.442	81,1	11,9
- Pihak berelasi	9	0,0	39	0,1	-76,9
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 101 (2021: Rp 98)					
- Pihak ketiga	1.475	4,0	1.505	4,6	-2,0
Pembiayaan <i>Musarakah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7 (2021: Rp 4)					
- Pihak ketiga	104	0,3	67	0,2	55,2
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 243 (2021: Rp 168)					
- Pihak ketiga	3.554	9,5	2.529	7,8	40,5
- Pihak berelasi	2	0,0	47	0,1	-95,7
Tagihan pembiayaan anjak piutang - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1 (2021: Rp 2)					
- Pihak ketiga	15	0,0	31	0,1	-51,6
Piutang lain-lain					
- Pihak ketiga	426	1,1	325	1,0	31,1
- Pihak berelasi	2	0,0	2	0,0	0,0
Beban dibayar dimuka					
- Pihak ketiga	39	0,1	33	0,1	18,2
- Pihak berelasi	7	0,0	9	0,0	-22,2
Aset derivatif	549	1,5	27	0,1	1.933,3
Aset pajak tangguhan - bersih	258	0,7	227	0,7	13,7
Investasi pada entitas asosiasi	344	0,9	319	1,0	7,8
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 580 (2021: Rp 516)	250	0,7	240	0,7	4,2
JUMLAH ASET	37.336	100,0	32.620	100,0	14,5

Posisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp37.336 miliar mengalami kenaikan sebanyak 14,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp32.620 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang pembiayaan konsumen bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan serta kenaikan piutang lain-lain.

Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp29.587 miliar mengalami kenaikan sebanyak 11,9% dibandingkan posisi pada tahun sebelumnya yang nilainya sebesar Rp26.442 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah pembiayaan baru selama tahun 2022.

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp715 miliar mengalami penurunan sebanyak 8,1% dibandingkan posisi pada tahun sebelumnya yang nilainya sebesar Rp778 miliar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan untuk kegiatan operasional Perseroan.



Liabilitas

Komposisi Liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2022		31 Desember 2021		Δ%
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Utang penyalur kendaraan					
- Pihak ketiga	24	0,1	22	0,1	9,1
- Pihak berelasi	-	0,0	12	0,0	-100,0
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	516	1,8	523	2,1	-1,3
- Pihak berelasi	133	0,5	82	0,3	62,2
Akrual					
- Pihak ketiga	234	0,8	246	1,0	-4,9
Liabilitas pajak					
- Pajak penghasilan badan	204	0,7	181	0,7	12,7
- Pajak lainnya	25	0,1	20	0,1	25,0
Liabilitas derivatif	17	0,1	182	0,7	-90,7
Pinjaman					
- Pihak ketiga	17.503	61,0	13.951	56,1	25,5
- Pihak berelasi	177	0,6	133	0,6	33,1
Surat berharga yang diterbitkan					
- Obligasi	9.586	33,4	9.163	36,9	4,6
Imbalan kerja	265	0,9	342	1,4	-22,5
Jumlah Liabilitas	28.684	100,0	24.857	100,0	15,4

Posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp28.684 miliar mengalami kenaikan sebanyak 15,4% dibandingkan posisi tanggal 31 Desember 2021 yang nilainya sebesar Rp24.857 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pinjaman dan obligasi Perseroan.

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi. Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi. Pada tanggal 31 Desember 2022 Perseroan tidak memiliki bunga yang sudah jatuh tempo namun belum dilunasi.

Perseroan berpendapat bahwa kebijakan lindung nilai atas pinjaman dan ikatan dalam mata uang asing cukup memadai untuk meminimalisir risiko ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang mungkin timbul.

Ekuitas

Komposisi Ekuitas Perseroan adalah sebagai berikut:

komposisi Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				Δ%
	31 Desember 2022		31 Desember 2021		
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					
- Modal dasar 1.500.000.000 saham					
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 950.439.958 saham	950	11,0	950	12,3	0,0
Agio saham	1.987	22,9	1.987	25,6	0,0
Saldo laba					
- Telah ditentukan penggunaannya	1	0,0	1	0,0	0,0
- Belum ditentukan penggunaannya	5.733	66,3	4.877	62,8	17,6
Cadangan lindung nilai arus kas	(19)	-0,2	(52)	-0,7	-63,5
Jumlah Ekuitas	8.652	100,0	7.763	100,0	11,5

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp8.652 miliar mengalami sedikit kenaikan sebanyak 11,5% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang nilainya sebesar Rp7.763 miliar. Hal ini terutama karena adanya kenaikan jumlah saldo laba bersih setelah dikurangkan dengan pembayaran dividen.



2. DATA INFORMASI SEGMENT

Berikut adalah data pelaporan segmen berdasarkan produk usaha Perseroan :

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Pembiayaan konsumen	Pembiayaan Murabahah	Sewa pembiayaan	Pembiayaan anjak piutang	Tidak dapat dialokasikan	Jumlah
31 Desember 2022						
Jumlah pendapatan	5.333	278	402	3	15	6.031
Jumlah beban	1.419	36	75	(1)	2.619	4.148
Laba bersih	3.914	242	327	4	(2.987)	1.500
Jumlah aset	29.784	1.586	3.557	15	2.394	37.336
Jumlah liabilitas	46	-	-	-	28.638	28.684
31 Desember 2021						
Jumlah pendapatan	4.882	358	293	7	15	5.555
Jumlah beban	1.442	37	41	(3)	2.635	4.152
Laba bersih	3.440	321	252	10	(2.902)	1.121
Jumlah aset	26.704	1.577	2.577	31	1.731	32.620
Jumlah liabilitas	121	-	-	-	24.736	24.857

Berikut adalah saldo pendapatan dan aset per segmen geografis yang terdiri dari 6 area, yaitu:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan	2022	%	2021	%	Δ%
Area DKI Jakarta dan sekitarnya	2.101	34,8	2.070	37,3	1,5
Area Jawa	1.600	26,5	1.571	28,3	1,8
Area Sumatera	1.171	19,4	1.001	18,0	17,0
Area Sulawesi	591	9,8	443	8,0	33,4
Area Kalimantan	435	7,2	327	5,9	33,0
Area Bali dan Nusa Tenggara	118	2,0	128	2,3	-7,8
Pendapatan yg tidak dapat dialokasi	15	0,3	15	0,2	0,0
	6.031	100,0	5.555	100,0	8,6
Aset					
Aset keuangan :					
Area DKI Jakarta dan sekitarnya	9.612	25,7	8.731	26,8	10,1
Area Jawa	10.029	26,9	10.019	30,7	0,1
Area Sumatera	8.615	23,1	6.779	20,8	27,1
Area Sulawesi	4.204	11,3	3.203	9,8	31,3
Area Kalimantan	3.107	8,3	2.263	7,0	37,3
Area Bali dan Nusa Tenggara	871	2,3	797	2,4	9,3
Aset selain aset keuangan	898	2,4	828	2,5	8,5
	37.336	100,0	32.620	100,0	14,4

3. LIKUIDITAS PERSEROAN

Dalam mencukupi kebutuhan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional. Perseroan membutuhkan dana dari luar, diantaranya melalui pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan, dimana pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing jumlahnya sebesar Rp27.266 miliar dan Rp23.247 miliar.

Perseroan selalu menjaga tingkat likuiditas Perseroan, termasuk antisipasi untuk perkembangan penyaluran kredit, mitigasi risiko kredit dari pelanggan dan ketersediaan pendanaan internal maupun berupa pinjaman untuk menjamin kelancaran operasional Perseroan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Perseroan tidak memiliki kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas. Perseroan memastikan kecukupan modal kerja untuk menunjang kegiatan usahanya.

4. SUMBER PENDANAAN

Selain dari ekuitas, Perseroan juga menggunakan sumber pendanaan berupa pinjaman bank, pembiayaan bersama (*joint financing*) dan surat berharga yang diterbitkan untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Sampai dengan periode 31 Desember 2022, Perseroan masih memiliki ketersediaan dana sebesar Rp5.574 triliun dan US\$194 juta yang dapat digunakan oleh Perseroan sewaktu-waktu disaat dibutuhkan.



5. DATA ARUS KAS

Arus Kas Masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan dan penerimaan fasilitas pembiayaan bersama dengan bank. Arus Kas Keluar Perseroan yang utama adalah untuk membayar utang kepada penyalur (*dealer*) dan membayar angsuran yang menjadi porsi dari pembiayaan bersama dengan bank. Rincian data arus kas Perseroan berdasarkan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(2.619)	(146)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(59)	(53)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2.615	235
(Penurunan)/Kenaikan bersih kas dan setara kas	(63)	36

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 meningkat sebesar Rp2.473 miliar yang disebabkan oleh kenaikan pengeluaran kas untuk pembayaran kepada penyalur kendaraan.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 meningkat sebesar Rp6 miliar atau sebesar 11,3% yang disebabkan oleh kenaikan penggunaan kas untuk pembelian aset tetap.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 meningkat sebesar Rp2.380 miliar yang disebabkan oleh kenaikan penerimaan pinjaman.

6. LINDUNG NILAI

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasar. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Perseroan telah melakukan lindung nilai terhadap pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan Perseroan dalam mata uang asing yang pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 586.515.955 Dolar AS dan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar 572.677.066 Dolar AS.

Dalam hal pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan Perseroan dalam mata uang asing, Perseroan telah melakukan lindung nilai melalui transaksi *cross currency swaps* dan *interest rate swaps* untuk mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak mempengaruhi laba bersih Perseroan.

7. SOLVABILITAS, IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS DAN IMBAL HASIL RATA-RATA ASET

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to asset ratio*).

Imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih terhadap rata-rata ekuitas Perseroan.

Imbal hasil rata-rata aset (ROAA) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan dari aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak penghasilan terhadap rata-rata aset Perseroan.



Berikut adalah perhitungan rasio-rasio tersebut:

Keterangan	(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
	31 Desember	
	2022	2021
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.923	1.440
Laba Bersih	1.500	1.121
Rata-rata Aset	34.852	32.575
Rata-rata Ekuitas	8.221	7.320
Debt to equity ratio (x)	3,15	3,00
Debt to asset ratio (x)	0,73	0,71
ROAE (%)	18,24	15,32
ROAA (%)	5,52	4,42

8. PEMBELIAN ASET TETAP DAN BELANJA MODAL (*CAPITAL EXPENDITURE*)

Capital Expenditure merupakan pengeluaran biaya yang digunakan untuk membeli aset tetap Perseroan berupa tanah, bangunan dan prasarana, peralatan kantor, perabot, kendaraan, dan aset dalam penyelesaian. Sumber dana *Capital Expenditure* adalah arus kas Perseroan. *Capital Expenditure* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berturut-turut adalah sebesar Rp75 miliar dan Rp69 miliar. *Capital Expenditure* dilakukan Perseroan dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada *customer* serta menunjang kegiatan operasional Perseroan, tidak ada pembelian aset tetap yang tidak sesuai antara pembelian dan tujuannya serta tidak ada pengeluaran biaya yang digunakan untuk membeli aset-aset Perseroan dalam mata uang asing.

Sehubungan dengan strategi dan inisiatif baru Perseroan di bidang digital, Perseroan memiliki rencana untuk mengembangkan aplikasi *mobile* bagi *customer* untuk mempermudah proses pembiayaan dan juga untuk mempermudah *customer* mengakses berbagai layanan maupun informasi di mana saja, lebih cepat, dan tanpa batasan.

Selain itu Perseroan juga akan mengoptimalkan penggunaan barang modal yang telah ada dan meminimalkan rencana investasi barang modal yang baru kecuali penggantian aset lama dengan aset baru supaya lebih produktif. Pengeluaran terkait dengan barang modal yang masih produktif hanya untuk perbaikan dan pemeliharaan atas barang modal yang telah dimiliki Perseroan.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal umumnya dibiayai dari laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan. Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Investasi dalam pengembangan teknologi informasi, pemeliharaan dan perbaikan ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas perseroan sehingga meningkatkan efisiensi operasional. kualitas layanan nasabah dan memperkecil risiko kesalahan informasi untuk menunjang kinerja Perseroan.

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi terkait investasi barang modal yang material.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan belanja modal yang belum terealisasi.

9. GEARING RATIO

Sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam KMK No. 84/PMK.012/2006 pada Bab VII, Pasal 25 ayat 3 dan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 ("POJK No. 35/2018") pada Bab XV, Pasal 79 ayat 1 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan diukur dengan *gearing ratio* setinggi-tingginya 10 kali. Perseroan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang yang telah diungkapkan Perseroan dalam laporan keuangan Perseroan di dalam Prospektus ini. *Gearing Ratio* (Jumlah Pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan / Jumlah Ekuitas) Perseroan berturut-turut per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar 3,15 kali dan 3,00 kali.

Kondisi *gearing ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan Keputusan Menteri Keuangan dan Peraturan OJK. hal ini membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana yang dipersyaratkan.

10. STRATEGI USAHA PERSEROAN

Pertumbuhan industri otomotif mengalami peningkatan penjualan meskipun belum kembali ke kondisi sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan daya beli masyarakat yang masih rendah khususnya pada kelas menengah akibat beberapa sektor ekonomi yang belum pulih sepenuhnya, sehingga pertumbuhan industri di segmen otomotif juga diperkirakan akan masih stagnan dan menyebabkan kompetisi cenderung akan tetap ketat. Tantangan eksternal datang juga dari berbagai perusahaan multibank yang berbasis bank mengakibatkan kompetisi yang semakin ketat. Potensi pengembangan Perseroan semakin terbuka lebar di era digital ini karena masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan sistem digital dalam transaksi keuangan, sehingga membuka peluang bisnis bagi Perseroan dalam menggarap pembiayaan berbasis digital.

Dari sisi internal, rencana memperluas jaringan serta memaksimalkan kinerja aplikasi *digital mobile* yang didukung dengan teknologi informasi & manajemen risiko yang baik merupakan kekuatan Perseroan yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan usaha. Potensi *database* pelanggan yang besar dapat dijadikan modal untuk program loyalitas dan retensi pelanggan dengan peluang pengembangan CRM (*Customer Relationship Management*). Di tahun 2023 Perseroan juga akan melakukan berbagai inisiatif dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja Sumber Daya Manusia melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan menyesuaikan dengan kebutuhan di era *digital*.

Kebijakan Manajemen

Dalam merumuskan kebijakan manajemen, Perseroan menggunakan pendekatan tiga pilar 3P yaitu Product Excellence, People Excellence dan Process & Facility Excellence dengan tetap berpedoman pada filosofi Perseroan yaitu misi, visi dan nilai-nilai Perseroan. Kebijakan manajemen yang disusun ini sesuai dengan arah kebijakan Accelerate Asset Growth & Profitability serta untuk mencapai tujuan Perseroan.



Gambar 1. ASF Strategy Building Blocks

11. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

Perseroan mampu memaksimalkan peluang di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang cukup menantang selama beberapa tahun terakhir, dibuktikan dengan pertumbuhan laba bersih yang signifikan dan posisi neraca yang kuat. Tantangan ekonomi di Indonesia diantaranya disebabkan oleh minimnya perkembangan nilai konsumsi rumah tangga, arus investasi asing, harga komoditi dan nominal ekspor serta belanja pemerintah. Sebagai akibat dari penurunan daya beli masyarakat, persaingan antar perusahaan pembiayaan semakin ketat, terutama dari perusahaan pembiayaan yang berafiliasi langsung dengan perbankan yang menawarkan bunga yang kompetitif dan *cross-selling* antar-nasabah.

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2022 dan 2021.

12. FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING DAN SUKU BUNGA ACUAN

Fluktuasi kurs mata uang asing dan suku bunga acuan pinjaman mempengaruhi tingkat profitabilitas Perseroan, hal ini dikarenakan laba atau rugi kurs serta beban bunga yang terjadi dibebankan pada operasi tahun berjalan, dimana hal tersebut mempengaruhi keadaan keuangan Perseroan pada masa yang akan datang dengan mengestimasi arus kas dan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut.

Perseroan menerapkan kebijakan lindung nilai terhadap seluruh pinjaman dalam mata uang asing yang suku bunganya telah ditentukan terlebih dahulu guna meredam gejolak finansial akibat volatilitas nilai tukar atau perubahan suku bunga pasar. Dalam menerapkan kebijakan lindung nilai, Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivative, seperti *cross currency swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Perseroan tidak memiliki pinjaman dan perikatan atau komitmen tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing atau pinjaman yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu.

13. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar Akuntansi Baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 69: "Agrikultur".

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perseroan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021.

14. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN INSTITUSI LAINNYA

Tidak terdapat kebijakan pemerintah dan institusi lainnya yang berdampak langsung maupun tidak langsung secara material dan signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan yang tercermin di laporan keuangan.

15. KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL ATAU PERUBAHAN PENTING DALAM EKONOMI

Tidak ada kejadian atau transaksi yang tidak normal atau perubahan penting dalam ekonomi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.



VI. FAKTOR RISIKO

Investasi dalam Obligasi Perseroan mengandung sejumlah risiko. Para calon investor harus berhati-hati dalam mempertimbangkan seluruh informasi yang terdapat dalam Prospektus ini, khususnya risiko-risiko usaha di bawah ini dalam melakukan evaluasi sebelum membeli Obligasi Perseroan. Risiko tambahan yang saat ini belum diketahui atau dianggap tidak material oleh Perseroan juga dapat berpengaruh material dan merugikan pada kegiatan usaha arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan dan Entitas Anak. Harga pasar atas Obligasi Perseroan dapat turun dikarenakan salah satu risiko ini dan calon investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh investasinya.

1. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko Pembiayaan/Kredit

Risiko Pembiayaan/Kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan. Sumber risiko kredit adalah komposisi portfolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi yang tinggi, strategi penyaluran pembiayaan yang tidak memadai, kualitas piutang pembiayaan rendah, kecukupan pencadangan yang dilakukan perusahaan tidak memadai, dan adanya faktor eksternal yang dapat

berdampak pada kemampuan debitur. Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena konsentrasi penyaluran pembiayaan pada debitur, wilayah geografis, kegiatan usaha, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut secara langsung dapat memberikan dampak dalam kelangsungan usaha Perseroan, dimana risiko tersebut dapat merugikan Perseroan dalam hal konsumen tidak mampu membayar cicilan atau melunasi kredit tepat waktu, dimana hal tersebut akan berdampak pada kemungkinan terganggunya arus kas dan kerugian penurunan nilai piutang nasabah.

2. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi risiko yang mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Berdasarkan pertimbangan Perseroan, risiko-risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan bobot risiko terhadap usaha Perseroan.

a. Risiko Strategis

Risiko strategi adalah potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal. Risiko strategi bersumber dari strategi yang dimiliki dan dijalankan Perseroan tidak sesuai dengan kondisi lingkungannya, kebijakan Perseroan yang diterapkan tidak sesuai dengan posisi strategis Perseroan. Risiko strategi dapat meningkat antara lain karena stabilitas politik yang tidak kondusif, inflasi yang tinggi, dan stabilitas keamanan. Sementara itu, sifat bisnis pembiayaan yang menuntut Perseroan untuk bergerak aktif dan inovatif memunculkan risiko strategis, dimana jika Perseroan gagal untuk memenuhi perkembangan produk yang diminati nasabah, Perseroan bisa tertinggal oleh pesaing dan kehilangan potensi pertumbuhan pendapatan.

b. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Sumber risiko operasional adalah struktur organisasi, sumber daya manusia, volume, dan beban kerja yang dimiliki dengan tingkat kompleksitas perusahaan tinggi, sistem dan teknologi informasi tidak memadai, kegagalan debitur dan /atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban, perusahaan memiliki kecurangan dan permasalahan hukum, adanya gangguan terhadap bisnis perusahaan. Risiko operasional dapat meningkat antara lain karena adanya serangan luar terhadap sistem teknologi perusahaan dan pengunduran diri pegawai kunci secara mendadak sehingga mengakibatkan tidak berjalannya organisasi yang dapat berdampak negatif pada menurunnya pendapatan Perseroan.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Sumber risiko pasar mencakup:

1. risiko suku bunga, yaitu risiko yang timbul karena nilai relatif aktiva berbunga yang dapat memburuk karena adanya peningkatan suku bunga sehingga dapat memberikan dampak negative pada pendapatan Perseroan;
2. risiko nilai tukar, yaitu risiko berhubungan dengan pertukaran mata uang dalam negeri dan mata uang asing yang dapat berakibat adanya fluktuasi pada kondisi keuangan Perseroan.
3. risiko komoditas, yaitu risiko yang dipicu karena adanya perubahan harga komoditas tertentu, dapat juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga permintaan dan penawaran yang dapat berdampak pada kemampuan bayar masyarakat.
4. risiko ekuitas, yaitu risiko yang diakibatkan adanya perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham.

Dampak adanya risiko tersebut dalam kelangsungan usaha dan keuangan Perseroan adalah penurunan marjin Perseroan dan kehilangan pangsa pasar. Hal tersebut dapat berakibat pada menurunnya kinerja keuangan Perseroan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan. Risiko likuiditas dapat bersumber dari kerentanan Perseroan dalam pengelolaan pendanaan dan pemenuhan kebutuhan pendanaan pada kondisi normal maupun krisis. Keterbatasan likuiditas yang signifikan dan berlangsung lama akan berdampak pada terbatasnya sumber dana yang dapat digunakan Perseroan untuk mendukung pertumbuhan jumlah pembiayaan, yang pada akhirnya akan membatasi pertumbuhan pendapatan.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan, lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Perseroan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Perseroan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan. dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perseroan maupun Perseroan terhadap pihak ketiga. Tidak terlaksananya prosedur hukum dapat menimbulkan tuntutan hukum yang berdampak pada kerugian material yang mempengaruhi performa keuangan Perseroan.

f. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, diantaranya signifikansi pelanggaran baik terhadap Surat Edaran OJK maupun temuan audit OJK. Risiko kepatuhan dapat bersumber dari perilaku atau aktivitas hukum dan organisasi yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum atau melanggar dari ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan. Tidak mematuhi peraturan dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan dapat berdampak pada menurunnya kualitas kinerja Perseroan yang dapat berdampak pada menurunnya pendapatan Perseroan.

g. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif Perseroan secara keseluruhan. Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perseroan yang bersifat negative, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif. Sebagai perusahaan pembiayaan konsumen yang memiliki basis kreditur perorangan, reputasi Perseroan di masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan minat konsumen untuk menggunakan jasa pembiayaan yang disediakan Perseroan. Jika terdapat kejadian yang berdampak negatif pada reputasi Perseroan, maka konsumen dapat membatalkan niatnya untuk menggunakan jasa pembiayaan Perseroan sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan. Selain itu, menurunnya reputasi Perseroan di mata investor dapat mempengaruhi likuiditas yang dapat digunakan Perseroan untuk mendukung pertumbuhan jumlah pembiayaan, yang pada akhirnya akan membatasi pertumbuhan pendapatan.

h. Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Perseroan lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Dampak adanya risiko tersebut dalam kelangsungan usaha dan keuangan Perseroan adalah adanya ketergantungan pada suatu grup usaha lainnya dalam satu konglomerasi Keuangan



Perseroan dapat berdampak pada kerugian material yang dapat mempengaruhi menurunnya pada pendapatan jika Perseroan sudah tidak dapat bergantung lagi pada grup usaha tersebut.

3. RISIKO UMUM

a. Risiko Perekonomian Nasional

Risiko perekonomian merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional secara umum yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja Perseroan, diantaranya tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi. Risiko ini mempengaruhi kelancaran penyaluran kredit, kualitas kredit nasabah, dan konsumsi masyarakat yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

b. Risiko Sosial dan Keamanan

Gejolak sosial dan keamanan dalam negeri dapat berdampak luas pada sektor ekonomi. Gangguan pada sosial dan keamanan dapat mengakibatkan penurunan kegiatan di berbagai sektor industri, termasuk sektor kendaraan bermotor, dan pembiayaan. Apabila hal tersebut terjadi, maka Perseroan mungkin akan mengalami penurunan pendapatan.

c. Risiko Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Pemerintah sangat mempengaruhi permintaan dan penawaran pembiayaan masyarakat. Penerapan kebijakan moneter tersebut diantaranya perubahan suku bunga. Jika Perseroan tidak mampu beradaptasi dengan dinamika kebijakan moneter tersebut, maka Perseroan mungkin menghadapi kesulitan menyesuaikan marjin antara biaya dana dengan pendapatan bunga, atau bahkan kehilangan pangsa pasar. Hal tersebut dapat berakibat pada menurunnya kinerja keuangan Perseroan.

d. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Perseroan memiliki pinjaman dalam nilai mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar yang terlalu cepat dalam waktu singkat dapat menimbulkan risiko kerugian jika Perseroan tidak melakukan lindung nilai atau tidak memiliki instrument lindung nilai yang mencukupi seperti *cross currency swap* dan *interest rate swap*, maka hal tersebut dapat berdampak negative bagi kondisi Keuangan dan prospek usaha Perseroan. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengonsumsi, termasuk pembelian kendaraan baru. Hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan kredit atau bahkan menurunkan kemampuan masyarakat untuk melunasi tunggakan pembiayaan.

e. Risiko Ekonomi Global

Meskipun Perseroan tidak memiliki operasional di luar negeri, namun sentimen ekonomi global dapat mempengaruhi iklim ekonomi dalam negeri. diantaranya resesi, perang dagang, tingkat suku bunga, pandemik global, serta inflasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dalam negeri yang pada akhirnya akan mempengaruhi usaha Perseroan.

f. Risiko Aktivitas Perdagangan Kendaraan Bermotor

Segmen pembiayaan utama Perseroan adalah sektor pembiayaan kendaraan bermotor. Risiko aktivitas perdagangan kendaraan bermotor mencakup perubahan daya beli masyarakat, pajak kendaraan bermotor, selera dan/atau kebutuhan konsumen terhadap kendaraan bermotor, dan inovasi produk. Lesunya perdagangan kendaraan bermotor dapat mengakibatkan menurunnya kebutuhan masyarakat untuk pembiayaan..

g. Risiko Persaingan Usaha

Jumlah penjualan kendaraan bermotor di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 10 tahun terakhir. Meskipun penjualan kendaraan roda-2 baru masih terus meningkat, namun penjualan kendaraan baru roda-4 atau lebih mengalami tekanan pada tahun 2019-2020, dan belum dapat dipastikan apakah akan ada peningkatan penjualan pada tahun-tahun yang akan datang. Terbatasnya perkembangan jumlah penjualan kendaraan roda-4 atau lebih tersebut berisiko memperkecil jumlah pasar yang dapat digarap oleh Perseroan. Hal tersebut berisiko menimbulkan perang tarif antara sesama pelaku industri, yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan Perseroan.



4. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran Bunga atau hutang Pokok pada waktu yang telah ditetapkan. atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.
--



VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran ini dinyatakan efektif, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian dan transaksi penting yang telah terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tanggal 13 April 2023, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah disusun dan disajikan oleh Manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya yang diterbitkan kembali tertanggal 13 April 2023 yang ditandatangani oleh Tjhin Silawati, S.E. (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1123).



VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. PENDIRIAN DAN UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan didirikan dengan nama “PT Raharja Sedaya” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas “P.T. Raharja Sedaya” No. 50 tanggal 15 Juli 1982, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-474HT01.01TH83 tanggal 20 Januari 1983; (ii) didaftarkan pada tanggal 27 Januari 1983 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 341/1983; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 231 dari Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 13 tanggal 15 Februari 1983 (“**Akta Pendirian**”), *juncto* Akta Berita Acara No. 21 tanggal 5 Juli 1989, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6353.HT.01.04.th.'89 tanggal 22 Juli 1989; dan (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1406/1989, perubahan nama Perseroan dari semula “PT Raharja Sedaya” menjadi “PT Raharja Sedaya Finance”, *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Raharja Sedaya Finance No. 161 tanggal 20 Desember 1990, dibuat dihadapan Gde Kertayasa, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-242.HT.01.04.TH'91 tanggal 23 Januari 1991; (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 709/1991; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 1603 dari BNRI No. 47 tanggal 11 Juli 1991, perubahan nama Perseroan dari semula “PT Raharja Sedaya Finance” menjadi “PT Astra Sedaya Finance”

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta Pendirian telah beberapa kali diubah dimana perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No.127 tanggal 29 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Wiwik Condro S.H., Notaris di Jakarta Barat, dan telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0001743.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Januari 2022 (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004944.AH.01.11.TAHUN 2022 pada tanggal 10 Januari 2022 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan mana Keputusan Sirkuler tanggal 16 Desember 2021 (“**Akta No. 127/2021**”), berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan telah mengambil keputusan sebagai pengganti RUPS sebagaimana termaktub dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 03/ASF/RUPS-SIR/XII/2021 tanggal 16 Desember 2021, telah menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, bidang usaha Perseroan diutamakan pada kegiatan pembiayaan konsumen yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian kendaraan bermotor dengan pembayaran secara angsuran oleh konsumen.

Perseroan telah memiliki ijin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1093/KMK.013/1989, tanggal 26 September 1989 tentang Pemberian Ijin Usaha Dalam Bidang Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Raharja Sedaya Finance, yang kemudian diubah dengan Surat Departemen Keuangan cq. Direktorat Jenderal Moneter No. S-3630/M/1992 tanggal 30 Juni 1992 tentang Perubahan Status PT Raharja Sedaya Finance menjadi Perusahaan Patungan dengan nama PT Astra Sedaya Finance.

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Saat Pendirian

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,-/saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000	15.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Dick Arief Gandaatmadja	1.500	1.500.000.000	50,00
2. Matulandi Gerungan Worang Supit	1.350	1.350.000.000	45,00
3. PT Summa International	150	150.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.000	3.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	12.000	12.000.000.000	



2. KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR

Kegiatan Usaha Perseroan sejak Akta Pendirian sampai dengan saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No.127/2021. Sesuai ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar tersebut, maksud dan tujuan dari Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha di bidang Pembiayaan Investasi;
- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang Pembiayaan Modal Kerja;
- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang Pembiayaan Multiguna;
- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*);
- Melaksanakan kekuatan pembiayaan Syariah meliputi Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Jasa dan atau kegiatan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Namun kegiatan usaha Perseroan yang telah benar-benar dijalankan saat ini adalah Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

3. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM DUA TAHUN TERAKHIR

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan struktur kepemilikan saham Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Direksi No. 33 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0209661 tanggal 25 Mei 2018; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0073489.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 25 Mei 2018 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Akta No. 33/2018**"), berdasarkan mana Surat Pernyataan Direksi pada tanggal 25 Mei 2018, menyatakan, berdasarkan Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 31 dan Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 32 keduanya tertanggal 25 Mei 2018, dibuat oleh dan dihadapan Aryanti Artisari, SH. Notaris di Jakarta Selatan, telah dijual saham PT Bank Permata Tbk dalam perseroan yang berjumlah 237.609.990 (dua ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham kepada PT Astra International Tbk dan PT Sedaya Multi Investama, dengan rincian sebagai berikut:

- sebanyak 178.207.492 (seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus tujuh ribu empat ratus sembilan puluh dua) saham terjual kepada PT Astra International Tbk dan
- sebanyak 59.402.498 (lima puluh sembilan juta empat ratus dua ribu empat ratus sembilan puluh delapan) saham telah terjual kepada PT Sedaya Multi Investama.

Dengan demikian susunan pemegang saham yang baru menjadi sebagai berikut : a. PT. Astra International Tbk, sebanyak 445.518.730 (empat ratus empat puluh lima juta lima ratus delapan belas ribu tujuh ratus tiga puluh) saham, dengan nominal Rp445.518.730.000,- (empat ratus empat puluh lima miliar lima ratus delapan belas jut tujuh ratus tiga puluh tujuh Rupiah). b. PT. Sedaya Multi Investama, sebanyak 237.609.990 (dua ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham, dengan nominal Rp237.609.990.000,- (dua ratus tiga puluh tujuh miliar enam ratus sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh ribu Rupiah) c. PT. Garda Era Sedaya, sebanyak 267.311.238 (dua ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus sebelas ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham, dengan nominal Rp267.311.238.000,- (dua ratus enam puluh tujuh miliar tiga ratus sebelas juta dua ratus tiga puluh delapan ribu Rupiah).

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Astra International Tbk	445.518.730	445.518.730.000	46,87
PT Garda Era Sedaya	267.311.238	267.311.238.000	28,13
PT Sedaya Multi Investama	237.609.990	237.609.990.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	950.439.958	950.439.958.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	549.560.042	549.560.042.000	

4. KEJADIAN PENTING YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Astra Sedaya Finance yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 20 Februari 2023 atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) dengan opini tanpa modifikasi.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyatakan:

1. Tidak terdapat keterlibatan sengketa atau perselisihan hukum diluar badan peradilan, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan, hubungan industrial, sengketa konsumen dan sengketa persaingan usaha, termasuk somasi dari pihak manapun, yang dapat mempengaruhi secara negatif dan atau memiliki efek material yang merugikan kegiatan usaha atau kondisi keuangan Perseroan.
2. Tidak terdapat sifat dan akibat dari kepailitan, peristiwa terjadinya keadaan di bawah pengawasan kurator dalam kaitannya dengan proses kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, atau proses yang sejenis yang menyangkut Perseroan dan kelompok usaha Perseroan yang berdampak signifikan terhadap Perseroan.
3. Tidak terdapat sifat dan akibat dari restrukturisasi, penggabungan, pengambilalihan, pemisahan, atau peleburan yang dilakukan oleh Perseroan atau Perusahaan Anak yang signifikan.
4. Tidak terdapat aset yang material yang dibeli dan/atau dijual di luar kegiatan usaha utama.
5. Tidak terdapat perubahan kegiatan usaha termasuk perubahan nama dan Pengendali.
6. Tidak terdapat penambahan sarana produksi yang penting atau penggunaan teknologi baru.

Tidak terdapat keterlibatan sengketa atau perselisihan hukum diluar badan peradilan, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan, hubungan industrial, sengketa konsumen dan sengketa persaingan usaha, termasuk somasi dari pihak manapun, yang dapat mempengaruhi secara negative dan atau yang memiliki efek material yang merugikan kegiatan usaha atau kondisi keuangan Perseroan

5. PERIZINAN YANG DIMILIKI PERSEROAN

Perseroan telah memiliki ijin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1093/KMK.013/1989. tanggal 26 September 1989 tentang Pemberian Ijin Usaha Dalam Bidang Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Raharja Sedaya Finance. yang kemudian diubah dengan Surat Departemen Keuangan cq. Direktorat Jenderal Moneter No. S-3630/M/1992 tanggal 30 Juni 1992 tentang Perubahan nama perseroan dari PT Raharja Sedaya Finance menjadi PT Astra Sedaya Finance dan berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha

Perseroan telah memiliki izin pembukaan unit usaha syariah berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-367/NB.223/ 2015 tanggal 2 September 2015 Tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan Kepada PT Astra Sedaya Finance. dimana dinyatakan bahwa keputusan Dewan Komisiner OJK tersebut mulai berlaku sejak tanggal 20 Mei 2015. dan berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha

Perseroan telah menjadi anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dengan nomor anggota 1131/JKT/99.

Perseroan telah terdaftar menjadi anggota lembaga penyedia informasi perkreditan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 Peraturan OJK No.28/2014 berdasarkan Perjanjian Keanggotaan PT Pefindo Biro Kredit No.032/PK/PBK/V/2019. No.13/ASF/PKS/HCW.EKU/V/2019 tanggal 29 Mei 2019.

6. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian-Perjanjian Dalam Rangka Penerimaan Fasilitas Kredit/Pinjaman sebagai berikut:

Dalam perjanjian-perjanjian kredit tersebut di atas, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat menghalangi pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
1.	Pinjaman Berjangka <i>Money Market (Uncommitted Facility)</i> ,	Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Atas Perjanjian Kredit No. 422/Add-KCK/2019 tanggal 2 Desember 2019, dibuat di bawah tangan jo Perubahan	PT Central Bank Tbk ("Bank BCA")	24 Juni 2023 Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini fasilitas kredit	Rp800 miliar	Suku bunga atas fasilitas ini akan ditentukan pada saat penarikan



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
	sebesar Rp1.200 miliar	Kedua Puluh Atas Perjanjian Kredit No. 319/Add-KCK/2022 tanggal 15 September 2022, dibuat di bawah tangan		ini masih mengikat bagi Para Pihak dan akan dilakukan perpanjangan dan saat ini dokumen perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses pembuatan oleh Bank BCA, selaku Kreditur.		
2.	1. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran), maksimal sebesar Rp75 miliar; 2. Fasilitas <i>Installment Loan</i> 3, maksimal sebesar Rp1 triliun; 3. Fasilitas <i>Installment Loan</i> 4, maksimal sebesar Rp1 triliun; 4. Fasilitas <i>Installment Loan</i> 5, maksimal sebesar Rp1.500 miliar; 5. Fasilitas <i>Installment Loan</i> 6, maksimal sebesar Rp1.500 miliar;	Akta Perjanjian Kredit No. 27 tanggal 19 Maret 2003, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, jo Akta Perubahan Kedua Puluh Sembilan Atas Perjanjian Kredit No. 49 tanggal 27 September 2022 dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., Notaris di Jakarta ("Perubahan Ke-29")	Bank BCA	1. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran): batas waktu penggunaan dan/atau penarikan atas fasilitas ini sampai dengan 24 September 2023; 2. Installment Loan 3, fasilitas ini telah dilunasi oleh Perseroan; 3. Installment Loan 4, jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2024; 4. Installment Loan 5, jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2023; 5. Installment Loan 6, batas waktu penggunaan dan/atau penarikan atas fasilitas ini sampai dengan 27 September 2023.	1. Kredit Lokal: Nihil (*); 2. Intallment Loan 3: Rp125 miliar 3. Intallment Loan 4: Rp458miliar 4. Installment Loan 5: Nihil (*) 5. Installment Loan 6: Nihil (*)	1. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran): 10,5 %/tahun; 2. Suku bunga <i>Installment Loan</i> 2, 3 dan 4: ditentukan pada saat penarikan.
3.	Fasilitas Kredit (<i>revolving dan uncommitted facility</i>) maksimal Rp100 miliar	Akta Perjanjian Fasilitas/ <i>Facility Agreement Deed</i> No. 45 tanggal 18 Juni 2008, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta jo Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 710/PP/EB/0920 tanggal 30 September 2020,	PT Danamon Indonesia Tbk	30 Agustus 2023	Rp99 miliar	ditentukan pada saat penarikan



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
		dibuat di bawah tangan jo Surat Bank Danamon No. B.692/ARO/EB/1122 tanggal 30 November 2022, Perihal: Pemberitahuan Persetujuan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit, dikeluarkan dan ditandatangani oleh EB Team Head, Relationship Manager dan Legal Operation Bank Danamon				
4.	Fasilitas Kredit (<i>revolving</i> dan <i>uncommitted facility</i>) sebesar Rp1.000 miliar	Akta Perjanjian Kredit No. 81 tanggal 26 Juni 2009, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta jo Perubahan Perjanjian Kredit No. 003/IBD-MM/Leg/13/Per.IX tanggal 29 Juli 2022, dibuat di bawah tangan	PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")	25 Juli 2023	Nihil(*)	ditentukan pada saat penarikan
5.	Fasilitas Kredit (<i>non revolving</i>) sebesar Rp1.000 miliar	Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 04 tanggal 10 Mei 2021, dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta	Bank Panin	24 Juni 2024	Rp542miliar	6,50% per tahun
6.	Fasilitas Kredit (<i>non revolving</i>) sebesar Rp1.500 miliar	Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 03 tanggal 22 Desember 2021, dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta	Bank Panin	20 Juni 2025	Rp1.217 miliar	5,75% per tahun
7.	Fasilitas Kredit (<i>non revolving</i>) sebesar Rp1.000 miliar	Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 39 tanggal 18 Oktober 2022, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta	Bank Panin	17 Oktober 2025	Rp1.000 miliar	5,85% per tahun
8.	Fasilitas Kredit (<i>revolving facility</i>) sebesar Rp1.000 miliar	Akta Perjanjian Kredit No. 72 tanggal 30 November 2012, dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta jo Perubahan Ke-10 tanggal 3 Oktober 2022, dibuat di bawah tangan	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	30 Juni 2023	Rp600 miliar	ditentukan pada saat penarikan
				Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini fasilitas kredit ini masih mengikat bagi Para Pihak dan akan dilakukan perpanjangan dan saat ini dokumen perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses pembuatan oleh CIMB Niaga, selaku Kreditur.		
9.	Fasilitas Kredit Jangka Pendek (bersifat <i>Revolving Plafond</i> , <i>Uncommitted</i> dan <i>Advised</i>) sebesar Rp1.000 miliar	Akta No. 52 atas Perjanjian Kredit Jangka Pendek No. CRO-KP/069/KJP/2017 tanggal 21 Mei 2017, dibuat di hadapan Nanette Cahyanie Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta jo Addendum IV (Empat) Atas Perjanjian Fasilitas Kredit Jangka Pendek No. CRO.KP/069/KJP/17 No. 52 tanggal 24 September 2021, dibuat di bawah tangan	PT Mandiri Bank (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	25 September 2023	Nihil (*)	ditentukan pada saat penarikan



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
10.	Fasilitas Kredit Modal Kerja (bersifat Non Revolving sebesar Rp1.000 miliar	Akta No. 23 atas Perjanjian Kredit Modal Kerja No. WCO.KP/0139/KMK/2021 tanggal 21 April 2021, dibuat di hadapan Nanette Cahyanie Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta	Bank Mandiri	3 Desember 2024	Rp583 miliar	ditentukan pada saat penarikan
11.	Fasilitas Money Market sebesar Rp300 miliar	Perjanjian Pemberian Fasilitas Money Market No. PKS.012/DIR/FINTV/IV/2018 tanggal 9 April 2018, dibuat di bawah tangan jo Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 15 April 2020, dibuat di bawah tangan jo Perubahan Keempat tanggal 30 November 2022 atas Perubahan dan Pernyataan Kembali tertanggal 15 April 2020 Terhadap Perjanjian Fasilitas Awal, dibuat di bawah tangan	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	30 November 2023	Nihil(*)	ditentukan pada saat penarikan
12.	Fasilitas Pinjaman sebesar Rp300 miliar	Perjanjian Pinjaman tanggal 29 Juni 2018, dibuat di bawah tangan jo Amandemen No. 04/UT-ASF/VI/2022 tanggal 30 Juni 2022, dibuat di bawah tangan	PT United Tractors Tbk ("United Tractors")	30 Juni 2023 Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini fasilitas kredit ini masih mengikat bagi Para Pihak dan akan dilakukan perpanjangan dan saat ini dokumen perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses pembuatan oleh United Tractors, selaku Kreditur.	Rp177 miliar	5%/tahun
13.	Fasilitas Pinjaman Berjangka USD340 juta	<i>Term Agreement/Perjanjian Fasilitas Berjangka</i> tanggal 5 Maret 2021 dibuat di bawah tangan	Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta; Citibank, N.A. Cabang Jakarta; MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta; PT Bank BNP Paribas Indonesia; PT Bank CTBC Indonesia; PT Bank Mizuho Indonesia; Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta; The Korea Development Bank, Cabang Singapura; Australia and New Zealand	17 Februari 2025	USD225 juta	1. 3 Month Libor + 0,88% (Kreditur Netral WHT); dan 2. 3 Month Libor + 0,8% (Kreditur WHT)



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
			Banking Group Limited, Cabang Singapura; CTBC Bank Co, Ltd, Cabang Singapura; DBS Bank Ltd; Oversea-Chinese Banking Corporation Limited; RHB Bank Berhad; Shinsei Bank, Limited; Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Cabang Singapura; Taipei Fubon Commercial Bank Co, Ltd Cabang Singapura; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (selanjutnya secara bersama-sama Disebut "Para Kreditur/The Financial Institutions")			
14.	Fasilitas Kredit sebesar USD50 juta	Facility Agreement tanggal 24 Mei 2016, dibuat di bawah tangan jo perubahan terakhir berdasarkan Perjanjian Perubahan Senilai USD50.000.000,- tanggal 24 Mei 2021, dibuat di bawah tangan jo USD 50,000,000 Amendment Agreement tanggal 24 Mei 2022, dibuat di bawah tangan jo Surat MUFG No. 0056/CF/CDU-NJ/RAD/22/2022-0039912 tanggal 31 Oktober 2022 dikeluarkan dan ditandatangani oleh Head of Global Subsidiary Banking Departement MUFG dan telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh 2 (dua) perwakilan Perseroan	MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	30 November 2026	USD44,498.125	Bank Cost of Fund + Margin
15.	Fasilitas kredit sebesar Rp125miliar	Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 02 tanggal 7 Juni 2022 dibuat di hadapan Yousfrita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta	PT Shinhan Indonesia	13 Juni 2025	Rp104 miliar	5,35%/tahun



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
16.	Fasilitas kredit sebesar USD242 juta	Term Facility Agreement tanggal 20 Desember 2019, dibuat di bawah tangan	1. Mizuho Bank Ltd dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Cabang Singapura (Mandated Lead Arranger); 2. Mizuho Bank Ltd (Agent)	17 Desember 2023	USD66,917juta	Libor + Margin
17.	Fasilitas Kredit sebesar USD100 juta	Term Facility Agreement tanggal 18 Mei 2020, dibuat di bawah tangan	Mizuho Bank Ltd	8 April 2024	USD 45,833 juta	Libor + Margin
18.	Fasilitas kredit/pinjaman <i>uncommitted revolving</i> sebesar USD20 juta	Perjanjian Kredit No. PT Bank ANZ 792/FA/ANZ/NEW/XI/2021 tanggal 9 November 2021, dibuat di bawah tangan	PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")	30 Juni 2023 Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini fasilitas kredit ini masih mengikat bagi Para Pihak dan akan dilakukan perpanjangan dan saat ini dokumen perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses pembuatan oleh ANZ, selaku Kreditur.	USD 600,000	<i>Cost of Fund + Margin</i>
19.	Fasilitas kredit <i>uncommitted money market line (revolving)</i> sebesar Rp125 miliar	Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Money Market No. Nobu, Tbk ("Bank 48 tanggal 21 Juni 2021, dibuat di hadapan Edison Jingga, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, selanjutnya mengalami perubahan berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Kredit No. 62 tanggal 20 Juni 2022, dibuat di hadapan Edison Jingga, S.H., M.H., Notaris di Jakarta <i>juncto</i> Surat Bank Nobu No. 0840/EXT/CL/KP/VI/2023 tanggal 14 Juni 2023, Perihal; Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit	PT Bank National Nobu, Tbk ("Bank Nobu")	22 Juni 2024	Rp125 miliar	ditentukan pada saat penarikan
20.	Fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD100juta	Perjanjian Fasilitas Berjangka No. 1231/TL/MZH/1121 tanggal 9 November 2021, dibuat di bawah tangan	PT Bank Mizuho Indonesia	9 November 2025	USD62,917	3-month LIBOR + 0,70%
21.	Fasilitas kredit/pinjaman <i>uncommitted revolving</i> sebesar USD30 juta	USD30,000,000 Revolving Facility Agreement tanggal 29 Maret 2018, dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Amendment Agreement	PT Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Cabang Singapura	24 Maret 2024	Nihil(*)	mengambang 3 bulan LIBOR plus 0,82%.



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga
		tanggal 25 Maret 2022, dibuat di bawah tangan				
22.	fasilitas pinjaman berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar USD300 juta	USD300,000,000 Term Facility Agreement/Perjanjian Fasilitas Berjangka tanggal 10 Juni 2022 dibuat di bawah tangan	Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta; MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta; PT Bank BNP Paribas Indonesia; PT Bank DBS Indonesia; PT Bank Mizuho Indonesia; The Korea Development Bank, Cabang Singapura; Australia and New Zealand Banking Group Limited, Cabang Singapura; Bank of China (Hong Kong) Limited; Cathay United Bank; Oversea-Chinese Banking Corporation Limited; RHB Bank Berhad (UEN S99FC 5710J); Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura; Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Cabang Singapura; Taipei Fubon Commercial Bank Co, Limited; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (selanjutnya secara bersama-sama Disebut "Para Kreditur/The Financial Institutions")	10 Juni 2026	USD157,5 juta	Term SOFR+81 dan Term SOFR+75
23.	fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp750 miliar	IDR750,000,000,000 Term Facility Agreement/Perjanjian Fasilitas Berjangka tanggal 2 November 2022 dibuat di bawah tangan	Standard Chartered Bank, Indonesia	14 November 2025	Rp750 miliar	5,65% per tahun atau tingkat suku bunga lainnya yang disepakati oleh Para Pihak sebelum penarikan

Keterangan:

(*) Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan belum melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini sehingga tidak ada hutang/tidak ada outstanding atas fasilitas kredit ini.



Perjanjian-Perjanjian Sehubungan Dengan Kerjasama Pembiayaan:

No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu
1	Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Kredit Pembiayaan Bersama kepada konsumen berupa pembiayaan kendaraan (consumer financing)	Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Kredit Secara Bersama No. JF/17/3188/TR/RB tanggal 28 Desember 2017, dibuat di bawah tangan, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Kredit Secara Bersama No. JF/20/1443/AMD/RB tanggal 31 Januari 2020, dibuat di bawah tangan.	Bank Permata	Tidak ditentukan batas waktunya
Hak & Kewajiban		Perseroan dan Bank Permata sepakat untuk menunjuk Perseroan, selaku Manajer Fasilitas dan Manajer Jaminan ("Manajer") sebagai kuasa untuk melakukan hal-hal dan menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini dan Perseroan menyetujui penunjukan tersebut. Kewajiban-kewajiban Manajer Fasilitas: 1. Mematuhi ketentuan dalam Perjanjian dan memberikan fasilitas pembiayaan secara bersama kepada konsumen; 2. Berhubungan secara langsung dengan konsumen termasuk tetapi tidak terbatas dalam penandatanganan perjanjian kredit pembiayaan dan dokumen-dokumen lain berhubungan dengan pelaksanaan perjanjian termasuk selaku kuasa dari Para Pihak dalam perjanjian dan dokumen tersebut serta melakukan verifikasi atas kewenangan dan keabsahan tanda tangan pihak-pihak yang menandatangani dokumen tersebut; 3. Berhubungan langsung dengan dealer termasuk tetapi tidak terbatas atas hal-hal yang berhubungan dengan pembaruan harga kendaraan bermotor, penyerahan kendaraan bermotor kepada konsumen, persiapan surat pernyataan pengurusan BPKB dari dealer dan penyerahan BPKB sesuai dengan waktu yang ditentukan; 4. Mengawasi kondisi konsumen agar senantiasa memenuhi, mentaati seluruh ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit dan melaksanakan, memelihara serta mempertahankan setiap hak dan kewajiban-kewajiban Para Pihak berdasarkan Perjanjian Pembiayaan; 5. Membuat serta memelihara system pembukuan/pencatatan yang dapat mengakomodasi setiap perkembangan pinjaman, sistem mana wajib diterapkan secara terus menerus dan konsisten dan mencerminkan posisi pinjaman/kewajiban pembayaran konsumen sesungguhnya; 6. Melakukan penagihan/memberikan surat peringatan terhadap konsumen yang mempunyai tunggakan kewajiban pembayaran konsumen berdasarkan perjanjian kredit kendaraan oleh konsumen; 7. Menyerahkan: (i) laporan bulanan (per akhir bulan) porsi Bank Permata atas tunggakan pembayaran angsuran per konsumen dan posisi/perkembangan konsumen yang telah dihapus bukukan; (ii) laporan semesteran yang berakhir tanggal 30 Juni dan 31 Desember; (iii) laporan keuangan tahunan Perseroan yang telah diaudit, dan (iv) surat pemberitahuan atau bukti tanda terima penyerahan BPKB atas konsumen yang melakukan pelunasan; 8. Melakukan distribusi kepada para pihak atas setiap pembayaran kewajiban pembayaran konsumen dan/atau pembayaran lainnya yang diperoleh Manajer Fasilitas sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian sesuai hak para pihak sebagai diatur dalam Perjanjian; 9. Memberitahu Para Pihak, konsumen yang pinjamannya dikategorikan macet dalam waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal pinjaman konsumen tersebut dikategorikan macet, dengan disertai Analisa kasus; 10. Meminta persetujuan Bank Permata terlebih dahulu untuk penghapusan denda/penalti porsi pembiayaan Bank Permata per konsumen yang berjumlah lebih dari yang disepakati oleh Para Pihak selama jangka waktu fasilitas kredit;		



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu
11.	Menyerahkan fotocopy daftar konsumen yang sisa pinjamannya telah dihapusbukukan yang telah disahkan pengadilan untuk tahun berjalan paling lambat 1 (satu) bulan setelah tutup buku;			
12.	Memberitahukan kepada para pihak dalam waktu selambat-lambatnya 5 hari kerja sejak terjadinya hal-hal sebagai berikut: (i) perubahan alamat dari Manajer Fasilitas dan (ii) penutupan atau penambahan cabang Manajer Fasilitas;			
13.	Memberikan bantuan, apabila untuk kepentingan auditor internal maupun eksternal Bank Permata, Bank Permata perlu untuk berhubungan dengan konsumen baik secara langsung maupun melalui surat;			
14.	Memperoleh Surat Pernyataan dan konfirmasi dari konsumen dalam bentuk yang telah ditentukan apabila terdapat perbedaan data dan/atau penulisan dan/atau tanda tangan antara yang tercantum dalam Perjanjian Kredit dengan data pada KTP atau data lainnya yang bersangkutan dan kemudian menyerahkan rangkap keduanya pada Bank Permata, dalam waktu selambat-lambatnya 5 hari kerja sejak tanggal diketahuinya perbedaan tersebut.			

Kewajiban Manajer Jaminan

1. Memeriksa keabsahan BPKB kendaraan bermotor dan menyimpan asli perjanjian kredit kendaraan konsumen, BPKB, fotocopy identitas diri konsumen dan dokumen lain yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit kepada konsumen;
2. Bila perlu mengajukan gugatan, klaim, pengaduan dan Tindakan hukum lainnya terhadap konsumen dihadapan badan peradilan, kepolisian dan pihak-pihak lain yang berwenang sehubungan dengan pelaksanaan hak-hak Kreditur (Bank Permata dan Perseroan) berdasarkan perjanjian dan perjanjian kredit kendaraan konsumen;
3. Bertanggung jawab dan wajib menjalankan hak dan kewajiban para pihak sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit kendaraan konsumen yang berkaitan dengan jaminan;
4. Menyimpan semua asli BPKB atas kendaraan bermotor sekalipun pinjaman yang berkaitan telah dikategorikan macet;
5. Mengasuransikan setiap kendaraan bermotor dan menagih pembayaran terhadap perusahaan asuransi pada saat timbulnya hak tagih/klaim dari para pihak dan menyetorkan hasil klaim tersebut (setelah dipotong biaya-biaya) kepada Manajer Fasilitas. Selanjutnya, Manajer Fasilitas akan meneruskan hasil klaim kepada masing-masing pihak sesuai dengan komposisi pembiayaan para pihak atau mengganti dengan kendaraan baru;
6. Meminta pembayaran kembali premi asuransi yang dibiayai para pihak dalam hal hasil penunjukan jaminan belum dapat sepenuhnya menyelesaikan kewajiban pembayaran konsumen pada Para Pihak melalui Manajer Fasilitas sesuai Komposisi Pembiayaan para pihak;
7. Menyerahkan dalam waktu selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sejak akhir periode laporan sesuai format yang telah disepakati antara para pihak, laporan bulanan baik dalam bentuk tertulis/hard copy/soft copy atas hal-hal (i) laporan penjualan kendaraan bermotor yang ditarik dan pinjamannya telah menjadi status inventory di pembukuan Manajer Fasilitas; (ii) laporan perkembangan penyelesaian BPKB yang belum disimpan Manajer Jaminan;
8. Menyerahkan dalam bentuk soft copy deklarasi asuransi kendaraan bermotor yang preminya dibiayai Perseroan selambat-lambatnya 5 hari kerja sejak deklarasi dikirim ke perusahaan asuransi;
9. Mengambilalih pengurusan BPKB dari pihak dealer tersebut tidak dapat menyelesaikan pengurusan BPKB tersebut sesuai waktu yang ditentukan dengan biaya yang ditanggung dealer;
10. Melakukan pengurusan atas kehilangan dokumentasi kredit dan jaminan yang berkaitan dengan Perjanjian apabila hal tersebut disebabkan baik langsung maupun tidak langsung karena kesalahan Manajer Jaminan atau Manajer Fasilitas;
11. Melakukan usaha pencairan dan menjual setelah ditemukannya kendaraan bermotor milik konsumen yang atas pinjamannya telah dilakukan hapus buku;
12. Memberitahu para pihak selambat-lambatnya 5 hari kerja atas: (i) perubahan alamat Manajer Jaminan; dan (ii) penutupan atau penambahan cabang Manajer Jaminan.



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu
		Hak Manajer Fasilitas dan Manajer Jaminan ("Manajer"): 1. Manajer berhak melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dan tanggung jawab melalui cabang-cabangnya; 2. Manajer berhak untuk tidak melakukan suatu tindakan yang akan menyebabkan Manajer melanggar peraturan perundang-undangan atau melakukan Tindakan yang menurut pertimbangannya perlu untuk dilakukan untuk memenuhi suatu ketentuan perundang-undangan; 3. Manajer berhak meminta penggantian biaya yang telah dikeluarkannya terlebih dahulu sesuai ketentuan Perjanjian. Biaya tersebut harus ditanggung secara proporsional sesuai dengan komposisi pembiayaan para pihak.		
2	Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama kepada konsumen berupa pembiayaan kendaraan (consumer financing)	Akta Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama No. 70 tanggal 24 Oktober 2013 dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama No. 013/PTBC/JF/PP/1220 tanggal 21 Desember 2020, dibuat di bawah tangan juncto Surat Bank Commonwealth No. SEC/LET/2022/06/002 tanggal 21 Juni 2022, Perihal: Persetujuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh SME & Joint Finance Business Dept Head Bank Commonwealth serta telah disetujui oleh Perseroan dengan turut ditandatangani oleh 2 (dua) Direktur Perseroan.		
	Hak & Kewajiban	Para Pihak sepakat menunjuk Perseroan, selaku Manajer Fasilitas dan Manajer Jaminana sebagai kuasa untuk melakukan dan menurut ketentuan sebagaimana diatur di dalam Perjanjian ini dan Perseroan menyetujui penunjukan tersebut. -Tugas dan Tanggung Jawab/Kewajiban-Kewajiban Perseroan: 1. melakukan kegiatan pemasaran fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen; 2. melakukan Analisa dan evaluasi terhadap calon konsumen sesuai dengan kriteria pembiayaan; 3. memberikan persetujuan atas pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen; 4. mengumpulkan data dan dokumen sehubungan dengan calon konsumen yang dibiayai; 5. melakukan verifikasi keabsahan dokumen transaksi, dokumen jaminan dan dokumen nasabah; 6. mewakili untuk menandatangani perjanjian pembiayaan yang akan ditandatangani dengan konsumen; 7. mencantumkan nama Bank Commonwealth dalam perjanjian pembiayaan dengan jaminan fidusia; 8. melakukan kegiatan pengumpulan tagihan dan penagihan kepada konsumen, menerima pembayaran atas hasil penjualan kendaraan, memelihara dan mengadaministrasikan tagihan secara tertib dan tepat waktu untuk kepentingan Bank Commonwealth; 9. melakukan penyeteroran kepada Bank Commonwealth atas hasil penagihan dari konsumen baik berupa agunan atau jumlah kewajiban pembayaran yang merupakan haknya Bank Commonwealth;		



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu
		10. kewajiban konsumen untuk mengasuransikan objek pembiayaan pada perusahaan asuransi yang disepakati Para Pihak; 11. memberitahukan kepada Bank Commonwealth atas setiap Tindakan yang dilakukan oleh konsumen sehubungan dengan kewajiban pembayarannya berdasarkan Perjanjian Pembiayaan konsumen dalam waktu 7 hari kalender termasuk hal dilakukannya pembayaran dipercepat; 12. Menyerahkan kepada Bank Commonwealth laporan Perseroan sebagai berikut: - laporan status umur piutang konsumen bulanan dan harus sudah diterima oleh Bank Commonwealth selambatnya tanggal 25 bulan berikutnya; - laporan keuangan 6 bulanan yang dibuat secara intern dan wajib diterima Bank Commonwealth selambatnya 120 hari kalender setelah tanggal buku yang bersangkutan; - laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit oleh akuntan public dan diterima Bank Commonwealth selambatnya 180 haru tutup buku.		
3	Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama (Joint Financing) kepada konsumen khususnya murabahah untuk pembelian kendaraan bermotor berdasarkan prinsip syariah	Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Secara Syariah No. WM/12/188/N/RB tanggal 19 September 2012, selanjutnya mengalami perubahan terakhir berdasarkan Addendum Kesepuluh Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Secara Syariah No. JCF/20/1614/AMD/RB tanggal 31 Januari 2020, dibuat di bawah tangan.	Bank Permata	Tidak ditentukan batas waktunya
	Hak & Kewajiban	Para Pihak sepakat menunjuk Perseroan, selaku Manajer Fasilitas dan Manajer Jaminan sebagai kuasa untuk melakukan hal-hal dan menurut ketentuan sebagaimana diatur di dalam perjanjian ini, dan Perseroan menyetujui penunjukan tersebut. 1. berhubungan langsung dengan konsumen termasuk dalam penandatanganan perjanjian pembiayaan dan dokumen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan perjanjian; 2. berhubungan langsung dengan dealer; 3. mengawasi kondisi konsumen agar senantiasa memenuhi ketentuan dalam perjanjian pembiayaan; 4. membuat serta memelihara system pembukuan yang dapat mengakomodasi setiap perkembangan fasilitas pembiayaan; 5. mematuhi ketentuan dalam Perjanjian; 6. melakukan penagihan terhadap konsumen yang mempunyai tunggakan; 7. menyerahkan kepada Bank Permata: - setiap bulannya untuk laporan mengenai tunggakan, hapus buku, penjualan jaminan, status BPKB, asuransi dan laporan lainnya; - laporan keuangan unaudited per tanggal 30 Juni paling lambat 1 bulan setelah tanggal laporan; - laporan keuangan Perseroan yang diaudit per tanggal 31 Desember maksimm180 hari kalender sejak tanggal periode laporan; - laporan risk review yang dilakukan setiap 2 bulan sekali; 8. mentansfer hasil penagihan ke Bank Permata sesuai dengan porsi pembiayaan;		
4	Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama kepada konsumen berupa pembiayaan kendaraan (consumer financing)	Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama No. 6335/PKS/JF/XI/2016 tanggal 30 November 2016, dibuat di bawah tangan jo Addendum III terhadap Perubahan Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama No.	Bank Niaga	Hak dan kewajiban Perseroan dan Bank Niaga berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Niaga ini tetap berlaku dan



No.	Keterangan	No.Perjanjian	Pihak Ketiga	Jangka Waktu
		6335/PKS/JF/XI/2016 tanggal 8 Oktober 2020 jo Surat Bank Niaga No. 2228/AUTO/INDIRECT/VI/2022 tanggal 22 Juni 2022, Perihal: Perpanjangan Sementara Perjanjian Kerjasama Joint Financing antara PT Astra Sedaya Finance dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Indirect Auto Business Head dan Secured Lending Business Head Bank Niaga		mengikat bagi Para Pihak hingga seluruh kewajiban pembayaran Debitur/konsumen berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Konsumen telah berakhir secara hukum dan telah diselesaikan. Pada Tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Niaga tersebut di atas masih tetap berlaku dan mengikat bagi Perseroan dan Bank Permata, dengan demikian kerjasama pembiayaan tersebut tetap tunduk kepada ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Niaga.
	Hak & Kewajiban	Para Pihak sepakat menunjuk Perseroan selaku Manajer Fasilitas dan Manajer Jaminan sebagai kuasa untuk melakukan hal-hal dan menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini dan Perseroan menyetujui penunjukan tersebut. -Tugas dan Tanggung Jawab/Kewajiban-Kewajiban Perseroan: 1. Atas pelaksanaan Perjanjian, Bank memberik kuasa serta menunjuk Perseroan untuk bertindak selaku manajer fasilitas dengan tugas, tanggung jawab dan kewajiban sebagaimana akan dituangkan secara tersendiri dalam suatu perjanjian, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian; 2. membuka rekening operasional dan rekening penampungan pada Bank Niaga guna menunjang kelancaran pelaksanaan kerjasama ini; 3. pengambilalihan porsi Bank tidak dilakukan oleh Perseroan apabila konsumen tidak memenuhi evaluasi kualitatif setelah pencairan pada hari kerja yang sama.		



Perjanjian dengan Pihak Terafiliasi:

No. Keterangan	No.Perjanjian	Kreditur	Jangka Waktu	Jumlah Liabilitas Terutang per 31 Desember 2022	Suku Bunga	Sifat Hubungan Afiliasi
1. Fasilitas Pinjaman sebesar Rp300 miliar	Perjanjian Pinjaman tanggal 29 Juni 2018, dibuat di bawah tangan jo Amandemen No. 04/UT-ASF/VI/2022 tanggal 30 Juni 2022, dibuat di bawah tangan	PT United Tractors Tbk	30 Juni 2023	Rp177,358 miliar	5%/tahun	Memiliki kesamaan pemegang saham, yaitu PT Astra International Tbk

Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Menunjang Kegiatan Usaha Perseroan:

1. Perjanjian Kerjasama Jasa Pengambilan Dan/Atau Pengantaran Uang Tunai Dengan Bank Permata

Perseroan, PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Cipta Sedaya Digital Indonesia, PT Astra Auto Finance, PT Sedaya Pratama ("ACC") dan Bank Permata telah membuat perjanjian kerjasama jasa layanan pengambilan uang tunai berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama (Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Uang Tunai) No. 0002/PKS/CS/TB/WB/01/2017 tanggal [tanpa tanggal], dibuat di bawah tangan jo Addendum Pertama Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Uang Tunai No. Bank Permata: 0025/PKS/CS/CVC/WB/07/2018 dan No. ACC: 14/ACC/ADD/HLI.EKU.VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dibuat di bawah tangan jo Addendum Kedua Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Uang Tunai No. Bank Permata: 0006/PKS/SP/WB/04/2021 dan No. ACC: 11/ADD/ACC/CRFO.COO/IV/2021 tanggal 21 April 2021, dibuat di bawah tangan ("Perjanjian Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Uang Tunai Bank Permata"). Berdasarkan Perjanjian Pelaksanaan Jasa Layanan Pengambilan Uang Tunai Bank Permata, Para Pihak sepakat bahwa ACC bermaksud untuk menunjuk Bank Permata dan Bank Permata bersedia untuk menerima penunjukan tersebut sebagai pihak penyedia layanan pengambilan uang tunai milik ACC oleh Petugas Bank Permata, dari satu Lokasi Layanan ke Lokasi Layanan lainnya atau dari satu Lokasi Layanan ke cabang Bank Permata atau sebaliknya ("Layanan Bank"). Lokasi layanan dimaksud adalah kantor cabang ACC yang ditentukan oleh ACC untuk mendapatkan fasilitas Layanan Bank dan disetujui oleh Bank Permata sebagai tempat pelayanan layanan. Atas pelaksanaan Layanan Bank Permata tersebut, ACC akan membayar Biaya Layanan kepada Bank Permata.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 9 Juli 2018 sampai dengan tanggal 8 Juli 2020. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya dan demikian untuk seterusnya, kecuali apabila akan diakhiri oleh salah satu Pihak dalam Perjanjian ini. Selanjutnya, pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

2. Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Virtual Account Dengan Bank Permata

Bank Permata (Pihak Pertama) dan Perseroan, PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, PT Staco Etika Sedaya Finance ("Pihak Kedua") telah membuat perjanjian kerjasama jasa layanan virtual account berdasarkan Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Virtual Account No. 033/PKS/CS/TB/10/2016 tanggal 27 Oktober 2016, dibuat di bawah tangan jo Addendum Pertama Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Virtual Account No. Bank Permata: 0024/PKS/CS/CVC/WB/07/2018 dan No. ACC: 13/ACC/ADD/HLI.EKU.VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dibuat di bawah tangan jo Addendum Kedua Perjanjian Kerjasama Jasa Layanan Virtual Account No. Bank Permata: 0014/PKS/SP/WB/11/2020 dan No. ACC: 42/ADD/ACC/CRFO.COO/XI/2020 tanggal 26 November 2020, dibuat di bawah tangan ("Perjanjian Jasa Layanan Virtual Account"). Berdasarkan Perjanjian Jasa Layanan Virtual Account, Para Pihak sepakat bahwa Pihak Kedua bermaksud untuk menunjuk Pihak Pertama dan Pihak Pertama bersedia untuk menerima penunjukan tersebut sebagai pihak yang memberikan jasa layanan perbankan yang diberikan oleh Pihak Pertama kepada Konsumen Pihak Kedua untuk kepentingan Pihak Kedua sehubungan dengan penerimaan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh para konsumen kepada Pihak Kedua melalui layanan virtual account yang disediakan oleh Pihak Pertama ("Jasa Layanan"). Atas Jasa Layanan tersebut, Pihak Kedua akan dikenakan biaya jasa atas setiap transaksi penerimaan pembayaran angsuran yang telah berhasil dilakukan oleh setiap Konsumen Pihak Kedua. Setiap pembayaran atas biaya jasa tersebut akan dilakukan oleh Pihak Kedua berdasarkan tagihan bulanan yang dibuat oleh Pihak Pertama melalui surat elektronik (email) dan Pihak Kedua memberikan informasi atas tagihan bulanan tersebut.



Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 9 Juli 2018 sampai dengan tanggal 8 Juli 2020. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya dan demikian untuk seterusnya, kecuali apabila akan diakhiri oleh salah satu Pihak dalam Perjanjian ini. Selanjutnya, pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

3. Perjanjian Kerjasama Penerimaan Transaksi Pembayaran Dengan PT Mitra Sentral Terpadu (MST)

Perseroan, PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Staco Estika Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, ("Pihak Pertama") dan MST ("Pihak Kedua") telah membuat perjanjian kerjasama penerimaan transaksi pembayaran produk di *collecting agent* berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. Pihak Pertama: 42/ACC/PKS/CFO.COO/XII/2019 dan No. Pihak Kedua: 032/PKS/MST-ACC/IX/2019 tanggal 9 Desember 2019 tentang Penerimaan Transaksi Pembayaran Produk di Collecting Agent, dibuat di bawah tangan juncto Addendum Kesatu Perjanjian Kerjasama No. 39/ADD/ACC/CRFO.COO/XI/2020 tanggal 23 November 2021, dibuat di bawah tangan ("Perjanjian Penerimaan Transaksi Pembayaran Dengan MST"). Berdasarkan Perjanjian Penerimaan Transaksi Pembayaran Dengan MST, Para Pihak sepakat bahwa Pihak Pertama bermaksud untuk menunjuk Pihak Kedua dan Pihak Kedua menerima penunjukkan Pihak Pertama untuk menyediakan layanan transaksi pembayaran angsuran Nasabah dan/atau Konsumen Pihak Pertama di *Channel Delivery* milik *Collecting Agent* yang telah bekerjasama dengan Pihak Kedua ("Jasa Layanan").

Selanjutnya, Pihak Kedua merupakan pihak yang menghubungkan antara Pihak Pertama dengan Collecting Agent, sehingga Jasa Layanan tersebut dapat dilakukan oleh Nasabah dan/atau Konsumen di gerai toko *offline*, *website*, *mobile application* dan lain sebagainya milik Pihak Kedua melalui Channel Delivery yang dimiliki oleh Collecting Agent, sehingga hal ini memberikan kemudahan kepada Nasabah dan/atau Konsumen Pihak Pertama untuk melakukan pembayaran angsuran. Setiap Nasabah/Konsumen yang menggunakan Jasa Layanan akan dikenakan biaya administrasi/biaya tambahan oleh Pihak Pertama. Pihak Pertama akan menanggung dan membayar kepada Pihak Kedua atas setiap transaksi Jasa Layanan yang berhasil dilakukan oleh Nasabah dan/atau Konsumen.

Yang dimaksud dengan *Collecting Agent* adalah pihak yang telah bekerjasama dengan Pihak Kedua yang dapat menerima transaksi pembayaran angsuran Nasabah dan/atau Konsumen melalui Channel Delivery yang dimiliki oleh *Collecting Agent*. Sedangkan *Channel Delivery* adalah jalur delivery layanan yang dimiliki oleh *Collecting Agent* yang dapat digunakan oleh Nasabah dan/atau Konsumen untuk melakukan Transaksi Pembayaran Produk yang di dalamnya termasuk namun tidak terbatas pada gerai toko *offline*, *website*, *mobile application* dan lain sebagainya.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 16 Desember 2019 sampai dengan 15 Desember 2021. Para Pihak sepakat bahwa Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk setiap 1 (satu) tahun berikutnya sepanjang tidak ada pemberitahuan salah satu pihak untuk mengakhiri atau membatalkan Perjanjian ini. Selanjutnya, pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perjanjian ini masih mengikat dan berlaku bagi Para Pihak.

7. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

Kantor Pusat Perseroan, menyewa bangunan di Jl. T.B. Simatupang No. 90. Jakarta, dengan cara menyewa bangunan.

Bidang Tanah dan Bangunan

Aset tetap Perseroan dibawah ini keseluruhannya dimanfaatkan sebagai Kantor Cabang. sebagaimana disebutkan dalam tabel (Lokasi dan Penggunaan) dibawah ini. Perseroan memiliki 18 (delapan belas) bidang tanah dan bangunan sebagaimana tersebut dalam tabel dibawah ini:

No	No SHGB	Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir	Lokasi	Penggunaan	Luas (m2)
Wilayah Jabodetabek						
1.	697/Gandaria Selatan	08-11-2011	07-11-2031	Jl. RS. Fatmawati No.9. Kel. Gandaria Selatan.	untuk Kantor Cabang Jakarta Fatmawati	518
2.	503/Gandaria Selatan	06-01-1999	05-01-2029	Jl. RS. Fatmawati No.7. Kel. Gandaria Selatan.	untuk Kantor Cabang Jakarta Selatan	3.145
3.	02714/Pakulonan	06-09-2002	17-05-2038	Kelurahan Pakulonan. Kecamatan Serpong. Kab.Tangerang.	untuk Kantor Cabang Tangerang	510
4.	04010/Pakulonan	31-10-2013	31-10-2043	Kelurahan Pakulonan. Kecamatan Serpong. Kab.Tangerang.	untuk Kantor Cabang Tangerang	698



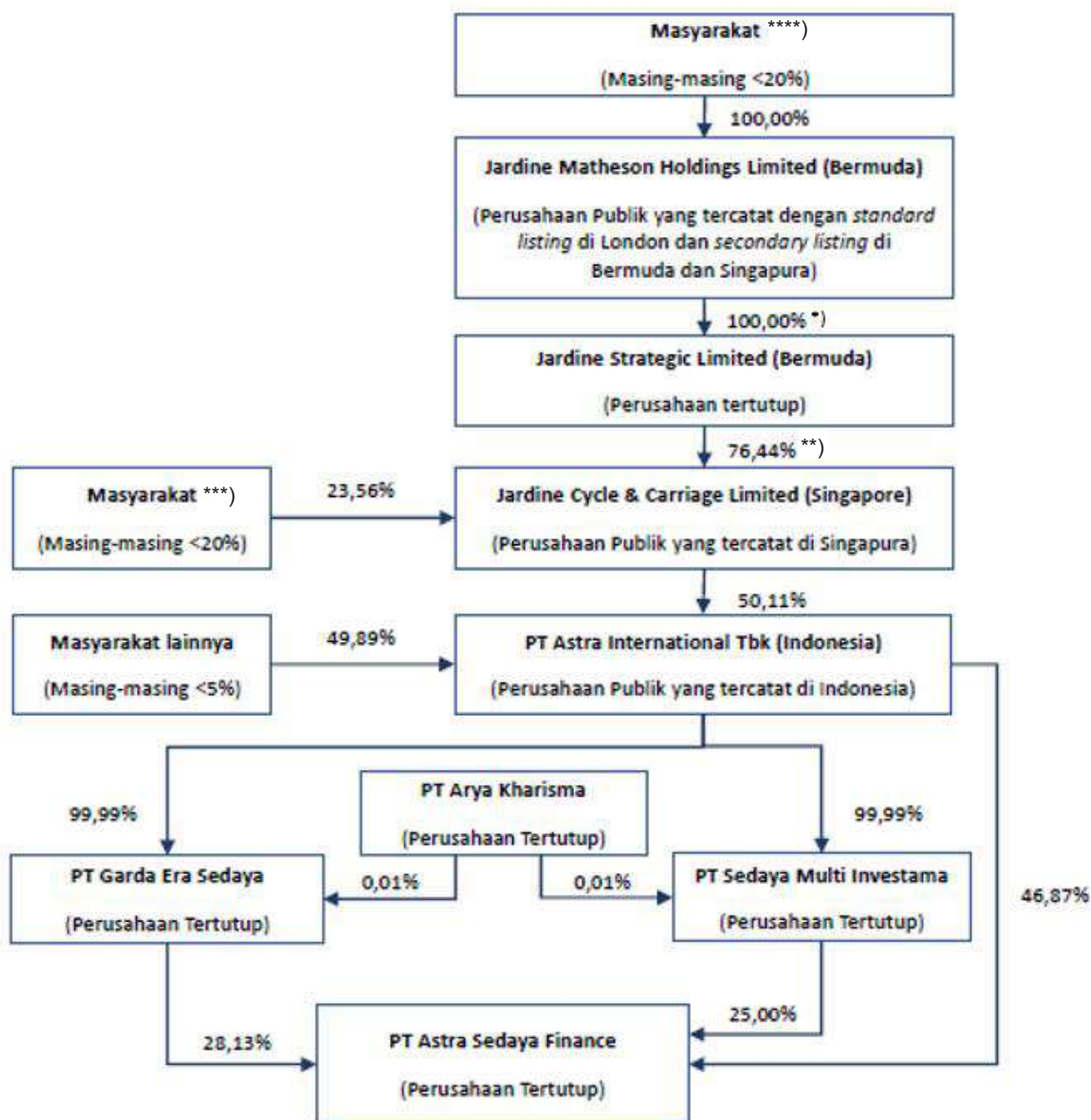
No	No SHGB	Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir	Lokasi	Penggunaan	Luas (m2)
5.	775/Margajaya	16-06-2006	01-06-2029	Kelurahan Margajaya. Kecamatan Bekasi Selatan.	untuk Kantor Cabang Bekasi	63
6.	776/Margajaya	16-06-2006	01-06-2029	Kelurahan Margajaya. Kecamatan Bekasi Selatan.	untuk Kantor Cabang Bekasi	63
7.	777/Margajaya	16-06-2006	01-06-2029	Kelurahan Margajaya. Kecamatan Bekasi Selatan.	untuk Kantor Cabang Bekasi	63
Wilayah Jawa Barat						
8.	313/Kebon Pisang	29-05-1995	03-05-2035	Jl. Naripan No.26. Kel.Kebon Pisang. Kotamadya Bandung..	untuk Kantor Cabang Bandung	753
9.	00109/Kebon Pisang	02-02-2022	11-01-2042	Jl. Naripan No.24. Kel.Kebon Pisang. Kotamadya Bandung..	untuk Kantor Cabang Bandung	380
10.	110/Kebon Pisang	05-07-2000	01-07-2030	Jl. Tamblong No.22 A. Kel.Kebon Pisang. Kotamadya Bandung..	untuk Kantor Cabang Bandung	382
Wilayah Jawa Timur						
11.	733/Embong Kaliasin	03-02-2003	05-11-2032	Kelurahan Embong. Kecamatan Genteng. Kota Surabaya.	untuk Kantor Cabang Surabaya	1.067
12.	839/Embong Kaliasin	17-04-2009	17-04-2029	Kelurahan Embong. Kecamatan Genteng. Kota Surabaya.	untuk Kantor Cabang Surabaya	1.106
13.	2397/Kaliwates	18-05-2006	13-06-2028	Kelurahan Kaliwates. Kecamatan Kaliwates. Kab.Jember	untuk Kantor Cabang Jember	113
14.	1255/Jemur Wonosari	22-08-2017	11-04-2037	Kelurahan Jemur Wonosari. Kecamatan Wonocolo. Kota Surabaya	untuk Kantor Selain Kantor Cabang	3.604
Wilayah Sumatera Selatan						
15.	53/20/Ilir II	31-08-2004	30-08-2034	Kelurahan 20 Ilir II. Kecamatan Kemunig. Kota Palembang. Sumatera Selatan.	untuk Kantor Cabang Palembang	179
16.	54/20/Ilir II	31-08-2004	30-08-2034	Kelurahan 20 Ilir II. Kecamatan Kemunig. Kota Palembang. Sumatera Selatan.	untuk Kantor Cabang Palembang	106
17.	221/20/Ilir I	11-07-2012	08-06-2032	Kelurahan 20 Ilir I. Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Sumatera Selatan	untuk Kantor Cabang Palembang	114
18.	190/20/Ilir I	11-11-2005	10-11-2025	Kelurahan 20 Ilir I. Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Sumatera Selatan	untuk Kantor Cabang Palembang	103

Kendaraan Bermotor

Perseroan memiliki sebanyak 96 (sembilan puluh enam) unit kendaraan bermotor roda empat dan sebanyak 64 (enam puluh empat) unit kendaraan roda dua.

8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berikut ini diagram yang menggambarkan hubungan kepemilikan Perseroan dengan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2022:



Keterangan:

- *) Kepemilikan tidak langsung Jardine Matheson Holdings (Bermuda) terhadap Jardine Strategic Limited (Bermuda) sebesar 100,00%, berdasarkan informasi publik yang diperoleh Perseroan dari *Annual Report* PT Astra International Tbk tahun 2022
- **) Kepemilikan tidak langsung Jardine Strategic Limited (Bermuda) terhadap Jardine Cycle & Carriage Ltd (Singapore) sebesar 76,44%, berdasarkan informasi publik dari *Annual Report* PT Astra International Tbk tahun 2022.
- ***) Berdasarkan informasi publik yang diperoleh Perseroan dari *Annual Report 2022 Jardine Cycle & Carriage Limited (Singapore)* per tanggal 3 Maret 2023, terdapat kepemilikan saham Jardine Cycle Carriage Limited (Singapore) oleh Citibank Nominees Singapore Pte Ltd. sebesar 5,96%.
- *****) Perseroan tidak memiliki informasi detail dan valid atas kepemilikan saham Masyarakat dibawah 20% (dua puluh persen) dalam Jardine Matheson Holdings Limited (Bermuda).

Perseroan telah melakukan pemenuhan terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenai Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Terorisme ("**Perpres No. 13/2018**") dengan telah disampaikannya informasi mengenai pemilik manfaat Perseroan pada tanggal 11 Agustus 2022 kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, yang dilakukan melalui Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat. Informasi tersebut menyatakan bahwa pemilik manfaat Perseroan adalah seluruh anggota Direksi PT Astra International Tbk ("**Astra**") dan PT Sedaya Multi Investama ("**SMI**"). Nama-nama anggota Direksi Astra dan SMI yang telah disampaikan sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

Direksi Astra:

Djony Bunarto Tjondro
Johannes Loman
Suparno Djasmin
Chiew Sin Cheok
Gidion Hasan
Henry Tanoto
Santosa
Gita Tiffani
FXL Kesuma
Hamdani Dzulkarnaen Salim

Direksi SMI:

Suparno Djasmin
Handoko Liem

Adapun pengungkapan seluruh anggota Direksi Astra dan SMI sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud di atas adalah semata-mata dalam kapasitasnya masing-masing sebagai Direktur Astra dan SMI, dimana Astra adalah pemegang 46,87% (empat puluh enam koma delapan tujuh per seratus) saham Perseroan dan SMI adalah pemegang 25,00% (dua puluh lima per seratus) saham Perseroan, yang mempunyai kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) butir d Perpres No. 13/2018, yakni kewenangan untuk mengangkat, menggantikan, atau memberhentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Sebagai orang perseorangan dalam kapasitasnya sebagai diri pribadi, masing-masing anggota Direksi Astra dan SMI tersebut belum memenuhi kriteria pemilik manfaat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Lebih lanjut, Perseroan tidak memiliki informasi dan tidak dapat mengidentifikasi orang perseorangan (sebagai individu dalam kapasitas pribadi) yang memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018.

Merujuk pada definisi Pengendali sebagaimana dimuat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") No. 9/POJK.04/2017 Tentang Bentuk Dan Isi Prospektus Dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, maka pihak Pengendali Perseroan adalah Astra sebagai pihak yang mempunyai kemampuan untuk menentukan secara langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan. Selain Astra, Perseroan tidak mempunyai informasi mengenai Pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan.

Selanjutnya, Astra sebagai pemegang saham pengendali Perseroan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-207/NB.1/2014 tanggal 13 Maret 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Astra Sedaya Finance Atas Nama PT Astra International Tbk. Dengan demikian pemegang saham pengendali Perseroan telah melakukan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 4/POJK.05/2013 tanggal 21 November 2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Penjaminan *juncto* Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Merujuk pada definisi Pengendali sebagaimana dimuat pada POJK No. 9 /POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka maka Pengendali Astra adalah *Jardine Cycle & Carriage Limited (Singapore)* sebagai pihak yang secara langsung memiliki saham lebih dari 50% dari seluruh saham dengan hak suara yang telah disetor penuh dalam Astra dan berdasarkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Astra 2022 yang dikeluarkan pada Bulan Maret 2023 sebagaimana telah dimuat melalui situ web <https://www.astra.co.id/>, diungkapkan bahwa Pengendali dari Astra adalah *Jardine Cycle & Carriage Limited (Singapore)*. Lebih lanjut, selain dari informasi tersebut, Perseroan tidak mempunyai informasi pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan atas Astra.



9. PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Garda Era Sedaya ("GES")

Anggaran Dasar

PT Garda Era Sedaya berkedudukan di Jakarta Utara, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT General Electric Services Company No. 140, tanggal 22 Juli 1997, dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., dan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT General Electric Services Company No. 41 tanggal 4 Maret 1998, yang dibuat dihadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta telah: (i) mendapatkan Persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7507 HT.01.01 TH 98, tanggal 25 Juni 1998 (ii) didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 2972/BH.09.05/XI/98 tanggal 15 Oktober 1998, (iii) diumumkan dalam Tambahan No.101 BNRI No. 7227, tanggal 18 Desember 1998, menyetujui perubahan nama perusahaan semula PT General Electric Services Company menjadi PT General Electric Services, *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT General Electric Services No. 30 tanggal 10 Desember 2010, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto SH., Notaris di Jakarta dan telah: (i) mendapatkan Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-59712.AH.01.02. Tahun 2010, tanggal 22 Desember 2010 (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0092604.AH.01.09. Tahun 2010 Tanggal 22 Desember 2010, (iii) diumumkan dalam Tambahan No.31 dari BNRI No. 18926 tanggal 17 April 2012, menyetujui perubahan nama perusahaan semula PT General Electric Services menjadi PT Garda Era Sedaya.

Perubahan anggaran dasar telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garda Era Sedaya No.38 tanggal 9 Nopember 2011 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH., MKn, Notaris di Jakarta, dan telah (i) mendapatkan Persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-58577.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 29 Nopember 2011., (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0097141.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 29 Nopember 2011 menyetujui merubah pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai perpindahan kedudukan Perseroan dari Jakarta Pusat ke Jakarta Utara.

Nama Dan Tempat Kedudukan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar GES, GES terdaftar dengan nama PT Garda Era Sedaya dan berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Utara.

PT Garda Era Sedaya, beralamat Jl. Gaya Motor Raya No.8, RW.8, Sungai Bambu, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14330, Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.35 tanggal 10 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, dan telah (i) mendapatkan Persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-05690.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 2 Pebruari 2011, (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0009354.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 2 Pebruari 2011 (iii) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-04692 tanggal 14 Pebruari 2011, (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0012168.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 14 Pebruari 2011 ("**Akta No.35/2010**"), maksud dan tujuan GES adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, transportasi, pertanian, perindustrian dan jasa.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar GES, maksud dan tujuan GES adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, transportasi, pertanian, perindustrian dan jasa.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar GES, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, GES dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha di bidang perdagangan dari segala macam dagangan termasuk perdagangan komputer dan alat elektronika (perangkat lunak dan keras) dan barang-barang yang berhubungan serta yang diperlukan untuk pemakaiannya, perdagangan alat telekomunikasi, perdagangan alat-alat dan perlengkapan keamanan, perdagangan alat-alat dan perlengkapan keselamatan yang meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/ daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain serta bertindak sebagai agen, leveransir, waralaba, distributor dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- Menjalankan usaha dibidang pembangunan, bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemborongan pada umumnya (general contractor), antara lain pembangunan kawasan perumahan (real estate), kawasan industri (industrial estate), gedung-gedung apartemen, kondominium, perkantoran, pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk konstruksi, perekrutasaan, perancangan dan



- penataan serta mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurangan, pemerataan serta pembangunan gedung-gedung, jalan-jalan, taman-taman, bendungan-bendungan, pengairan atau irigasi, landasan-landasan, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner dan lain-lainnya dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin;
- c. menjalankan usaha dibidang transportasi angkutan darat dengan menggunakan angkutan truk, bis, sedan serta angkutan darat lainnya, ekspedisi dan pergudangan, transportasi penumpang dan transportasi pengangkutan;
 - d. menjalankan usaha di bidang pertanian, agro industri, industri pertanian, peternakan, perikanan darat/laut dan pertambakan, perkebunan, kehutanan dan agrobisnis (perdagangan hasil-hasil pertanian);
 - e. menjalankan usaha di bidang industri, yang meliputi industri karoseri dan perakitan kendaraan, industri kayu (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman, industri kendaraan bermotor dan karoseri, industri elektronik, industri pembangkit tenaga listrik, pembuatan perakitan barang telekomunikasi elektronik, industri teknologi informasi dan industri telekomunikasi serta komputer (perangkat lunak dan keras), industri sepatu dan sandal serta industri spare part kendaraan bermotor;
 - f. menjalankan usaha dalam bidang jasa telekomunikasi, jasa konsultan manajemen, penyediaan tenaga kerja terdidik dan atau terlatih, konsultan keamanan dan keselamatan, jasa pengantaran uang dan barang (pengangkutan), jasa pengawasan orang, jasa penyelamatan dan pelayanan jasa tol.

Namun kegiatan usaha GES yang telah benar benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Komputer dan Perlengkapan Komputer.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham dalam GES terakhir sebagaimana dimuat sebagaimana termaktub dalam Akta No.35/2010, berdasarkan mana Keputusan Pemegang Saham tanggal 9 Desember 2010, telah menyetujui untuk penjualan 100 saham seri A. masing masing bernilai Rp3.592.500,- 3.233, saham seri B masing-masing bernilai Rp12.775.500,-, 5.425 saham seri C masing-masing bernilai Rp12.505.500,- dalam perseroan kepada PT. Astra International Tbk, dan PT Arya Kharisma. Dengan demikian permodalan dan pemegang saham dalam GES, adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp.484.669.779.000,- terbagi atas, a. 100 saham seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp3.592.500,- b. 3.233 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.775.500,- c. 35.425 saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.505.500,-;
Modal Ditempatkan	:	Rp.484.669.779.000,- terbagi atas, a. 100 saham seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp3.592.500,- b. 3.233 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.775.500,- c. 35.425 saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.505.500,-; dan
Modal Disetor	:	Rp.484.669.779.000,- terbagi atas, a. 100 saham seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp3.592.500,- b. 3.233 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.775.500,- c. 35.425 saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal Rp12.505.500,-.

Susunan pemegang saham dalam GES adalah sebagai berikut:

Nilai Nominal Seri A: Rp3.592.500,- Per Saham Seri B: Rp12.775.500,- Per Saham Seri C: Rp12.505.500,- Per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar			
Saham seri A	100	359.250.000	
Saham seri B	3.233	41.303.191.500	
Saham seri C	35.425	443.007.337.500	
Jumlah Modal Dasar		484.669.779.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:			
1. PT Astra International Tbk			
Saham seri A	99	355.657.500	99,99
Saham seri B	3.233	41.303.191.500	
Saham seri C	35.425	443.007.337.500	
2. PT Arya Kharisma			0,01
Saham seri A	1	3.592.500	



Nilai Nominal Seri A: Rp3.592.500,- Per Saham Seri B: Rp12.775.500,- Per Saham Seri C: Rp12.505.500,- Per Saham			
Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh			
Saham seri A	100	359.250.000	
Saham seri B	3.233	41.303.191.500	100,00
Saham seri C	35.425	443.007.337.500	
Jumlah Dalam Portepel			
Saham seri A	-	-	
Saham seri B	-	-	
Saham seri C	-	-	

Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 84 tanggal 20 April 2022 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0012321 tanggal 13 Mei 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0089903.AH.01.11.Tahun 2022 pada tanggal 13 Mei 2022, juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ASTRA No. 44 Tahun 2023 tanggal 19 April 2023, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0116837 tanggal 12 Mei 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0087599.AH.01.11.Tahun 2023 Tanggal 12 Mei 2023.

Direksi

Presiden Direktur : Handoko Liem
 Direktur : Vilihati Surya

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Prijono Sugiarto
 Komisaris Independen : Sri Indrastuti Hadiputranto
 Komisaris Independen : Apinont Suchewaboripont
 Komisaris Independen : Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro
 Komisaris : Anthony John Liddell Nightingale
 Komisaris : Benjamin William Keswick
 Komisaris : John Raymond Witt
 Komisaris : Stephen Patrick Gore
 Komisaris : Benjamin Herrenden Birks

PT Astra International Tbk ("Astra")

Anggaran Dasar

PT Astra International Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat didirikan dengan nama PT Astra International Incorporated berdasarkan Akta Pendirian No.67 tanggal 20 Februari 1957 yang dibuat dihadapan Sie Khwan Djioe Notaris di Jakarta dan telah (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957, (ii) didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No.1289 tanggal 20 Juli 1957 serta (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 1117 dari Berita Negara Republik Indonesia No.85 tanggal 22 Oktober 1957.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 45 tanggal 22 April 2021 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dan telah (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0297798 tanggal 7 Mei 2021; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085502.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 7 Mei 2021 sehubungan dengan perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18 dan Pasal 20 Anggaran Dasar.

Nama Dan Tempat Kedudukan Astra

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar Astra, Astra terdaftar dengan nama PT Astra International Tbk dan berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat.

PT Astra International Tbk, beralamat di Menara Astra, Jl. Jenderal Sudirman No.Kav 5-6, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220

Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar Astra Maksud dan tujuan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional), ilmiah dan teknis, jasa (informasi dan komunikasi).

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar Astra, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut PT Astra International Tbk., dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Perdagangan:
 - perdagangan besar mobil baru;
 - perdagangan eceran mobil baru;
 - reparasi mobil;
 - perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil;
 - perdagangan eceran suku cadang dan aksesoris mobil;
 - perdagangan besar sepeda motor baru;
 - perdagangan eceran sepeda motor baru;
 - perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
 - perdagangan eceran suku cadang sepeda motor dan aksesorinya;
 - reparasi dan perawatan sepeda motor;
 - perdagangan besar buah yang mengandung minyak;
 - perdagangan besar minyak dan lemak nabati;
 - perdagangan eceran melalui media berbagai macam barang lainnya.
- b. Industri:
 - industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
 - industri sepeda motor roda dua dan tiga;
 - industri komponen dan suku cadang mesing dan turbin;
 - industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
 - industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
 - industri komponen dan perlengkapan sepeda motor roda dua dan tiga;
 - reparasi mesin untuk keperluan khusus;
 - industri produk dari batu bara;
 - industri briket batu bara;
 - industri minyak mentah kelapa sawit.
- c. Pertambangan:
 - pertambangan batu bara;
 - aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;
 - gasifikasi batubara di lokasi penambangan;
- d. Pengangkutan:
 - aktivitas pelayanan kepelabuhan laut;
 - penanganan kargo;
 - aktivitas jalan tol;
 - angkutan bermotor untuk barang umum;
 - angkutan bermotor untuk barang khusus.
- e. Pertanian:
 - perkebunan buah kelapa sawit;
- f. Pembangunan (Konstruksi dan Real Estat):
 - penyiapan lahan;
 - konstruksi jalan raya;
 - konstruksi gedung perkantoran;
 - konstruksi gedung industri;
 - pemasangan bangunan prafabikasi untuk gedung;
 - konstruksi pelabuhan bukan perikanan;
 - pemasangan bangunan prafabikasi untuk konstruksi bangunan sipil lainnya;
 - pembongkaran;
 - real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.
- g. Jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan tehnis, jasa informasi dan komunikasi):
 - aktivitas konsultasi manajemen lainnya;
 - aktivitas pengolahan data;



- aktivitas jasa informasi lainnya;
- portal web dan /atau platform digital dengan tujuan komersial.

Namun kegiatan usaha Astra yang telah benar benar dijalankan saat ini adalah perdagangan besar mobil baru, perdagangan eceran mobil baru, reparasi mobil, perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil, perdagangan besar sepeda motor baru, perdagangan eceran sepeda motor baru, perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya, perdagangan eceran suku cadang sepeda motor dan aksesorinya, reparasi dan perawatan sepeda motor, aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.21 tanggal 7 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah (i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0989934 tanggal 21 Desember 2015, (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3596221.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, permodalan PT Astra International Tbk. adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp3.000.000.000.000,00 yang terbagi atas 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp50,- setiap sahamnya;
Modal Ditempatkan	: Rp2.024.177.657.000,00 yang terbagi atas 40.483.553.140 saham; dan
Modal Disetor	: Rp2.024.177.657.000, yang terbagi atas 40.483.553.140 saham.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Astra International Tbk. berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2022 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham PT Astra International Tbk, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:			
1. Jardine Cycle & Carriage Limited	20.288.255.040	1.014.412.752.000	50,11
2. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	20.195.298.100	1.009.764.905.000	49,89
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	40.483.553.140	2.024.177.657.000	100,00
Jumlah Dalam Portepel	19.516.446.860	975.822.343.000	

Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 84 tanggal 20 April 2022 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0012321 tanggal 13 Mei 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0089903.AH.01.11.Tahun 2022 pada tanggal 13 Mei 2022.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Astra International Tbk. adalah sebagai berikut:

Direksi

Presiden Direktur	:	Djony Bunarto Tjondro
Direktur	:	Johannes Loman
Direktur	:	Suparno Djasmin
Direktur	:	Chiew Sin Cheok
Direktur	:	Gidion Hasan
Direktur	:	Henry Tanoto
Direktur	:	Santosa
Direktur	:	Gita Tiffani
Direktur	:	FXL Kesuma
Direktur	:	Hamdani Dzulkarnaen Salim

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Prijono Sugiarto
Komisaris Independen	:	Sri Indrastuti Hadiputranto
Komisaris Independen	:	Rahmat Waluyanto
Komisaris Independen	:	Apinont Suchewaboripont



Komisaris Independen	:	Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro
Komisaris	:	Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris	:	Benjamin William Keswick
Komisaris	:	John Raymond Witt
Komisaris	:	Stephen Patrick Gore
Komisaris	:	Benjamin Herrenden Birks

PT Sedaya Multi Investama ("SMI")

Anggaran Dasar

PT Sedaya Multi Investama berkedudukan di Jakarta Selatan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.64 tanggal 19 Desember 1989 yang dibuat dihadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH., Notaris di Jakarta, dan telah (i) mendapatkan persetujuan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2023.HT.01.01.TH.90 tanggal 7 April 1990, (ii) didaftarkan dalam register untuk itu yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.1286/A.PT/HKM/1995/ PN.JKT.SEL tanggal 11 September 1995, (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 83 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 8611/1995. tanggal 17 Oktober 1995.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SMI No. 35 tanggal 17 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0054272.AH.01.02.Tahun 2020, tanggal 07 Agustus 2020; (ii) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0333948 tanggal 07 Agustus 2020, (iii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0128971.AH.01.11. Tahun 2020 Tanggal 07 Agustus 2020, yang menyetujui perubahan Pasal 3 dan Pasal 4 berkenaan dengan perubahan maksud dan tujuan SMI dan peningkatan modal ditempatkan/disetor.

Nama Dan Tempat Kedudukan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar SMI, SMI terdaftar dengan nama PT Sedaya Multi Investama dan berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

PT Sedaya Multi Investama, beralamat di Menara Astra, Jl. Jenderal Sudirman No.Kav 5-6, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220.

Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar SMI, maksud dan tujuan ialah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan (konstruksi dan *real estate*), pengangkutan, pertanian, perindustrian, jasa (aktivitas professional, ilmiah dan teknis, jasa informassi dan komunikasi) dan pertambangan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar SMI Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Perdagangan:

- Perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil,
- Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga,
- Perdagangan besar mesin kantor dan industri suku cadang dan perlengkapannya,
- Perdagangan besar computer dan perlengkapan computer,
- Perdagangan besar piranti lunak,
- Perdagangan besar suku cadang elektronik,
- Perdagangan besar peralatan telekomunikasi,
- Perdagangan besar mesin, perlengkapan dan peralatan pertanian,
- Perdagangan besar mesin, perlengkapan lainnya,
- Perdagangan eceran melalui media untuk berbagai macam barang lainnya.

b. Pembangunan (Konstruksi dan Real Estate):

- Penyiapan lahan,
- Konstruksi Jalan Raya,
- Konstruksi Gedung Perkantoran,
- Konstruksi Gedung Industri,
- Pemasangan bangunan prafabrikasi untuk gedung,
- Konstruksi Pelabuhan bukan perikanan,
- Pemasangan bangunan prafabrikasi untuk konstruksi bangunan sipil lainnya, Pembongkaran,
- Real estate yang dimiliki sendiri atau sewa.



- c. Pengangkutan:
- Aktivitas pelayanan Pelabuhan laut,
 - Penanganan Cargo,
 - Aktivitas jalan tol,
 - Angkutan bermotor untuk barang umum,
 - Angkutan bermotor untuk barang khusus.
- d. Pertanian (Perkebunan Kelapa Sawit)
- e. Perindustrian:
- Industri kendaraan bermotor roda empat, dan lebih,
 - Industri sepeda motor roda dua dan tiga,
 - Industri komponen dan suku cadang mesin dan turbin,
 - Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industry trailer dan semi trailer,
 - Industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih,
 - Industri komponen dan perlengkapan sepeda motor roda dua dan tiga,
 - Reparasi mesin untuk keperluan khusus,
 - Industri produk dari batu bara,
 - Industri briket batu bara,
 - Industri minyak mentah kepala sawit.
- f. Jasa:
- Porta web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial,
 - Aktivitas pengolahan data,
 - Aktivitas konsultasi manajemen lainnya,
 - Aktivitas jasa informasi lainnya.
- g. Pertambangan:
- Pertambangan Baru Bara,
 - Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya,
 - Gasifikasi batu bara di lokasi penambangan.

Namun kegiatan usaha SMI yang telah benar benar dijalankan saat ini adalah perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil, Perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga, Perdagangan besar mesin kantor dan industri suku cadang dan perlengkapannya,

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur Permodalan, Susunan Pemegang Saham yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 02, tanggal 06 Mei 2021 di hadapan Gibson Thomasyadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah(i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.AHU-AH.01.03-0294956 tanggal 6 Mei 2021; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0084722.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 06 Mei 2021, berdasarkan mana Keputusan Pemegang Saham tanggal 06 Mei 2021, telah menyetujui (i) peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp.998.600.000.000,- terdiri dari 998.600.000 saham menjadi Rp1.187.600.000.000,- terdiri dari 1.187.600.000 saham, (ii) pengeluaran saham baru sejumlah 189.600.000 lembar saham dengan nominal Rp189.000.000.000,- kepada Astra sehingga komposisi kepemilikan saham baru menjadi ; 1. PT. Astra Internationa sebanyak 1.187.599.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.187.599.999.000,- 2. PT Arya Kharisma sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- Dengan demikian permodalan dan pemegang saham dalam SMI, adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp3.000.000.000.000,00 terbagi atas 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000,00;
Modal Ditempatkan	: Rp1.187.600.000.000,- terbagi atas 1.187.600.000 saham dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000,00; dan
Modal Disetor	: Rp1.187.600.000.000,- terbagi atas 1.187.600.000 saham dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000,00.



Susunan pemegang saham dalam SMI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1000,- Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:			
1. PT Astra International Tbk	1.187.599.999	1.187.599.999.000	99,99
2. PT Arya Kharisma	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	1.187.600.000	1.187.600.000.000	100,00
Jumlah Dalam Portepel	1.812.400.000	1.812.400.000.000	

Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SMI No. 6, tanggal 8 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-00219173 tanggal 14 Mei 2020; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081702.AH.01.11.Tahun 2020 pada tanggal 14 Mei 2020, juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat SMI No. 30, tanggal 27 April 2022, yang dibuat di hadapan Gibson Thomasyadi, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0009867 tanggal 27 April 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0084841.AH.01.11.Tahun 2022 pada tanggal 27 April 2022, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

Presiden Direktur	:	Suparno Djasmin
Direktur	:	Handoko Liem
Presiden Komisaris	:	Johannes Loman
Komisaris	:	Pongki Pamungkas

10. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, pengurusan dan pengawasan Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 8 April 2022, sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Astra Sedaya Finance No. 72 tanggal 21 April 2022, dibuat di hadapan Wiwik Condro S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0009210 tanggal 26 April 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0083534.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 26 April 2022 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 13 tanggal 4 Agustus 2022, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Kota Jakarta Barat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0041093 tanggal 5 Agustus 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0152730.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 5 Agustus 2022 juncto keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 29 Maret 2023 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Astra Sedaya Finance No. 66 tanggal 19 April 2023, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Kota Jakarta Barat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0112417 tanggal 20 April 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078304.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 20 April 2023 (**"Akta No. 66/2023"**), susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama	Masa Jabatan
Presiden Komisaris	Rudy	2023 – 2024
Komisaris Independen	Buyung Syamsudin*	2022 – 2023
Komisaris Independen	Aridono Sukmanto	2022 – 2024
Komisaris	Gidion Hasan	2022 – 2024



Direksi

Jabatan	Nama	Masa Jabatan
Presiden Direktur	Siswadi	2022 – 2024
Direktur	Tan Chian Hok	2022 – 2024
Direktur	Matilda Esther Rotinsulu	2022 – 2024
Direktur	Mohammad Farauk	2022 – 2024
Direktur	Dharmawan Phie	2022 – 2024
Direktur	Devy Santoso Jayadi	2023 – 2024

*) Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023, perihal: Keterbukaan Informasi Perseroan, surat mana ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK ("Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523"), diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Sesuai ketentuan Pasal 14 Ayat (5) Anggaran Dasar, Perseroan diberikan jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan untuk menyelenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Juni 2023, Perseroan berkomitmen menyelenggarakan RUPS untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris mengisi jabatan lowong selaku Komisaris Independen Perseroan dan/atau menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak 23 Mei 2023.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024, kecuali untuk: (i) Bapak Dharmawan Phie (Direktur) yang tugas dan wewenangnya efektif terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022, yaitu tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024; dan (ii) Bapak Rudy (Presiden Komisaris) dan Bapak Devy Santoso Jayadi (Direktur) yang dihitung sejak tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas, telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Pasal 9 dan Pasal 18 Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyatakan:

- Tidak ada sifat hubungan kekeluargaan di antara anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan.
- Tidak terdapat kepentingan lain yang bersifat material di luar kapasitasnya sebagai anggota Direksi terkait Penawaran Umum Efek bersifat utang atau pencatatannya di Bursa Efek.
- Tidak terdapat hal yang dapat menghambat kemampuan anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi demi kepentingan Perseroan.
- Tidak terdapat informasi mengenai perjanjian atau kesepakatan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama, pelanggan, pemasok, dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS



Rudy, Presiden Komisaris
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 52 tahun.

Menempuh gelar Master of Applied Finance di University of Melbourne pada tahun 1999 dan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1994 dan sarjana. Memperoleh gelar Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal Maret 2023 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Presiden Komisaris*	PT Astra Sedaya Finance	2023 – sekarang
Presiden Direktur	PT Asuransi Astra Buana	2017 – 2023
Direktur Independen & Direktur Keuangan Komisaris	PT Astra Agro Lestari, Tbk	2013 – 2017
Direktur Keuangan	PT Astra Agro Lestari, Tbk	2013 – 2017
Direktur Keuangan	PT Asuransi Astra Buana	2010 – 2013
Chief Financial Officer	PT Asuransi Astra Buana	2009 – 2010

Chief Corporate Planning & Strategy	PT Astra International Tbk	2000 – 2009
Investment Manager	Banking PT Trimegah Sekuritas	2000
Senior Financial Analyst	PT Inti Salim Corporation	1995 – 1997
Investor Relations Officer	Charoen Pokphand Indonesia	1993 – 1995

*)Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 29 Maret 2023 ("RUPST 2023") sebagaimana tercantum dalam Berita Acara RUPST 2023 dan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Nomor 66 tanggal 19 April 2023.

Buyung Syamsudin, Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 69 tahun.



Menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan di Universitas Indonesia pada tahun 1994. Memperoleh gelar Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 25 November 2015 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023, perihal: Keterbukaan Informasi Perseroan, surat mana ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK ("Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523"), diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Sesuai ketentuan Pasal 14 Ayat (5) Anggaran Dasar, Perseroan diberikan jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan untuk menyelenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Juni 2023. Perseroan berkomitmen menyelenggarakan RUPS untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris mengisi jabatan lowong selaku Komisaris Independen Perseroan dan/atau menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak 23 Mei 2023.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Komisaris Independen	PT Astra Sedaya Finance	2012 – sekarang
Anggota Komite Pemantau Risiko	PT Astra Auto Finance	2021 – sekarang
Anggota Komite Audit	PT Astra Auto Finance	2021 – sekarang
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	PT Astra Sedaya Finance	2020 – sekarang
Anggota Komite Pemantau Risiko	PT Astra Multi Finance	2019 – sekarang
Ketua Komite Audit	PT Astra Sedaya Finance	2018 – sekarang
Ketua Komite Pemantau Risiko	PT Astra Multi Finance	2017 – sekarang
Anggota Komite Audit	PT Federal International Finance	2017 – 2020
Ketua Komite Pemantau Risiko	PT Federal International Finance	2016 – 2020
Ketua Komite Audit	PT Federal International Finance	2016 – Maret 2020
Komisaris Independen	PT Astra Sedaya Finance	2016 – 2018
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	PT Astra Otoparts Tbk	2013 – 2017
Anggota Komite Audit	PT Astra Sedaya Finance	2012 – 2016
Anggota Komite Audit	PT Serasi Autoraya	2008 – 2012
Anggota Komite Audit	PT Serasi Autoraya	2008 – 2012
Anggota Komite Audit	PT Astra Graphia Tbk	2008 – 2012
Komisaris Independen	PT Astra Graphia Tbk	2008 – 2012
Ketua Komite Audit	PT Astra Sedaya Finance	2004 – 2008
Komisaris Independen	PT Astra Sedaya Finance	2004 – 2008
Ketua Komite Audit	PT Federal International Finance	2004 – 2008
Komisaris Independen	PT Federal International Finance	2004 – 2008
Komisaris Independen	Astratel Nusantara	2000 – 2004
Ketua Komite Audit	PT Asuransi Astra Buana	1995 – 2000
Direktur	Astra Securities	1991 – 2000
Komisaris	PT Astra Sedaya Finance	1989 – 2000
Komisaris ACMG	Bank Universal	1988 – 1989
Komisaris	PT Multinational Finance Corporation	1983 – 1988
General Manager	Citibank N.A	1981 – 1983
Senior Manager		
Economist & Kepala Departemen Kredit	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	1977 – 1981
Asisten Dosen		
Staf Peneliti		1977 – 1981



Aridono Sukmanto, Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 61 tahun.

Menempuh pendidikan di Sekolah Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Tinggi Polri (SESPATI) – Kepolisian Negara Republik Indonesia tahun 2010, Sekolah Staf Pimpinan Polri (SESPIM) – Kepolisian Negara Republik Indonesia tahun 1999, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) – Kepolisian Negara Republik Indonesia tahun 1995 dan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1985. Memperoleh Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Komisaris Independen	PT Astra Sedaya Finance	2020 – sekarang
Komisaris Independen	PT ASABRI	2021 – sekarang
Komisaris Independen	PT Astra Agro Lestari	2020 – sekarang
WAKAPOLRI – Purna Tugas	Kepolisian Negara Republik Indonesia	2018 – 2019
KABARESKRIM	Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia	2016 – 2018
WAKABARESKRIM	Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia	2016
SAHLIJEMEN KAPOLRI	Kepolisian Negara Republik Indonesia	2014 – 2016
KAPOLDA SULTENG	Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara	2013 – 2014
DIRTIPIDUM BARESKRIM POLRI	Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia	2011 – 2013
WAKAPOLDA SULTENG	Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara	2011
KABAG INSTALFOR PUSLABFOR BARESKRIM POLRI	Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia	2010 – 2011
PENYIDIK UTAMA TK II DIT V/ TIPITER BARESKRIM POLRI	Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia	2009 – 2010
DIR RESKRIM POLDA JABAR	Kepolisian Daerah Jawa Barat	2008 – 2009
DIR RESKRIM POLDA DIY	Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	2007 – 2008
KAPOLTABES DENPASAR POLDA BALI	Kepolisian Kota Besar Denpasar	2006 – 2007
DIR RESKRIM POLDA BANTEN	Kepolisian Daerah Banten	2005 – 2006
KAPOLRES SERANG POLDA BANTEN	Kepolisian Ressor Serang	2004 – 2005
KAPOLRES TAPANULI TENGAH POLDA SUMUT	Kepolisian Ressor Tapanuli Tengah	2000 – 2003
KABAG SERSE TIPITER DIT SERSE POLDA SUMUT	Kepolisian Daerah Sumatera Utara	1999 – 2000
PAMEN POLDA KALTENG	Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah	1998 – 1999
WAKA POLRES KAPUAS POLDA KALTENG	Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah	1996 – 1998
KABAG TIPIKOR DIT SERSE POLDA KALTENG	Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah	1995 – 1996
KAPUSKODAL OPS RES KOTA BARU POLDA KALSELTENG	Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan & Tenggara	1992 – 1995
KASAT SERSE POLRES KOTA BARU	Kepolisian Ressor Kota Baru	1990 – 1992
KASATWAL POLDA KALSELTENG	Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan & Tenggara	1986 – 1990
KASAT SERSE POLRES AMUNTAI	Kepolisian Ressor Amuntai	1986
KASAT SABHARA POLRES BANJAR	Kepolisian Ressor Banjar	1985 – 1986



Gidion Hasan, Komisaris

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 51 tahun.

Menempuh pendidikan Sarjana di bidang Financial Management pada Rogers State University, Oklahoma, Amerika Serikat pada tahun 1994. Memperoleh Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 26 September 2016 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Komisaris	PT Astra Sedaya Finance	2020 – sekarang
Wakil Presiden Komisaris	PT Astra Land Indonesia	2020 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Brahmayasa Bahtera	2020 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Menara Astra	2020 – sekarang
Presiden Komisaris	PT UD Astra Motor Indonesia	2019 – sekarang
Wakil Presiden Komisaris	PT Astra Daihatsu Motor	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Astra Autoprima	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Astra Multi Trucks Indonesia	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Tjahja Sakti Motor	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Pulogadung Pawitra Laksana	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Inti Pantja Press Industri	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Gaya Motor	2019 – sekarang
Wakil Presiden Komisaris	PT Isuzu Astra Motor Indonesia	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Astra Otoparts Tbk	2019 – sekarang
Wakil Presiden Komisaris	PT United Tractors Tbk	2019 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Fuji Technica Indonesia	2019 – sekarang
Komisaris	PT Brahmayasa Bahtera	2019 – 2020
Komisaris	PT Menara Astra	2019 – 2020
Anggota Dewan Pengawas	Dana Pensiun Astra Dua	2017 – sekarang
Anggota Dewan Pengawas	Dana Pensiun Astra Satu	2017 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Surya Artha Nusantara Finance	2017 – 2019
Presiden Komisaris	PT Komatsu Astra Finance	2017 – 2019
Direktur	PT Sedaya Multi Investama	2017 – 2019
Komisaris	PT Astra Tol Nusantara	2017 – 2019
Komisaris	PT Astra Nusa Perdana	2017 – 2019
Direktur	PT Astra International Tbk	2016 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Pamapersada Nusantara	2016 – 2019
Direktur	PT UT Heavy Industry Pte (S) Ltd.	2016 – 2019
Presiden Komisaris	PT Tambang Supra Perkasa	2016 – 2019
Presiden Komisaris	PT Karya Supra Perkasa	2016 – 2019
Presiden Komisaris	PT Acset Indonusa Tbk	2015 – 2019
Presiden Direktur	PT United Tractors Tbk	2015 – 2019
Presiden Komisaris	PT United Tractors Pandu Eng.	2015 – 2017
Komisaris	PT Komatsu Astra Finance	2015 – 2017
Presiden Komisaris	PT Buah Turangga Agung	2014 – 2019
Wakil Presiden Direktur	PT United Tractors Tbk	2013 – 2015
Direktur	PT United Tractors Tbk	2005 – 2013
<i>Corp. Planning & Investor Relations</i>	PT Astra International Tbk	1999 – 2005



DIREKSI



Siswadi, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 51 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak 23 April 2018. Menempuh pendidikan magister hukum pada Universitas Padjajaran tahun 2004 dan memperoleh sarjana ekonomi pada Universitas Brawijaya tahun 1990. Memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan pada tanggal 19 Agustus 2015 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia dan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 11 Desember 2018 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga saat ini.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Presiden Direktur	PT Astra Sedaya Finance	2018 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Astra Auto Finance	2013 – sekarang
Presiden Komisaris	PT Sedaya Pratama	2013 – sekarang
Direktur	PT Astra Sedaya Finance	2013 – 2018
Chief Human Capital & GA Officer	PT Astra Sedaya Finance	2014 – 2017
Chief HR, IT & Commercial Fleet Officer	PT Astra Sedaya Finance	2013 – 2014
Chief Commercial Fleet Officer	PT Astra Sedaya Finance	2012 – 2013
Presiden Direktur	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	2008 – 2013
Komisaris	PT Astra Auto Finance	2007 – 2013
Commercial Business Division Head	PT Astra Sedaya Finance	2007 – 2012
Presiden Direktur	PT Astra Multi Finance	2007 – 2008
Special Asset Management Head	PT Astra Sedaya Finance	2006 – 2007
National Remarketing Head	PT Astra Sedaya Finance	2005 – 2006
National Service Head	PT Astra Sedaya Finance	2004 – 2005
Branch Manager Bogor	PT Astra Sedaya Finance	2002 – 2004
Operational Risk Head	PT Astra Sedaya Finance	2001 – 2002
Financial Planning & Analysis Head	PT Astra Sedaya Finance	2000 – 2001
Risk Management Head	PT Astra Sedaya Finance	1999 – 2000
Corporate Internal Audit Head	PT Astra Sedaya Finance	1998 – 1999
Corporate Secretary	PT Astra Sedaya Finance	1997 – 1998
Senior Internal Auditor	PT Tigaraksa Satria Tbk	1994 – 1997



Tan Chian Hok, Direktur

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 52 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak 23 April 2018. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Manajemen Universitas Tarumanegara tahun 1994. Beliau memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia tanggal 2 Agustus 2018 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan dan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 17 Juli 2018 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga saat ini dan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 16 November 2017 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga saat ini.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Komisaris	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	2019 – sekarang
Direktur	PT Astra Sedaya Finance	2018 – sekarang
Operation Manager DKI 1	PT Astra International, TSO	2014 – 2018
Kepala Cabang Sudirman	PT Astra International, TSO	2009
Kepala Cabang Bekasi Timur	PT Astra International, TSO	2007
Kepala Cabang Kalimantan	PT Astra International, TSO	2006
Kepala Cabang Wahid Hasyim	PT Astra International, TSO	2001
Kepala Cabang Bekasi Timur	PT Astra International, TSO	2000
Kepala Cabang Daan Mogot	PT Astra International, TSO	1999
Kepala Cabang Mangga Dua	PT Astra International, TSO	1998
Kepala Cabang Surabaya Sungkono	PT Astra International, TSO	1995



Matilda Esther Rotinsulu, Direktur
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 46 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak 9 April 2019. Menyelesaikan pendidikan magister manajemen di Prasetya Mulya Business School tahun 2010 dan sarjana ekonomi akuntansi di Universitas Sam Ratulangi tahun 1999. Beliau memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan pada tanggal 19 Agustus 2015 dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Direktur	PT Astra Sedaya Finance	2019 – sekarang
Komisaris	PT Astra Auto Finance	2013 – sekarang
HC Division Head	PT Astra Sedaya Finance	Maret 2013 – April 2019
Direktur	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	Maret 2013 – Maret 2019
Deputy HC Division Head	PT Astra Sedaya Finance	Juni 2011 – Maret 2013
Corporate Office of Strategic Management & Corporate Communication Head	PT Astra Sedaya Finance	Desember 2007 – Juni 2011
Corporate Office of Strategic Management Head	PT Astra Sedaya Finance	Juni 2006 – Desember 2007
HR Compensation & Benefit Section Head	PT Astra Sedaya Finance	April 2001 – Juni 2006
HR Payroll Section Head	PT Astra Sedaya Finance	Desember 2000 – April 2001
Management Trainee	PT Astra Sedaya Finance	2000 – Desember 2000



Mohammad Farauk, Direktur
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 51 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak Maret 2020. Menyelesaikan pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan di tahun 1996. Beliau memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan dan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 15 September 2020 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga saat ini.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Presiden Komisaris	PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	2022 – sekarang
Direktur	PT Astra Sedaya Finance	2020 – sekarang
Marketing Planning Division Head	PT Toyota Astra Motor	2020
Strategic Sales Planning 2 Division Head	PT Toyota Astra Motor	2018 – 2019
Network Management Division Head	PT Toyota Astra Motor	2018
Vehicle Demand Supply Operation Division Head	PT Toyota Astra Motor	2016 - 2018
Service Parts Logistic Division Head	PT Toyota Astra Motor	2009 – 2015
Department Head in Service Parts Logistics Division	PT Toyota Astra Motor	2004 – 2009
Service Parts Logistics Kaizen	Toyota Japan – Toyota Motor Corporation	2002 – 2004



Dharmawan Phie, Direktur
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 45 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak 8 April 2022. Menyelesaikan pendidikan Master of Financial Management di Melbourne University di tahun 2004 dan sarjana ekonomi manajemen di Universitas Hassanuddin tahun 1999. Beliau memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 26 April 2016 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan dan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan pada tanggal 2 Mei 2019 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga saat ini.



Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Presiden Komisaris	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	April 2022 – sekarang
Direktur	PT Astra Sedaya Finance	April 2022 – sekarang
Sekretaris Perusahaan	PT Astra Sedaya Finance	2022 – sekarang
Direktur	PT Sedaya Pratama	Desember 2020 – April 2022
Direktur	PT Astra Auto Finance	Maret 2019 – Desember 2020
Direktur	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	Januari 2016 – Maret 2019
Treasury, Finance and Banking Division Head	PT Astra Sedaya Finance	April 2014 – April 2022
Deputy Risk Division Head	PT Astra Sedaya Finance	Januari 2013 – April 2014
Risk Fleet Underwriting Head	PT Astra Sedaya Finance	Oktober 2011 – Januari 2013
Risk System & Policy Development Head	PT Astra Sedaya Finance	Januari 2010 – Oktober 2011
Fleet Underwriting Head	PT Astra Sedaya Finance	April 2009 – Januari 2010
Fleet Risk Head	PT Astra Sedaya Finance	Desember 2007 – April 2009
Analyst dan Special Asset	PT Astra Sedaya Finance	Juni 2005 – 2006
Credit Marketing Officer ACC Branch Makassar	PT Astra Sedaya Finance	2000 – 2002



Devy Santoso Jayadi, Direktur

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 42 tahun.

Menjabat sebagai Direktur PT Astra Sedaya Finance sejak 29 Maret 2023. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi manajemen pemasaran di Universitas Katolik Parahyangan di tahun 2003. Beliau memperoleh Sertifikasi Ahli Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 2018 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Jabatan	Nama Perusahaan	Periode Kerja
Direktur*	PT Astra Sedaya Finance	2023 – 2024
Direktur	PT Toyota Astra Financial Services	2018 – 2023
Retail Sales Division Head	PT Astra Sedaya Finance	2016 – 2018
Presiden Direktur	PT Sedaya Pratama	2016 – 2018
Direktur	PT Stacomitra Graha	2016 – 2018
Retail Operation Division Head	PT Astra Sedaya Finance	2016
Deputy Retail Operation Support & Development Division Head	PT Astra Sedaya Finance	2014 – 2015
Regional Retail Sales Head Greater DKI	PT Astra Sedaya Finance	2012 – 2014
Regional Retail Sales Head East Indonesia	PT Astra Sedaya Finance	2010 – 2012
Regional Retail Sales Head Central Java	PT Astra Sedaya Finance	2009 – 2010
Branch Manager Kelapa Gading	PT Astra Sedaya Finance	2008 – 2009
Branch Manager Bogor	PT Astra Sedaya Finance	2007 - 2008
Branch Manager Cirebon	PT Astra Sedaya Finance	2005 – 2007
Branch Marketing and Sales Department Head, Cirebon	PT Astra Sedaya Finance	2004 – 2005

*)Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 29 Maret 2023 ("RUPST 2023") sebagaimana tercantum dalam Berita Acara RUPST 2023 dan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Nomor 66 tanggal 19 April 2023.

PENGAWAS SYARIAH



Ahmad Mukri Aji, Ketua DPS

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 65 tahun.

Menempuh pendidikan sarjana Jurusan Qadha (Peradilan) di Fakultas Syariah IAIN Jakarta pada tahun 1982, pendidikan master bidang Pengkajian Islam Program Pasca Sarjana di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1994, pendidikan Doktor Bidang Pengkajian Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004, dan Profesor/Guru Besar Bidang Ilmu Fiqh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2020 - sekarang	Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor
2020 - sekarang	Anggota Dewan Pertimbangan MUI Provinsi Jawa Barat
2015 - 2020	Wakil Ketua Umum MUI Provinsi Jawa Barat
2013 - sekarang	Dosen Pascasarjana Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2012 - sekarang	Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Astra Sedaya Finance
2010 - 2015	Wakil Dekan I - Bidang Akademik Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2010 - 2015	Ketua Bidang Da'wah IKALUIN (Ikatan Alumni UIN Syarif Hidayatullah) Jakarta
2008 - sekarang	Ketua III HISSI (Himpunan Sarjana Syariah Indonesia) Pusat
2006 - sekarang	Dosen Pendidikan Kader Ulama MUI Kabupaten Bogor
2005 - sekarang	Ketua Umum MUI Kabupaten Bogor
2005 - 2015	Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat
2003 - 2010	Ketua Jurusan PMH FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
1994 - 2004	Ketua MUI Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
1992 - 1996	Dosen Pendidikan Kader Ulama MUI Provinsi DKI Jakarta
1990 - 1995	Anggota Komisi Fatwa MUI Provinsi DKI Jakarta
1986 - 1994	Sekretaris Jurusan PPI Fakultas Syariah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
1984 - sekarang	Dosen tetap Fakultas Syariah & Hukum (FSH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Aminudin Yakub, Anggota DPS

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 51 tahun.

Menempuh pendidikan Sarjana Tarbiyah di IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1995, Magister Studi Islam di IAIN Syarif Hidayatullah tahun 1997, dan Doktor Ilmu Hukum di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2021.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2021 - sekarang	Pengurus Dewan Halal Nasional MUI
2020 - sekarang	Direktur Utama Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) MUI
2012 - sekarang	Dewan Pengawas Syariah PT Astra Sedaya Finance
2010 - sekarang	Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah
2007 - sekarang	Anggota Badan Pelaksana Harian Dewan Syari'ah Nasional MUI
2006 - sekarang	Dewan Pengawas Syariah FIF Syariah
2002 - sekarang	Dewan Pengawas Syariah Asuransi PT Tripakarta
2000 - sekarang	Wakil Sekretaris/Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat
1997 - sekarang	Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Endy M. Astiwara, Anggota DPS**

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 59 tahun.

Menempuh pendidikan Doktor Umum di Universitas Negeri Padjajaran pada tahun 1990, pendidikan Magister Studi Islam Konsentrasi Ekonomi Islam di Universitas Muhamadiyah pada tahun 1999, dan menempuih pendidikan Doktor bidang Metodologi Hukum Islam UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2015.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2021 - sekarang	Wakil Rektor Universitas YARSI
2021 - sekarang	Wakil Ketua Lembaga Kesehatan Majelis Ulama Indonesia
2020 - sekarang	Direktur utama PT Muna Bina Insani (Munatour)
2019 - sekarang	Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Sharia Multifinance Astra
2018 - sekarang	International Advisory Board of Ziyara International Spiritual Care, USA
2017 - sekarang	Anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia
2016 - sekarang	Dosen Pasca Sarjana IIQ Jakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2017 - 2020	Ketua Komite Skema LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) DSN – MUI
2015 – Sekarang	Anggota Dewan Kehormatan IIS (Islamic Insurance Society)
2012 – sekarang	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Astra Sedaya Finance
2011 – 2015	Anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI)
2003 – Sekarang	Anggota Pleno Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

11. TATA KELOLA PERUSAHAAN**a. Tata Kelola Perusahaan**

Perseroan memahami bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan aspek penting dalam keseluruhan sistem pengelolaan bisnis dan operasional yang dijalankan. Penerapan GCG secara optimal tidak hanya akan memberikan timbal balik positif kepada pemangku kepentingan, meliputi pemegang saham, karyawan, serta masyarakat, tetapi juga akan menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan secara jangka panjang. Perseroan memiliki visi dan misi yang secara menyeluruh penting untuk direalisasikan melalui penerapan GCG serta aspek keberlanjutan, sesuai regulasi serta ketentuan dalam peraturan/undang-undang yang berlaku.

Atas pemahaman tersebut, Perseroan berkomitmen untuk secara efektif melaksanakan penerapan sejumlah prinsip GCG dalam keseluruhan aspek bisnis dan operasional yang dijalankan. Perseroan memiliki komitmen untuk menjaga kualitas penerapan GCG melalui sejumlah perangkat yang telah dimiliki, serta secara konsisten melaksanakan langkah pengembangan demi mewujudkan kualitas penerapan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Seiring hal itu, Perseroan melaksanakan pemantauan terhadap perkembangan regulasi juga praktik tata kelola yang berlaku, baik pada lingkup nasional maupun internasional, serta mengaplikasikan penerapannya berdasarkan *best practices* pada sejumlah lini keorganisasian Perseroan.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan, Perseroan berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku, salah satunya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 *juncto* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014. Perusahaan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi Pemangku Kepentingan, khususnya Debitur, Kreditur, dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya;
2. Meningkatkan pengelolaan Perseroan secara Profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah Serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat Keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada Etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung Jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya benturan kepentingan yang merugikan bagi Perseroan dan seluruh Pemangku Kepentingan;
5. Menciptakan kondisi dan situasi industri pembiayaan yang kondusif;
6. Menciptakan profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada Konsumen dalam industri pembiayaan;
7. Mewujudkan Perseroan yang lebih sehat, dapat Diandalkan, amanah, dan kompetitif; dan
8. Menjadi salah satu tolak ukur penerapan kinerja Perseroan;

9. Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam Perekonomian nasional.

Komitment Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan mewujudkan komitmen penerapan GCG melalui sejumlah perangkat kebijakan serta kelengkapan organ dalam struktur GCG yang dimiliki, seiring pemutakhiran yang dilaksanakan secara berkala. Di samping itu, Perseroan senantiasa melakukan berbagai upaya sebagai wujud kontribusi mendorong kemajuan industri pembiayaan menjadi lebih sehat, termasuk sebagai dukungan terciptanya penerapan GCG secara optimal, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menerapkan etika bisnis secara konsisten, guna terwujudnya praktik serta iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.
2. Bersikap dan berperilaku secara baik dengan memperhatikan kepatuhan pada lingkup dunia usaha khususnya terkait pelaksanaan ketentuan dalam peraturan/undang-undang yang berlaku.
3. Meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja Perseroan, yang didasarkan pada prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh dan berkesinambungan.
4. Melaksanakan fungsi pemantauan dan pengawasan untuk dapat menampung informasi tentang ketidaksesuaian hingga penyimpangan yang mungkin terjadi dalam Perseroan.

Terkait hal tersebut, terdapat sejumlah faktor yang memberi pengaruh penting dalam keberhasilan penerapan GCG bagi Perseroan. Faktor-faktor tersebut terbagi ke dalam kategori internal dan eksternal, dengan perincian sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Budaya Perseroan yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di Perseroan.
2. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan Perseroan mengacu pada penerapan prinsip dasar GCG.
3. Manajemen pengendalian risiko Perseroan berdasarkan pada standar GCG.
4. Sistem audit internal yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang akan terjadi.
5. Keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami perkembangan dan dinamika Perseroan.

Faktor Eksternal

1. Sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
2. Dukungan pelaksanaan GCG dari Otoritas Jasa Keuangan.
3. Adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan di mana Perseroan beroperasi.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yang terdiri atas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang termuat pada Pedoman Umum Good Corporate Governance oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) serta Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 jo Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Uraian mengenai prinsip-prinsip dasar tersebut beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

Keterbukaan

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Akuntabilitas

kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

Pertanggungjawaban

Kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Kemandirian

keadaan Perseroan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.



Kewajaran

Yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di tahun 2022

Perseroan memastikan bahwa prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik diterapkan pada aspek bisnis di semua jajaran Perseroan, sehingga Perseroan mengambil inisiatif untuk menguraikan pedoman pelaksanaan atas setiap prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik, antara lain :

Pedoman pelaksanaan prinsip keterbukaan, dilakukan melalui keterbukaan dalam pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan, meliputi pengungkapan atas visi misi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris, komposisi Pemegang Saham, Struktur Organisasi sampai pada 1 level di bawah Direksi, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan.

Pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas, dilakukan melalui penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas dari organ Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah, termasuk juga komite-komite yang dimiliki Perseroan, fungsi sekretaris perusahaan, fungsi kepatuhan, dan system pengendalian internal, system deteksi dini, serta pedoman perilaku dan indikator kinerja Perseroan.

Pedoman pelaksanaan prinsip pertanggungjawaban, dilakukan melalui kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan tanggung jawab terhadap Pemangku Kepentingan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pedoman pelaksanaan kemandirian, dilakukan dengan tujuan agar masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui pelaksanaan menghindari dari terjadinya benturan kepentingan, dengan cara pelaksanaan tugas dan fungsi organ Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Pedoman pelaksanaan kesetaraan dan kewajaran, pada pokoknya dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada Pemangku Kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat, serta membuka akses terhadap informasi sesuai prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing Pemangku Kepentingan secara setara dan wajar. Selain itu untuk karyawan sendiri, juga diberikan kesempatan yang sama untuk diterima, berkarir, dan melaksanakan tugas, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Berdasarkan pedoman pokok pelaksanaan dari setiap prinsip tata Kelola perusahaan yang baik tersebut, maka sepanjang tahun 2022, Perseroan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan implementasi tata Kelola perusahaan yang baik, antara lain:

1. Pelaksanaan pelaporan-pelaporan sesuai yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya laporan kepada publik melalui media massa, website bursa, maupun media lainnya yang dapat merepresentasikan transparansi Perseroan kepada para Pemangku Kepentingan dari Perseroan;
2. Perseroan juga senantiasa melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap karyawan Perseroan terkait dengan nilai-nilai Perseroan, visi, misi dan rencana Perseroan sesuai tugas dan wewenang karyawan tersebut;
3. Telah melakukan penilaian kecukupan organ Perseroan, termasuk organ-organ pendukung yang terdapat pada Perseroan, serta keberadaan system dan dokumentasi yang memadai atas pelaksanaan tugas dan fungsi dari organ Perseroan dan organ pendukung Perseroan tersebut;
4. Pelatihan dan sosialisasi terhadap sistem *whistle blowing*, pedoman perilaku, termasuk pedoman benturan kepentingan, dilakukan secara rutin terhadap setiap karyawan baru, serta kepada pihak lain melalui berbagai media agar pihak manapun dapat memanfaatkan sistem dan pedoman yang telah dimiliki Perseroan;
5. Memastikan bahwa kebijakan, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan fungsi kepatuhan guna mengukur dan memantau pengendalian terhadap risiko kepatuhan;
7. Menerapkan manajemen risiko secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Perseroan;
8. Menyusun rencana bisnis berdasarkan kajian yang menyeluruh dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Perseroan, serta mengidentifikasi SWOT yang dimiliki Perseroan;
9. Menunjuk akuntan publik/kantor akuntan publik melalui evaluasi dan rekomendasi dari komite audit, untuk melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan;
10. Menyusun dan melaporkan laporan tata Kelola perusahaan yang baik kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan parameter yang diatur oleh peraturan perundang-undangan;
11. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang memadai sehingga Perseroan memberikan manfaat terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada masyarakat di sekitar Perseroan.

b. Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, di samping melaksanakan pemberian nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan peran tersebut, Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab semata untuk kepentingan Perseroan dengan itikad baik, prinsip kehati-hatian, tanggung jawab, sesuai Anggaran Dasar Perseroan, peraturan/undang-undang yang berlaku, serta prinsip-prinsip tata kelola Perseroan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara kolektif bertugas dan bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi sehubungan dengan kebijakan yang akan diambil dalam kegiatan mengelola Perseroan. Dewan Komisaris senantiasa menjalankan fungsi pengawasannya semata-mata demi menjamin kepentingan Perseroan dengan mengedepankan prinsip itikad baik, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Tugas Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi;
2. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;
3. Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
4. Memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
5. Membantu memenuhi kebutuhan Dewan Pengawas Syariah dalam menggunakan anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris; dan
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau pengawasan otoritas lain.

Tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun;
3. Hasil rapat Dewan Komisaris sebagaimana dikamsumsi pada poin 1, wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan dikokumentasikan dengan baik;
4. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat tersebut;
5. Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Dewan Komisaris berhak menerima salinan risalah rapat Dewan Komisaris;
6. Jumlah rapat Dewan Komisaris yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
7. Dewan Komisaris Perseroan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas.

Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen Perseroan dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris melaksanakan pertemuan atau rapat sebagai bagian dari pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris mendiskusikan dan membuat keputusan atau persetujuan kepada Direksi atas tindakan korporasi tertentu. Dewan Komisaris juga melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib hadir dalam Rapat Rutin sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh Rapat Rutin dalam jangka waktu 1 tahun. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan cara yang sesuai.

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris menyelenggarakan 6 (enam) rapat Dewan Komisaris, dimana 6 rapat tersebut juga merupakan rapat gabungan dengan Direksi

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi Tahun 2022

Nama	Posisi	Jumlah rapat	Kehadiran	Tingkat Kehadiran %
Suparno Djasmin**	Presiden Komisaris	6	6	100
Buyung Syamsudin***	Komisaris Independen	6	6	100
Aridono Sukmanto	Komisaris Independen	6	5*	100
Gidion Hasan	Komisaris	6	6	100



*) Anggota Dewan Komisaris yang tidak hadir dalam Rapat memberikan kuasa kepada Anggota Dewan Komisaris yang lain.

**) Bapak Suparno Djasmin tidak lagi menjabat sebagai Presiden Komisaris terhitung sejak tanggal 29 Maret 2023.

***) Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023, perihal: Keterbukaan Informasi Perseroan, surat mana ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK ("Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523"), diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Sesuai ketentuan Pasal 14 Ayat (5) Anggaran Dasar, Perseroan diberikan jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan untuk menyelenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Juni 2023, Perseroan berkomitmen menyelenggarakan RUPS untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris mengisi jabatan lowong selaku Komisaris Independen Perseroan dan/atau menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak 23 Mei 2023.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja yang dimiliki oleh Dewan Komisaris setelah masa kerja berakhir.

c. Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lain dari Perseroan dalam melaksanakan tugasnya;
2. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya;
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS;
2. Memastikan agar Perseroan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan debitor, kreditur, dan/atau pemangku kepentingan lainnya.
3. Memastikan agar informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah secara tepat waktu dan lengkap.

Kewajiban Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan;
2. Menghadiri rapat Direksi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun;
3. Menuangkan dalam risalah rapat Direksi, yang merupakan hasil rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik;
4. Mencantumkan dalam risalah rapat Direksi jika terjadi perbedaan pendapat (dissenting opinions) dalam keputusan rapat Direksi. Pencantuman hal tersebut dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat (dissenting opinions) tersebut;
5. Anggota Direksi Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi;
6. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi Perseroan harus dimulai dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tanggung jawab Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Direksi Perseroan menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan objektif;
2. Direksi wajib mengambil keputusan pembiayaan secara profesional dan mengoptimalkan nilai tambah kekayaan Perseroan dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap debitor dan kepentingan bagi pemangku kepentingan lainnya.

Pembagian Tugas Direksi

Sementara itu, pembagian tugas masing-masing anggota Direksi sesuai bidang kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Ruang Lingkup & Tanggung Jawab
Siswadi	Presiden Direktur	Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan usaha Perseroan dan atas fungsi kepatuhan
Tan Chian Hok	Direktur	Bertanggung jawab atas bidang Pemasaran dan Penjualan
Matilda Esther Rotinsulu	Direktur	Bertanggung jawab atas bidang Sumber Daya Manusia, Bagian Umum dan Business Development
Mohammad Farauk	Direktur	Bertanggung jawab atas bidang Teknologi Informasi, Business Development dan Syariah
Dharmawan Phie	Direktur	Bertanggung jawab atas bidang Keuangan, Manajemen Risiko dan <i>Commercial Fleet</i>
Devy Santoso Jayadi	Direktur	Bertanggung jawab atas bidang Operasional, Pengelolaan Piutang dan Retensi



Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi Tahun 2022

Nama	Posisi	Jumlah rapat	Kehadiran	Tingkat Kehadiran %
Siswadi	Presiden Direktur	12	12	100
Ezar Kumendong*	Direktur	12	12	100
Tan Chian Hok	Direktur	12	12	100
Matilda Esther Rotinsulu	Direktur	12	12	100
Mohammad Farauk	Direktur	12	12	100
Dharmawan Phie	Direktur	12	12	100

*) Bapak Ezar Kumendong tidak lagi menjabat sebagai Direktur terhitung sejak tanggal 29 Maret 2023.

Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2022

Uraian pelaksanaan tugas Direksi termasuk Komisaris Independen Perseroan dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Kondisi ekonomi domestik menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif pada semester 2 tahun 2022. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menilai bahwa Dewan Direksi mampu meningkatkan performa perusahaan di level yang baik dari sisi finansial maupun operasional, dengan mengacu pada laporan keuangan Perseroan.

Dilihat dari sisi finansial, secara year-on-year (YoY) highlight pencapaian kinerja Perseroan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut: penyaluran pembiayaan perusahaan meningkat sebesar 29% dibandingkan tahun 2021 atau sebesar Rp7,6 triliun dari Rp26,2 triliun menjadi Rp33,8 triliun di tahun 2022. Perseroan mencatat peningkatan laba bersih sebesar 34% dari Rp1,121 triliun menjadi Rp1,500 triliun, hal ini diktribusi dari adanya peningkatan pada sisi pendapatan Perseroan yang meningkat sebesar 9% atau sebesar Rp479 miliar dibandingkan dengan tahun 2021.

Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan secara aktif dan berkala atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, demi menjamin tercapainya kepentingan Perseroan dan para Pemangku Kepentingan Perseroan. Untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris telah berjalan optimal, dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi mengacu pada Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi serta Kebijakan Fungsi Nominasi dan Remunerasi yang sesuai dengan POJK No 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan dan prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan terdiri dari beberapa tahapan yang mencakup proses evaluasi dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan dan disesuaikan dengan data survey kegiatan usaha sejenis atau skala usaha dari Perusahaan atau tolak ukur lain yang dianggap sesuai oleh Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sehingga menghasilkan rekomendasi. Rekomendasi remunerasi tersebut kemudian diteruskan untuk dibahas dan dianalisis lalu diajukan dalam RUPS.

Penetapan penghasilan yang berupa gaji atau honorarium, tunjangan, dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor skala usaha, faktor kompleksitas usaha, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang relevan serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan penghasilan yang berupa tantiem/insentif kinerja yang bersifat variabel (*merit rating*) dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kinerja Perusahaan serta faktor-faktor lain yang relevan.

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku tentang penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris, komponen penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi pada umumnya terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/insentif kinerja

Besaran remunerasi pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 2.000.000.000 untuk Dewan Komisaris dan Rp 31.000.000.000 untuk Direksi Perseroan.

Program Pelatihan Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Direksi Perseroan rutin mengikuti seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan OJK, dengan rincian sebagai berikut:



Seminar / Workshop APPI atau OJK	Tanggal
Seminar Online Momentum Pemulihan Industri Pembiayaan	1 Maret 2022
Seminar Online Tantangan Pecepatan Transformasi Ekonomi Digital	31 Mei 2022

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja yang dimiliki oleh Direksi setelah masa kerja berakhir.

d. Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berperan penting dalam hal komunikasi antara Perseroan dengan sesama organ perusahaan, juga dalam membangun relasi yang baik antara Perseroan dengan Pemangku Kepentingan lainnya.

Sehubungan pemenuhan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan Atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi PT Astra Sedaya Finance No. 06/CIR-BOD/ASF/IV/2022 tanggal 28 April 2022, Perseroan telah menunjuk Dharmawan Phie sebagai Sekretaris Perusahaan.

Rincian riwayat Dharmawan Phie dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha Perseroan bagian Pengurusan dan Pengawasan Perseroan.

Alamat Sekretaris Perusahaan saat ini berada di:

Kantor Perwakilan Jakarta

Gedung ACC
Jl. T.B. Simatupang No.90
Jakarta 12530
Indonesia
Telephone: (021) 78859000
Fax: (021) 78851182
Email: corporate_secretary@acc.co.id

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 35 POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Sekretaris Perusahaan Perseroan rutin mengikuti seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan OJK, dengan rincian sebagai berikut:

Seminar / Workshop APPI atau OJK	Tanggal
Seminar Online Mengelola Risiko Ditengah Ketidakpastian	27 Juli 2022
OJK Webinar "Digital Leadership Untuk Memperkuat Transformasi Digital"	28 Juli 2022

e. Komite-Komite yang Dimiliki Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki komite-komite yang terdiri dari:

Komite Audit

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris Perseroan No. 04/CIR-BOC/Komite Audit/ASF/VI/2022 Tanggal 1 Juli 2022, efektif per tanggal 8 April 2022 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2024, Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk komite audit yang terdiri dari:

Ketua : Aridono Sukmanto
Anggota : Gede Harja Wasistha
Anggota : Regina Okthory



Gede Harja Wasistha, Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 51 tahun.

Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi pada bidang akuntansi di Universitas Indonesia. Menempuh *Summer Course* di London School of Economics di bidang *Econometrics & Finance* dan *Doctoral Program* di bidang keuangan pada dari Universitas Indonesia pada tahun 2006.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2021 – 2022	Ketua Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astra Auto Finance
2020 – sekarang	Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Ventura, dan Administrasi Umum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Toyota Astra Financial Services
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astra Sedaya Finance
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit PT Astra Graphia Tbk
2019 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.
2018 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Asuransi Astra
2018 – 2021	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astra Auto Finance
2016 – 2020	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Federal International Finance
2017 – 2018	Anggota Komite Audit PT Serasi Autoraya Anggota Komite Pemantau Risiko PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance
2016 – 2018	Anggota Komite Audit PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance
2012 – 2017	Komite Audit, PT Pertamina Hulu Energi
2012 – 2016	Komite Audit, PT. Hero Supermarket, Tbk
2010	Lecturer of Indonesian Central Bank on Intermediate Monetary Certification Program
2008 – sekarang	Deputy Director, Master of Accounting Program, Faculty of Economics, University of Indonesia
2007 – sekarang	Konsultan dan Dosen, Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA), Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
2007 – sekarang	Lecturer of FEUI Accounting Department Laboratories' Chartered Financial Analyst (CFA) Course and Financial Risk Manager (FRM) Course
1995 – sekarang	Dosen Departemen Akuntansi (<i>Accounting, Corporate Finance, Investment, and Management Science</i>), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia



Regina Okthori, Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 62 tahun.

Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Indonesia di bidang akuntansi tahun 1984. Meraih Chartered Account (CA Indonesia) – Desember 2014 dan Certified in Risk Governance Professional – Januari 2019.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Federal International Finance
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astra Sedaya Finance
2020 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Astra Auto Finance
2019 – sekarang	Anggota Komite Pemantau Risiko PT Astra Multi Finance
2018 – sekarang	Komisaris PT Asuransi Astra
2017 – sekarang	Anggota Komite Audit PT Astra Multi Finance
2015 – sekarang	Komisaris PT Graha Sejahtera Primatama
2017 – 2019	Treasurer Yayasan Dharma Bhakti Astra Treasurer Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim
2015 – 2018	Anggota Komite Audit PT Astra Honda Motor Tbk.
2013 – 2018	Treasurer Yayasan Astra Bina Ilmu
2013 – 2017	Direktur Menara Astra
2012 – 2013	Presiden Direktur PT Suryaraya Prawira
2011 – 2017	Chief Corporate Finance & Accounting PT Astra International Tbk.
2006 – 2017	Presiden Direktur PT Arya Kharisma
1998 – 2003	Finance & Accounting Operation Division Head, PT Astra Otoparts Tbk
1986 – 1998	Kepala Biro Akuntansi, Panin Bank
1983 – 1986	Senior Accountant, KAP Drs Hans Kartikahadi & Rekan

Rincian riwayat Airdono Sukmanto dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha Perseroan Subbab A Keterangan Tentang Perseroan nomor 10 tentang Pengurusan dan Pengawasan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Perincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Pelaporan Keuangan
Tanggung jawab Komite Audit di bidang ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya (Kredibel dan Objektif) tentang kondisi keuangan, hasil usaha rencana dan komitmen jangka panjang. Lingkup tugasnya meliputi:
 1. Menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang dibuat terkait dengan keuangan.
 2. Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap kebijakan, standar dan sistem akuntansi yang berlaku.
 3. Melakukan tinjauan dan penilaian atas laporan-laporan keuangan dan laporan hasil-hasil usaha secara berkala.
- b. Bidang Tata Kelola Perusahaan
Tanggung jawab Komite Audit di bidang ini adalah untuk memastikan bahwa Perseroan telah dijalankan sesuai dengan Undang-undang, peraturan dan norma standar prosedur dan manual (SOP) yang berlaku, beretika dan melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan.
 1. Memantau dan menilai kepatuhan terhadap Undang-undang, peraturan dan SOP, etika, benturan kepentingan dan penyidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan.
 2. Memantau dan menelaah pengaduan serta penyelesaian sengketa yang menyangkut *corporate governance* dan perusahaan menjadi salah satu pihak terkait di dalamnya.
 3. Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.
 4. Meminta agar auditor internal melaporkan secara tertulis terhadap praktek *corporate governance* dan melaporkan bila terdapat penyimpangan.

c. Bidang Pengawasan dan Pengendalian Perusahaan

Tanggung jawab Komite Audit di bidang ini termasuk didalamnya memahami masalah dan hal-hal yang berpotensi serta mengandung risiko dalam persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas pokok, sistem pengendalian dan pemantauan proses pengawasan dan pelaksanaan tugas perusahaan. Lingkup tugasnya meliputi:

1. Melakukan oversight terhadap independensi cangkupan perencanaan dan kualitas temuan internal dan eksternal auditor.
2. Meyakini kompetensi dan integritas auditor eksternal.
3. Memeriksa dan menilai kecukupan serta efektivitas pengawasan.
4. Memeriksa dan menilai kecukupan serta efektivitas sarana dan prasarana kerja pengawasan pengendalian.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.
4. Memberikan rekomendasi akan penunjukan dan pemberhentian auditor eksternal maupun auditor Internal
5. Melakukan pengawasan audit eksternal dan melakukan penilaian terhadap kualitas jasa audit yang dilakukan dan kepatutan fees yang dibebankan.
6. Memantau dan menilai kinerja serta audit eksternal maupun internal.
7. Melakukan tinjauan atas laporan auditor eksternal maupun internal, dan hasil pengawasan OJK.

Sesuai Piagam Komite Audit, sebagai bagian dari pelaksanaan tugasnya, Komite Audit wajib mengadakan rapat paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun. Selama tahun 2022, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Posisi	Jumlah rapat	Kehadiran	Tingkat Kehadiran %
Buyung Syamsudin	Ketua Komite Audit (Menjabat hingga Maret 2022)	2	2	100
Aridono Sukmanto	Ketua Komite Audit (Menjabat Efektif sejak April 2022)	4	4	100
Gede Harja Wasistha	Anggota Komite Audit	6	6	100
Regina Okthory	Anggota Komite Audit	6	6	100

• **Audit Internal**

Dalam menjalankan fungsi Audit Internal, Perseroan telah mengesahkan Piagam Audit Internal pada tanggal 12 Februari 2019 sebagai pedoman kerja yang mengatur segala tugas, tanggung jawab, serta wewenang dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan, dimana rencana audit tersebut harus sejalan dengan strategi, tujuan, dan risiko dari Perseroan;
2. Memastikan bahwa sumber daya Audit Internal telah sesuai, cukup, dan dapat digunakan secara efektif untuk melaksanakan rencana Audit Internal tahunan. Sumber daya Audit Internal dalam hal ini dapat mencakup karyawan, penyedia layanan dari luar, anggaran keuangan (*budget*), dan/ atau teknologi.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian berbasis risiko atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai Perseroan;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit untuk setiap kegiatan audit yang telah selesai dilaksanakan;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
8. Bekerja sama dan mengadakan rapat berkala dengan Komite Audit Perseroan;
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
10. Melakukan tugas-tugas khusus yang diminta oleh CEO dan BOC selama tidak bertentangan dengan independensi dan objektivitas sebagai Audit Internal.

Kewenangan dari Satuan Kerja Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh data dan informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Memiliki akses langsung untuk berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota individu dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;



4. Berkoordinasi dengan Grup Audit Internal Astra International, dan Auditor Eksternal terkait kegiatan audit yang dilaksanakan di Perseroan.

Struktur dan Profil Keanggotaan Audit Internal

Dengan berpedoman pada Piagam Audit Internal, unit Audit Internal selalu berupaya mencari cara terbaik dalam bekerja sama dengan manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan sistem pengendalian telah sejalan dengan tujuan Perseroan melalui berbagai upaya peningkatan kelayakan dan efektivitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko. Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal. Secara struktural, Unit Audit Internal Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaannya, Auditor Internal dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional baik di Perseroan maupun anak perusahaan. Komposisi keanggotaan Unit Audit Internal Perseroan terdiri dari 1 (satu) ketua dan 17 (tujuh belas) anggota. Profil ringkas Ketua Unit Audit Internal Perseroan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:



Ronggur Cahyadi Pratikto Saragih, Ketua Unit Audit Internal
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 40 tahun.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2007 dan Sarjana Sains dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
2018 – sekarang	Kepala Audit Internal PT Astra Sedaya Finance
2015 – 2017	Kepala Wilayah Operasional Jawa Tengah di PT Astra Regional Manager Operation PT Astra Sedaya Finance
2011 – 2014	Kepala Departemen Manajemen Risiko – PT Astra Sedaya Finance
2007 – 2011	Analisis Manajemen Risiko PT Astra Sedaya Finance

Kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh SKAI antara lain mencakup audit fungsi operasional, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, serta audit manajemen risiko. Adapun pelaksanaan audit di tahun 2022 telah sesuai dengan rencana dan terealisasi seluruhnya (100%) yakni sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) objek pemeriksaan.

Komite Pemantau Risiko

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan POJK 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris Perseroan No. 05/CIR-BOC/Komite Pemantau Risiko/ASF/VI/2022 Tanggal 1 Juli 2022, efektif per tanggal 8 April 2022 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2024, Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari:

Ketua : Buyung Syamsudin
Anggota : Gede Harja Wasistha
Anggota : Regina Okthory

Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023 *juncto* Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Juni 2023, diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Selanjutnya, Perseroan berkomitmen menyesuaikan susunan Komite Pemantau Risiko setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Rincian riwayat Buyung Syamsudin dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha Perseroan Subbab A Keterangan Tentang Perseroan nomor 10 tentang Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan untuk rincian Riwayat Gede Harja Wasistha serta Regina Okthory dapat dilihat pada pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha Perseroan Subbab A Keterangan Tentang Perseroan nomor 11 tentang Tata Kelola Perusahaan.

Struktur dan organisasi Perseroan telah disesuaikan dengan POJK No: 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan SEOJK No: 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas Pokok Komite Pemantau Risiko adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan atas metodologi dan proses manajemen risiko terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Secara terperinci, tugas Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kajian atas usulan Direksi mengenai kebijakan dan sistem manajemen risiko Perseroan.
2. Melakukan evaluasi rancangan perencanaan keuangan yang disusun oleh Direksi baik yang tercantum dalam rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan maupun evaluasi setiap proyek dan program kegiatan yang diusulkan.
3. Melakukan evaluasi atas kemampuan *leverage* setiap proyek yang dijalankan dengan peningkatan kinerja saham dan keuangan Perseroan.
4. Melakukan kajian atas efektifitas struktur organisasi manajemen Komite Pemantau Risiko di Perseroan.
5. Melakukan evaluasi dan analisis triwulanan atas risiko yang mungkin akan mempengaruhi analisis proyek yang diajukan Direksi sebagai bentuk pelaksanaan *early warning system*.
6. Bersama-sama Komite Audit melakukan kajian atas proses identifikasi risiko dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen.
7. Melakukan pengawasan proses pelaksanaan manajemen risiko dan pengendaliannya.
8. Meyakinkan bahwa manajemen telah melaksanakan pengendalian risiko sesuai dengan SOP yang ada maupun rekomendasi dari para auditor.

Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat secara berkala dengan manajemen.
2. Komite Pemantau Risiko wajib melaporkan segera hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada Dewan Komisaris.
3. Komite Pemantau Risiko wajib menyampaikan Laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai pokok-pokok hasil kerja berdasarkan penugasan Dewan Komisaris. Laporan berkala ini disampaikan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
4. Komite Pemantau Risiko wajib menyampaikan Laporan khusus yang berisi ikhtisar analisis yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan Perseroan. Laporan ini setelah ditandatangani oleh Ketua dan salah seorang anggota Komite Pemantau Risiko lainnya wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sejak tanggal analisis diketahui.
5. Berkaitan dengan tanggung jawab pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada Komite Pemantau Risiko untuk memperoleh informasi, dokumen, dan data terkait dari pihak internal maupun eksternal Astra Credit Company yang di peroleh dalam rangka pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko.
6. Para anggota Komite Pemantau Risiko diharuskan memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya serta menjamin kerahasiaan informasi dan data tentang Perseroan yang diterima atau diketahui terhadap pihakpihak yang tidak berkaitan dengan tugasnya.
7. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Pemantau Risiko untuk melaksanakan tugasnya menjadi beban Perseroan.
8. Anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan anggota Dewan Komisaris Perseroan, diberikan honorarium atas beban Perseroan. Besar honorarium ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
9. Masa kerja anggota Komite Pemantau Risiko berlangsung selama 2 (dua) tahun terhitung mulai tanggal ditetapkannya keputusan pengangkatan dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk dapat memberhentikannya sewaktu- waktu.

Sesuai Piagam Komite Pemantau Risiko, sebagai bagian dari pelaksanaan tugasnya, Komite Pemantau Risiko wajib mengadakan rapat paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Selama tahun 2022, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 (empat) rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Posisi	Jumlah rapat	Kehadiran	Tingkat Kehadiran %
Buyung Syamsudin	Ketua Komite Pemantau Risiko	4	4	100
Gede Harja Wasistha	Anggota Komite Pemantau Risiko	4	4	100
Regina Okthory	Anggota Komite Pemantau Risiko	4	4	100

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 berdasarkan surat persetujuan Dewan Komisaris Nomor 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VII/2022 tanggal 1 Juli 2022 telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan guna memenuhi ketentuan POJK Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan dengan susunan sebagai berikut:



Ketua : Buyung Syamsudin
 Anggota : Suparno Djasmin
 Anggota : Katarina Wulandari

Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas terhitung sejak tanggal 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Tahun 2024.

Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023 *juncto* Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Juni 2023, diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Selanjutnya, Perseroan berkomitmen menyesuaikan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.



Suparno Djasmin, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
 Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 61 tahun.

Menempuh pendidikan sarjana teknologi pangan di Institut Pertanian Bogor tahun 1986. Memperoleh gelar Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia pada tanggal 27 Juli 2016 yang berlaku hingga saat ini yang selanjutnya akan diperpanjang melalui seminar Refreshment tahunan.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
November 2022 – sekarang	Presiden Komisaris PT Bank Jasa Jakarta
April 2021 – sekarang	Presiden Komisaris PT Astra Auto Digital
Maret 2021 – sekarang	Presiden Komisaris PT Astra Integrasi Digital
November 2021 – sekarang	Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Astra
Juli 2020 – sekarang	Komisaris PT Astra Honda Motor Wakil Presiden Komisaris PT Toyota Astra Financial Services
April 2020 – sekarang	Presiden Komisaris PT Serasi Autoraya
2020 – 2022	Presiden Komisaris PT Matra Graha Sarana
April 2019 – sekarang	Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance
April 2017 – Maret 2023	Presiden Komisaris PT Asuransi Astra Buana
April 2017 – sekarang	Presiden Komisaris PT Astra Mitra Ventura
2017 – 2020	Wakil Presiden Komisaris PT Bank Permata Tbk
2017 – 2020	
September 2016 – sekarang	Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Astra Dua
September 2016 – sekarang	Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun Astra Satu
2016 – 2021	Wakil Presiden Komisaris PT Astra Aviva Life
April 2016 – sekarang	Presiden Direktur PT Sedaya Multi Investama Presiden Komisaris PT Federal International Finance
Maret 2016 – sekarang	Presiden Komisaris PT Garda Era Sedaya
Maret 2016 – sekarang	
Februari 2016 – sekarang	Presiden Komisaris PT Sedaya Pratama
2016 – 2017	Komisaris PT Astra Mitra Ventura
2016 – 2017	Wakil Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance
2016 – 2017	Komisaris PT Asuransi Astra Buana
2015 – 2016	Komisaris PT Menara Astra
April 2014 – sekarang	Direktur PT Astra International Tbk
2014 – 2017	Komisaris PT Serasi Autoraya
2014 – 2016	Direktur PT Toyofuji Serasi Indonesia
2014 – 2015	Komisaris PT Toyota Astra Financial Services
2014 – 2015	Direktur PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
2014 – 2015	Wakil Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor
2013 – 2016	Komisaris PT Astra Sedaya Finance
2013 – 2015	Chief Executive Officer PT Astra International Tbk Deputy Director in Charge Toyota Sales Operation and Astra World Sales Operation PT Astra International Tbk
2013 – 2014	Deputy Director in Charge Astra Motor III (Non-Toyota) – Sales Operation PT Astra International Tbk
2010 – 2013	Tbk
2007 – 2013	Chief Executive Officer PT Astra International Tbk

2007 – 2008	Marketing Director PT Astra Daihatsu Motor
2001 – 2007	Chief Executive Officer PT Astra International Tbk
1992 – 2001	Director of Sales & Marketing PT Astra CMG Life Marketing Research & Development Manager
1990 – 1992	PT Astra Sedaya Finance
1987 – 1990	Corp. HR Division Staff PT Astra International Tbk



Katarina Wulandari, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 41 tahun.

Menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Katolik Parahyangan di bidang Ekonomi tahun 2006.

Riwayat Karir Profesional

Tahun	Perusahaan dan Lokasi
April 2022 – sekarang	Human Capital Division Head PT Astra Sedaya Finance
Mei 2019 – April 2022	Talent & Performance Management Head PT Astra Auto Finance
Mei 2015 – Mei 2019	Organization Development Management Head PT Astra Sedaya Finance
Januari 2014 – Mei 2015	Recruitment Management Head PT Astra Sedaya Finance
April 2013 – Januari 2014	Employment, People Development & Industrial Relation Head PT Astra Sedaya Finance
Januari 2013 – April 2013	Employment & People Development Head PT Astra Sedaya Finance
Mei 2011 – Januari 2013	Compensation Benefit & Industrial Relation Section Head PT Astra Sedaya Finance
Desember 2006 – Mei 2011	Compensation & Benefit Section Head PT Astra Sedaya Finance
Juni 2006 – Desember 2006	Management Trainee

Rincian riwayat Buyung Syamsudin dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha Perseroan bagian Pengurusan dan Pengawasan Perseroan Subbab A Keterangan Tentang Perseroan nomor 10 tentang Pengurusan dan Pengawasan Perseroan.

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan kerjanya, Komite Nominasi dan Remunerasi, berpedoman penuh pada Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan melalui Keputusan Komisaris tertanggal 1 Desember 2020, dan Kebijakan Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 1 Desember 2020.

Fungsi nominasi dan remunerasi yang dijalankan oleh Komite merupakan fungsi pendukung bagi Dewan Komisaris Perseroan, dengan perincian sebagai berikut:

Fungsi Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada dan/atau membantu Dewan Komisaris mengenai:
 - (a) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - (b) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
 - (c) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - (d) Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; dan
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Fungsi Remunerasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - (a) Struktur remunerasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - (b) Kebijakan atas remunerasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - (c) Besaran atas remunerasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.



- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

Sesuai Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagai bagian dari pelaksanaan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan rapat paling sedikit 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun atau 1 (satu) kali per 4 (empat) bulan dalam 1 (satu) tahun. Selama tahun 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan tingkat kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi rata-rata sekitar 100%.

Nama	Posisi	Jumlah rapat	Kehadiran	Tingkat Kehadiran %
Buyung Syamsudin	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100
Suparno Djasmin	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100
Katarina Wulandari	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100

f. Upaya Dalam Mengelola Risiko

Perseroan menghadapi sejumlah risiko yang harus dikelola dengan baik, yang telah diuraikan dalam bab VI. Faktor Risiko prospektus mengenai Faktor Risiko. Perseroan memahami bahwa potensi-potensi risiko dimungkinkan muncul melalui faktor-faktor yang tidak teridentifikasi sebelumnya. Perseroan melaksanakan pengelolaan risiko secara terintegrasi, komprehensif, serta berkesinambungan untuk mewujudkan kegiatan operasional yang lebih sehat, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan perolehan keuntungan secara optimal.

Perseroan membentuk komite manajemen risiko yang mengawasi proses berjalannya pengelolaan risiko, memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan sudut pandang risiko dan memastikan koordinasi seluruh aktivitas terkait manajemen risiko yang dilakukan di seluruh unit kerja berjalan dengan baik di Perseroan. Dengan demikian pemangku berkepentingan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan Perseroan.

Secara garis besar, manajemen Risiko di Perseroan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan identifikasi risiko dengan seksama, baik risiko yang berada di bawah kendali Perseroan maupun risiko yang berada di luar kendali Perseroan;
2. Perseroan menerapkan penanganan terhadap berbagai risiko berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko dan skala prioritas serta sumber daya yang dimiliki;
3. Perseroan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penilaian dan penanganan risiko secara berkesinambungan serta pelaporan profil risiko Perseroan kepada pihak internal dan pihak eksternal/regulator.

Dalam perjalanannya, Perseroan senantiasa menghadapi perkembangan lingkungan internal dan eksternal yang sangat pesat sehingga menimbulkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Melalui manajemen risiko, Perseroan berusaha meminimalkan terjadinya ancaman dan memaksimalkan peluang yang ada. Penerapan manajemen risiko di Perseroan mengacu pada berbagai pedoman dan kebijakan manajemen risiko yang juga berlaku di industri. Sebagai dasar penerapan manajemen risiko yang berlaku di skala internasional, infrastruktur manajemen risiko Perseroan berdasarkan ISO 31000:2009 dapat dilihat melalui skema berikut:



Manajemen risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang dihadapi Perseroan beserta langkah-langkah mitigasi untuk mengeliminasi dampak dari risiko. Perseroan berkomitmen untuk mengelola risiko secara konsisten dan berkesinambungan. Elemen langkah-langkah dalam manajemen risiko meliputi:

1. Penetapan tujuan

Menetapkan strategi, kebijakan organisasi dan ruang lingkup manajemen risiko yang akan dilakukan mencakup identifikasi tujuan dari proyek yang akan dilakukan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan proyek, penentuan wilayah tanggung jawab setiap unit, koordinasi antara satu proyek dengan yang lainnya.

2. Identifikasi risiko

Mengidentifikasi apa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis risiko

Menentukan kemungkinan dan konsekuensi yang akan terjadi.

4. Evaluasi risiko

Membandingkan tingkat risiko yang ada dengan kriteria standar. Tingkatan risiko yang ada untuk beberapa bahaya (hazards) dibuat tingkatan prioritas risiko.

5. Pengendalian risiko

Menyiapkan dan melaksanakan rencana penanggulangan risiko serta melakukan penurunan derajat kemungkinan dan konsekuensi yang ada dengan menggunakan metode transfer/mitigasi risiko.

6. Monitor dan Review

Monitor dan Review terhadap hasil sistem manajemen risiko yang dilakukan serta mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu dilakukan;

7. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi dengan pengambil keputusan internal dan eksternal Perseroan untuk tindak lanjut dari hasil manajemen risiko yang dilakukan. Manajemen risiko Perseroan diterapkan di level strategis dan level operasional. Manajemen risiko juga diterapkan pada proyek yang spesifik, untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Komitmen Perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif dengan menerapkan metode *Three Lines of Defense* (3LD):



Komponen-komponen dari *Three Lines of Defense* meliputi sejumlah hal sebagai berikut:

1. 1st Line of Defense (Jenjang Pertahanan Pertama)

Merupakan *function that own and manage risks*, yaitu fungsi atau unit bisnis merupakan pemilik risiko (*risk taking function*) yang bertanggung jawab:

- Menerapkan pengendalian internal dan Pengelolaan risiko yang efektif meliputi identifikasi, kontrol, dan memitigasi risiko di unit kerja dalam pekerjaan sehari-hari serta mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan.
- Melakukan *corrective actions* untuk memperbaiki kelemahan / kekurangan dalam proses dan control dalam memitigasi risiko.

2. 2nd Line of Defense (Jenjang Pertahanan Kedua)

Merupakan *function that oversee risks*, yaitu pengawas risiko yang dilaksanakan oleh fungsi-fungsi berikut ini:

- Fungsi Manajemen Risiko memantau implementasi manajemen risiko Perusahaan (penerapan risiko pada *1st Line of Defense*), melaporkan risiko-risiko Perusahaan secara keseluruhan, dan memfasilitasi (membimbing) RCO dalam menentukan penanganan risiko yang efektif.



- b. Fungsi Compliance, Legal, Fraud, Management Control System / MCS bertanggung jawab untuk memonitor isu seperti kesehatan dan keamanan perusahaan, *supply chain*, *environment*, dan *quality monitoring*.
- c. Fungsi *Controllershship (Finance, Planning & Analysis/ FP&A, Accounting, Treasury, Finance)* memonitor *financial risk* dan isu *financial reporting*.

3. 3rd Line of Defense (Jenjang Pertahanan Ketiga)

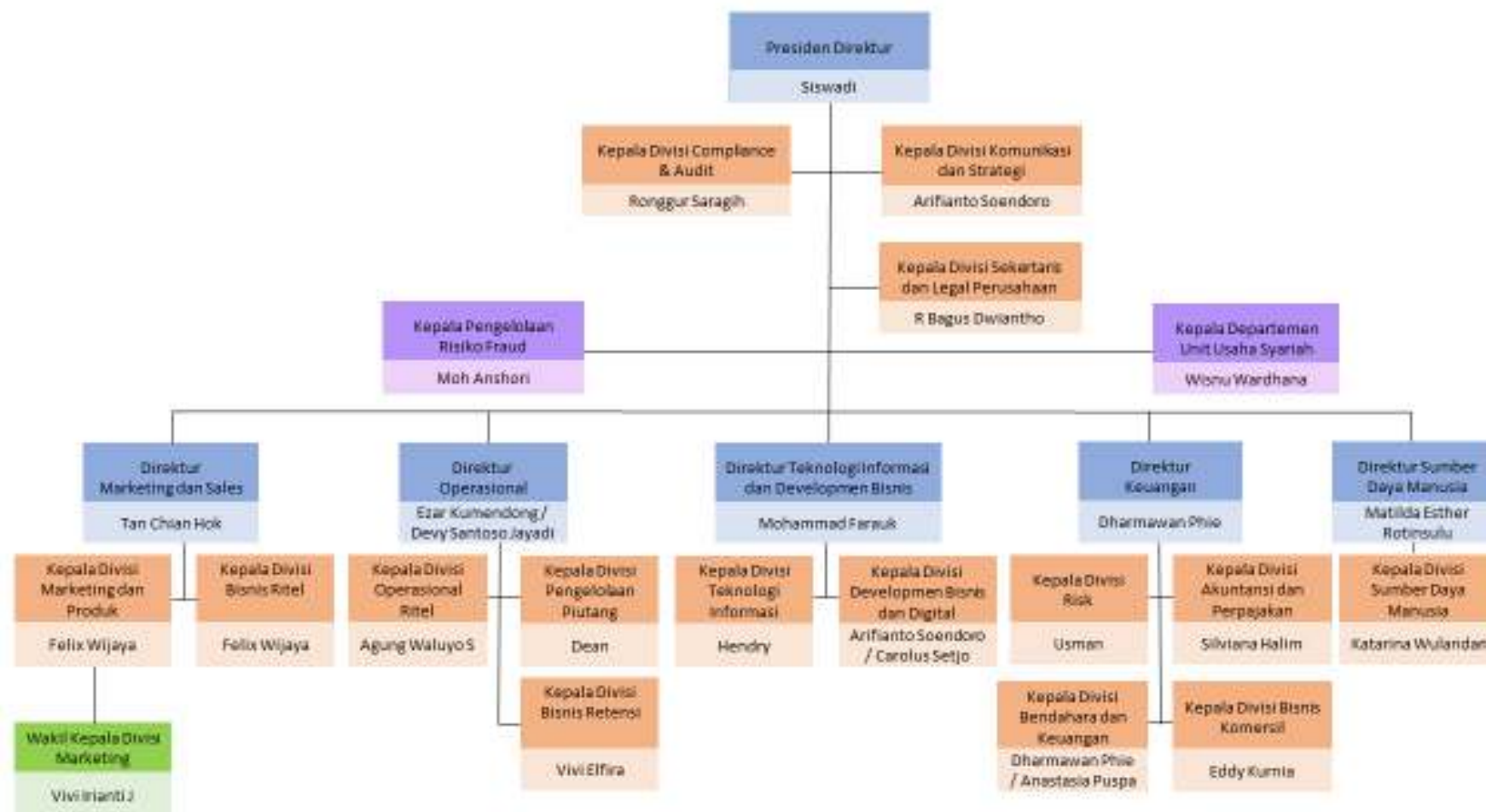
Merupakan *function that provide independent assurance*, yaitu fungsi pengendalian internal yang dilaksanakan oleh fungsi Audit Internal yang bertanggungjawab:

- a. Mengevaluasi dan memastikan keefektifan manajemen risiko dan *internal controls* Perusahaan secara keseluruhan.
- b. Memastikan *1st Line of Defense* dan *2nd Line of Defense* berhasil mencapai sasaran manajemen risiko dan melaksanakan tugasnya dengan efektif.

Di samping itu, Direksi (*Board of Director*), Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*) dan Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*) melakukan pengawasan aktif dan memastikan efektifitas penerapan manajemen risiko di Perseroan.

g. Struktur Organisasi Perseroan

Diagram di bawah ini menunjukkan struktur organisasi Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan:



Keterangan:

*)Bapak Devy Santoso Jayadi telah diangkat menjadi Direktur Perseroan menggantikan Bapak Ezar Kumendong yang telah mengundurkan diri, sebagai Direktur Perseroan, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 29 Maret 2023 sebagaimana termaktub dalam Akta No. 66/2023.





12. SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pendayagunaan SDM di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi perencanaan, rekrutmen, seleksi, pengembangan kompetensi, perencanaan dan pengembangan karier, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, hubungan industrial dan/atau perawatan pekerja. Pada tahun 2022, strategi dan pengelolaan SDM Perseroan diselaraskan dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pembenahan sistem dalam bidang penataan organisasi dan jabatan, system imbalan, sistem penilaian kinerja dan sistem pelatihan dan pengembangan.

Komposisi Jumlah Pegawai

Hingga akhir 2022, total karyawan Perseroan tercatat sebanyak 4.019 karyawan atau menunjukkan peningkatan sebesar 2,3% dari tahun sebelumnya. Berikut perbandingan komposisi karyawan Perseroan dalam kurun 2 (dua) tahun terakhir:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2022	2021
Pekerja Tetap	2.914	3.025
Pekerja Kontrak	1.105	901
Jumlah Pegawai	4.019	3.926

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Kelompok Jabatan

Kelompok Jabatan	2022	2021
Non-Manajerial (Golongan I – III)	2.424	2.554
Manajerial (Golongan IV – VII)	490	471
Jumlah Pegawai	2.914	3.025

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2022	2021
SD/SLTP	9	9
SMU	583	641
Diploma (D3)	441	466
Sarjana (S1)	1.862	1.890
Pasca Sarjana (S2)	19	19
Jumlah Pegawai	2.914	3.025

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	2022	2021
18 – 30 tahun	1.058	1.185
31 – 40 tahun	1.360	1.363
41 – 50 tahun	373	349
>50 tahun	123	128
Jumlah Pegawai	2.914	3.025

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	2022	2021
Pemasaran	801	861
Operasional	710	676
Penagihan	1.169	1.227
HR & GA	69	81
Keuangan dan Akuntansi	47	52
Manajemen Risiko	9	13
Audit Internal	6	13
Legal	7	12
Teknologi Informasi	61	58
Satuan kerja lain	35	32
Jumlah Pegawai	2.914	3.025



Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Lokasi

Lokasi	2022	2021
DKI Jakarta	1.167	1.211
Jateng	225	216
Jabar	281	329
Jatim	331	357
Sumatera Selatan	227	215
Sumatera Utara	263	300
Kalimantan	176	165
Sulawesi – Papua	244	232
Jumlah Pegawai	2.914	3.025

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyatakan:

- Tidak mempekerjakan tenaga kerja asing.
- Tidak ada karyawan Perseroan yang memiliki keahlian khusus yang berdampak signifikan bagi operasional Perseroan.
- Tidak terdapat perjanjian yang melibatkan karyawan dan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan termasuk perjanjian yang berkaitan dengan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Pendidikan dan Pelatihan

SDM Perseroan telah selaras dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, pertumbuhan usaha dan pengembangan organisasi, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas karyawan melalui pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan karyawan yang berkesinambungan.

Selama tahun 2022, Perseroan telah mengikutsertakan 11.189 karyawan dalam program pelatihan dan pengembangan. Adapun rincian jumlah peserta pelatihan selama 5 (lima) tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Peserta (orang)
2022	11.189
2021	9.854
2020	5.770
2019	4.586
2018	8.627

Biaya Pendidikan dan Pelatihan

Biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Perseroan sepanjang tahun 2022 adalah sebesar Rp20,69 miliar meningkat 113,5% dari total biaya yang digunakan pada tahun 2021 sebesar Rp9,69 miliar atau sebesar 3,5% dari biaya karyawan dan pengurus sumber daya manusia Perseroan. Persentase tersebut telah memenuhi POJK No. 28/ POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 yang mengatur tentang ketentuan biaya pengembangan tenaga kerja yang mensyaratkan bahwa Perseroan merealisasikan 2,5% dari biaya pegawai dan pengurus sumber daya manusia Perseroan untuk pengembangan dan pelatihan pegawai.

Peningkatan biaya pelatihan Perseroan terjadi akibat peningkatan jumlah peserta pelatihan, seiring dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan keahlian dan pengembangan karyawan Perseroan. Perseroan telah merancang program pengembangan kompetensi karyawan secara terstruktur, sistematis dan komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan kompetensi karyawan baik dari aspek teknis maupun kepemimpinan. Secara keseluruhan program pengembangan karyawan Perseroan dilakukan melalui dua cara, yaitu:

Pengembangan Kompetensi Fungsional

Perseroan menjalankan serangkaian program pengembangan yang ditujukan bagi semua karyawan di setiap level organisasi, yang telah dipersiapkan sejak proses penerimaan karyawan. Program pengembangan tersebut dimulai dari New Employee Orientation Program (NEOP) bagi seluruh karyawan, yang terlaksana baik secara *self-learning* berbasis maya (*e-Learning*) atau pun tatap muka (*in class*). Selanjutnya, Perusahaan memberikan program pengembangan yang disesuaikan dengan fungsi pekerjaan, antara lain AR Basic Training (ARBT) Sales Basic Training (SBT), Service Basic Training (SvBT) dan Underwriting Basic Training (UBT) untuk level staf. Perusahaan juga mengadakan aktivitas pelatihan sesuai dengan rencana pengembangan berdasarkan hasil kebutuhan dimasing-masing karyawan baik berdasarkan Astra Leadership Competencies (ALC) maupun kompetensi teknis seperti *Refreshment Training* dan *Public Training*.



Pengembangan Kompetensi Kepimimpinan

Perseroan memiliki program mengembangkan kepemimpinan yaitu Leadership Development Program (LDP), yang dilaksanakan sebagai proses kaderisasi dalam mencetak pemimpin andal bagi masa depan Perusahaan. Program LDP dilaksanakan melalui sejumlah metode pengembangan kompetensi, di antaranya: In Class, Tandem, Coaching & Counseling, On Job Training, serta Acting Head.

Lebih lanjut, LDP dilaksanakan kepada kader-kader pemimpin baik yang berasal dari internal maupun eksternal Perusahaan. Sejumlah program pengembangan internal Perusahaan antara lain Enhancement Managerial, Enhancement Regular dan ACC Firstline Management Program (AFLMP), sementara program-program pengembangan bagi kader pimpinan yang berasal dari eksternal Perseroan dilaksanakan melalui penyelenggaraan ACC Management Trainee Program (AMTP) dan Junior Leader Development Program (JLDP).

Program Sertifikasi

Di samping keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, Perseroan memfasilitasi karyawan untuk mengikuti program sertifikasi sesuai kompetensi dan bidang kerja masing-masing. Perseroan meyakini bahwa keikutsertaan karyawan dalam program sertifikasi merupakan sesuatu yang penting dalam keseluruhan upaya pengelolaan dan pengembangan SDM yang dimiliki. Langkah tersebut sekaligus menunjukkan kesesuaian pengelolaan SDM yang dijalankan Perusahaan dengan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Selama tahun 2022, Perusahaan telah mengikutsertakan sejumlah 425 karyawan dalam program sertifikasi. Program-program sertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan – APPI
- Pendidikan Sertifikasi Auditor Hukum
- Profesi Penagihan Pembiayaan – SPPI
- Chartered Accountant (CA)
- CPSAK
- Manajemen Resiko

Kesejahteraan Karyawan

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan telah menyesuaikan gaji karyawan sesuai dengan Upah Minimum Kota (UMK) pada masing - masing kantor cabang. Selain itu, Perseroan juga menyediakan berbagai tunjangan, fasilitas dan sarana fisik lainnya, seperti:

- Tunjangan makan dan transportasi;
- Fasilitas kesehatan berupa pengobatan dan perawatan
- rumah sakit bagi karyawan serta anggota keluarga;
- Program jaminan sosial tenaga kerja (BPJS) bagi seluruh karyawan;
- Program Jaminan Kesehatan (BPJS) bagi seluruh karyawan;
- Dana Pensiun;
- Koperasi Karyawan;
- Fasilitas perumahan bagi karyawan yang ditempatkan di luar kota asal;
- Fasilitas kepemilikan kendaraan bermotor;
- Fasilitas asuransi jiwa;
- Fasilitas olahraga;
- Tempat beribadah.

Serikat Karyawan

Karyawan Perseroan memiliki organisasi yang bernama Ikatan Karyawan ACC (IKAR-ACC), yang telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.KEP.54/M/ BW/2001 tanggal 19 Februari 2001, di mana berdasarkan surat keputusan tersebut IKAR-ACC telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pusat dengan No. Pendaftaran 235/IKARACC/DFT/BW/II/2001.

Fungsi IKAR – ACC antara lain:

- Memberi perlindungan atau pembelaan terhadap hak dan kepentingan anggota;
- Sebagai forum untuk menampung dan menyalurkan aspirasi anggota secara demokratis;
- Sebagai forum untuk informasi pengembangan karyawan dan organisasi;
- Menjaga ketertiban Perseroan;
- Menjalankan kegiatan untuk minat & bakat karyawan seperti olahraga dan seni.

Isu-Isu dan Risiko di Bidang Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja

Isu-isu utama di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja utamanya adalah terkait pelaksanaan kedua undang-undang di atas. Perseroan telah melakukan mitigasi terkait risiko-risiko yang mungkin muncul akibat dari isu-isu tersebut, yaitu dengan cara mentaati kedua peraturan perundang-undangan tersebut.

Rencana Kegiatan

Terkait dengan praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan, sepanjang tahun 2019 Perseroan telah menetapkan beberapa target pencapaian antara lain:

- Dilakukannya Pelatihan terkait K3 meliputi *emergency drill* dan P3K
- *Zero Accident*

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengelolaan Hubungan Industrial Hubungan yang terjadi di antara berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar Perseroan, diatur dalam sistem pengaturan kerja yang disebut sebagai hubungan industrial. Pengaturan tersebut meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, dan hukum. Setiap perselisihan yang timbul antara Perseroan dengan pekerja, atau antara pekerja dengan pekerja lainnya, diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di internal perusahaan, dan tetap memperhatikan ketentuan lain yang berlaku. Penyelesaian yang dilakukan tetap mengutamakan kepentingan bersama, sehingga dapat mendorong iklim yang kondusif bagi terciptanya hubungan industrial yang konstruktif.

2. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Seluruh peraturan internal Perseroan yang berlaku diterapkan secara konsisten dan setara kepada seluruh pekerja tanpa membedakan gender. Demikian pula dengan kesempatan kerja yang ditawarkan berlaku bagi seluruh pekerja, dimana posisi-posisi yang ada tidak mencantumkan kualifikasi yang membedakan berdasarkan gender. Kualifikasi yang ada di posisi (*position requirement*) hanya mensyaratkan pendidikan dan kompetensi (*softskill* dan *hard-skill*). Hak (kompensasi, benefit, kesempatan pengembangan karir dan kompetensi, waktu kerja, fasilitas kerja) dan kewajiban berlaku untuk seluruh pekerja tanpa membedakan gender.

3. Kesejahteraan Karyawan

Sebagai perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia, Perseroan senantiasa memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawannya agar dapat saling bersinergi demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan karyawan diberikan dalam bentuk jaminan sosial ketenagakerjaan, asuransi jiwa dan kecelakaan, dana pensiun, jaminan kesehatan, penggantian biaya pengobatan, bantuan biaya rawat inap, penggantian biaya kelahiran, sumbangan biaya kacamata, penggantian biaya untuk keluarga berencana, sumbangan kedukaan, sumbangan pernikahan. Selain dalam bentuk materi, Perseroan juga berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan pelatihan dan pengembangan, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, fasilitas koperasi, kesempatan ibadah, dan dengan menyediakan ruang laktasi khusus bagi karyawan perempuan yang sedang menyusui di kantor pusat. Selain memfasilitasi ruang laktasi, Perseroan juga menyediakan fasilitas kepada para karyawan yang sudah memiliki anak dengan membuka Tempat Penitipan Anak (TPA) yang beroperasi selama satu minggu setelah masa masa libur hari Raya Idulfitri. Perseroan juga menyediakan toilet disabilitas di kantor pusat.

4. Program Pengembangan Karyawan

Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensinya. Tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan 112 program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh 4.586 karyawan. Perseroan menyediakan anggaran yang cukup sesuai kebutuhan untuk menjalankan program pendidikan dan pelatihan. Realisasi Biaya Pendidikan dan Pelatihan tahun 2019 adalah sebesar Rp25,2 miliar atau 2,15% dari Anggaran Tahunan Perseroan. Realisasi biaya tahun 2019 tersebut meningkat 2,16% dari realisasi biaya tahun sebelumnya, yakni Rp24,7 miliar atau sebesar 3,72% dari anggaran setahun.

5. Kesehatan Karyawan

Perseroan menyadari bahwa kualitas kesehatan seluruh karyawan merupakan salah satu hal penting karena dinilai memiliki peranan penting dalam mendukung kinerja karyawan sebagai individu maupun perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya, Perseroan senantiasa berupaya menunjang kualitas kesehatan seluruh karyawan dengan memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan kepada seluruh karyawan baik yang berstatus karyawan tetap maupun tidak tetap dengan kriteria tertentu, besar harapan agar setiap karyawan dapat lebih termotivasi dalam menjaga kesehatannya masing-masing. Selain itu, Perseroan juga memberikan fasilitas kesehatan kepada keluarga karyawan.

6. Keselamatan Kerja

Upaya peningkatan perlindungan pekerja merupakan satu hal yang senantiasa mendapatkan perhatian serius dari Perseroan. Kebijakan peningkatan perlindungan pekerja ini ditujukan untuk mendorong produktivitas pekerja. Perseroan secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kinerja pekerja dan mengkaitkannya dengan pemberian remunerasi secara adil baik pekerja tetap maupun tidak tetap, berdasarkan bobot dan tanggung jawabnya mencakup benefit Asuransi, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Kesehatan.



Jaminan Kecelakaan Kerja diberikan dalam rangka melindungi pekerja dari risiko aktivitas kerja pekerja.

Perseroan juga menyediakan fasilitas keselamatan kerja di lingkungan kerja, antara lain:

1. Penyediaan Apar sebagai alat pemadam darurat
2. Penyediaan *Sprinkle* Pada Instalasi Gedung
3. Penyediaan *Smoke Detector* Sebagai alarm tanda bahaya kebakaran
4. Speaker untuk pemberitahuan keadaan darurat
5. Penyediaan Informasi Tangga Darurat

Upaya Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan bebas cidera membuahkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Tingkat Turnover Karyawan yang terbilang rendah. Tahun 2022, tingkat turnover karyawan Perseroan sebesar 11,48%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,61%.
2. Kecelakaan Kerja
Sepanjang tahun 2022 tidak terdapat kasus kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Perseroan.

13. PERLINDUNGAN ASURANSI ATAS HARTA KEKAYAAN

Perseroan telah mengasuransikan harta kekayaan milik Perseroan berupa bangunan kantor dan peralatannya serta uang tunai yang ada pada perseroan dan kendaraan bermotor yang dimiliki perseroan, baik yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang Perseroan. Adapun masing masing asuransi tersebut dalam tabel adalah sebagai berikut:

NO.	DOKUMEN ASURANSI	NO/TANGGAL POLIS	PENANGGUNG	OBYEK PERTANGGUNGAN	TOTAL PERTANGGUNGAN (Rp)	PERIODE ASURANSI
1.	<i>Property Industrial All Risk and Earthquake Insurance</i>	012100087599 01-07-2022	PT Asuransi Astra Buana	Bangunan, perlengkapan dan peralatan yang berada di kantor-kantor dan kelompok usaha Perseroan	300,577,881,512.02	01-07-2022 s/d 01-07-2023
2.	<i>Asuransi Kendaraan Bermotor</i>	042211975052 06-09-2022	PT Asuransi Astra Buana	Kendaraan bermotor yang dimiliki Perseroan	608.852.495,53	01-09-2022 s/d 01-09-2023
3.	<i>Cash in Safe Insurance</i>	MOIN2300053 28-03-2023	PT Asuransi Astra Buana.	Penyimpanan uang pada kantor-kantor kelompok usaha Perseroan	1.500.000.000,00	01-04-2023 s/d 31-03-2024
4.	<i>Cash In Transit Insurance.</i>	CITP2300041 28-03-2023	PT Asuransi Astra Buana	Pertanggungguang uang dalam pengiriman yang terjadi diantara kantor kantor kelompok usaha Perseroan dan pengiriman ke Bank.	1.200.000.000,00	01-04-2023 s/d 31-03-2024

Perseroan telah melakukan penutupan asuransi untuk perlindungan bagi seluruh harta kekayaan Perseroan dengan jumlah yang memadai untuk dapat mengganti harta kekayaan yang diasuransikan dan/atau menutup seluruh risiko yang dipertanggungkan.

14. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi tidak terlibat perkara di badan peradilan.

Perseroan

Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 15 Februari 2023 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Dharmawan Phie dan Matilda Esther Rotinsulu, masing-masing Direktur Perseroan, Perseroan menyatakan serta menjamin bahwa:

Perseroan, tidak terlibat:

- suatu perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung;
 - perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia;
 - pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang melalui Pengadilan Niaga;
 - perkara Perselisihan Hubungan Industrial maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui Pengadilan Hubungan Industrial;
 - sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara;
 - sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak;
 - sengketa di hadapan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; dan
 - persaingan usaha
- yang melibatkan Perseroan maupun anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan serta lokasi kegiatan usaha Perseroan yang berdampak material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Perseroan juga tidak sedang terlibat sengketa atau perselisihan hukum di luar badan peradilan tersebut di atas, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan maupun perburuhan, termasuk somasi dari pihak manapun, yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Pernyataan yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang seluruhnya tertanggal 15 Februari 2023 menjamin sepenuhnya bahwa dirinya masing-masing tidak terlibat di badan peradilan, : (a) suatu perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung;(b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia; (c) pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang melalui Pengadilan Niaga; (d) perkara perselisihan Hubungan Industrial maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui Pengadilan Hubungan Industrial; (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara; (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak; (g) sengketa di hadapan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; (h) Persaingan Usaha, serta baik berupa somasi atau teguran lainnya yang berpotensi menimbulkan perkara, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, perpajakan maupun perburuhan, yang dapat berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

15. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERUSAHAAN TERASOSIASI YANG DIMILIKI PERSEROAN

Hingga Prospektus ini diterbitkan Perseroan tidak memiliki Entitas Anak yang dikonsolidasikan dengan Perseroan atau memiliki kontribusi yang signifikan bagi Perseroan:

Nama Perusahaan	Tahun Pendirian	Bidang Usaha	Penyertaan Perseroan	Tahun Penyertaan	Status Operasional
SBSF	1986	Multifinance	25%	1997	Beroperasi
AAF	1991	Multifinance	25%	2003	Beroperasi
CSDI	1990	Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya	21,3%	1997	Beroperasi
PSS	1989	Penjualan mobil bekas	25%	1997	Beroperasi

B. KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. UMUM

Perseroan didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Raharja Sedaya. Kemudian Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Sedaya Finance pada tahun 1990. Pada tanggal 26 September 1989, Perseroan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 1093/KMK 013/1989.

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah investasi, modal kerja, multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan usaha Perseroan tersebut dimaksudkan untuk menunjang kelompok usaha Astra sebagai produsen dan distributor otomotif di Indonesia, melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang diproduksi dan dipasarkan oleh Astra. Selain itu, Perseroan juga memberikan fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan



bermotor yang diproduksi dan dipasarkan oleh perusahaan di luar grup Astra dan untuk kendaraan bermotor bekas semua merek.

Piutang

Tabel berikut menunjukkan posisi saldo jumlah piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Jumlah Piutang Usaha-bersih	34.746	30.660
Pertumbuhan Jumlah Piutang Usaha-bersih	13,3%	3,5%

Adapun kontribusi sektor usaha pembiayaan dan sewa pembiayaan terhadap total pendapatan bersih Perseroan untuk tahun yang bersangkutan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Total Pendapatan Pembiayaan dan Sewa Pembiayaan Terhadap total pendapatan bersih Perseroan	93,1%	92,5%

Perseroan mengutamakan kegiatan usahanya pada kegiatan pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen yang diberikan adalah dalam bentuk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor baik kendaraan baru maupun kendaraan bekas dengan fasilitas pembiayaan yang meliputi jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Kendaraan bermotor tersebut berupa sedan, minibus, *pick-up*, *jeep* dan truk. Fasilitas pembiayaan konsumen untuk kepemilikan kendaraan kondisi baru diutamakan untuk kendaraan bermotor yang didistribusikan oleh Astra, antara lain mobil Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot dan UD Trucks. Berikut adalah perkembangan saldo Piutang Pembiayaan dan Sewa Pembiayaan Kotor yang dibiayai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Piutang Pembiayaan dan Sewa Pembiayaan – Kotor	37.143	32.658
Pertumbuhan	13,7%	3,9%

Piutang pembiayaan konsumen tersebut tidak termasuk tagihan dari program *joint financing* (pembiayaan bersama) *without recourse* yang dijalankan dengan beberapa lembaga perbankan dan lembaga non perbankan yang dikelola oleh Perseroan sebelum dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Sedangkan nilai pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang disalurkan berdasarkan jenis kendaraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Sedan	598	735
Minibus	19.602	14.625
Jeep	2.249	1.971
Pickup	3.953	3.330
Truk	2.027	1.583
Lain-lain	5.410	3.940
Jumlah	33.839	26.184

Nilai pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang disalurkan menurut daerah pemasaran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
DKI Jakarta	7.985	6.063
Jawa Barat	3.051	2.807
Jawa Timur	3.325	2.721



Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Jawa Tengah	1.368	1.152
Kalimantan & Sulawesi	5.577	4.230
Sumatera	6.355	4.635
Fleet	6.178	4.576
Jumlah	33.839	26.184

Segmen usaha Perseroan terdiri dari 4 (empat) segmen yaitu Pembiayaan Konsumen, Unit Usaha Syariah, Sewa Pembiayaan serta Pembiayaan Anjak Piutang. Pada tahun 2022, dari ke-4 segmen usaha tersebut kegiatan Pembiayaan Konsumen menjadi kontributor utama atas keseluruhan total pendapatan Perseroan mencapai 82,0%. Sementara itu, pendapatan yang berasal dari kegiatan sewa pembiayaan memberikan porsi pendapatan bagi Perseroan sebesar 6,7%. Lalu, pendapatan Perseroan yang berasal dari kegiatan unit usaha syariah berkontribusi sebesar 4,1% di akhir tahun 2022. Sedangkan, Pembiayaan Anjak Piutang masih menjadi kontributor terkecil yaitu sebesar 0,3% terhadap total pendapatan Perseroan di sepanjang 2022. Secara rinci, tinjauan operasional untuk masing-masing segmen di bawah ini adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Pembiayaan Konsumen	4.944	4.498
Margin Murabahah dan bagi hasil Musyarakah	268	343
Sewa Pembiayaan	402	293
Pembiayaan Anjak Piutang	3	7
Jumlah Pendapatan - Bersih	6.031	5.555

2. FASILITAS PEMBIAYAAN DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan baik kepada nasabah ritel (perorangan) maupun korporasi, dimana fasilitas pembiayaan yang diberikan dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan harga kendaraan bermotor, lamanya jangka waktu pembiayaan, uang muka yang diberikan serta tingkat bunga yang dikenakan kepada calon nasabah.

Harga kendaraan bermotor sangat bervariasi tergantung dari jenis kendaraan yang akan dibiayai. Secara rata-rata nilai pemberian pembiayaan per kendaraan adalah Rp170,1 juta selama tahun 2022 dan Rp154,6 juta selama tahun 2021.

Sedangkan rata-rata jangka waktu fasilitas pembiayaan yang diberikan adalah 40,2 bulan selama tahun 2022 dan 40,5 bulan selama tahun 2021.

Uang muka yang diberikan juga bervariasi tergantung apakah kendaraan tersebut adalah kendaraan baru atau kendaraan bekas. Rata-rata uang muka yang diberikan adalah sebesar 28,0% dan 27,8% untuk tahun 2022 dan 2021.

Tingkat bunga yang diberikan kepada konsumen adalah dengan memperhatikan keadaan kondisi wilayah dimana nasabah bertempat tinggal, kondisi kendaraan tersebut apakah kendaraan baru atau kendaraan bekas serta kondisi para pesaing sesama perusahaan pembiayaan. Tabel berikut merupakan rata-rata ikhtisar hal tersebut dan posisi total piutang pembiayaan konsumen:

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Piutang Pembiayaan Konsumen-Kotor (Rp miliar)	37.143	32.658
Rata-rata Pembiayaan Per Unit (Rp juta)	170,1	154,6
Jangka Waktu Pembiayaan (bulan)	40,2	40,5
Uang Muka (% dari Total Pembiayaan)	28,0	27,8
Tingkat Bunga Pembiayaan (%)	13,9	13,9

Berikut adalah tabel tingkat kolektibilitas yang mencerminkan kualitas piutang pembiayaan yang dikelola oleh Perseroan:

Piutang Pembiayaan	31 Desember			
	2022		2021	
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
0 – 30 hari	53.803	98,2	46.199	97,0
31 – 60 hari	498	0,9	607	1,3
61 – 150 hari	480	0,9	832	1,7

Nilai tagihan piutang pembiayaan konsumen tersebut tidak termasuk tagihan dari program pembiayaan bersama (*joint financing*) *without recourse* yang dijalankan Perseroan dengan beberapa lembaga perbankan dan lembaga non-perbankan yang dikelola oleh Perseroan.

3. PROSES PEMBIAYAAN DAN SEWA PEMBIAYAAN

Di bawah ini merupakan alur kegiatan usaha Perseroan yang telah mencakup keseluruhan segmen usaha yang dilakukan Perseroan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan:



Uraian Proses Pembiayaan dan Sewa Pembiayaan:

1. Pemilihan Produk Pembiayaan

Tahap awal proses pembiayaan dimulai dari konsumen memilih dan mengajukan pembiayaan produk yang tersedia di channel pemasaran yang tersedia dalam website (*online*), *referral dealer*, dan *referral* individu.

2. Proses Pengajuan Pembiayaan

Pengajuan aplikasi dilanjutkan oleh *Sales Officer* yang menerima data pengajuan kredit konsumen dan menginput pengajuan pada sistem internal yang tersedia sesuai dengan produk pembiayaan yang diajukan.

3. Verifikasi (Survei) Konsumen

Petugas surveyor Perseroan akan melakukan survei langsung ke konsumen untuk memastikan data pada sistem telah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada proses survei, verifikasi dilakukan ke tempat tinggal/ tempat bekerja/ tempat usaha konsumen. Apabila konsumen memiliki penjamin, maka survei juga dilakukan ke rumah tinggal/ tempat bekerja/ tempat usaha penjamin. Metode survei dapat dilakukan baik secara kunjungan langsung, melalui telepon atau melalui video tergantung kondisi dan keterbatasan yang ada.

4. Pelaporan Hasil Survei

Petugas surveyor akan menginput hasil survei dan penilaian terhadap hasil verifikasi data dan hasil survei lapangan yang ada. Penginputan hasil survei dilakukan pada aplikasi internal yang telah dikembangkan oleh Perseroan yang dapat secara otomatis mendeteksi lokasi tempat survei dan dapat mengunggah penilaian atau rekomendasi awal surveyor terhadap pengajuan pembiayaan.

5. Analisa & Persetujuan Kredit

Berdasarkan data hasil survei yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan analisa kredit oleh *Operation Center*. *Operation Center* berperan sebagai *Credit Analyst* yang tersentralisasi dengan tujuan untuk memastikan pemohon pinjaman memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban selama masa pembiayaan berlangsung. Kemudian komite kredit akan memberikan keputusan pengajuan pembiayaan berdasarkan hasil analisa kredit yang telah diperoleh.

6. Cetak Kontrak dan Serah Terima Unit

Apabila keputusan pengajuan pembiayaan telah disetujui oleh komite kredit maka selanjutnya dilakukan penandatanganan kontrak oleh konsumen bersama dengan *Sales Officer* yang bertugas dan dilakukan serah terima unit kendaraan apabila konsumen memiliki kontrak pembiayaan mobil.

7. Pembayaran Tagihan dan Verifikasi Data

Dealer akan memberikan tagihan kepada Perseroan untuk selanjutnya dilakukan pembayaran kepada dealer setelah dilakukan pemeriksaan kesesuaian atas kontrak dan unit yang dibiayai.

4. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yakni sebagai berikut:

NO	NOMOR PENDAFTARAN	TANGGAL PERMOHONAN/ PENERIMAAN	ETIKET CIPTA/MEREK	KELAS BARANG/ JASA	JANGKA WAKTU BERLAKUNYA
1.	018525	30-05-1996	Ciptaan Seni Lukis ACC	-	50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan pada tanggal 22-11-1989
2.	081500	27-06-2014	Ciptaan Seni Logo ACC Memberi Kemudahan	-	50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan pada tanggal 01-04-2014
3.	IDM0005467706	19-06-2014	Merek ACC Memberi Kemudahan (Lama)	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 19-06-2024
4.	IDM0005467707	19-06-2014	Merek ACC Memberi Kemudahan (Lama)	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 19-06-2024
5.	IDM000546431	26-06-2014	Merek ACC Memberi Kemudahan (New/Horison)	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 26-06-2024
6.	IDM000546432	26-06-2014	Merek ACC Memberi Kemudahan (New/Vertical)	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 26-06-2024
7.	IDM000548738	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil"	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
8.	IDM000548737	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
9.	IDM000548706	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas"	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
10.	IDM000548707	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
11.	IDM000548705	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas ACC dan Logo (Horisontal)"	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024



No	NOMOR PENDAFTARAN	TANGGAL PERMOHONAN/ PENERIMAAN	ETIKET CIPTA/MEREK	KELAS BARANG/ JASA	JANGKA WAKTU BERLAKUNYA
12.	IDM000549396	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas ACC dan Logo (Horisontal)"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
13.	IDM000548745	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas ACC dan Logo (Vertical)"	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
14.	IDM000548708	21-04-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas ACC dan Logo (Vertical)"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
15.	IDM000561657	17-07-2014	Merek Baiknyadi ACC	35	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024
16.	IDM000561656	17-07-2014	Merek "Sentra Mobil Bekas ACC dan Logo (Vertical)"	36	10 (sepuluh) tahun, sampai dengan 21-04-2024

5. PEMASARAN

Perseroan memiliki strategi pengembangan bisnis/pemasaran melalui:

- Pengembangan program-program *Customer Relationship Management* untuk meningkatkan loyalitas pelanggan.
- Pengembangan strategi untuk meningkatkan penetrasi pasar pada industri pembiayaan mobil baru dan mobil bekas.
- Pengembangan produk dan bisnis baru melalui *offline* dan *digital channel*.
- Kolaborasi dengan Grup Astra untuk memberikan produk dan pelayanan lengkap bagi pelanggan, termasuk dalam kolaborasi ini adalah pengembangan produk berbasis *fee* melalui pemasaran produk jasa keuangan yang lebih luas.

Selain itu, strategi yang digunakan Perusahaan juga diantaranya dengan mengupayakan strategi pemasaran yang bersifat responsif terhadap sejumlah tantangan serta peluang yang tersedia, di samping secara optimal melaksanakan pengembangan pemanfaatan teknologi berbasis digital dan perangkat pintar, Perusahaan juga mendukung program pemerintah yaitu penyaluran pembiayaan terhadap kendaraan *Electric Vehicle*.

6. JARINGAN KERJA

Sebagai perusahaan pembiayaan yang terutama membidik segmen retail atau perorangan sebagai target usaha, Perseroan berupaya untuk terus mengembangkan jaringan usaha dan meningkatkan kualitas layanan. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah memiliki 76 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Adapun perkembangan jaringan usaha Perseroan dari 31 Desember 2021 sampai dengan 2022 dalam tabel sebagai berikut:

Uraian	31 Desember	
	2022	2021
Kantor Cabang	76	76
Jumlah Jaringan Usaha	76	76

7. PROSPEK USAHA

Selama empat tahun terakhir, industri kendaraan bermotor di Indonesia berkembang sangat pesat yang disebabkan oleh faktor-faktor antara lain:

- Kondisi politik yang kondusif
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat baik
- Munculnya kelas menengah dengan jumlah yang massif
- Banyaknya produk-produk baru dengan harga relatif terjangkau
- Kondisi transportasi publik di Indonesia yang masih belum memadai
- Dukungan regulator untuk menunjang perkembangan sektor *multifinance*



Pertumbuhan produksi mobil nasional untuk tahun 2018 hingga 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Produksi Mobil Nasional	31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Unit	1.048.040	887.202	532.027	1.030.126	1.151.291
Pertumbuhan (%)	31,03%	62,56%	-33,00%	-10,53%	6,61%

Sumber: Gaikindo (2022)

Pada tahun 2022 produksi mobil masih didominasi oleh mobil-mobil yang didistribusikan oleh Astra mencapai sekitar 55,0% dari seluruh total produksi mobil di Indonesia.

Berikut tabel produksi mobil domestik di Indonesia untuk tahun 2018 hingga 2022:

Merk Mobil	31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
BMW	2.892	2.389	1.983	2.500	2.360
Daihatsu	202.665	164.908	90.724	177.284	202.738
Honda	131.280	91.122	73.315	137.339	162.170
Hyundai	31.966	3.164	740	1.365	1.417
Isuzu	36.646	26.636	16.422	25.270	26.098
Mitsubishi	136.637	144.123	79.265	161.765	194.331
Nissan Diesel	1.993	660	515	2.271	3.370
Peugeot	451	265	212	129	139
Suzuki	90.408	91.793	66.130	100.383	118.014
Toyota	331.410	295.768	161.256	331.797	352.161
Lain-lain	81.692	66.374	41.465	90.023	88.493
Jumlah	1.048.040	887.202	532.027	1.030.126	1.151.291

Sumber : Gaikindo (2022)

Penjualan mobil yang dibiayai oleh bank/lembaga pembiayaan diperkirakan sekitar 63,8%*) dari seluruh penjualan mobil di Indonesia. Tingkat suku bunga yang rendah akan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatnya pembiayaan kendaraan bermotor. Hal tersebut memungkinkan juga bagi Perseroan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dengan biaya yang kompetitif sehingga akan mendukung kegiatan operasional perusahaan pembiayaan.

*) sumber : Gaikindo (Desember 2022) dan diolah oleh Perseroan (31 Desember 2022)

Sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional, Pembiayaan Syariah juga mengalami perkembangan. Indonesia secara global menduduki posisi keenam di sektor keuangan Syariah. Hal ini mencerminkan bahwa industri Syariah memiliki peluang yang besar sebagai salah satu alternatif utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data statistik lembaga pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), status per Desember 2022, Pembiayaan Syariah perusahaan pembiayaan meningkat sebesar 37,09% secara tahunan. Di mana hingga Desember 2022 Pembiayaan Syariah menyalurkan Rp18,74 triliun jika dibandingkan Desember 2021 sebesar Rp 13,67 triliun. Penyaluran pembiayaan Unit Usaha Syariah Perusahaan di tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan positif, yaitu mencapai 22,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Di samping penjualan produk otomotif, pertumbuhan pembiayaan Unit Usaha Syariah Perusahaan juga didorong adanya produk ACC Syariah Haji yang menjadi diversifikasi produk Syariah.

Berdasarkan data statistik OJK, terlihat dari jumlah penyaluran pembiayaan per Desember 2022 adalah sebesar Rp 415 triliun yang mengalami kenaikan sebesar 14,2% secara tahunan. Adapun, porsi piutang Pembiayaan di 2022 masih didominasi sebanyak 52% oleh Pembiayaan Multiguna, diikuti 34% oleh Pembiayaan Investasi, serta 10% oleh Pembiayaan Modal Kerja.

8. PANGSA PASAR DAN PERSAINGAN USAHA

Perseroan memiliki keunggulan dalam persaingan dengan kompetitor lainnya dalam hal pelayanan konsumen yang menyeluruh, proses persetujuan pengajuan kredit yang sangat cepat, struktur pembiayaan yang fleksibel, serta jaringan dealer yang kuat. Hal tersebut bertolak belakang dengan cara-cara berkompetisi konvensional yang hanya mengandalkan perang bunga seperti pada perusahaan-perusahaan pembiayaan lainnya.

Posisi Perseroan sebagai bagian dari grup bisnis Astra International sangat menuntungkan, dimana Astra International sendiri menguasai mayoritas penjualan kendaraan bermotor Tanah Air. Menurut data Gaikindo, produksi mobil baru nasional selama tahun 2022 adalah sebanyak 1.048.040 unit (sumber: Gaikindo (Desember 2022)). Astra sendiri menjual 576.057 unit mobil baru atau 55,0% dari pasar mobil nasional. Porsi kredit nasional atas penjualan mobil baru tersebut menurut perkiraan Perseroan adalah sebesar 63,8% atau 669.146 unit (terhadap pasar mobil nasional) dan 366.556 unit (terhadap pasar mobil baru Astra) (sumber: sumber : Gaikindo



(Desember 2022) dan diolah oleh Perseroan)). Hal ini menjadikan Perseroan berperan sangat penting dalam *value chain* otomotif Tanah Air.

Selain itu, integrasi Perseroan dengan ekosistem jasa keuangan di grup Astra International memberikan keunggulan kompetitif dalam hal peluang pendanaan bagi merk kendaraan Astra yang ditujukan kepada pelanggan setianya. Kemampuan untuk mengadaptasi beragam skema pendanaan untuk latar belakang nasabah yang berbeda juga menempatkan Perseroan di posisi yang lebih unggul, dimana pada akhirnya akan memberikan keyakinan dan kenyamanan bagi nasabah Perseroan dalam mempercayakan pembiayaannya dengan Perseroan.

9. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Berdasarkan peraturan Peraturan OJK Nomor 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank serta Surat Edaran OJK Nomor 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, diatur beberapa kriteria menyangkut tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan yang pada dasarnya mengatur mengenai penilaian atas i) tata kelola perusahaan yang baik, ii) profil risiko, iii) rentabilitas, dan iv) permodalan. Berikut ini merupakan hasil penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Perseroan untuk tahun 2022:

No	Faktor Penilaian	Peringkat Individual
1	Tata kelola Perusahaan yang baik	1
2	Profil risiko	1
3	Rentabilitas	1
4	Permodalan	1
Peringkat Tingkat Kesehatan		1

Berdasarkan hasil penilaian sendiri tingkat kesehatan yang dinilai dari indikator: tata kelola perusahaan, profil risiko, rentabilitas dan permodalan, Perseroan menilai bahwa secara umum kondisi kesehatan perusahaan berada di peringkat 1 (kategori "rendah"). Hal ini mengindikasikan bahwa Perseroan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

10. STRATEGI USAHA

Pertumbuhan industri otomotif mengalami peningkatan penjualan meskipun belum kembali ke kondisi sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan daya beli masyarakat yang masih rendah khususnya pada kelas menengah akibat beberapa sektor ekonomi yang belum pulih sepenuhnya, sehingga pertumbuhan industri di segmen otomotif juga diperkirakan akan masih stagnan dan menyebabkan kompetisi cenderung akan tetap ketat. Tantangan eksternal datang juga dari berbagai perusahaan multibank yang berbasis bank mengakibatkan kompetisi yang semakin ketat. Potensi pengembangan Perseroan semakin terbuka lebar di era digital ini karena masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan sistem digital dalam transaksi keuangan, sehingga membuka peluang bisnis bagi Perseroan dalam menggarap pembiayaan berbasis digital.

Dari sisi internal, rencana memperluas jaringan serta memaksimalkan kinerja aplikasi *digital mobile* yang didukung dengan teknologi informasi & manajemen risiko yang baik merupakan kekuatan Perseroan yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan usaha. Potensi *database* pelanggan yang besar dapat dijadikan modal untuk program loyalitas dan retensi pelanggan dengan peluang pengembangan CRM (*Customer Relationship Management*). Di tahun 2023 Perseroan juga akan melakukan berbagai inisiatif dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja Sumber Daya Manusia melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan menyesuaikan dengan kebutuhan di era *digital*.

Kebijakan Manajemen

Dalam merumuskan kebijakan manajemen, Perseroan menggunakan pendekatan tiga pilar 3P yaitu Product Excellence, People Excellence dan Process & Facility Excellence dengan tetap berpedoman pada filosofi Perseroan yaitu misi, visi dan nilai-nilai Perseroan. Kebijakan manajemen yang disusun ini sesuai dengan arah kebijakan Accelerate Asset Growth & Profitability serta untuk mencapai tujuan Perseroan.



Gambar 1. ASF Strategy Building Blocks

A. Product Excellence

1. Meningkatkan pemanfaatan database pelanggan secara optimal. Perseroan fokus untuk meningkatkan pemanfaatan database pelanggan secara optimal sehingga diharapkan memberikan kontribusi pertumbuhan bisnis Perseroan terutama untuk Pembiayaan Multiguna.
2. Mengelola portofolio pembiayaan mobil baru dan mobil bekas dengan mempertahankan pertumbuhan dan pangsa pasar pembiayaan mobil baru melalui paket pembiayaan yang menarik, proses yang cepat dan berbagai program kerjasama dengan dealer rekanan. Perseroan juga akan meningkatkan portofolio pembiayaan mobil bekas dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pelayanan terbaik bagi dealer dan pelanggan.

B. People Excellence

1. Melakukan penguatan budaya perusahaan dan memastikan kesiapan Sumber Daya Manusia. Program values rejuvenation Perseroan yang sudah dimulai sejak tahun 2013 akan terus dilanjutkan. Di tahun 2016 telah diluncurkan "ACC Way", budaya kerja dalam menyelesaikan permasalahan secara tuntas dengan fokus pada *communication* dan *problem solving*. Di tahun 2019 Perseroan akan tetap melanjutkan internalisasi "ACC Way" kepada seluruh karyawan sebagai alat kerja yang diturunkan dari 12 perilaku kunci budaya perusahaan.

C. Process & Facility Excellence

1. Mengembangkan inisiatif baru pada pembiayaan yang berbasis digital dalam hal akuisisi dan retensi bisnis perseroan. Perseroan akan terus mengembangkan inisiatif baru di bidang digital, salah satunya adalah mengembangkan aplikasi mobile bagi karyawan & customer untuk memudahkan proses pembiayaan.
2. Melakukan perbaikan proses Operasional, Risk Management dan pengelolaan piutang. Perbaikan kualitas piutang dilakukan dengan penguatan fungsi pengelolaan piutang serta pemanfaatan teknologi informasi seperti Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) untuk memperkuat analisa calon debitur. Selain itu dilakukan penerapan manajemen risiko yang baik dengan fokus *portfolio management booking*.

11. INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Dalam menjalankan kegiatan normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

- PT Astra International Tbk. (AI)

Perseroan dikendalikan oleh AI, induk perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar AI adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah



anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda. AI merupakan pemegang saham dari Perseroan. kepemilikan AI di Perseroan sebesar 46,88%. AI juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan.

- PT Sedaya Multi Investama (SMI)

SMI anak perusahaan AI, merupakan pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan sebesar 25,00%. SMI menyediakan jasa manajemen kepada Perseroan.

- PT Garda Era Sedaya (GES)

GES anak perusahaan AI, merupakan pemegang saham Perseroan. Kepemilikan GES di Perseroan sebesar 28,13%.

- PT Asuransi Astra Buana (AAB)

Sesuai dengan perjanjian kerja sama Perseroan dengan AAB, Perseroan melakukan penutupan asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

- PT Sedaya Pratama (SP)

AI merupakan pemegang saham SP, Perseroan mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk gedung kantor pusat dan cabang-cabang dengan SP. Perseroan juga menyewa perangkat lunak dan keras komputer untuk pemrosesan data keuangan. Penentuan harga sewa gedung dilakukan dengan survei harga sewa pasar gedung sejenis pada lokasi yang dekat dengan gedung SP dan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Perseroan juga mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk pembelian aset properti.

- PT Stacomitra Graha (SG)

SG dikendalikan oleh SP. Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan mobil untuk SG. Penentuan harga dan tarif sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

- Dana Pensiun Astra (DPA)

Dana Pensiun Astra didirikan oleh AI untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2).

- PT Astra Auto Finance (AAF)

AAF merupakan entitas asosiasi Perseroan. Perseroan memiliki 25% saham di AAF. Perseroan memiliki perjanjian sewa guna usaha untuk kendaraan dengan AAF.

- PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life)

AI merupakan pemegang saham pengendali terhadap Astra Life. Perseroan melakukan perjanjian dengan Astra Life untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan

- PT United Tractors. Tbk. (UT)

AI merupakan pemegang saham utama UT. Perseroan mempunyai pinjaman dari UT.

- PT Pratama Sadya Sadana

PSS dikendalikan oleh SP. Perseroan melakukan transaksi penjualan mobil dengan PSS. PSS juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perseroan.

- Personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan. Memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

- Lain-lain

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan melakukan transaksi normal dalam usaha sehari-hari dengan entitas asosiasi seperti PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Cipta Sedaya Digital Indonesia dan PT Astra Auto Finance. Entitas-entitas di atas mempunyai sebagian anggota manajemen kunci atau pemegang saham utama yang sama dengan Perseroan.



Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

A. Aset

Keterangan	(dalam miliar Rupiah, atau dinyatakan lain)	
	31 Desember	
	2022	2021
Piutang pembiayaan konsumen – bersih		
PT Sedaya Pratama	-	18
PT Stacomitra Graha	-	5
Personil manajemen kunci	9	16
	9	39
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bersih		
PT Stacomitra Graha	2	21
PT Sedaya Pratama	-	26
	2	47
Beban dibayar dimuka		
PT Sedaya Pratama	7	9
Piutang lain-lain		
Piutang dari karyawan	2	2
Investasi pada entitas asosiasi	344	319
Jumlah aset dengan pihak berelasi	364	416
Persentase terhadap jumlah aset	0,97%	1,28%

B. Liabilitas

Keterangan	(dalam miliar Rupiah, atau dinyatakan lain)	
	31 Desember	
	2022	2021
Pinjaman		
PT United Tractors Tbk	177	133
Utang penyalur kendaraan		
PT Astra International Tbk	-	12
Utang lain-lain		
Utang premi asuransi		
- PT Asuransi Astra Buana	110	58
- PT Asuransi Jiwa Astra	13	5
	123	63
Utang sewa		
- PT Stacomitra Graha	1	6
Lain – lain		
- PT Astra Auto Finance	6	7
- PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	3	5
- PT Stacomitra Graha	-	1
	9	13
	133	82
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	310	227
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,08%	0,91%

C. Pendapatan

Keterangan	(dalam miliar Rupiah, atau dinyatakan lain)	
	31 Desember	
	2022	2021
Pendapatan		
Pendapatan pembiayaan konsumen		
- Personil manajemen kunci	1	1
Bagian laba bersih entitas asosiasi	40	37
Jumlah pendapatan dengan pihak berelasi	41	38
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0,68%	0,68%



D. Beban

(dalam miliar Rupiah, atau dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2021
Beban usaha		
Sewa		
- PT Sedaya Pratama	40	40
- PT Serasi Autoraya	8	7
- PT Stacomitra Graha	5	3
Penyusutan		
- PT Stacomitra Graha	5	10
- PT Sedaya Pratama	3	3
Dana Pensiun Astra	12	11
Gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris	33	30
Jasa tenaga ahli		
- PT Sedaya Multi Investama	17	12
- PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	15	5
Asuransi		
- PT Asuransi Astra Buana	2	2
Jumlah beban dengan pihak berelasi	140	123
Persentase terhadap jumlah beban	3,38%	2,96%

12. KECENDERUNGAN, KETIDAKPASTIAN, PERMINTAAN, KOMITMEN YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN PROSPEK KEUANGAN PERSEROAN

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan tidak ada kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan sejak tahun buku terakhir yang mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek

keuangan Perseroan.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan tidak ada kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

13. KEBIJAKAN RISET DAN PENGEMBANGAN PERSEROAN

Perseroan selama beberapa tahun terakhir fokus melakukan *Digital Business Transformation* dan *Digital Business Optimization*. Tujuan dari *Digital Business Transformation* adalah digitalisasi sebagai *business channel* dan juga sebagai sarana untuk *customer engagement & experience* yang diwujudkan dalam produk aplikasi *acc.one* bagi pelanggan. Selanjutnya tujuan *Digital Business Optimization* adalah digitalisasi untuk alat kerja dan juga untuk meningkatkan produktivitas karyawan yang diwujudkan dengan produk *ACCME* sebagai aplikasi kerja untuk internal.

Untuk tahun 2023, Perseroan telah menyusun rencana pengembangan informasi teknologi lebih lanjut dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan layanan yang berkesinambungan kepada pelanggan secara digital melalui *platform interface* pelanggan yang utama yaitu ACC ONE dengan solusi yang mudah dan cepat untuk kebutuhan finansial dan layanan pembiayaan.
2. Ekspansi B2B Partnership dengan mengedepankan platform digital antara partner financial dan otomotif untuk meningkatkan pelayanan pelanggan.
3. Peningkatan produktivitas dan efisiensi waktu kerja dengan memperkuat sektor-sektor operasional melalui transformasi dan digitalisasi proses dibawah platform ACCME.

Adapun biaya pengembangan yang dikeluarkan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.800.000.000 dengan persentase 34% terhadap pendapatan bersih, sedangkan biaya pengembangan yang dikeluarkan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 1.700.000.000 dengan persentase 28% terhadap pendapatan bersih.

IX. PERPAJAKAN

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Pemegang Obligasi

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.91 tahun 2021 tanggal 30 Agustus 2021 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi. Obligasi penghasilan berupa bunga obligasi yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% (sepuluh persen) dari dasar pengenaan pajak penghasilan, yaitu:

- a. sebesar jumlah bruto sesuai dengan masa kepemilikan obligasi, untuk bunga dari obligasi dengan kupon,
- b. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, tidak termasuk bunga berjalan, untuk diskonto dari obligasi dengan kupon,
- c. sebesar selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan Obligasi, untuk diskonto dari obligasi tanpa bunga.
- d. Dalam hal terdapat diskonto negatif atau rugi pada saat penjualan obligasi dengan kupon, diskonto negatif atau rugi tersebut dapat diperhitungkan dengan dasar pengenaan pajak penghasilan atas bunga obligasi berjalan.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

- (i) Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia;
- (ii) Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan;

Pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final ini dilakukan oleh:

- a. Penerbit obligasi atau kustodian selaku agen pembayaran yang ditunjuk, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima pemegang obligasi dengan kupon pada saat jatuh tempo bunga obligasi dan diskonto yang diterima pemegang obligasi tanpa bunga pada saat jatuh tempo obligasi; dan
- b. Perusahaan Efek, dealer atau bank, selaku pedagang perantara, atas bunga dan/atau diskonto yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi; dan/atau
- c. Perusahaan Efek, dealer, bank, dana pensiun dan reksadana, selaku pembeli obligasi langsung tanpa melalui perantara, atas bunga dan/atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 111 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah menetapkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha ("PP No. 9/2021"). Berdasarkan PP No. 9/2021, tarif pemotongan pajak atas penghasilan bunga obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak luar negeri selain BUT dan Wajib Pajak luar negeri BUT adalah sebesar 10%. Bunga obligasi termasuk bunga obligasi dengan kupon, diskonto obligasi dengan kupon dan diskonto obligasi tanpa bunga. Tarif pemotongan pajak berlaku setelah 6 (enam) bulan terhitung sejak berlakunya PP No. 9/2021.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Perseroan

Sebagai Wajib Pajak. Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan. Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak ada fasilitas khusus yang diperoleh Perseroan sehubungan dengan Perpajakan.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN. PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.



X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No.03 tanggal 1 Maret 2023 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No. 49 tanggal 28 Maret 2023, Akta Addendum II Perjanjian Penjamin Emisi Obligasi No 18 tanggal 10 April 2023 dan Akta Addendum III Perjanjian Penjamin Emisi Obligasi No. 32 tanggal 21 Juni 2023, yang seluruhnya dibuat dihadapan Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar Rp2.500.000.000.000 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah).

Susunan dan jumlah porsi serta persentase penjaminan dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah, atau dinyatakan lain)

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	Jumlah Penjaminan		Total	(%)
		Seri A	Seri B		
1	PT BCA Sekuritas	87.000.000.000	231.500.000.000	318.500.000.000	12,74
2	PT CIMB Niaga Sekuritas	87.500.000.000	83.000.000.000	170.500.000.000	6,82
3	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	88.820.000.000	55.000.000.000	143.820.000.000	5,75
4	PT Indo Premier Sekuritas	88.600.000.000	475.800.000.000	564.400.000.000	22,58
5	PT Mandiri Sekuritas	87.600.000.000	479.100.000.000	566.700.000.000	22,67
6	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	87.500.000.000	648.580.000.000	736.080.000.000	29,44
Total		527.020.000.000	1.972.980.000.000	2.500.000.000.000	100,00

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan IX.A.7.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUP2SK.

Metode Penentuan Tingkat Kupon Obligasi

Tingkat Bunga Obligasi ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan mempertimbangkan faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar, *benchmark* kepada Obligasi Pemerintah yang disesuaikan dengan waktu jatuh tempo masing-masing seri Obligasi, serta *risk premium* yang disesuaikan dengan masing-masing pemeringkatan Obligasi.

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

1. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum : Thamrin & Rekan Law Firm (TR & Co)

Menara Kuningan 9 th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7, Kav-5
Jakarta Selatan 12940

- No. STTD : STTD.KH-107/PM.2/2018 tertanggal 15 Mei 2018 atas nama Iswira Laksana, S.H., M.Si.
- Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 99012 atas nama Iswira Laksana, S.H., M.Si.
- Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) berdasarkan Surat Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 Tentang Perubahan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018 Tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal, yang berlaku efektif sejak tanggal 10 November 2021
- Surat Penunjukan : Surat PT Astra Sedaya Finance No.: 02/ASF-Trea/PUBVI-1/I/2023 tanggal 30 Januari 2023
- Tugas Pokok : Melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan dan keterangan lain sebagaimana disampaikan oleh Perseroan yang berhubungan dengan Penawaran Umum ini. Hasil uji tuntas dari segi hukum, telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik (KAP) : KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta, Indonesia, 12920

- No. STTD : STTD.AP-590/PM.2/2018 tertanggal 28 Agustus 2018 atas nama Tjhin Silawati, S.E.
- Nama Rekan : Tjhin Silawati, S.E.
- Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntan Publik Indonesia No.AP 1123
- Pedoman Kerja : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
- Surat Penunjukan : Surat PT Astra Sedaya Finance No.: 11/ASF-Trea/PUBVI-1/2023 tanggal 30 Januari 2023
- Tugas Pokok : Tugas pokok akuntan publik adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan akuntan publik, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, akuntan publik mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Wali Amanat

: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Gedung BRI II Lantai 30
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210

No. STTD : Badan Pengawas Pasar Modal: 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Keanggotaan : Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI):
Asosiasi AWAI/03/12/2008 tanggal 17 Desember 2008.

Pedoman : Mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian
Kerja Perwaliamanatan dan Undang-undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat

Surat : Surat PT Astra Sedaya Finance No.: 04/ASF-Trea/PUBVI-
Penunjukan 1/2023 tanggal 30 Januari 2023

Tugas Pokok : Mewakili kepentingan pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan ketentuan/peraturan KSEI mengenai Obligasi.

Sesuai dengan POJK No.19/2020 Tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan, Wali Amanat menyatakan tidak :

- (i) Mempunyai hubungan Kredit dengan Perseroan dalam jumlah lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah Efek yang bersifat utang; dan/atau
- (ii) Merangkap menjadi penanggung, dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan.



Notaris : **Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn**
Jl Cideng Timur No 31, Jakarta Pusat.

No. STTD : STTD.N-261/PM.223/2021 tertanggal 16 Februari 2021 atas nama Esther Pascalia Ery Jovina, SH, M.Kn
Surat : Surat PT Astra Sedaya Finance No.: 03/ASF-Trea/PUBVI-1/2023 tanggal 30 Januari 2023
Penunjukan :
Tugas Pokok : Ruang lingkup tugas Notaris dalam Penawaran Umum ini adalah menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum, antara lain membuat Perjanjian Perwaliamanatan antara Perseroan dengan Wali Amanat dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi, dengan berpedoman pada Peraturan Jabatan Notaris dan Kode etik Notaris.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum Obligasi ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan Afiliasi dalam UUP2SK.

2. Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, lantai 24 suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940

Ruang lingkup tugas Fitch sebagai Perusahaan Pemeringkat Efek adalah melakukan pemeringkatan atas Obligasi setelah secara seksama mempertimbangkan seluruh data dan informasi yang relevan, akurat dan dapat dipercaya serta melakukan kaji ulang secara berkala terhadap hasil pemeringkatan sepanjang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fitch juga wajib menyelesaikan kaji ulang terhadap hasil pemeringkatan yang telah dipublikasikan dalam hal terdapat fakta material atau kejadian penting yang dapat mempengaruhi hasil pemeringkatan yang telah dipublikasikan, paling lama 7 (tujuh) Hari Kerja sejak diketahuinya fakta material atau kejadian penting dan mengeluarkan peringkat baru apabila terjadi perubahan peringkat dari proses kaji ulang.



XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI") bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

BRI dalam penerbitan Obligasi ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi ini telah dibuat Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi antara Perseroan dengan BRI.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 19/2020 dan yang mana telah tercantum pada Surat No.B.111-INV/TCS/AET/02/2023 tanggal 23 Februari 2023, Wali Amanat menyatakan:

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan;
- Tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah Obligasi yang diwaliamanati;
- Tidak merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dan menjadi Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi; dan
- Tidak menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang efek bersifat utang.

BRI sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap Perseroan, dengan Surat Pernyataan No. B-110-INV/TCS/AET/02/2023 tanggal 23 Februari 2023 sebagaimana diatur Peraturan OJK No. 20.

1. Umum

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status keuangan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar BRI sebagaimana termaktub dalam Akta No. 4 tanggal 06 Oktober 2021 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0457763 Tahun 2021 tanggal 07 Oktober 2021.



Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai 2euangan2n dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

2. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Wali Amanat

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 06 Oktober 2021 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan laporan kepemilikan saham per 28 Februari 2023 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BRI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50	0,00 ^{nm}
- Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	100,00
Jumlah Modal Dasar	300.000.000.000	15.000.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	50	0,00 ^{nm}
- Saham biasa atas nama Seri B Masyarakat	80.610.976.875	4.030.548.843.750	53,19
- Saham biasa atas nama Seri B ⁽¹⁾	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	151.559.001.604	7.557.950.080.200	100,00
Saham dalam Portepel	148.440.998.396	7.422.049.919.800	

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Surat Keterangan Notaris No.08/PT-GP/Ket/III/2023 tanggal 13 Maret 2023, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	: Rofikoh Rokhim
Komisaris	: Awam Nurmawan Nuh*
Komisaris	: Rabin Indrajad Hattari
Komisaris Independen	: Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	: Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen	: Heri Sunaryadi
Komisaris Independen	: Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen	: Agus Riswanto
Komisaris Independen	: Nurmaria Sarosa

Direksi

Direktur Utama	: Sunarso
Wakil Direktur Utama	: Catur Budi Harto
Direktur	: Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari
Direktur	: Agus Noorsanto
Direktur	: Supari
Direktur	: Amam Sukriyanto
Direktur	: Agra Mahanana Nugraha
Direktur	: Achmad Solichin Lutfiyanto
Direktur	: Agus Sudiarto
Direktur	: Handayani
Direktur	: Agus Winardono
Direktur	: Andrijanto

*) Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Keputusan dari OJK.



4. Kegiatan Usaha

Selaku Bank Umum, BRI melaksanakan kegiatan usaha perbankan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 berikut perubahannya dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam rangka mendukung dan mengembangkan kegiatan usahanya, BRI juga melakukan penyertaan pada entitas anak sebagai berikut:

No.	Perusahaan Anak	Persentase Kepemilikan
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	87,10%
2.	BRI Remittance Co. Ltd.	100,00%
3.	PT Asuransi BRI Life	59,02%
4.	PT BRI Multifinance Indonesia	99,88%
5.	PT BRI Danareksa Sekuritas	70,90%
6.	PT BRI Ventura Investama	99,97%
7.	PT BRI Asuransi Indonesia	90,00%
8.	PT Permodalan Nasional Madani	99,99%
9.	PT Pegadaian	99,99%

Dalam rangka mengembangkan Fee Based Income dan pengembangan Pasar Modal di Indonesia, BRI saat ini melayani jasa Wali Amanat (*Trustee*), Agen Pembayaran (*Paying Agent*), Agen Jaminan (*Security Agent*), dan Jasa Kustodian.

a. Jasa Wali Amanat (*Trustee*)

Efek bersifat Utang yang menggunakan Jasa Wali Amanat BRI selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No	Nama Efek Bersifat Utang	Tanggal Emisi
1	Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2022	23-Feb-22
2	Obligasi Berkelanjutan III Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2022	23-Feb-22
3	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap I Tahun 2022	08-Mar-22
4	Obligasi Tamaris Hydro I Tahun 2022	08-Mar-22
5	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap IV Tahun 2022	22-Mar-22
6	Obligasi Berkelanjutan V Federal International Finance Tahap III Tahun 2022	25-Mar-22
7	Obligasi Berkelanjutan IV WOM Finance Tahap II Tahun 2022	08-Apr-22
8	Obligasi Berkelanjutan III Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2022	07-Apr-22
9	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2022	07-Apr-22
10	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap II Tahun 2022	28-Apr-22
11	Obligasi Berkelanjutan IV SANF Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2022	10-Jun-22
12	Obligasi Berkelanjutan I PP Presisi Tahap I Tahun 2022	30-Jun-22
13	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2022	06-Jul-22
14	Obligasi Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap I Tahun 2022	05-Jul-22
15	Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap I Tahun 2022	05-Jul-22
16	Obligasi Berkelanjutan I Medikaloka Hermina Tahap II Tahun 2022	14-Jul-22
17	Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap I Tahun 2022	08-Jul-22
18	Obligasi II Perusahaan Pengelola Aset Tahun 2022	08-Jul-22
19	Obligasi Berkelanjutan I SPINDO Tahap II Tahun 2022	27-Jul-22
20	Sukuk Ijarah Berkelanjutan I SPINDO Tahap II Tahun 2022	27-Jul-22
21	Obligasi Berkelanjutan IV Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2022	26-Jul-22
22	Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2022	05-Aug-22
23	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2022	05-Aug-22
24	Obligasi Berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap I Tahun 2022	10-Aug-22
25	Obligasi I Hino Finance Indonesia Tahun 2022	09-Aug-22
26	Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2022	26-Aug-22
27	Obligasi Berkelanjutan III Merdeka Copper Gold Tahap III Tahun 2022	01-Sep-22
28	MTN JACCS MPM Finance Indonesia III Tahun 2022 Tahap I	28-Sep-22



No	Nama Efek Bersifat Utang	Tanggal Emisi
29	Obligasi Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap II Tahun 2022	16-Sep-22
30	Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Global Mediacom Tahap II Tahun 2022	16-Sep-22
31	Obligasi Berkelanjutan IV Indosat Tahap I Tahun 2022	26-Oct-22
32	Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV Indosat Tahap I Tahun 2022	26-Oct-22
33	Obligasi Berkelanjutan V Federal International Finance Tahap IV Tahun 2022	28-Oct-22
34	MTN I J Resources Asia Pasifik Tahun 2022	01-Nov-22
35	Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2022	08-Nov-22
36	Obligasi Berkelanjutan IV Merdeka Copper Gold Tahap I Tahun 2022	13-Dec-22
37	MTN I PT Mitra Niaga Madani Tahun 2022 Tahap I	22-Dec-22

b. Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa berupa 4euanga pembukaan rekening dan pengadministrasian rekening *sinking fund* ataupun transaksi pendistribusian dana pembayaran kupon dan/atau pokok *Medium Term Notes* kepada investor dalam penerbitan Efek bersifat Utang.

c. Jasa Agen Jaminan (*Security Agent*)

Wali Amanat BRI dapat memberikan jasa penatausahaan atas dokumen jaminan yang terkait dengan Perjanjian Perwaliamanatan, dokumen pengikatan lainnya serta surat – surat jaminan yang terkait dengan penerbitan Efek bersifat Utang.

d. Produk dan Jasa Lainnya

Saat ini, BRI juga telah menjalani dan mengembangkan jasa Pasar Modal lainnya, antara lain:

- Trustee & Paying Agent
- Bank Kustodian
- Bank Pembukaan Rekening Dana Nasabah
- Dana Pensiun Lembaga Keuangan

5. Perizinan BRI

- Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, perihal status BRI menjadi Perusahaan Perseroan;
- Anggaran Dasar BRI No. 113 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhani Salim, SH., Notaris di Jakarta;
- Surat Tanda Terdaftar dari Bapepam dan LK No.08/STTD-WA/PM/1996, tanggal 11 Juni 1996, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Wali Amanat;
- SK Bank Indonesia No. 5/117/DPwB24, tanggal 15 Oktober 2003, perihal Pemberian Ijin BRI sebagai Bank Devisa;
- Nomor Induk Berusaha (NIB) BRI No. 8120114132268 tanggal 26 November 2018.

6. Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan Pasal 51 UUPM dan POJK 19/2020, dan kemudian ditegaskan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat adalah mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan Pemegang Obligasi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang pasar modal. Tugas pokok dan tanggung jawab mewakili kepentingan Pemegang Obligasi mulai berlaku efektif pada saat Obligasi telah didistribusikan kepada Pemegang Obligasi.

7. Penunjukan, Penggantian dan Berakhirnya Tugas Wali Amanat

Berdasarkan Peraturan OJK No. 20/2020, ketentuan mengenai penunjukan, penggantian, dan berakhirnya tugas Wali Amanat, paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- Penunjukan Wali Amanat untuk pertama kalinya dilakukan oleh Perseroan;
- Penggantian Wali Amanat dilakukan dengan alasan sebagai berikut:
 - Wali Amanat tidak lagi memenuhi ketentuan untuk menjalankan fungsi sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - Izin usaha Bank Umum yang melakukan kegiatan sebagai Wali Amanat dicabut
 - pembatalan surat tanda terdaftar atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat
 - Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
 - Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
 - Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan



- vii) atas permintaan para Pemegang Obligasi
 - viii) timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal oleh Pemerintah
 - ix) timbulnya hubungan kredit pembiayaan yang melampaui -jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Bank Umum yang melakukan kegiatan sebagai Wali Amanat; atau
- c. Apabila telah Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:
- Obligasi telah dipenuhi kewajibannya baik nilai pokok Obligasi, Sisa Imbalan Ijarah, bunga Obligasi, Cicilan Imbalan Ijarah, termasuk Kompensasi denda dan Kerugian Akibat Keterlambatan (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran atau Perseroan;
 - Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamentan Obligasi setelah tanggal jatuh tempo pokok Obligasi;
 - Setelah diangkatnya Wali Amanat baru.

8. Laporan Keuangan Wali Amanat

Berikut ini adalah kutipan dari Ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian BRI per tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, dan 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dengan opini wajar.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam juta Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Total Aset	1.865.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344
Total Liabilitas	1.562.243.693	1.386.310.930	1.347.101.486
303.395.317 Total Ekuitas	1.865.639.010	286.417.629	229.466.88

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam juta Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Pendapatan Bunga dan Syariah – neto	124.597.073	114.094.429	93.584.113
Pendapatan Premi – neto	1.577.323	1.043.075	878.710
Pendapatan Operasional lainnya	47.302.800	41.215.805	38.099.755
Laba Operasional	64.306.037	41.114.382	29.778.701
Laba Sebelum Beban Pajak	64.596.701	40.992.065	29.993.406
Laba Tahun Berjalan	51.408.207	30.755.766	18.660.393

Rasio Penting

(dalam %)

Keterangan	31 Desember		
	2022	2021	2020
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,51	27,16	20,61
Rasio Non Performing Loan (NPL) - gross	2,67	3,00	2,94
Loan to Deposits Ratio (LDR)	78,82	83,53	83,66
Return On Asset (ROA)	3,79	2,72	1,98
Return On Equity (ROE)	19,53	16,04	11,05
Net Interest Margin (NIM)	7,85	7,70	6,00
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,10	78,54	81,22

9. Informasi Lain

Alamat Wali Amanat
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Investment Services Division
Trust & Corporate Services Department
 Gedung BRI II Lt.30
 Jl. Jend. Sudirman Kav.44-46
 Jakarta 10210 - Indonesia
 Tel. (021) 5758143
 Faksimili: (021) 575 2360
 Email: tcs@corp.bri.co.id

XIII. TATA CARA PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

1. PEMESAN YANG BERHAK

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum dalam Bab XIV Prospektus ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

3. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

4. MASA PENAWARAN UMUM

Masa Penawaran Obligasi adalah pada tanggal 3 – 4 Juli 2023 dimulai pada pukul 09.00 WIB dan ditutup pada pukul 16.00 WIB.

5. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi yang ditunjuk melalui email.

Pemesanan atas Obligasi hanya dapat dilakukan melalui alamat email Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab X Prospektus dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPO dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan 1 (satu) alamat email hanya bisa melakukan 1 (satu) kali pemesanan.
- b. Melampirkan fotokopi jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum).
- c. Menyampaikan pemesanan disertai detail Nomor Rekening untuk Pengembalian Kelebihan Pemesanan (*refund*) dengan format: Nama Bank <spasi>No Rekening<SPASI>Nama Pemilik Rekening.

Pemesan akan mendapatkan email balasan yang berisikan:

- a. Hasil scan FPPO asli yang telah diisi secara elektronik, sesuai dengan pemesanan yang disampaikan untuk dicetak dan ditandatangani oleh Pemesan yang bersangkutan; atau,
- b. Informasi penolakan karena persyaratan tidak lengkap atau email ganda.

Penjamin Emisi Obligasi, dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian Obligasi apabila FPPO tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian Obligasi termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan tidak dapat membatalkan pembelian Obligasi-nya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

6. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN OBLIGASI

Para Penjamin Emisi Obligasi yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

7. PENJATAHAN OBLIGASI

Apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan, maka penjatahan akan dilakukan sesuai Peraturan No. IX.A.7. Penjatahan akan dilakukan pada tanggal 5 Juli 2023.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan efek dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan, Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.



Penjamin Emisi Efek akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2 dan POJK No. 36/2014.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-17/PM/2004 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Obligasi atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No. IX.A.7, paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

8. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi, selambat-lambatnya pada tanggal 5 Juli 2023 (*good funds*) ditujukan pada rekening di bawah ini:

PT BCA Sekuritas
Bank BCA
Cabang Thamrin
Nomor Rekening:
2063315222
Atas Nama: PT BCA Sekuritas

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia
Bank DBS Indonesia
Cabang Jakarta Mega Kuningan
Nomor Rekening:
3320067704
Atas Nama: PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

PT Indo Premier Sekuritas
Bank Permata
Cabang Sudirman Jakarta
Nomor Rekening:
4001763313
Atas Nama: PT Indo Premier Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas
Bank Permata Syariah
Cabang Arteri Pondok Indah
Jakarta
Nomor Rekening:
00971134003
Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas

PT CIMB Niaga Sekuritas
Bank CIMB Niaga
Cabang Graha CIMB Niaga
No. Rekening: 800163442600
Atas Nama: PT CIMB Niaga Sekuritas

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
Bank Mandiri
Cabang Bursa Efek Indonesia
Nomor Rekening:
104.00.04085.556
Atas Nama: PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

Selanjutnya, setelah dana telah diterima oleh Penjamin Emisi Obligasi, Penjamin Emisi Obligasi melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi wajib mentransfer dana Penawaran Umum kepada Perseroan pada Tanggal Pembayaran sesuai Tanggal Emisi yaitu pada tanggal 6 Juli 2023.

9. DISTRIBUSI OBLIGASI SECARA ELEKTRONIK

Distribusi Obligasi secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi dan KSEI. Selanjutnya Penjamin Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Obligasi dari Rekening Obligasi Penjamin Emisi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan pembayaran yang telah dilakukan Penjamin Emisi Obligasi menurut bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi, maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

10. PENDAFTARAN OBLIGASI KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI. Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk sertifikat atau warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya, Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 28 April 2023. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- Pengalihan kepemilikan atas Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada Pemegang Rekening;

- c. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- d. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi yang dibayarkan pada periode pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Obligasi dengan memperhatikan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. KSEI akan membekukan seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO (R-3) sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat;
- f. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

11. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN OBLIGASI

Dalam hal pemesanan Obligasi ditolak sebagian atau seluruhnya akibat dari pelaksanaan penjatahan dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, maka uang pembayaran tersebut wajib dikembalikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada para pemesan Obligasi paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah Tanggal Penjatahan.

Dalam hal pencatatan Obligasi di Bursa Efek tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi karena persyaratan pencatatan tidak terpenuhi, penawaran atas Obligasi batal demi hukum dan pembayaran pesanan Obligasi wajib dikembalikan kepada para pemesan Obligasi oleh Perseroan melalui KSEI paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan pembatalan Penawaran Umum Obligasi.

Pengembalian uang dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Obligasi dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Obligasi dan bukti jati diri.

Jika terjadi keterlambatan pengembalian uang pemesanan sebagaimana ditentukan di atas, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat bunga dan/atau Pendapatan Bagi Hasil masing-masing seri Obligasi yang dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda Akibat Keterlambatan kepada para pemesan Obligasi.

12. PENUNDAAN ATAU PEMBATALAN MASA PENAWARAN UMUM

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

1. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - a. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - b. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - c. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No. IX.A.2-11 lampiran 11.
2. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya



- b. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 2 huruf a di atas;
- c. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 2 huruf a di atas kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
- d. Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Dalam hal Perseroan melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 dan 2 di atas, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam hal penundaan masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam butir 1 huruf a di atas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
- b. Dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam butir 1 huruf a di atas, maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran Umum;
- c. Wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja sebelum dimulainya lagi masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
- d. Wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 2 huruf c di atas kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud.

Perseroan tidak bertanggung jawab dan dengan ini dibebaskan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi. Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi tidak bertanggung jawab dan karenanya harus dibebaskan oleh Perseroan dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.

13. LAIN-LAIN

Penjamin Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.



XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada tanggal 3 – 4 Juli 2023 di kantor Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT BCA Sekuritas

Menara BCA
Grand Indonesia Lantai 41
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 – Indonesia
Telepon: (021) 2358 7222
Faksimili: (021) 2358 7290
Email: dcm@bcasekuritas.co.id
www.bcasekuritas.co.id

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Bank Tower Lt. 32, Ciputra
World Jakarta 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Telepon: (021) 30034900
Faksimili: (021) 30034944
Email: corporate.finance@db.com
www.dbsvickers.com

PT Indo Premier Sekuritas

Pacific Century Place Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 50887168
Faksimili: (021) 50887220
Email: fixed.income@ipc.co.id
www.indopremier.com

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I Lt. 24 - 25
Jl. Jend. Sudirman No. 54 - 55
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5263445
Faksimili: (021) 5275701
Email:
Divisi-FI@mandirisekuritas.co.id
www.mandirisekuritas.co.id

PT CIMB Niaga Sekuritas

Graha CIMB Niaga Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Telepon: (021) 50847848
Faksimili: (021) 50847849
Email: jk.dcm@cimbniaga-ibk.co.id
www.cimbniaga-ibk.co.id

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Gedung Artha Graha Lt. 18 - 19
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 2924 9088
Faksimili: (021) 2924 9150
Email: fit@trimegah.com
www.trimegah.com



XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Jalan T.B. Simatupang Kav. 90
Jakarta Selatan 12530
Indonesia

U.p.: **Direksi**

**Perihal: Pendapat Hukum Terhadap PT Astra Sedaya Finance Dalam Rangka Penawaran Umum
Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023**

Dengan hormat,

Merujuk pada Surat PT Astra Sedaya Finance ("**Perseroan**") No.: 02/ASF-Trea/PUBVI-1/I/2023 tanggal 30 Januari 2023, dimana Perseroan telah menunjuk kami, Kantor Konsultan Hukum Thamrin & Rekan (TR&Co.), yang dalam hal ini diwakili oleh Iswira Laksana, S.H., M.Si., selaku *Partner* yang terdaftar sebagai (i) Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") dengan No. STTD.KH-107/PJ-1/PM.2/2023 tanggal 15 Mei 2023 dan (ii) anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor Anggota: 99012, sebagai Konsultan Hukum yang independen dan mandiri dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ("**PUB**"), sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**") *juncto* Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk ("**POJK No. 36/2014**"), atas '**Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance**' dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp12.000.000.000.000,00 (dua belas triliun Rupiah) yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Adapun untuk **Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023** akan diterbitkan dengan jumlah pokok sebesar Rp2.500.000.000.000,00 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) (selanjutnya disebut "**Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I**") yang terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu:

- (a) Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp527.020.000.000,00 (lima ratus dua puluh tujuh miliar dua puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga sebesar 5,50% (lima koma lima nol per seratus) per tahun, dan dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender terhitung sejak tanggal emisi; pembayaran Obligasi Seri A ini akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus per seratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri A pada tanggal jatuh tempo; dan
- (b) Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp1.972.980.000.000,00 (satu triliun sembilan ratus tujuh puluh dua miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) dengan tingkat bunga sebesar 6,00% (enam koma nol nol per seratus) per tahun, dan dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal emisi; pembayaran Obligasi Seri B ini akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus per seratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri B pada tanggal jatuh tempo. 

Jumlah pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I ini dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, dengan syarat-syarat sebagaimana diuraikan dalam PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Selanjutnya, berdasarkan ketentuan PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I akan ditawarkan dengan harga 100% (seratus per seratus) dari nilai pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan satuan pemindahbukuan sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Sesuai dengan maksud penunjukan tersebut, kami telah melakukan uji tuntas dari segi hukum ("**Uji Tuntas**") terhadap Perseroan, selanjutnya memberikan Pendapat Dari Segi Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini (selanjutnya disebut "**Pendapat Hukum**") sebagai bagian dari pernyataan pendaftaran yang wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Berikut di bawah ini adalah hal-hal yang perlu kami sampaikan terlebih dahulu sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan Pendapat Hukum ini:

- A. Uji Tuntas terhadap Perseroan kami lakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia serta dengan berpedoman kepada kode etik dan standar profesi yang berlaku bagi kami selaku 'Konsultan Hukum Pasar Modal' sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 Tentang Perubahan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018 Tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal, yang berlaku efektif sejak tanggal 10 November 2021 (selanjutnya disebut "**Standar Profesi**"), dan karenanya hasil Uji Tuntas terhadap Perseroan dan Pendapat Hukum ini tidak dimaksudkan untuk berlaku atau ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi negara lain.

Dengan mengacu pada Standar Profesi, maka Uji Tuntas terhadap Perseroan kami lakukan dengan memperhatikan 'Prinsip Keterbukaan' dan 'Prinsip Materialitas', yakni: (i) Uji Tuntas dilakukan untuk memenuhi prinsip keterbukaan di Pasar Modal agar kepentingan publik terlindungi, dimana kami harus mengungkapkan adanya pelanggaran, kelalaian, ketentuan-ketentuan yang tidak lazim dalam dokumen Perseroan, informasi atau fakta material lainnya yang dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan; dan (ii) Uji Tuntas dilakukan dengan prinsip materialitas yaitu informasi atau fakta material yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada Bursa Efek atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut, dan materialitas dalam Uji Tuntas harus dilihat dari pengaruhnya terhadap operasional atau kelangsungan usaha dari Perseroan.

- B. Uji Tuntas dilaksanakan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas, termasuk penelaahan atas keterkaitan antara dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas adalah dokumen-dokumen (baik dalam bentuk asli atau fotokopi atau salinan) yang berisikan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan sehubungan dengan aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas yang diterbitkan dan atau diberikan dan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak-pihak lain, termasuk pejabat-pejabat

dari instansi pemerintah yang berwenang (selanjutnya disebut "**Dokumen Yang Diperiksa**"). Dengan demikian, Uji Tuntas hanya menyangkut pemeriksaan dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi karena kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar Dokumen Yang Diperiksa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta relevan terhadap Dokumen Yang Diperiksa. Aspek yuridis Uji Tuntas meliputi aspek yuridis formal dan aspek yuridis material, di mana kebenaran aspek yuridis material diasumsikan berdasarkan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan dari Perseroan dan atau pihak lain yang kami minta untuk keperluan ini.

Ruang lingkup Uji Tuntas meliputi aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas, dan karenanya Uji Tuntas hanya mencakup serta meliputi obyek Uji Tuntas, yakni Dokumen Yang Diperiksa, sehingga dengan demikian setiap dokumen yang ditandatangani atau diparaf oleh kami sehubungan dengan pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I yang dibuat di luar ruang lingkup dimaksud, tidak dapat diartikan sebagai perluasan ruang lingkup dan/atau tanggung jawab kami atas hasil Uji Tuntas.

Pelaksanaan dari Dokumen Yang Diperiksa dapat dipengaruhi oleh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada azas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka Pendapat Hukum ini dibuat dan diberikan dengan berdasarkan kepada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- (i) bahwa setiap tanda tangan yang tertera dalam setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain dalam rangka Uji Tuntas adalah asli; bahwa setiap dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain adalah otentik; bahwa setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya adalah sesuai dengan aslinya; bahwa setiap pihak (kecuali Perseroan) yang menandatangani setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan/atau pihak lain mempunyai kewenangan, kekuasaan dan kecakapan menurut hukum untuk menandatangani dokumen yang bersangkutan secara sah dan mengikat;
- (ii) bahwa setiap dokumen sehubungan dengan pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi, keterangan serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan dan/atau pihak lain kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas adalah benar, akurat, lengkap, sah dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas;
- (iii) bahwa para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perizinan kepada Perseroan, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan, telah melakukan tindakannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan setiap permohonan perizinan atau dokumen pendaftaran atau pencatatan telah memuat setiap dan seluruh prasyarat yang ditentukan menurut peraturan perundang-undangan maupun kebijakan yang terkait; dan
- (iv) bahwa pendapat hukum yang khususnya menyangkut perizinan, harta kekayaan, perjanjian-perjanjian dan/atau perkara/sengketa yang kami uraikan dalam Laporan Uji Tuntas, kami menerapkan prinsip materialitas yang umum berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia dan berdasarkan pandangan professional kami terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi secara berarti kelangsungan usaha Perseroan.

F

- C. Pendapat Hukum ini merupakan kesimpulan dan intisari dari hasil Uji Tuntas terhadap aspek hukum Perseroan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I terhitung sejak tanggal pendirian Perseroan sampai dengan tanggal 21 Juni 2023 (tanggal 21 Juni 2023 ini, selanjutnya disebut "**Tanggal Akhir Uji Tuntas**"), dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari hasil Uji Tuntas, dimana setiap dan seluruh kaidah hukum, metode, ruang lingkup serta asumsi dari Uji Tuntas juga berlaku bagi Pendapat Hukum ini.
- D. Pendapat Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan didalamnya dan karenanya sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk didalamnya.
- E. Pendapat Hukum ini sama sekali tidak dapat ditafsirkan guna menilai (menentukan): (i) kewajaran komersial atau finansial dari suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau dimana Perseroan memiliki kepentingan atau harta kekayaan yang terkait dengannya; (ii) kewajaran harga Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I; (iii) aspek resiko yang dihadapi oleh pemegang Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I sehubungan kepemilikan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I; dan (iv) aspek resiko sebagaimana dimaksud dalam bab mengenai 'Resiko Usaha' dalam Prospektus Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Berdasarkan hal-hal yang kami uraikan dalam Huruf A – E tersebut di atas, maka kami mengeluarkan Pendapat Hukum terhadap Perseroan yang hanya berlaku untuk PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perseroan didirikan dengan nama "**PT Raharja Sedaya**" berdasarkan Akta Perseroan Terbatas "P.T. Raharja Sedaya" No. 50 tanggal 15 Juli 1982, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-474HT01.01TH83 tanggal 20 Januari 1983; (ii) didaftarkan pada tanggal 27 Januari 1983 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 341/1983; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 231 dari Berita Negara Republik Indonesia ("**BNRI**") No. 13 tanggal 15 Februari 1983 (selanjutnya disebut "**Akta Pendirian**"). Pendirian Perseroan ini telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 1989 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Luar Biasa Perseroan telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula "**PT Raharja Sedaya**" menjadi "**PT Raharja Sedaya Finance**" sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara No. 21 tanggal 5 Juli 1989, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6353.HT.01.04.th.'89 tanggal 22 Juli 1989; dan (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1406/1989 ("**Akta No. 21/1989**").

Selanjutnya, pada tahun 1990 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan, nama Perseroan kembali diubah dari semula "**PT Raharja Sedaya Finance**" menjadi "**PT Astra Sedaya Finance**" sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Raharja Sedaya Finance No. 161 tanggal 20 Desember 1990, dibuat dihadapan Gde Kertayasa, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-242.HT.01.04.TH'91 tanggal 23 Januari 1991; (ii) didaftarkan pada tanggal 29 Juli 1989 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di Pengadilan

Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 709/1991; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 1603 dari BNRI No. 47 tanggal 11 Juli 1991 ("**Akta No. 161/1990**").

Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian, Akta No. 21/1989 dan Akta No. 161/1990 telah beberapa kali diubah, dimana perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan yang dilakukan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 127 tanggal 29 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Wiwik Condro S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0001743.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 10 Januari 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004944.AH.01.11. Tahun 2022 pada tanggal 10 Januari 2022 ("**Akta No. 127/2021**"), berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan telah mengambil keputusan sebagai pengganti RUPS sebagaimana termaktub dalam Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 03/ASF/RUPS-SIR/XII/2021 tanggal 16 Desember 2021, telah menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan.

Akta Pendirian berikut perubahan-perubahannya sampai dengan Akta No. 127/2021 selanjutnya secara bersama-sama disebut "**Anggaran Dasar**".

Perubahan-perubahan terhadap Anggaran Dasar telah dilaksanakan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perubahan Anggaran Dasar yang terakhir telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 33/2014**").

2. Ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang relevan dalam kaitannya dengan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, yaitu sebagai berikut:

- (a) Sesuai dengan Pasal 36 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang berlaku di Negara Republik Indonesia ("**KUHD**") sebagai ketentuan hukum yang berlaku pada saat penetapan status badan hukum, maka Perseroan memperoleh status badan hukum terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-474.HT.01.01.TH83, yaitu pada tanggal 20 Januari 1983. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 20 Januari 1983 ini Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, dan selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 40 Ayat 2 *juncto* Pasal 36 KUHD, pada hakekatnya, para pendiri atau pemegang saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi nilai saham yang telah diambil bagian oleh mereka masing-masing.
- (b) Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (1) Anggaran Dasar, nama yang sah dari Perseroan adalah "**PT Astra Sedaya Finance**", dan tempat kedudukan Perseroan adalah di Jakarta Selatan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Anggaran Dasar, Perseroan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan, baik didalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris Perseroan.

Tempat kegiatan usaha Perseroan pada Tanggal Akhir Uji Tuntas terdiri atas:



- (i) **Kantor Pusat Perseroan**, yang beralamat di Gedung ACC, Jalan T.B. Simatupang Kav. 90, Jakarta 12530;
- (ii) **Kantor Cabang Perseroan**, seluruhnya berjumlah 76 (tujuh puluh enam) Kantor Cabang, terdiri atas Kantor Cabang Konvensional dan Kantor Cabang Syariah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia; dan
- (iii) **Kantor Selain Kantor Cabang/KSKC**, seluruhnya berjumlah 21 (dua puluh satu) KSKC yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Pendirian tempat-tempat kegiatan usaha Perseroan tersebut di atas telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan OJK serta pendirian seluruh Kantor Cabang Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Anggaran Dasar.

- (c) Sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Anggaran Dasar, Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dimulai pada tanggal 20 Januari 1983.
- (d) Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar, 'Maksud dan Tujuan' Perseroan adalah melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- (e) Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar, untuk mencapai 'Maksud dan Tujuan' tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. menjalankan usaha-usaha di bidang Pembiayaan Investasi;
 - b. menjalankan usaha-usaha dalam bidang Pembiayaan Modal Kerja;
 - c. menjalankan usaha-usaha dalam bidang Pembiayaan Multi Guna;
 - d. menjalankan usaha-usaha dalam bidang sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*);
 - e. melaksanakan kegiatan pembiayaan syariah meliputi, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Jasa dan/atau kegiatan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
 - f. kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan Usaha yang dijalankan Perseroan saat ini mencakup pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Sewa Operasi dan Kegiatan Pembiayaan Syariah.

Perseroan telah melakukan penyesuaian terhadap maksud dan tujuan tersebut dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 sebagaimana termaktub dalam Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Nomor Induk Berusaha Perseroan: 9120307201893 tanggal 10 Februari 2023. Dengan demikian kegiatan usaha Perseroan tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar dan telah sesuai dengan KBLI 2020.

Selanjutnya, kegiatan usaha Perseroan tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan ("**POJK No. 35/2018**") sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 7/POJK.05/2022 tanggal 17 Mei 2022 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan ("**POJK No. 7/2022**").

3. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, struktur permodalan dalam Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 64

F

tanggal 28 Februari 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10055 tanggal 11 Maret 2014; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU.0020803.AH.01.09.TAHUN 2014 tanggal 11 Maret 2014; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 5645/L dari BNRI No. 51 tanggal 27 Juni 2014 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Astra Sedaya Finance No. 92 tanggal 20 Oktober 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-07535.40.21.2014 tanggal 20 Oktober 2014; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0108192.40.80.2014 tanggal 20 Oktober 2014; dan (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 7915/L dari BNRI No. 97 tanggal 5 Desember 2014, yakni sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah), terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham;
- Modal Ditempatkan : Rp950.439.958.000 (sembilan ratus lima puluh miliar empat ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh delapan ribu Rupiah), terbagi atas 950.439.958 (sembilan ratus lima puluh juta empat ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus lima puluh delapan) saham; dan
- Modal Disetor : Rp950.439.958.000 (sembilan ratus lima puluh miliar empat ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh delapan ribu Rupiah).

Selanjutnya, susunan pemegang saham Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan yang terakhir adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Direksi No. 33 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0209661 tanggal 25 Mei 2018; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0073489.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 25 Mei 2018.

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000/saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	%
Modal Dasar	1.500.000.000	1.500.000.000.000	
Pemegang Saham:			
1. PT Astra International Tbk	445.518.730	445.518.730.000	46,87
2. PT Garda Era Sedaya	267.311.238	267.311.238.000	28,13
3. PT Sedaya Multi Investana	237.609.990	237.609.990.000	25,00
Modal Ditempatkan dan Disetor	950.439.958	950.439.958.000	100,00
Saham Dalam Portepel	549.560.042	549.560.042.000	

Seluruh modal yang telah ditempatkan dalam Perseroan atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu seluruhnya sebesar Rp950.439.958.000,00 (sembilan ratus lima puluh miliar empat ratus tiga puluh

F

sembilan juta sembilan ratus lima puluh delapan ribu Rupiah), telah disetor penuh sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Struktur permodalan tersebut di atas adalah struktur permodalan Perseroan yang terakhir, tidak terdapat perubahan struktur permodalan selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat terjadinya perubahan struktur permodalan dan pemindahan hak atas saham terkait.

Struktur permodalan Perseroan di atas telah memenuhi ketentuan modal minimum perusahaan pembiayaan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 Peraturan OJK No. 47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah ("**POJK No. 47/2020**").

Sehubungan dengan kewajiban menyisihkan laba bersih untuk cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 70 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**"), dapat kami sampaikan bahwa berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir 31 Desember 2022 (catatan 22), Perseroan telah melakukan total akumulasi pencadangan sebesar 0,137% (nol koma satu tiga tujuh per seratus) atau sebesar Rp1.300.000.000,00 (satu miliar tiga ratus juta Rupiah) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan [tanpa nomor] tanggal 19 April 2023, Perseroan berkomitmen akan melakukan penyisihan laba bersih untuk dana cadangan wajib hingga paling sedikit sebesar 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 70 UUPT berdasarkan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Perseroan (sebagaimana ketentuan berlaku), yang akan dilakukan pengurusannya paling lambat di tahun 2024, dalam rangka pemenuhan dana cadangan wajib dimaksud.

4. Merujuk pada definisi 'Pengendali' sebagaimana dimuat pada Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, maka 'Pengendali' Perseroan adalah PT Astra International Tbk ("**Astra**"), sebagai pihak yang mempunyai kemampuan untuk menentukan secara langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan. Selain Astra, Perseroan tidak mempunyai informasi mengenai pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijaksanaan Perseroan.

Astra sebagai pemegang saham pengendali Perseroan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-207/NB.1/2014 tanggal 13 Maret 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pemegang Saham Pengendali PT Astra Sedaya Finance Atas Nama PT Astra International Tbk. Dengan demikian pemegang saham pengendali Perseroan telah melakukan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 4/POJK.05/2013 tanggal 21 November 2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Penjaminan *juncto* Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Merujuk pada definisi 'Pengendali' sebagaimana dimuat pada POJK No. 9/POJK.04/2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, maka Pengendali Astra adalah Jardine Cycle & Carriage Limited (Singapore) ("**JC&C**") sebagai pihak yang secara langsung memiliki saham lebih dari 50% (lima puluh per seratus) dari seluruh saham dengan hak suara yang telah disetor penuh dalam Astra dan berdasarkan *Annual Report Astra 2022* yang dikeluarkan pada bulan Maret 2023 sebagaimana telah dimuat melalui situs web <https://www.astra.co.id>, diungkapkan bahwa Pengendali dari Astra

adalah JC&C. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 26 April 2023, bahwa selain dari informasi tersebut, Perseroan tidak mempunyai informasi mengenai Pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan atas Astra, serta Perseroan juga menyatakan tidak memiliki informasi detil dan valid atas kepemilikan saham Masyarakat di bawah 20% (dua puluh per seratus) dalam Jardine Matheson Holdings Limited (Bermuda). Lebih lanjut, berdasarkan informasi *Annual Report 2022* JC&C sebagaimana telah dimuat melalui situs web <https://www.jcdgroup.com>, dengan data per tanggal 3 Maret 2023, terdapat kepemilikan saham JC&C oleh Citibank Nominees Singapore Pte. Ltd., sebesar 5,96% (lima koma sembilan enam per seratus).

5. Perseroan telah melakukan pemenuhan terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenai Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Terorisme ("Perpres No. 13/2018") dengan telah disampaikannya informasi mengenai pemilik manfaat Perseroan pada tanggal 11 Agustus 2022 kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, yang dilakukan melalui Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat. Informasi tersebut menyatakan bahwa pemilik manfaat Perseroan adalah seluruh anggota Direksi Astra dan Direksi PT Sedaya Multi Investama ("SMI").

Nama-nama anggota Direksi Astra dan SMI yang telah disampaikan sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

Direksi Astra:

1. Djony Bunarto Tjondro.
2. Johannes Loman.
3. Suparno Djasmin.
4. Chlew Sin Cheok.
5. Gidion Hasan.
6. Henry Tanoto.
7. Santosa.
8. Gita Tiffani.
9. FXL Kesuma.
10. Hamdani Dzulkarnaen Salim.

Direksi SMI:

1. Suparno Djasmin.
2. Handoko Liem.

Adapun pengungkapan seluruh anggota Direksi Astra dan SMI sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud di atas adalah semata-mata dalam kapasitasnya masing-masing sebagai Direktur Astra dan SMI, dimana Astra adalah pemegang 46,87% (empat puluh enam koma delapan tujuh per seratus) saham Perseroan dan SMI adalah pemegang 25% (dua puluh lima per seratus) saham Perseroan, yang mempunyai kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) butir d Perpres No. 13/2018, yakni kewenangan untuk mengangkat, menggantikan, atau memberhentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Sebagai orang perseorangan dalam kapasitasnya sebagai diri pribadi, masing-masing anggota Direksi Astra dan SMI tersebut belum memenuhi kriteria pemilik manfaat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018. Lebih lanjut, Perseroan tidak memiliki informasi dan tidak dapat mengidentifikasi orang perseorangan (sebagai individu dalam kapasitas pribadi) yang memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perpres No. 13/2018.

6. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut: 

Presiden Direktur	: Siswadi
Direktur	: Tan Chian Hok
Direktur	: Matilda Esther Rotinsulu
Direktur	: Mohammad Farauk
Direktur	: Dharmawan Phie
Direktur	: Devy Santoso Jayadi
Presiden Komisaris	: Rudy
Komisaris	: Gidion Hasan
Komisaris Independen	: Buyung Syamsudin ¹⁾
Komisaris Independen	: Aridono Sukmanto

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 8 April 2022, sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Astra Sedaya Finance No. 72 tanggal 21 April 2022, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Kota Jakarta Barat ("**Akta No. 72/2022**"), yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0009210 tanggal 26 April 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0083534.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 26 April 2022 *juncto* Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 13 tanggal 4 Agustus 2022, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Kota Jakarta Barat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0041093 tanggal 5 Agustus 2022; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0152730.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 5 Agustus 2022 *juncto* keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 29 Maret 2023 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Astra Sedaya Finance No. 66 tanggal 19 April 2023, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Kota Jakarta Barat, yang telah: (i) diberitahukan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0112417 tanggal 20 April 2023; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078304.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 20 April 2023.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024, kecuali untuk: (i) Bapak Dharmawan Phie (Direktur) yang tugas dan wewenangnya efektif terhitung sejak tanggal 1 Juli 2022, yaitu tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024; dan (ii) Bapak Rudy (Presiden Komisaris) dan Bapak Devy Santoso Jayadi (Direktur) yang dihitung sejak tanggal diperolehnya surat keputusan lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas, telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014. 

Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 tanggal 25 Mei 2023, perihal: Keterbukaan Informasi Perseroan, surat mana ditujukan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK ("**Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523**"), diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Sesuai ketentuan Pasal 14 Ayat (5) Anggaran Dasar, Perseroan diberikan jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan untuk menyelenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan [tanpa nomor] tanggal 20 Juni 2023, Perseroan berkomitmen menyelenggarakan RUPS untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris mengisi jabatan lowong selaku Komisaris Independen Perseroan dan/atau menetapkan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak 23 Mei 2023.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Pasal 9 dan Pasal 18 Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan ("**POJK No. 30/2014**") sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan ("**POJK No. 29/2020**").

7. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan anggota Dewan Pengawas Syariah yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Ahmad Mukri Aji
Anggota : 1. Endy Muhammad Astiwaru
2. Aminudin Yakub

Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 8 April 2022, sebagaimana termaktub dalam Akta No. 72/2022 dan ketentuan Pasal 32 Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan. Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024.

Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut di atas telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/2014 sebagaimana diubah dengan POJK No. 29/2020.

Bapak Aminudin Yakub telah memperoleh perpanjangan izin Ahli Syariah Pasar Modal dari OJK, melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-28/PM.223/PJ-ASPM/2021 tanggal 1 September 2021; izin tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 27 September 2021.

Bapak Endy Muhammad Astiwaru telah memperoleh perpanjangan izin Ahli Syariah Pasar Modal dari OJK, melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-26/D.04/ASPM-P/2016 tanggal 31 Agustus 2016; izin tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2016.

8. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan Komite Audit Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Aridono Sukmanto
Anggota : 1. Gede Harja Wasistha
2. Regina Okthory Suciarto

f

Susunan Komite Audit Perseroan tersebut di atas dibentuk berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Astra Sedaya Finance No. 04/CIR-BOC/Komite Audit/ASF/VI/2022 tanggal 1 Juli 2022, yang berlaku efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024.

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit dan pemuatannya telah dilakukan dalam situs web Perseroan dengan alamat link <https://www.acc.co.id/accone>. Dengan demikian, pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

9. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Buyung Syamsudin⁷
Anggota : 1. Gede Harja Wasistha
2. Regina Okthory Sucianto

Susunan Komite Pemantau Risiko tersebut di atas dibentuk berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Astra Sedaya Finance No. 05/CIR-BOC/Komite Pemantau Risiko/ASF/VI/2022 tanggal 1 Juli 2022, yang berlaku efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2024. Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 *juncto* Surat Pernyataan Perseroan [tanpa nomor] tanggal 20 Juni 2023, diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Selanjutnya, Perseroan berkomitmen menyesuaikan susunan Komite Pemantau Risiko setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

10. Perseroan telah mengangkat Bapak Ronggur Cahyadi P. Saragih sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Astra Sedaya Finance No. 17/CIR-BOC/Kepala Audit Internal/ASF/XII/2017 tanggal 18 Januari 2018.

Pengangkatan Unit Audit Internal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

11. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Ketua : Buyung Syamsudin⁷
Anggota : 1. Suparno Djasmin
2. Katarina Wulandari

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas dibentuk berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris PT Astra Sedaya Finance No. 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VI/2022 tanggal 1 Juli 2022, yang berlaku efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Tahun 2024. Berdasarkan Surat Perseroan No. 83/MER&DPH.ASF.CS/0523 *juncto* Surat Pernyataan Perseroan

f

[tanpa nomor] tanggal 20 Juni 2023, diketahui bahwa Bapak Buyung Syamsudin (Komisaris Independen) telah meninggal dunia pada tanggal 23 Mei 2023. Selanjutnya, Perseroan berkomitmen menyesuaikan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Pembentukan Komite Nominasi dan Komite Remunerasi tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

12. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, Sekretaris Perusahaan Perseroan yang sedang menjabat adalah Bapak Dharmawan Phle. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut berdasarkan keputusan Direksi sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Sirkuler Direksi PT Astra Sedaya Finance No. 06/CIR-BOD/ASF/IV/2022 tanggal 28 April 2022.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

13. Perseroan telah membentuk Unit Usaha Syariah sebagaimana dimaksud Peraturan OJK No. 47/POJK.05/2020 tanggal 26 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Pembiayaan Syariah ("**POJK No. 47/2020**") dan telah memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah sebagaimana ditentukan dalam POJK No. 47/2020 berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-367/NB.223/2015 tanggal 2 September 2015 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Astra Sedaya Finance.

14. Perseroan telah memperoleh perizinan yang disyaratkan dari pihak/instansi yang berwenang untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan pada Tanggal Akhir Uji Tuntas seluruh perizinan tersebut masih berlaku.

15. Perseroan telah melaksanakan kewajiban atas hal-hal yang wajib dipenuhinya dalam bidang ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut di bawah ini adalah keterangan penting dan/atau material sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban Perseroan dalam bidang ketenagakerjaan sampai dengan Tanggal Akhir Uji Tuntas, yakni sebagai berikut:

- (a) Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("**BPJS**") Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan;
- (b) Perseroan telah membuat Peraturan Perusahaan dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.4/HI.00.00/00.0000.210521001/B/III/2022 tanggal 7 Maret 2022; Peraturan Perusahaan Perseroan berakhir pada tanggal 6 Maret 2024;
- (c) Perseroan telah melakukan pembayaran upah kepada para karyawannya yang jumlahnya sesuai dengan persyaratan pembayaran upah minimum yang berlaku untuk masing-masing wilayah, di mana Perseroan bertempat kedudukan dan melaksanakan kegiatan usahanya; dan
- (d) Perseroan telah melaksanakan kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Ayat (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan Di Perusahaan.



16. Berdasarkan Surat Perseroan No.: 45A/SIS&HCW.ASF.CS/0322 tanggal 15 Maret 2022 ditujukan kepada Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B OJK, Perseroan telah melakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan yang meliputi faktor penilaian tata kelola perusahaan yang baik, profil risiko, rentabilitas dan permodalan, sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, dengan hasil peringkat tingkat Kesehatan perusahaan adalah Sangat Sehat. Laporan penilaian tersebut telah disampaikan melalui surat elektronik/e-mail kepada OJK dan telah diterima OJK sebagaimana ternyata dari tanda terima surat elektronik/e-mail OJK tertanggal 16 Maret 2022.
17. Perseroan telah melakukan pemenuhan terhadap kewajiban pajak PPh Badan Rupiah untuk Tahun Pajak 2021 sebagaimana terbukti dari Bukti Penerimaan Elektronik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
18. Perseroan telah melakukan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada OJK terkait Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan V Tahap V sebagaimana termaktub dalam Surat Perseroan No. 032/Trea/PUBV-5/XII/2022 tanggal 26 Desember 2022, perihal: Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Emisi Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap V Tahun 2022.
- Laporan Penggunaan Dana Hasil PUB Obligasi Berkelanjutan V Tahap V telah dibuat oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
19. Kepemilikan dan/atau penguasaan harta kekayaan Perseroan telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan Anggaran Dasar, baik yang berupa barang tetap, barang bergerak maupun hak atas kekayaan intelektual, dan harta kekayaan dimaksud (i) telah dilengkapi dengan dokumen-dokumen bukti kepemilikan atau penguasaan yang sah sesuai dengan kebiasaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan (ii) pada Tanggal Akhir Uji Tuntas tidak sedang berada dalam keadaan dipersengketakan dengan pihak lain, serta (iii) yang bersifat penting dan/atau material sebagaimana dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya telah memiliki perlindungan asuransi dengan polis-polis asuransi yang masih berlaku serta memiliki jumlah pertanggungan yang memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan.
- Tidak terdapat harta kekayaan tetap Perseroan yang dijaminakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.
20. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, Perseroan mempunyai penyertaan saham secara langsung pada masing-masing perusahaan di bawah ini:
- (i) PT Pratama Sadya Sadana ("PSS") sebanyak 3.860 (tiga ribu delapan ratus enam puluh saham atau setara dengan 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PSS;
 - (ii) PT Astra Auto Finance ("AAF") sebanyak 6.250.000 (enam juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah) atau setara dengan 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam AAF;
 - (iii) PT Cipta Sedaya Digital Indonesia ("CSDI") sebanyak 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau setara dengan 21,3% (dua puluh satu koma tiga per seratus) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam CSDI; dan

f

- (iv) PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance ("SBSF") sebanyak 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau setara dengan 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam SBSF.

Penyertaan saham Perseroan di dalam perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sah dan didukung oleh dokumen kepemilikan yang benar serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha Perseroan, serta telah sesuai dengan anggaran dasar dari masing-masing perusahaan tersebut.

Selanjutnya, penyertaan saham dimaksud tidak melanggar ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 68 POJK No. 35/2018 sebagaimana diubah dengan POJK No. 7/2022, dimana penyertaan yang dilakukan Perseroan dilakukan terbatas pada perusahaan di sektor jasa keuangan di Indonesia dan perusahaan yang terkait dengan kegiatan Perseroan serta nilai penyertaan Perseroan pada 4 (empat) perusahaan tersebut tidak melebihi ketentuan jumlah seluruh penyertaan langsung Perseroan yang dilarang melebihi 20% (dua puluh per seratus) dari jumlah ekuitas Perseroan dan jumlah seluruh penyertaan langsung Perseroan kepada entitas dalam 1 (satu) grup dilarang melebihi 10% (sepuluh per seratus) dari jumlah ekuitas Perseroan.

21. Perjanjian-perjanjian yang telah dibuat oleh Perseroan dan semuanya masih berlaku pada Tanggal Akhir Uji Tuntas adalah sah dan mengikat Perseroan.

Dalam perjanjian-perjanjian kredit yang telah dibuat dan berlaku serta mengikat Perseroan serta perjanjian-perjanjian *joint financing* yang telah dibuat dan berlaku serta mengikat Perseroan, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (*negative covenants*) yang dapat: (i) menghalangi pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I; dan/atau (ii) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I dan rencana penggunaan dananya.

22. Merujuk pada Laporan Keuangan Perseroan (*audited*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PWC Global Network*) dan Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 15 Februari 2023, bahwa penerbitan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I tidak menyebabkan Perseroan melanggar ketentuan POJK No. 35/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 7/2022, dimana *gearing ratio* Perseroan per 31 Desember 2022 masih di bawah 10 (sepuluh) kali, yaitu sebesar 3,15 (tiga koma satu lima) kali.

23. Sehubungan dengan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I ini, Perseroan telah memenuhi kriteria sebagai pihak dan persyaratan efek sebagaimana diatur dalam POJK No. 36/2014.

Pemenuhan kriteria sebagai "pihak" yaitu Perseroan telah menjadi Emiten selama minimal 2 (dua) tahun dan tidak sedang mengalami gagal bayar sampai dengan penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 14 huruf (k) POJK No. 36/2014. Adapun pemenuhan kriteria "persyaratan efek" yaitu Obligasi VI Tahap I yang diterbitkan melalui PUB Obligasi VI Tahap I telah memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas, dimana dalam hal ini Perseroan telah memperoleh peringkat AAA(idn) dari perusahaan pemeringkat efek (sebagaimana diuraikan dalam angka 26 huruf (g) Pendapat Hukum Ini).

24. Informasi yang berkaitan dengan aspek hukum sebagaimana dimuat dalam Prospektus PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I adalah sesuai dengan hasil Uji Tuntas kami terhadap Perseroan.

f

25. Pada Tanggal Akhir Uji Tuntas, tidak terdapat: (a) suatu perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung; (b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia; (c) pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang melalui Pengadilan Niaga; (d) perkara Perselisihan Hubungan Industrial maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja melalui Pengadilan Hubungan Industrial; (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara; (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak; (g) sengketa di hadapan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; dan (h) sengketa persaingan usaha di badan peradilan di Indonesia, yang melibatkan Perseroan maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta lokasi kegiatan usaha Perseroan, baik yang berdampak material maupun tidak material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

Lebih lanjut, Perseroan tidak sedang terlibat sengketa atau perselisihan hukum di luar badan peradilan tersebut di atas, baik secara perdata, pidana, tata usaha negara, kepailitan, arbitrase, persaingan usaha, perpajakan maupun perburuhan, termasuk somasi dari pihak manapun, baik yang berdampak negatif yang material maupun tidak berdampak negatif yang material atas kegiatan usaha Perseroan dan/atau kondisi keuangan Perseroan serta rencana pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I.

26. Dalam rangka pelaksanaan PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I:

(a) Perseroan telah menandatangani Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance No. 01 tanggal 1 Maret 2023, sebagaimana diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance No. 47 tanggal 28 Maret 2023; dan (ii) Akta Addendum II Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance No. 29 tanggal 21 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat.

(b) Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selaku Wali Amanat dalam PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I) telah menandatangani Akta Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 02 tanggal 1 Maret 2023, sebagaimana diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 48 tanggal 28 Maret 2023; (ii) Akta Addendum II Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 17 tanggal 10 April 2023; dan (iii) Akta Addendum III Perjanjian Perwalliamanatan Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 30 tanggal 21 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut **"PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I"**).

PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I telah dibuat sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Kontrak Perwalliamanatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk.

Antara Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak terdapat (i) hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM, dan (ii) hubungan di mana Perseroan berkedudukan sebagai penerima fasilitas kredit dalam bentuk apapun dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan suatu perjanjian kredit.

f

(c) Perseroan telah menandatangani Akta Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 31 tanggal 21 Juni 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat.

(d) Perseroan dan PT Indo Premier Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT BCA Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas, selaku para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, telah menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 03 tanggal 1 Maret 2023, sebagaimana diubah berturut-turut dengan: (i) Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 49 tanggal 28 Maret 2023; (ii) Akta Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 18 tanggal 10 April 2023; dan (iii) Akta Addendum III Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 No. 32 tanggal 21 Juni 2023, semuanya dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat.

Antara Perseroan dengan PT Indo Premier Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT BCA Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas, selaku para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, tidak terdapat hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

(e) Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah menandatangani:

(i) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang Di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. SP-022/OBL/KSEI/0223 tanggal 8 Maret 2023, dibuat di bawah tangan; dan

(ii) Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 No. 16 tanggal 8 Maret 2023, dibuat di hadapan Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Pusat.

(f) Perseroan telah memperoleh Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Utang dari BEI berdasarkan Surat BEI No. S-02612/BEI.PP1/03-2023 tanggal 29 Maret 2023.

(g) Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") melalui Surat Fitch No.: 024/DIR/RATLTR/II/2023 tanggal 9 Februari 2023, Perihal: Peringkat PT Astra Sedaya Finance, dimana disebutkan bahwa Perseroan memperoleh: (i) Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA(idn) untuk program Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahun 2023 dengan nilai maksimum Rp12.000.000.000.000,00 (dua belas triliun Rupiah); dan (ii) Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA(idn) untuk Obligasi Berkelanjutan VI Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2023 dengan nilai maksimum Rp2.500.000.000.000,00 (dua triliun lima ratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu maksimum 3 tahun.

Antara Perseroan dengan Fitch tidak terdapat hubungan 'afiliasi' sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

Penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut di atas dilakukan secara sah dan mengikat Perseroan, tidak melanggar dan/atau tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan perjanjian-perjanjian lainnya yang mengikat Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya di bidang Pasar Modal, dan pada Tanggal Akhir Uji Tuntas seluruh perjanjian tersebut masih berlaku.

27. Berdasarkan Pasal 10 PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, Perseroan tidak memberikan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik yang bergerak

f

maupun yang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I ini, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak pemegang Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I adalah *pari passu* (tanpa hak *preferen*).

28. Sehubungan dengan rencana PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I ini:

- (a) Perseroan telah: (i) mencantumkannya dalam rencana bisnis Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 72 huruf (a) POJK No. 35/2018; (ii) melakukan pelaporan atas rencana penerbitan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I kepada OJK sebagaimana diatur dalam Pasal 73 POJK No. 35/2018 melalui Surat Perseroan No. 19/DPH&MER.ASF.CS/0223 tanggal 3 Februari 2023; dan (iii) telah memperoleh surat pencatatan dari OJK atas pelaporan tersebut sebagaimana ternyata dari Surat OJK No. S-209/NB.21/2023 tanggal 11 April 2023.
- (b) Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris PT Astra Sedaya Finance No.: 02/CIR-BOC/PUB VI-1/ASF/II/2023 tanggal 23 Februari 2023 dan No.: 09/CIR-BOC/PUB VI-2/ASF/V/2023 tanggal 25 Mei 2023 sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar; dan
- (c) Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan untuk penerbitan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I melalui Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Astra Sedaya Finance No. 02/ASF/RUPS-SIR/V/2023 tanggal 30 Mei 2023.

29. Sesuai dengan ketentuan dalam PWA Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan dipergunakan seluruhnya untuk modal kerja seluruh kegiatan usaha Perseroan yang mencakup Investasi, Modal Kerja, Multiguna, Sewa Operasi, Kegiatan Pembiayaan Syariah, dan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari OJK.

Perseroan wajib menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana kepada OJK sampai dengan seluruh dana hasil PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I telah direalisasikan dan apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana maka wajib memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi ("**RUPO**") serta wajib menyampaikan hasil RUPO tersebut kepada OJK dengan mengikuti tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Kami sebagai Konsultan Hukum yang independen bertanggung jawab atas Pendapat Hukum ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Selanjutnya, dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini, maka Pendapat Hukum kami ini menggantikan setiap dan segala pendapat hukum kami yang telah diberikan dan/atau dikeluarkan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I sebelum tanggal surat ini. 

[Bagian halaman ini sengaja dikosongkan.]

Demikianlah, Pendapat Hukum ini kami berikan dalam rangka PUB Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I secara obyektif dalam kapasitas kami selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan.

Hormat kami,

Thamrin & Rekan (TR&Co.)



Iswira Laksana, S.H., M.Si

Partner

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
2. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia
3. Yth. Direksi PT Indo Premier Sekuritas
4. Yth. Direksi PT Mandiri Sekuritas
5. Yth. Direksi PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
6. Yth. Direksi PT BCA Sekuritas
7. Yth. Direksi PT CIMB Niaga Sekuritas
8. Yth. Direksi PT DBS Vickers Sekuritas



XVI. LAPORAN KEUANGAN

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022 DAN/*AND* 2021



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dharmawan Phie
Alamat kantor : Jl. T.B. Simatupang No. 90, Tanjung
Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
12530
Alamat domisili : City Park 1wr.F Lt. 7/2, RT 009/ RW
014, Kel. Cengkareng Timur, Kec.
Cengkareng
Nomor telepon : (021) 78859000
Jabatan : Direktur Keuangan dan Manajemen
Risiko

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian Internal Perseroan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Dharmawan Phie

Direktur Keuangan & Manajemen Risiko dan Kuasa Presiden Direktur/
Finance & Risk Management Director and authorized of President Director

Jakarta, 13 April/April 2023

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

We the undersigned:

Name : Dharmawan Phie
Office address : Jl. T.B. Simatupang No. 90,
Tanjung Barat, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Domicile address : City Park 1wr.F Lt. 7/2, RT
009/ RW 014, Kel. Cengkareng
Timur, Kec. Cengkareng,
Telephone number : (021) 78859000
Title : Finance and Risk Management
Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astra Sedaya Finance (the "Company")'s financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems

We certify the accuracy of this statement.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Astra Sedaya Finance (the "Company"), which comprise the statements of financial position as at 31 December 2022 and 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022 and 2021, and its financial performance and its cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audits of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-261/KM.12013.

00633/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/IV/2023

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Lihat Catatan 2(c) - Kebijakan akuntansi yang signifikan - Instrumen keuangan, Catatan 2(e) - Kebijakan akuntansi yang signifikan - Piutang pembiayaan konsumen, Catatan 2(f) - Kebijakan akuntansi yang signifikan - Piutang pembiayaan *murabahah*, Catatan 2(h) - Kebijakan akuntansi yang signifikan - Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, Catatan 5 - Piutang pembiayaan konsumen, Catatan 6 - Piutang pembiayaan *murabahah*, dan Catatan 7 - Investasi bersih dalam sewa pembiayaan atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan Perseroan sejumlah Rp 2.045 miliar, Rp 101 miliar dan Rp 243 miliar. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan ditentukan oleh Perseroan berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") sesuai PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *murabahah* ditentukan oleh Perseroan berdasarkan kerangka *Incurred Loss* sesuai PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*".

Kami berfokus pada area ini karena saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan nilainya signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta pertimbangan manajemen yang signifikan diterapkan dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Perseroan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan tingkat risiko tiga tahap untuk menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor-faktor makroekonomi.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses for consumer financing receivables, *murabahah* financing receivables and the net investment in finance leases

Refer to Note 2(c) - Significant accounting policies - Financial instruments, Note 2(e) - Significant accounting policies - Consumer financing receivables, Note 2(f) - Significant accounting policies - Murabahah financing receivables, Note 2(h) - Significant accounting policies - Net investment in finance leases, Note 5 - Consumer financing receivables, Note 6 - Murabahah financing receivables, and Note 7 - Net investment in finance leases to the financial statements.

As at 31 December 2022, allowance for impairment losses for consumer financing receivables, murabahah financing receivables and the net investment in finance leases of the Company amounted to Rp 2,045 billion, Rp 101 billion and Rp 243 billion. The allowance for impairment losses for consumer financing receivables and the net investment in finance leases are determined by the Company based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under SFAS 71, "Financial Instruments" and the allowance for impairment losses for murabahah financing receivables are determined by the Company based on the Incurred Loss framework under SFAS 102 "Accounting for Murabahah".

We focused on this area as the allowances for impairment losses provided against the consumer financing receivables, murabahah financing receivables and the net investment in finance leases are significant to the financial statements. In addition, the Company adopted several parameters, relied on internal and external data inputs, and significant management's judgement was applied in determining the allowance for impairment losses.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables and the net investment in finance leases have increased significantly since their initial recognition and applies a three-stage of risk level to calculate their allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

Perseroan menilai apakah piutang pembiayaan murabahah telah mengalami penurunan nilai sejak pengakuan awalnya. Piutang pembiayaan murabahah diturunkan nilainya dan kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan atas piutang pembiayaan murabahah yang dapat diestimasi secara andal.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

- Kami memahami pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan penyisihan untuk piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang diterapkan.
- Kami menguji desain dan pengoperasian pengendalian utama berdasarkan uji petik atas proses peninjauan dan persetujuan pemberian kredit yang telah dilakukan manajemen dalam pemberian pembiayaan.
- Kami memahami basis manajemen untuk menentukan apakah suatu piutang pembiayaan mengalami penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut melalui diskusi dengan manajemen, pemahaman kami tentang portofolio pembiayaan Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.
- Kami menilai apakah asumsi yang digunakan oleh manajemen didukung oleh data industri yang tersedia, data historis dan data tingkat kerugian aktual. Kami juga melakukan verifikasi apakah asumsi manajemen yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah mempertimbangkan dampak COVID-19 saat mengestimasi kerugian masa depan ekspektasian.

The Company assesses whether murabahah financing receivables have been impaired since its initial recognition. Murabahah financing receivables are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of murabahah financing receivables that can be reliably estimated.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter, including:

- *We understood management's controls and processes for determining the allowance for consumer financing receivables, murabahah financing receivables and the net investment in finance leases, and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's models and judgement involved in determining the assumptions applied.*
- *We tested the design and operation of key controls on a sample basis over the credit review and approval processes that management has in place on the granting of financing.*
- *We understood management's basis for determining whether a financing receivable is impaired and assessed whether the basis was justified through discussions with management, our understanding of the Company's financing portfolios and our broader industry knowledge.*
- *We assessed whether management's assumptions were supported by available industry data, historical data and actual loss rate data. We also verified whether the assumptions used within management's expected credit loss for consumer financing receivables and the net investment in finance leases models had considered the impact of COVID-19 when estimating expected future losses.*

- Dalam mempertimbangkan ketepatan penyisihan, kami menilai apakah piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang memiliki risiko lebih tinggi telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan penting yang dipakai, termasuk segmentasi dari portofolio, periode dari data kerugian historis yang digunakan, dan untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan, identifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen.
- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis perhitungan *probability of default* dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio. Kami melakukan penghitungan kembali atas penyisihan secara independen dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.
- Kami menguji, ke sistem teknologi informasi terkait, kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai. Kami juga menguji keakuratan data tersebut, berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait penyisihan piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan murabahah, dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dalam konteks persyaratan pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- *In considering the appropriateness of allowance, we assessed whether consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and the net investment in finance leases in higher risk segments had been appropriately considered and captured in the impairment assessment based on key areas of judgement, including the segmentation of the portfolio, the period of historical loss data used, and for the consumer financing receivables and the net investment in finance leases, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables.*
- *We assessed the models used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default is calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios. We re-performed provision calculations independently and understood any significant differences identified.*
- *We tested, to related information technology system, the completeness of the consumer financing receivables, murabahah financing receivables and the net investment in finance leases data used in the calculations to determine the allowance for impairment losses. We also tested the accuracy of data, on a sample basis, to relevant supporting documents.*
- *We assessed the adequacy of the disclosures related to allowance for consumer financing receivables, murabahah financing receivables, and the net investment in finance leases in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.*

Hal-hal Lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 0117/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/II/2023 tertanggal 20 Februari 2023 dan No. 00218/2.1025/AU.1/09/0222-1/1/II/2022 tertanggal 23 Februari 2022 masing-masing atas laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang menyatakan opini tanpa modifikasi, serta No. 00379/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/II/2023 tertanggal 28 Maret 2023 atas laporan keuangan PT Astra Sedaya Finance tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang menyatakan opini tanpa modifikasi.

Other Matters

Prior to this report, we have issued independent auditors' report No. 00117/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/II/2023 dated 20 February 2023 and No. 00218/2.1025/AU.1/09/0222-1/1/II/2022 dated 23 February 2022 on the financial statements of PT Astra Sedaya Finance as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively, which expressed an unmodified opinions, and No. 00379/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/II/2023 dated 28 March 2023 on the financial statements of PT Astra Sedaya Finance as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021, respectively, which expressed an unmodified opinions.



Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, untuk menyesuaikan penyajian dan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan. Oleh karena itu, kami memberikan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang telah diterbitkan kembali. Tidak terdapat perubahan material antara laporan keuangan yang sebelumnya diterbitkan dan laporan keuangan yang diterbitkan kembali.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran obligasi. Oleh karena itu, tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

The Company has reissued its financial statements as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021 to conform with the presentation and disclosures required by the capital market regulations as disclosed in Note 42 to the financial statements. Accordingly, we provide this independent auditors' report on the reissued financial statements. There were no material changes between the previously issued financial statements and these financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the Company's offering document in connection with the Company's plan for bond offering. Therefore it is not intended to be and should not be used for any other purpose.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyafatkan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

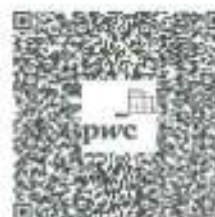
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
13 April 2023.

Tjhin Silawati, S.E.
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No.AP.1123



Akta Setor Pajak
00633/2.1025/AU.1/09/1123-1/1/0/2023

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
- Pihak ketiga	715	2c,2d,2q,4	778	Third parties -
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.045 (2021: Rp1.726)		2c,2e 2k,3,5		Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp2,045 (2021: Rp1,726)
- Pihak ketiga	29,587		26,442	Third parties -
- Pihak berelasi	9	2w,33	39	Related parties -
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp101 (2021: Rp98)		2c,2f 2k,3,6		Murabahah financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp101 (2021: Rp98)
- Pihak ketiga	1,475		1,505	Third parties -
Pembiayaan <i>Musarakah</i> - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7 (2021: Rp4)		2c,2g 2k,3,8		Musarakah financing - net of allowance for impairment losses of Rp7 (2021: Rp4)
- Pihak ketiga	104		67	Third parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp243 (2021: Rp168)		2c,2h,2k 2q,3,7		Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of Rp243 (2021: Rp168)
- Pihak ketiga	3,554		2,529	Third parties -
- Pihak berelasi	2	2w,33	47	Related parties -
Tagihan pembiayaan anjak piutang - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1 (2021: Rp2)		2c,2i 2k,3,9		Factoring financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp1 (2021: Rp2)
- Pihak ketiga	15		31	Third parties -
Piutang lain-lain		2c,2j,11		Other receivables
- Pihak ketiga	426		325	Third parties -
- Pihak berelasi	2	2w,33	2	Related parties -
Beban dibayar dimuka		2l,10		Prepaid expenses
- Pihak ketiga	39		33	Third parties -
- Pihak berelasi	7	2w,33	9	Related party -
Aset derivatif	549	2c,2r,3,15	27	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	258	2s,19c	227	Deferred tax asset - net
Investasi pada entitas asosiasi	344	2n,2w,12,33	319	Investments in associates
Aset tetap dan aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp580 (2021: Rp516)	250	2m,13	240	Fixed assets and right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp580 (2021: Rp516)
JUMLAH ASET	37,336		32,620	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan		2c,33a		<i>Payable to dealers</i>
- Pihak ketiga	24		22	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	-	2w,33a,33	12	<i>Related parties -</i>
Utang lain-lain		2c,14		<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	516		523	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	133	2w,33	82	<i>Related parties -</i>
Akrual		2c,16		<i>Accrued expenses</i>
- Pihak ketiga	234		246	<i>Third parties -</i>
Liabilitas pajak		2s,3,19a		<i>Tax liabilities</i>
- Pajak penghasilan badan	204		181	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya	25		20	<i>Other taxes -</i>
Liabilitas derivatif	17	2c,2r,3,15	182	<i>Derivative liabilities</i>
Pinjaman		2c,2y,17		<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	17,503		13,951	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	177	2w,33	133	<i>Related parties -</i>
Surat berharga yang diterbitkan		2c,2t,18		<i>Securities issued</i>
- Obligasi	9,586		9,163	<i>Bonds -</i>
Imbalan kerja	265	2o,3,35	342	<i>Employee benefits</i>
Jumlah liabilitas	<u>28,684</u>		<u>24,857</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - Rp1,000</i>
Rp1.000 per saham				<i>par value (full Rupiah amount)</i>
(Rupiah penuh)				<i>per share</i>
- Modal dasar				<i>Authorised -</i>
1.500.000.000 saham				<i>1,500,000,000 shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor				<i>Issued and fully paid -</i>
penuh 950.439.958 saham	950	20	950	<i>950,439,958 shares</i>
Agio saham	1,987	21	1,987	<i>Capital paid in excess of</i>
Saldo laba				<i>par value</i>
- Telah ditentukan				<i>Retained earnings</i>
penggunaannya	1	22	1	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan				<i>Unappropriated -</i>
penggunaannya	5,733		4,877	<i>Cash flow hedge reserves</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	(19)	2r,15	(52)	
Jumlah ekuitas	<u>8,652</u>		<u>7,763</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>37,336</u>		<u>32,620</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billion Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	4,944	2e,2p 2w,24,33	4,498	Consumer financing
Marjin <i>Murabahah</i>	251	2f,2p,25	335	Murabahah margin
Sewa pembiayaan	402	2h,2p,26	293	Finance leases
Bagi hasil <i>Musarakah</i>	17	2g,2p,27	8	Musarakah profit sharing
Pembiayaan anjak piutang	3	2i,2p, 28	7	Factoring financing
Bunga bank	15	2p	15	Interest income
Lain-lain - bersih	399	2p,29	399	Miscellaneous - net
Jumlah pendapatan - bersih	<u>6,031</u>		<u>5,555</u>	Total income - net
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	1,533	2p,30	1,601	Interest and financing charges
Beban usaha	1,083	2p,2w,31,33	1,031	Operating expenses
Beban pajak final	3		3	Final tax expenses
Penyisihan kerugian				Allowance for
penurunan nilai	1,545	2k,5,6,7,8,9	1,471	impairment losses
(Pemulihan)/penyisihan kerugian				(Reversal)/allowance for other
penurunan nilai lainnya	(16)	2j,11	46	impairment losses
Jumlah beban	<u>4,148</u>		<u>4,152</u>	Total expenses
Laba sebelum bagian laba bersih				Profit before share in
entitas asosiasi dan pajak				associates' net income
penghasilan	1,883		1,403	and income tax
Bagian laba bersih entitas				Share in associates'
asosiasi	40	2n,2w,12,33	37	net income
LABA SEBELUM				PROFIT BEFORE
PAJAK PENGHASILAN	1,923		1,440	INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(423)	2s,3,19b	(319)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>1,500</u>		<u>1,121</u>	NET PROFIT
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN:				INCOME:
Pos yang tidak akan				Item that will not be
 direklasifikasi				 reclassified to
 ke laba rugi:				 profit or loss:
Pengukuran kembali				Remeasurements of
imbalan pasca kerja	5	2o,3,35	(6)	post-employment benefit
Pajak penghasilan terkait	(1)	2s,19c	1	Related income tax
	<u>4</u>		<u>(5)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi				Item that will be reclassified
 ke laba rugi:				 to profit or loss:
Cadangan lindung nilai arus kas	45	2r,15	209	Cash flow hedge reserves
Bagian cadangan lindung nilai				Share of cash flow hedge
arus kas entitas asosiasi				reserves of associates
setelah pajak	(3)		2	- net of tax
Pajak penghasilan terkait	(9)	2s,19c	(46)	Related income tax
	<u>33</u>		<u>165</u>	
LABA KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
 LAIN TAHUN BERJALAN				 INCOME FOR
 SETELAH PAJAK	<u>37</u>		<u>160</u>	 THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
 KOMPREHENSIF				 INCOME FOR
 TAHUN BERJALAN	<u>1,537</u>		<u>1,281</u>	 THE YEAR
LABA PER SAHAM -				EARNINGS PER SHARE -
 DASAR DAN DILUSIAN				 BASIC AND DILUTED
 (Rupiah penuh)	<u>1,578</u>	2v,32	<u>1,179</u>	 (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Saldo laba/Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserves	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		950	1,987	1	4,180	(217)	6,901	Balance as at 1 January 2021
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	2n,2o,2r							Total comprehensive income for the year net of tax
- Laba bersih		-	-	-	1,121	-	1,121	Net profit -
- Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive -
- Cadangan lindung nilai arus kas setelah pajak		-	-	-	-	165	165	income: Cash flow hedge - reserves net of tax
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja setelah pajak	35	-	-	-	(5)	-	(5)	Remeasurements of - post-employment benefit net of tax
		-	-	-	1,116	165	1,281	
Dividen final 2020	2x,23	-	-	-	(257)	-	(257)	2020 final dividend
Dividen Interim 2021	2x,23	-	-	-	(162)	-	(162)	2021 interim dividend
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		950	1,987	1	4,877	(52)	7,763	Balance as at 31 December 2021
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	2n,2o,2r							Total comprehensive income for the year net of tax
- Laba bersih		-	-	-	1,500	-	1,500	Net profit -
- Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive -
- Cadangan lindung nilai arus kas setelah pajak		-	-	-	-	33	33	income: Cash flow hedge - reserves net of tax
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja setelah pajak	35	-	-	-	4	-	4	Remeasurements of - post-employment benefit net of tax
		-	-	-	1,504	33	1,537	
Dividen final 2021	2x,23	-	-	-	(399)	-	(399)	2021 final dividend
Dividen Interim 2022	2x,23	-	-	-	(249)	-	(249)	2022 interim dividend
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		950	1,987	1	5,733	(19)	8,652	Balance as at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash received from customers:
- Pembiayaan konsumen	31,382		27,747	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan	3,840		1,411	Finance leases -
- Pembiayaan <i>Murabahah</i>	1,377		2,011	<i>Murabahah</i> financing -
- Bagi hasil <i>Musarakah</i>	96		30	<i>Musarakah</i> profit sharing -
- Anjak piutang	29		67	Factoring financing -
Sanksi keterlambatan pembayaran	255	29	258	Late payment penalties
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukkan	234	5,6	139	Recovery from written off receivables
Bunga bank	12		12	Interest income
Lain-lain	5		1	Others
Jumlah penerimaan kas	<u>37,230</u>		<u>31,676</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(31,237)		(23,651)	Payments to dealers -
- Pembayaran porsi fasilitas pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	(3,874)		(3,783)	Repayments of joint financing without recourse facilities
- Premi asuransi	(1,894)		(1,433)	Insurance premium -
- Beban bunga dan keuangan	(1,501)		(1,614)	Interest and financing charges
- Beban usaha	(903)		(1,009)	Operating expenses -
- Pembayaran bunga liabilitas sewa	-	13	(1)	Payment of interest lease liabilities
Jumlah pengeluaran kas	<u>(39,409)</u>		<u>(31,491)</u>	Total cash disbursements
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(440)</u>		<u>(331)</u>	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(2,619)</u>		<u>(146)</u>	Net cash flows used for operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(75)	13	(67)	Purchase of fixed assets
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	16	12	14	Dividends received from associates
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(59)</u>		<u>(53)</u>	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman	18,111	38	13,392	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman	(15,265)	38	(13,874)	Payments of borrowings
Penerimaan pokok surat berharga yang diterbitkan	3,900		4,500	Proceeds from securities issued principal
Pembayaran pokok surat berharga yang diterbitkan	(3,478)		(3,357)	Payments of securities issued principal
Pembayaran sewa	(5)	13,14	(7)	Payments of lease
Pembayaran dividen	(648)	23	(419)	Payments of dividend
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>2,615</u>		<u>235</u>	Net cash flows provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>(63)</u>		<u>36</u>	<i>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>778</u>	4	<u>742</u>	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>715</u>	4	<u>778</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				<i>For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents at end of the year comprise of the following:</i>
Bank	715	4	778	<i>Cash in banks</i>
Fasilitas dana cerukan	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Borrowing overdraft</i>
Jumlah	<u><u>715</u></u>		<u><u>778</u></u>	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Astra Sedaya Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Raharja Sedaya pada tanggal 15 Juli 1982 berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 50. Akta Pendirian Perseroan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 20 Januari 1983 dalam Surat Keputusan No. C2-474.HT.01.01.TH.83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 1983, Tambahan No. 231. Sejak pendiriannya, Anggaran Dasar Perseroan dan data Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya perubahan yang penting adalah:

- Berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.Kn., No. 35 tanggal 15 Desember 2011, sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-63447.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 15 Februari 2013, Tambahan No. 5735 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dibawah No. AHU-AH.01.10-00221 tanggal 3 Januari 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 77 tanggal 24 September 2013, Tambahan No. 4977/L.
- Berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn., No. 117 tanggal 31 Mei 2012, sehubungan dengan perubahan Maksud, Tujuan, dan Kegiatan Usaha Perseroan. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. AHU-31291.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 11 Juni 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 2013, tambahan No. 38316 serta pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di bawah No. AHU.01.10-21512 tanggal 13 Juni 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 96 tanggal 29 November 2013 Tambahan No. 7347/L.
- Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 64 tanggal 28 Februari 2014 dan No. 92 tanggal 20 Oktober 2014 sehubungan dengan perubahan modal dan pemegang saham Perseroan. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. AHU-AH.01.10-10055 tanggal 11 Maret 2014 serta pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di bawah No. AHU-0020803.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 11 Maret 2014.

1. GENERAL INFORMATION

PT Astra Sedaya Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Raharja Sedaya on 15 July 1982 based on the Notarial Deed of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 50. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law on 20 January 1983 based on its Decision Letter No. C2-474.HT.01.01.TH.83 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13, Supplement No. 231 dated 15 February 1983. After its establishment, Company's Articles of Association have been amended from time to time, where such significant amendments are as follows:

- Based on the Notarial Deed of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.Kn., No. 35 dated 15 December 2011 concerning the additional authorised capital and issued and paid capital. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree Number AHU-63447.AH.01.02.Tahun 2011 dated 22 December 2011. This amendment has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14, Supplement No. 5735 dated 15 February 2013 and the notification has been accepted and recorded in the Regulation of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.10-00221 dated 3 January 2012 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated 24 September 2013, Supplement No 4977/L.
- Based on Notarial Deed No. 117, dated 31 May 2012 of Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn., concerning the amendment of the Company's Intents, Purposes, and Business Activities. This amendment has been legalised by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree Number AHU-31291.AH.01.02.Tahun 2012 dated 11 June 2012, has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 39 dated 14 May 2013, Supplement No. 38316 and also the notification has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of Public Laws Administration in his Decree Number AHU.01.10-21512 dated 13 June 2012 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 96 dated 29 November 2013, Supplement No 7347/L.
- Based on Notarial Deed No. 64, dated 28 February 2014 and No. 92, dated 20 October 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., concerning the amendment of the Company's Capital and Shareholders. This amendment has been legalised by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree Number AHU-AH.01.10-10055 dated 11 March 2014, the notification has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of Public Laws Administration in his Decree Number AHU-0020803.AH.01.09.Tahun 2014 dated 11 March 2014.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

PT Astra Sedaya Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Raharja Sedaya pada tanggal 15 Juli 1982 berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 50. Akta Pendirian Perseroan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 20 Januari 1983 dalam Surat Keputusan No. C2-474.HT.01.01.TH.83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 1983, Tambahan No. 231. Sejak pendiriannya, Anggaran Dasar Perseroan dan data Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya perubahan yang penting adalah: (lanjutan)

- Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 16 tanggal 10 November 2015 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. AHU-0945752.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 November 2015 serta pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat pada pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di bawah No. AHU-AH.01.03.0979433 tanggal 12 November 2015.
- Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 29 tanggal 25 Mei 2018 dan No. 34 tanggal 25 Mei 2018 sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham dan perubahan anggaran dasar Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0209661 tanggal 25 Mei 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0209676 tanggal 25 Mei 2018.
- Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 127 tanggal 29 Desember 2021 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. AHU-0001743.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Januari 2022 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004944.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 10 Januari 2022.

Perseroan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 1093/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989 dan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-1216/MK.10/2012 tanggal 18 September 2012. Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang, sewa pembiayaan untuk mobil dan motor dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak pertengahan tahun 1983.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

PT Astra Sedaya Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Raharja Sedaya on 15 July 1982 based on the Notarial Deed of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 50. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law on 20 January 1983 based on its Decision Letter No. C2-474.HT.01.01.TH.83 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13, Supplement No. 231 dated 15 February 1983. After its establishment, Company's Articles of Association have been amended from time to time, where such significant amendments are as follows: (continued)

- *Based on Notarial Deed Aryanti Artisari, SH, M.Kn. No. 16 dated 10 November 2015 in connection with the change of purpose, objectives and business activities. This change has been approved by the Ministry of Law and Human Rights with the decision No. AHU-0945752.01.02.TAHUN 2015 dated 12 November 2015 and notification of changes to the articles of association has been received and recorded at the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the Directorate General of General Law Administration under No. AHU-AH.01.03.0979433 dated 12 November 2015.*
- *Based on Notarial Deed Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 29 dated 25 May 2018 and No. 34 dated 25 May 2018, concerning the amendment of the Company's Shareholders and Articles of Association. This amendment has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0209661 dated 25 May 2018 and No. AHU-AH.01.03-0209676 dated 25 May 2018.*
- *Based on Notarial Deed Wiwik Condro, S.H. No. 127 dated 29 December 2021 in connection with the change of purpose, objectives and business activities. This change has been approved by the Ministry of Law and Human Rights with the decision No. AHU-0001743.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 10 January 2022 and has been recorded at the Directorate General of General Law Administration under No. AHU-0004944.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 10 January 2022.*

The Company obtained the license to operate as a finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 1093/KMK.013/1989 dated 26 September 1989 and letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No S-1216/MK.10/2012 dated 18 September 2012. The Company is engaged in consumer financing, factoring, car and motorcycle leasing activities, and sharia. The Company commenced its commercial operations since mid 1983.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2012 Perseroan melaporkan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK") (sejak 1 Januari 2013, menjadi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) mengenai turut sertanya Perseroan dalam kegiatan pembiayaan dengan prinsip Syariah. Pelaporan ini telah diterima dan dicatat dalam administrasi Biro Pembiayaan dan Penjaminan Bapepam LK melalui surat No. S-1216/MK.10/2012 tanggal 18 September 2012. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 30 Mei 2012 dan izin pembukaan unit usaha syariah perusahaan pembiayaan dari OJK berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-367/NB.223/2015 tanggal 2 September 2015.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jalan T.B. Simatupang No. 90, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 76 kantor cabang gabungan antara konvensional dan unit usaha syariah yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi), Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara (2021: 76 kantor cabang) (tidak diaudit).

Surat berharga yang diterbitkan

Selama beberapa tahun, Perseroan telah menerbitkan surat berharga sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 22 June 2012, the Company has informed to the Capital Market Supervisory Agency of Financial Institution ("Bapepam - LK") (since 1 January 2013 became Financial Services Authority - Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) regarding its participation in Sharia Financing. This reporting has been accepted and recorded in the administering of Finance and Guarantee Bureau of Bapepam-LK Regulation No S-1216/MK.10/2012 dated 18 September 2012. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board – Indonesian Ulama Council on 30 May 2012 and the license to open sharia business unit finance company OJK based on the Decision Letter of Board of Commissioners of the OJK No. KEP-367/NB.223/2015 dated 2 September 2015.

The Company's head office is located at Jalan T.B. Simatupang No. 90, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta. As at 31 December 2022, the Company has 76 branch offices consists of conventional and sharia business unit which are located into 6 areas, namely DKI Jakarta and greater area (Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi), Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara (2021: 76 branch offices) (unaudited).

Securities issued

Throughout the years, the Company has issued the following securities:

Obligasi/ Bonds	Jumlah yang diterbitkan/ Amount issued (Rp/IDR)	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date in Indonesian Stock Exchange	Perjanjian Perwaliamanatan/ Trusteeship Agreements
Obligasi Berkelanjutan III Astra Sedaya Finance/ (Self Registration Bonds III ASF)	8,000	3 Mei 2016/ 3 May 2016 (No. S. 217/D.04/2016)	Tahap I/ Phase I: 11 Mei / May 2016 Tahap II/ Phase II: 18 Oktober / October 2016 Tahap III/ Phase III: 6 Maret / March 2017 Tahap IV/ Phase IV: 3 November / November 2017	Tahap I: No 7 tanggal 2 Maret 2016 yang telah mengalami perubahan dengan perjanjian No. 88 tanggal 25 April 2016/No. 7 dated 2 March 2016 which have been amended, the latest with agreement No. 88 dated 25 April 2016 Tahap II: No. 65 tanggal 28 September 2016/No. 65 dated 28 September 2016 Tahap III: No. 24 tanggal 16 Februari 2017/No. 24 dated 16 February 2017 Tahap IV: No. 25 tanggal 13 Oktober 2017/No. 25 dated 13 October 2017
Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance/ (Self Registration Bonds IV ASF)	8,000	21 Mei 2018/ 21 May 2018 (No. S. 5/D.04/2018)	Tahap I/ Phase I: 25 Mei / May 2018 Tahap II/ Phase II: 14 Februari / February 2019 Tahap III/ Phase III: 24 Oktober / October 2019 Tahap IV/ Phase IV: 30 Maret / March 2020	Tahap I: No 6 tanggal 7 Maret 2018 yang telah mengalami perubahan dengan perjanjian No. 25 tanggal 11 Mei 2018/No. 6 dated 7 March 2018 which have been amended, the latest with agreement No. 25 dated 11 May 2018 Tahap II: No. 8 tanggal 24 Januari 2019/No. 8 dated 24 January 2019 Tahap III: No. 3 tanggal 3 Oktober 2019/No. 3 dated 3 October 2019 Tahap IV: No. 11 tanggal 28 Februari 2020/No. 11 dated 28 February 2020

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Selama beberapa tahun, Perseroan telah menerbitkan surat berharga sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Securities issued (continued)

Throughout the years, the Company has issued the following securities: (continued)

Obligasi/ Bonds	Jumlah yang diterbitkan/ Amount issued (Rp/IDR)	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date in Indonesian Stock Exchange	Perjanjian Perwaliamanatan/ Trusteeship Agreements
Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance/ (Self Registration Bonds V ASF)	10,000	25 Agustus 2020/ 25 August 2020 (No. S-222/D.04/2020)	Tahap I/ Phase I: 3 September / September 2020 Tahap II/ Phase II: 16 April / April 2021 Tahap III/ Phase III: 25 Oktober / October 2021 Tahap IV/ Phase IV: 23 Maret / March 2022 Tahap V/ Phase V: 29 Agustus / August 2022	Tahap I: No 8 tanggal 5 Juni 2020 yang telah mengalami perubahan dengan perjanjian No. 21 tanggal 12 Agustus 2020/No. 8 dated 5 June 2020 which have been amended, the latest with agreement No. 21 dated 12 August 2020 Tahap II: No. 11 tanggal 26 April 2021/No. 11 dated 26 April 2021 Tahap III: No. 1 tanggal 1 Oktober 2021/No. 1 dated 1 October 2021 Tahap IV: No. 1 tanggal 7 Maret 2022/No. 1 dated 7 March 2022 Tahap V: No. 19 tanggal 10 Agustus 2022/No. 19 dated 10 August 2022

Hasil penerbitan surat-surat berharga di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja.

Surat-surat berharga di atas dijual dengan harga nominal pada pasar perdana dan dengan tingkat suku bunga tetap.

Beberapa dari surat berharga yang diterbitkan telah jatuh tempo dan dibayar penuh. Informasi mengenai tanggal jatuh tempo dan saldo surat berharga yang diterbitkan disajikan di Catatan 18.

The proceeds from the securities mentioned above net of issuance costs were used by the Company for working capital.

The securities mentioned above were offered at par value in the primary market and at fixed interest rate.

Several securities issued have been due and fully repaid. Information regarding the due date and outstanding balance of securities issued are disclosed in Note 18.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Sharia Supervisory Board are as follows:

31 Desember/December 2022 dan/and 2021

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Suparno Djasmin
Gidion Hasan
Buyung Syamsudin
Aridono Sukmanto

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

31 Desember/December 2022

31 Desember/December 2021

Dewan Direksi:

Presiden Direktur
Direktur Keuangan
dan Manajemen Risiko

Siswadi
Dharmawan Phie¹⁾

Siswadi
Hendry Christian W

Board of Directors:

President Director
Finance and
Risk Management Director

Direktur Pemasaran
Direktur Operasi
Direktur Sumber Daya
Manusia dan
Bagian Umum
Direktur Teknologi
Informasi dan Syariah

Tan Chian Hok
Ezar Kumendong
Matilda Esther Rotinsulu
Mohammad Farauk

Tan Chian Hok
Ezar Kumendong
Matilda Esther Rotinsulu
Mohammad Farauk

Marketing Director
Operations Director
Human Capital and
General Affair Director
Information Technology
and Sharia Director

31 Desember/December 2022

31 Desember/December 2021

Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko:

Ketua
Anggota
Anggota

Aridono Sukmanto²⁾
Gede Harja Wasistha
Regina Okthory Suciarto

Buyung Syamsudin
Gede Harja Wasistha
Regina Okthory Suciarto

Audit Committee and Risk Monitoring Committee:

Chairman
Member
Member

31 Desember/December 2022 dan/and 2021

Komite Nominasi dan Remunerasi:

Ketua
Anggota
Anggota

Buyung Syamsudin
Suparno Djasmin
Katarina Wulandari

Nomination and Remuneration Committee:

Chairman
Member
Member

31 Desember/December 2022 dan/and 2021

Dewan Pengawas Syariah:

Ketua
Anggota
Anggota

Ahmad Mukri Aji
Endy Mohammad Astiwaru
Aminudin Yakub

Sharia Supervisory Board:

Chairman
Member
Member

1. Diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 8 April 2022 dan efektif per tanggal 1 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
2. Efektif menjabat sejak 8 April 2022.

1. Appointed based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 8 April 2022 and effective on 1 July 2022 based on the Decree of the OJK Board of Commissioners on Fit and Proper Test.
2. Effective joined since 8 April 2022.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Perseroan tanggal 1 Juli 2022, efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahun 2024.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee. The appointment of Audit Committee is based on Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and Directors of the Company dated 1 July 2022, effective since 8 April 2022 until the closing of Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2024.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pembentukan Komite Pemantau Risiko Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank *juncto* Lampiran I Surat Edaran OJK No. 07/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Pengangkatan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Perseroan tanggal 1 Juli 2022, efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahun 2024.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan. Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan berdasarkan pada Surat Persetujuan Dewan Komisaris Perseroan No. 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VI/2022 tanggal 1 Juli 2022, yang efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2024.

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Perseroan No. 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VI/2022 tanggal 1 Juli 2022, telah dilakukan perubahan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, yang efektif sejak tanggal 8 April 2022 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2024.

Pelaksanaan Fungsi Nominasi Dan Remunerasi Perseroan sebelum tanggal 8 April 2022 telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik yakni dilakukan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 4.019 karyawan (2021: 3.926 karyawan) (tidak diaudit).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Komisaris Perseroan No. 49 tanggal 29 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Nanny Wiana Setiawan, S.H., Perseroan telah mengangkat Ronggur Cahyadi P Saragih sebagai Kepala Audit Internal Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal 2 Januari 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 06/CIR-BOD/ASF/IV/2022 tanggal 28 April 2022, Sekretaris Perseroan dirangkap oleh Direksi Perseroan, yaitu Dharmawan Phie.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The establishment of the Company's Risk Monitoring Committee is in compliance with OJK Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning The Application of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions juncto Appendix I Circular Letter of OJK Authority No. 07/SEOJK.05/2021 on Guidelines for Risk Management and Self Assessment Report on Application of Risk Management for Non-Bank Financial Institution. Appointment of the Risk Monitoring Committee is based on Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and Directors of the Company dated 1 July 2022, effective since 8 April 2022 until the closing of Company's Annual General Meeting of Shareholders Year 2024.

The establishment of the Company's Nomination and Remuneration Committee is in compliance with OJK regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Entities and OJK regulation No. 29/POJK.05/2020 on Good Governance for Finance Institution. Appointment of the Company's Nomination and Remuneration Committee based on the Letter of Approval of the Board of Commissioners of the Company No. 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VI/2022 dated 1 July 2022, which is effective since 8 April 2022 until the closing of Company's Annual General Meeting of Shareholders for year 2024.

Based on the Approval Letter of the Company's Board of Commissioners No. 06/CIR-BOC/KNR/ASF/VI/2022 dated 1 July 2022, there has been a change in the members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company, which is effective since 8 April 2022 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2024.

The implementation of the Company's Nomination and Remuneration Function before 8 April 2022 has been in accordance with the OJK No. 34/POJK.04/2014 Concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, namely by the Board of Commissioners of the Company.

As at 31 December 2022, the Company has 4,019 employees (2021: 3,926 employees) (unaudited).

Based on Notarial Deed of Nanny Wiana Setiawan, S.H., No. 49 dated 29 January 2018 on the Resolution of the Company's Board of Commissioner, the Company has appointment of Ronggur Cahyadi P Saragih as a Head of Internal Audit effective on 2 January 2018.

Based on the Board of Directors Decree No. 06/CIR-BOD/ASF/IV/2022 dated 28 April 2022, Corporate Secretary role is currently handled by a Director of the Company, Dharmawan Phie.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perseroan ini diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 13 April 2023.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam miliaran Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali yang dinyatakan dibawah ini.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Directors on 13 April 2023.

Presented below are the principal accounting policies implemented in preparing the financial statements of the Company.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements as at 31 December 2022 and 2021 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK degree (since 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings, net of overdraft.

Amounts in the financial statements are rounded to and expressed in billion of Rupiah unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change in significant accounting policies

The accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 December 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except on mentioned below.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2022.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 69: "Agrikultur".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen standar terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Perseroan saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari 31 Desember 2022. Perseroan telah menentukan suku bunga pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi working group setiap mata uang. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	2022	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities
Pinjaman Bank	-	6,645
Instrumen keuangan derivatif	474	-
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	474	6,645

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in significant accounting policies
(continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretation which are effective as at 1 January 2022 as follows:

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement SFAS 71: "Financial instruments";
- Annual improvement SFAS 73: "Leases"; and
- Annual improvement SFAS 69: "Agriculture".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the The Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

The standard amendments related to Interest Rate Benchmark Reform enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as *interbank offered rates* (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

The Company currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 31 December 2022. The Company has already determined alternative interest benchmark referring to the recommendation of working group of each currency. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The following table contains details of all of the financial instruments that the Company held as at 31 December 2022 which reference USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

Bank borrowings
Derivative financial instruments
Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perseroan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perseroan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

c. Instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah*, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, tagihan pembiayaan anjak piutang, piutang pembiayaan *Musarakah*, piutang lain-lain, dan aset derivatif.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in significant accounting policies (continued)

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Act No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year.

c. Financial instruments

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, *Murabahah* financing receivables, net investments in finance leases, factoring financing receivables, *Musarakah* financing receivables, other receivables, and derivative assets.

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Impairment of financial assets for consumer financing receivables and net investment in finance leases

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD").

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 6 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets for consumer financing receivables and net investment in finance leases (continued)

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with *workout period* 6 months, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (*Stage 1*)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") atau akun-akun yang dianggap mengalami kenaikan risiko kredit berdasarkan pertimbangan manajemen, dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Kriteria kuantitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan 90 hari atas pokok.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets for consumer financing receivables and net investment in finance leases (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Accounts that are 30 days past due ("DPD") or considered to experience increase in credit risk based on certain management assessment, are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Quantitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Kriteria kualitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses *credit settlement*.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata dari periode terpanjang kontrak aset keuangan.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan Murabahah

Sesuai dengan PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", Perseroan menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets for consumer financing receivables and net investment in finance leases (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Qualitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are written off and has been proceed as credit settlement.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management's judgement. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the longest period of the average life of the financial assets.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

Impairment of financial assets for Murabahah financing receivables

In accordance with SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", the Company calculates allowance for impairment losses for *murabahah* receivable in accordance with IFAS No. 102 "Impairment of Murabahah Receivables".

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired at each statement of financial position date.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko piutang yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi piutang berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Perseroan menggunakan metode analisis migrasi yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Perseroan menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss Given Default* ("LGD").

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan Musyarakah

Perseroan membentuk penyisihan nilai kerugian untuk pembiayaan *musyarakah* berdasarkan estimasi kerugian aset produktif yang tidak dapat ditagih sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku. Selain itu, Perseroan menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 10/POJK.05/2019 tanggal 26 Februari 2019.

Penyisihan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") adalah sebagai berikut:

- 1) Cadangan umum, ditetapkan paling rendah sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar setelah dikurangi agunan.
- 2) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan;
 - b) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan;
 - c) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
 - d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets for Murabahah financing receivables (continued)

Financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of financial assets that can be reliably estimated.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are evaluated collectively, grouped based on similar receivable characteristics and taking into account the receivable segmentation on the basis of historical loss experience (*probability of default*).

The Company uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective receivables. The Company uses 3 (three) years historical data to compute for the *Probability of Default* ("PD") and *Loss Given Default* ("LGD").

Impairment of financial assets for Musyarakah financing receivables

The Company provides the allowance for impairment losses for *musyarakah* financing based on the estimated losses from uncollectible amount earning assets as stipulated in the applicable SFAS. The Company also implemented Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") No. 10/POJK.05/2019 dated 26 February 2019.

The minimum allowance to be provided in accordance with Regulation of the Financial Services Authority ("POJK") is as follows:

- 1) General reserve, shall be no less than 1% of total earning assets classified as current after deducting the collateral value.
- 2) Special reserves, shall be at least:
 - a) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value;
 - b) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value;
 - c) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
 - d) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, surat berharga yang diterbitkan, dan liabilitas derivatif.

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2r).

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

The Company's financial liabilities consist of payable to dealers, other liabilities, accrued expenses, borrowings, securities issued, and derivative liabilities.

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2r).

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction cost (if any) that are directly attributable to the financial liabilities and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate. Effective interest rate amortization is recognised in the statements of profit or loss as "Interest and financing charges".

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active market is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered has quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman dari bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau *repackaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 37 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Modifikasi aset keuangan

Perseroan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perseroan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perseroan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity, and costs.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2, and 3) as explained in Notes 37 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty
- Significant change in the interest rate
- Change in loan currency

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perseroan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perseroan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasi di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari perseroan ataupun pihak lawan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Modification of financial assets (continued)

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position, if and only if, the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent include cash on hand and cash in bank which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of short-term liabilities.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Pembiayaan Murabahah

Piutang pembiayaan *Murabahah* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko pembiayaan ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan margin yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan *Murabahah* diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat didistribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financings where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value plus transaction costs and less administration income (if any) that are directly attributable to its acquisition and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total amount financing, which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statements of profit or loss at the transaction date.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

f. Murabahah financing

Murabahah financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of net of joint financing receivables where joint financing providers bear financing risk in accordance with its portion (without recourse), unearned margin income and the allowance for impairment losses.

Murabahah financing receivables are recognised initially at fair value, plus the transaction cost and less the administration income (if any) that are directly attributable to its acquisition, and subsequently measured at amortised cost using the effective rate of return method.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pembiayaan *Murabahah* (lanjutan)

Pendapatan margin *Murabahah* yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode imbal hasil efektif.

Pembiayaan bersama – pembiayaan *murabahah*

Piutang pembiayaan *Murabahah* yang dibiayai bersama pihak lain, dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan margin dan beban margin *Murabahah* yang terkait dengan pembiayaan bersama *Murabahah without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat margin yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat margin yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan margin *Murabahah* yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan margin *Murabahah* sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode imbal hasil efektif.

g. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama yang terjadi antara dua pihak untuk suatu pembiayaan aset dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa pendapatan usaha akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *Musyarakah* dengan ketentuan bagian dana Perseroan akan dialihkan secara bertahap kepada konsumen, sehingga bagian dana Perseroan akan menurun dan pada akhir masa akad, konsumen akan menjadi pemilik penuh aset.

Pembiayaan *Musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Perseroan menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan secara kolektif saldo pembiayaan *Musyarakah*.

h. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. *Murabahah financing* (continued)

Murabahah margin income is the difference between total installments to be received from customers and the total amount financing, which is recognised as income over the term of the contract using effective rate of return method.

Joint financing – murabahah financing

Murabahah financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Murabahah margin income and margin expenses related to Murabahah joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher margin rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned Murabahah financing income and recognised as Murabahah margin income over the term of the contract using effective rate of return method.

g. *Musyarakah financing*

Musyarakah is a partnership contract between two parties for asset financing where each parties contribute funds where the operating revenue will be shared based on predetermined ratio, while the losses are borne proportionally based on the capital contribution.

Decreasing Musyarakah (musyarakah mutanaqisha) is Musyarakah where the Company's funds proportion will be reallocated gradually to the customers, thus the Company's funds proportion will decreasing and at the end of the contract, the customer will be the full owner of the asset.

Musyarakah financing are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses. The Company determine the allowance for impairment losses in accordance with collective review of Musyarakah financing balance.

h. *Net investment in finance leases*

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

i. Pembiayaan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* dan *without recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan anjak piutang *with recourse* dan *without recourse* diakui pada awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Net investment in finance leases (continued)

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statements of profit or loss at the transaction date.

i. Factoring financing

Factoring receivables acquired with recourse and without recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.

Factoring receivables with recourse and without recourse are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Piutang dari jaminan kendaraan

Piutang dari jaminan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait, piutang pembiayaan *Murabahah* atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah*, atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dari jaminan kendaraan ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "Pemulihan/penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan kendaraan.

Perseroan menyajikan piutang dari jaminan kendaraan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

k. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "*expected credit loss*" dan "*incurred losses*". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah*, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

l. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Receivables from collateral vehicles

Receivables from collateral vehicles are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables, Murabahah financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables, or net investment in financing are reclassified as receivables from collateral vehicles when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "Reversal/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.

In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of receivables from collateral vehicles.

The Company presents receivables from collateral vehicles as part of "Other receivables" in the statement of financial position.

k. Allowance for impairment losses

Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the expected credit loss and incurred losses methodology. Refer to Note 2c for the accounting policy of impairment of financial assets.

Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables, net investment in finance leases, and factoring financing receivables are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset tetap dan penyusutan

m. Fixed assets and depreciation

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 16 – Aset Tetap.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 – Fixed Assets.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sampai nilai sisa aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives to their residual values as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif/ Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipments</i>
Perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan.

Maintenance and repair costs are charged as expense as incurred. Expenditure which extends the future life of assets or provides further economic benefits is capitalised into the related assets.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses are recognised in the statements of profit or loss.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Selanjutnya, investasi pada entitas asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba/(rugi) bersih dan akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dividen yang diterima sejak tanggal perolehan.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Perseroan mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin liabilitas perusahaan asosiasi yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh perubahan nilai yang belum direklasifikasi pada laporan laba rugi dicatat sebagai "Cadangan nilai arus kas" di ekuitas sebesar proporsi kepemilikan pada entitas asosiasi.

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perseroan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan peraturan perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK"). Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No.11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investments in associates

Associates are all entities over which the Company has significant influence but not control, generally through a voting right shareholding between 20% and 50%. Investment in associates are accounted for using the equity method and initially recognised at its carrying value. Subsequently, the investment in associates are recognised at its carrying value and adjusted for increased or decreased by the Company's share in the net income/(losses) and accumulated other comprehensive income/(loss) of the associate companies in accordance with its percentage of ownership from the date of acquisition, less any cash dividend received.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Company has committed to provide financial support or have guaranteed the obligations of the associates.

Changes in the value of investment due to changes of cash flow hedges that has not been reclassified in the statements of profit or loss are recognised as "Cash flow hedge reserves" in equity at the proportionate interest in the associates.

o. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post Employment Benefits ("IPK"). If the pension benefits based on Law No.11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Karena UU terkait Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU terkait Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program pensiun imbalan pasti ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

Since the Labor related Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor related Law represent defined benefit plans. Defined benefit pension plan is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. Hence, defined contribution pension plan is designated for employees who become a member of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service cost are recognised immediately in statements of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provide other post-employment benefits, service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, pembiayaan anjak piutang serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan margin pembiayaan *Murabahah* diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan bagi hasil *Musarakah* diakui pada periode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati antara Perseroan dan konsumen.

Potongan pendapatan premi asuransi diakui pada saat terjadinya.

Sanksi keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

p. Income and expense recognition

Income from consumer financing, finance leases, factoring financing and interest expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of financial assets or financial liabilities and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Margin income from *Murabahah* financing is recognised using the effective rate of return over the term of the respective contracts.

Musarakah profit sharing income is recognised on the period of the right of profit sharing occurs based on agreed profit sharing between the Company and the customer.

Discount on insurance premium is recognised when earned.

Late payment penalties are recognised when realisation is certain.

Others income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran mata uang asing

Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 2022
1 Dollar Amerika Serikat (Dolar AS)	15,731
1 Dollar Singapore (Dolar SG)	11,659
1 Yen Jepang (Yen JP)	117

r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign currency translation

Presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of profit or loss.

As at 31 December 2022 and 2021, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates as follows (full Rupiah amount):

31 Desember/ December 2021	
14,269	1 United States Dollar (US Dollar)
10,534	1 Singapore Dollar (SG Dollar)
124	1 Japan Yen (JP Yen)

r. Derivative financial instrument and hedge accounting

For risk management purposes, the Company entered into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The Company regard a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) the Company documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items, and ii) actual results of the hedge is within a range of 80% to 125%.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan juga melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindungi nilai.

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/rugi komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

s. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ekuitas. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Derivative financial instrument and hedge accounting (continued)

The Company uses derivative financial instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedges accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument at the outset and the nature of the risk being hedged.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.

s. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or equity.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang probable. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari rekening giro sebagai pos tersendiri.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Management provides provision for future tax liability at the amount that will be paid to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of statement of financial position. Assumption and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax.

Referring to Revised SFAS No. 46, "Income Taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from current accounts as a separate line item.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan Perseroan adalah Obligasi.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

u. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang asetnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Securities issued

Securities issued by the Company are Bonds.

Bonds are presented at fair value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred that are directly attributable to the securities issuance are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

u. Lease transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making-rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar adalah 950.439.958 saham.

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar dikarenakan Perseroan tidak memiliki saham dilusian.

Laba per saham dasar dicatat sesuai dengan PSAK 56 – Laba Per Saham.

w. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi dari pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 “Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi dari pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 “Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. In 31 December 2022 and 2021 weighted average number of ordinary share outstanding are 950,439,958 shares.

Diluted earnings per share is the same with basic earnings per share as the Company does not have diluted shares.

Earnings per share is recorded in accordance with SFAS 56 – Earning Per Share.

w. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 “Related Party Disclosures”, the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. *A person or a close member of that person’s family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 “Related Party Disclosures”, the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

y. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

z. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transaction with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 33.

x. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statements in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

y. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

z. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- iii. separate financial information is available.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 36).

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Hal ini membutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment information (continued)

The Company disclose the operating segment based on product segment and geographical areas (refer to Note 36).

aa. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perseroan melakukan *review* atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan pembiayaan *Murabahah* ditentukan oleh Perseroan yang memiliki risiko lebih tinggi telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan penting yang dipakai, termasuk segmentasi dari portofolio, periode dari data kerugian historis yang digunakan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk penyisihan penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") sesuai PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *Murabahah* ditentukan oleh Perseroan berdasarkan kerangka Incurred Loss sesuai PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*". Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta pertimbangan manajemen yang signifikan diterapkan dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai (lihat catatan 2c).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty:

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses of financial assets

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required. The allowance for impairment losses for consumer financing receivables, the net investment in finance leases and murabahah financing receivables are determined by the Company in higher risk segments had been appropriately considered and captured in the impairment assessment based on key areas of judgement, including the segmentation of the portfolio, the period of historical loss data used.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company also estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on expected credit losses based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under SFAS 71, "Financial Instruments" and the allowance for impairment losses for murabahah financing receivables are determined by the Company based on the Incurred Loss framework under SFAS 102 "Accounting for Murabahah". In addition, the Company adopted several parameters, relied on internal and external data inputs, and significant management's judgement was applied in determining the allowance for impairment losses (refer to Note 2c).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

- b. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan penurunan nilai kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor-faktor makroekonomi untuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Atas piutang pembiayaan *Murabahah* yang dapat diestimasi, kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan penurunan nilai kolektif.

- c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalita dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

- b. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as credit quality and type of product, among others. In order to estimate the required allowance, Management uses the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors for consumer financing receivables and the net investment in finance leases.

For *Murabahah* financing receivables that can be reliably estimated, impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective impairment allowances.

- c. Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit included the discount rate, salary increment rate, resignation rate, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi.

Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

e. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, Perseroan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

c. Employee benefits (continued)

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, length of service, and other factors.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the statements of profit or loss.

Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

e. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the Company considers other factors, including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

e. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

e. Determining lease term (continued)

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022	2021
Bank/Cash in banks		
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	282	23
PT Bank DBS Indonesia	187	115
PT Bank Permata Tbk.	130	330
PT Bank Central Asia Tbk.	64	61
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	35	123
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6	6
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4	3
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2	107
Lain-lain/ <i>Others</i>	1	1
	711	769
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	3	8
<u>Dolar SG/SG Dollar</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1	1
	4	9
Jumlah/ <i>Total</i>	715	778

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo dalam mata uang asing untuk kas dan setara kas adalah sebesar 180.090 Dolar AS (2021: 560.068 Dolar AS) (nilai penuh), 63.696 Dolar SG (2021: 70.501 Dolar SG) (nilai penuh), dan 172.485 Yen JP (2021: 159.593 Yen JP) (nilai penuh).

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% - 4,35% pada tahun 2022 untuk mata uang Rupiah (2021: 0,00% - 3,25%), 0,25% pada tahun 2022 untuk mata uang Dolar AS (2021: 0,13%), 0,00% pada tahun 2022 untuk mata uang Dolar SG (2021: 0,00%), dan 0,00% pada tahun 2022 untuk mata uang Yen JP (2021: 0,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

As at 31 December 2022, the balance in foreign currency for cash and cash equivalents was US Dollar 180,090 (2021: US Dollar 560,068) (full amount), 63,696 SG Dollar (2021: SG Dollar 70,501) (full amount), and 172,485 JP Yen (2021: 159,593 JP Yen) (full amount).

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.00% - 4.35% in 2022 for Rupiah balances (2021: 0.00% - 3.25%), 0.25% in 2022 for US Dollar balances (2021: 0.13%), 0.00% in 2022 for SG Dollar balances (2021: 0.00%), and 0.00% in 2022 for JP Yen (2021: 0.00%).

As of 31 December 2022 and 2021, there was no cash in bank being pledged as collateral.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			Consumer financing receivables - gross:
Pembiayaan langsung:			Direct financing:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- Pihak ketiga	37,947	34,790	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>10</u>	<u>42</u>	Related parties -
	37,957	34,832	
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> :			Joint financing without recourse:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- Pihak ketiga	10,458	7,530	Third parties -
Dikurangi: Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak ketiga	<u>(8,208)</u>	<u>(6,652)</u>	Less: Joint financing without recourse amount financed by third parties
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai Perseroan	<u>2,250</u>	<u>878</u>	Joint financing without recourse amount financed by the Company
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>40,207</u>	<u>35,710</u>	Consumer financing receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			Unearned income on consumer financing:
Pembiayaan langsung:			Direct financing:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- Pihak ketiga	(7,565)	(6,841)	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>(1)</u>	<u>(3)</u>	Related parties -
	(7,566)	(6,844)	
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> :			Joint financing without recourse:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- Pihak ketiga	<u>(1,833)</u>	<u>(1,441)</u>	Third parties -
	<u>(9,399)</u>	<u>(8,285)</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

	2022	2021	
Dikurangi: Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak ketiga	833	782	<i>Less: Joint financing without recourse amount financed by third parties</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(8,566)	(7,503)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,045)	(1,726)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>29,596</u>	<u>26,481</u>	Net

Piutang pembiayaan konsumen - bersih terdiri dari:

Consumer financing receivables - net consists of:

	2022	2021	
Pihak ketiga	29,587	26,442	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	9	39	<i>Related parties</i>
	<u>29,596</u>	<u>26,481</u>	

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6 - 60 bulan (2021: 6 - 60 bulan).

The average period of consumer financing contracts for motor vehicles and heavy equipments ranged from 6 - 60 months (2021: 6 - 60 months).

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (cicilan) yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above consumer financing receivables - gross (installment) have the following settlement schedule profile:

	2022	2021	
< 1 tahun	16,415	14,977	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	11,962	10,843	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	7,256	6,441	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	4,574	3,449	<i>> 3 years</i>
	<u>40,207</u>	<u>35,710</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the gross consumer financing receivables (installment) is as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	40,004	35,473	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	139	156	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	35	44	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	16	21	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	13	16	<i>> 90 days</i>
	<u>40,207</u>	<u>35,710</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH (lanjutan)

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan baru rata-rata berkisar antara 7% - 32% pada tahun 2022 (2021: 7% - 30%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan surat berharga yang diterbitkan seperti yang dijelaskan pada Catatan 17 dan 18 adalah sejumlah Rp nihil (2021: Rp1.700).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto berdasarkan jenis objek pembiayaan adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts in average ranged between 7% - 32% in 2022 (2021: 7% - 30%).

The consumer financing receivables are mainly secured by fiduciary on vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle Ownership Certificates. As at 31 December 2022, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans and securities issued as disclosed in Notes 17 and 18 are amounting Rp nil (2021: Rp1,700).

As at 31 December 2022 and 2021, total consumer financing receivables - gross based on financing object is as follows:

	2022	2021	
Kendaraan bermotor:			Vehicles:
- Baru	30,049	26,747	New -
- Bekas	10,138	8,929	Used -
Properti	17	27	Property
Peralatan berat	3	7	Heavy equipment
	<u>40,207</u>	<u>35,710</u>	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	1,726	1,569	Beginning balance
Penambahan	1,435	1,395	Additions
Penghapusan piutang	(1,327)	(1,355)	Written-off receivables
Penerimaan penghapusan piutang	211	117	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	<u>2,045</u>	<u>1,726</u>	Ending balance

Perseroan menyajikan kerugian kredit terhadap piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The Company provides for credit losses against the consumer financing receivables as follows:

	2022			
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)	Estimasi jumlah tercatat kotor/ Estimated gross carrying amount	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
Stage 1	3% - 8%	29,537	28,185	Stage 1
Stage 2	4% - 10%	1,022	963	Stage 2
Stage 3	46% - 66%	1,082	448	Stage 3
		<u>31,641</u>	<u>29,596</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH (lanjutan)

Perseroan menyajikan kerugian kredit terhadap piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The Company provides for credit losses against the consumer financing receivables as follows: (continued)

	2021			
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)	Estimasi jumlah tercatat kotor/ Estimated gross carrying amount	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
Stage 1	4% - 9%	23,710	22,516	Stage 1
Stage 2	5% - 15%	4,149	3,814	Stage 2
Stage 3	39% - 68%	348	151	Stage 3
		<u>28,207</u>	<u>26,481</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan stage selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below is movement of consumer financing receivables based on stages during the year ended 31 December 2022 and 2021:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	23,710	4,149	348	28,207	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(291)	291	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(912)	(2,115)	3,027	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	29	(27)	(2)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	7,001	(1,276)	(964)	4,761	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	(1,327)	(1,327)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>29,537</u>	<u>1,022</u>	<u>1,082</u>	<u>31,641</u>	Balance, end of year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	19,659	7,460	138	27,257	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(698)	702	(4)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(726)	(1,795)	2,521	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	29	(28)	(1)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	5,446	(2,190)	(951)	2,305	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	(1,355)	(1,355)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>23,710</u>	<u>4,149</u>	<u>348</u>	<u>28,207</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun, serta pembayaran tahun berjalan.

*) Include in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

The changes allowance for impairment losses for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	1,194	335	197	1,726	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(24)	24	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(64)	(788)	852	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2	(2)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	244	490	911	1,645	Net change in exposure and remeasurement *)
Penghapusan	-	-	(1,326)	(1,326)	Written-off
Saldo, akhir tahun	1,352	59	634	2,045	Balance, end of year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	890	600	79	1,569	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(59)	59	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(86)	(116)	202	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1	(1)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	448	(207)	1,271	1,512	Net change in exposure and remeasurement *)
Penghapusan	-	-	(1,355)	(1,355)	Written-off
Saldo, akhir tahun	1,194	335	197	1,726	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan ECL.

*) Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan mengubah persyaratan bunga serta jangka waktu kredit. Pembiayaan direstrukturisasi karena adanya ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo.

Financing restructuring were conducted by the Company through modification of interest and terms. The financing was restructured due to the borrower's disability to meet contractual payments when due.

Jumlah pembiayaan yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing Rp1.664 dan Rp4.391.

The amount of financing whose terms have been restructured as of 31 December 2022 and 2021 is Rp1,664 and Rp4,391, respectively.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH - BERSIH

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES - NET

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - bruto:			<i>Murabahah financing</i> <i>receivables - gross:</i>
Pembiayaan langsung:			<i>Direct financing:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	1,901	1,907	<i>Third parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse:</i>			<i>Joint financing</i> <i>without recourse:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	20	137	<i>Third parties -</i>
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak ketiga	<u>(16)</u>	<u>(114)</u>	<i>Less: Joint financing</i> <i>without recourse amount</i> <i>financed by third parties</i>
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai Perseroan	<u>4</u>	<u>23</u>	<i>Joint financing</i> <i>without recourse amount</i> <i>financed by the Company</i>
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - bruto	<u>1,905</u>	<u>1,930</u>	<i>Murabahah financing</i> <i>receivables - gross</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan margin pembiayaan <i>Murabahah</i> yang belum diakui:			<i>Unearned margin income</i> <i>on Murabahah financing:</i>
Pembiayaan langsung:			<i>Direct financing:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	(328)	(324)	<i>Third parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse:</i>			<i>Joint financing</i> <i>without recourse:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	<u>(1)</u>	<u>(10)</u>	<i>Third parties -</i>
	(329)	(334)	
Dikurangi: pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak ketiga	<u>-</u>	<u>7</u>	<i>Less: Joint financing</i> <i>without recourse amount</i> <i>financed by third parties</i>
Pendapatan pembiayaan <i>Murabahah</i> yang belum diakui	<u>(329)</u>	<u>(327)</u>	<i>Unearned margin income on</i> <i>Murabahah financing</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(101)</u>	<u>(98)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>1,475</u>	<u>1,505</u>	<i>Net</i>

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan (2021: 6 - 60 bulan).

The average period of Murabahah financing contracts for motor vehicle ranged from 12 - 60 months (2021: 6 - 60 months).

Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above Murabahah financing receivables - gross (installment) have the following settlement schedule profile:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
< 1 tahun	754	819	< 1 year
1 - 2 tahun	553	569	1 - 2 years
2 - 3 tahun	337	350	2 - 3 years
> 3 tahun	<u>261</u>	<u>192</u>	> 3 years
	<u>1,905</u>	<u>1,930</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH - BERSIH
(lanjutan)

Analisa umur piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

	2022
Belum jatuh tempo	1,895
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	6
31 - 60 hari	2
61 - 90 hari	1
> 90 hari	1
	<u>1,905</u>

Rata-rata imbal hasil efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan *Murabahah* baru rata-rata berkisar antara 7% - 33% pada tahun 2022 (2021: 7% - 30%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan *Murabahah*, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada piutang pembiayaan *Murabahah* yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan surat berharga yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto berdasarkan jenis objek pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2022
Kendaraan bermotor:	
- Baru	1,619
- Bekas	286
	<u>1,905</u>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal	98
Penambahan	34
Penghapusan piutang	(54)
Penerimaan penghapusan piutang	23
Saldo akhir	<u>101</u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan *Murabahah*.

Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan mengubah persyaratan bunga serta jangka waktu kredit. Pembiayaan direstrukturisasi karena adanya ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo.

Jumlah pembiayaan yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing Rp82 dan Rp219.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

Aging analysis of the gross *Murabahah* financing receivables (installment) is as follows:

	2021	
	1,916	Current
		Overdue:
	9	1 - 30 days
	3	31 - 60 days
	1	61 - 90 days
	1	> 90 days
	<u>1,930</u>	

The effective annual return for new *Murabahah* financing contracts in average ranged between 7% - 33% in 2022 (2021: 7% - 30%).

The *Murabahah* financing receivables are mainly secured by fiduciary on vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle Ownership Certificates. As at 31 December 2022, *Murabahah* financing receivables are not pledged as collateral for bank loans and securities issued.

As at 31 December 2022 and 2021 total *Murabahah* financing receivables - gross based on financing object is as follows:

	2021	
	1,779	Vehicles
	151	New -
	<u>1,930</u>	Used -

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2021	
	109	Beginning balance
	35	Additions
	(69)	Written-off receivables
	23	Recovery from written-off receivables
	<u>98</u>	Ending balance

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible *Murabahah* financing receivables.

Financing restructuring were conducted by the Company through modification of interest and terms. The financing was restructured due to the borrower's disability to meet contractual payments when due.

The amount of financing whose terms have been restructured as of 31 December 2022 and 2021 by is Rp82 and Rp219, respectively.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

	2022	2021	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan			<i>Net investment in finance leases</i>
- Piutang sewa pembiayaan - bruto			<i>Finance lease receivables - gross -</i>
- Pihak ketiga	4,284	3,055	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	<u>2</u>	<u>52</u>	<i>Related parties -</i>
	4,286	3,107	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
- Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui			<i>Unearned income -</i>
- Pihak ketiga	(487)	(358)	<i>on finance leases</i>
- Pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(5)</u>	<i>Third parties -</i>
	(487)	(363)	<i>Related parties -</i>
Nilai sisa yang terjamin	1,417	1,121	<i>Guaranteed residual values</i>
Simpanan jaminan	<u>(1,417)</u>	<u>(1,121)</u>	<i>Security deposit</i>
	3,799	2,744	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(243)</u>	<u>(168)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>3,556</u></u>	<u><u>2,576</u></u>	<i>Net</i>

Piutang sewa pembiayaan - bersih terdiri dari:

Finance lease receivables - net consists of:

	2022	2021	
Pihak ketiga	3,554	2,529	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>2</u>	<u>47</u>	<i>Related parties</i>
	<u><u>3,556</u></u>	<u><u>2,576</u></u>	

Rata-rata jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 36 - 60 bulan (2021: 36 - 60 bulan).

The average period of finance leases for vehicle and heavy equipment contracts ranged from 36 - 60 months (2021: 36 - 60 months).

Piutang sewa pembiayaan - bruto (cicilan) sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Finance lease receivables - gross (installment) have the following settlement schedule profile:

	2022	2021	
< 1 tahun	2,315	1,665	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	1,375	903	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	507	391	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	<u>89</u>	<u>148</u>	<i>> 3 years</i>
	<u><u>4,286</u></u>	<u><u>3,107</u></u>	

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the finance lease receivables - gross (installment) is as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	4,268	3,081	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	12	21	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	2	3	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	2	1	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	<u>2</u>	<u>1</u>	<i>> 90 days</i>
	<u><u>4,286</u></u>	<u><u>3,107</u></u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto dan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, dalam mata uang asing adalah masing - masing sebesar 23.205.062 Dolar AS dan 949.685 Dolar AS (2021: 13.518.870 Dolar AS dan 1.013.570 Dolar AS) (nilai penuh).

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan baru rata-rata berkisar antara 8% - 24% pada tahun 2022 (2021: 7% - 21%) untuk pembiayaan dalam mata uang Rupiah dan 3% - 4% untuk pembiayaan dalam mata uang Dolar AS pada tahun 2022 (2021: 3% - 4%).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan surat berharga yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah investasi bruto dalam sewa pembiayaan berdasarkan jenis objek pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kendaraan bermotor:		
- Baru	1,239	1,279
- Bekas	95	87
Peralatan berat	<u>2,952</u>	<u>1,741</u>
	<u>4,286</u>	<u>3,107</u>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo awal	168	127
Penambahan	75	41
Penghapusan piutang	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>243</u>	<u>168</u>

Perseroan menyajikan kerugian kredit terhadap sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>		
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate (%)</i>	Estimasi jumlah tercatat kotor/ <i>Estimated gross carrying amount</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Carrying amount net</i>
Stage 1	3% - 4%	2,349	2,326
Stage 2	3% - 11%	1,069	1,056
Stage 3	42% - 60%	<u>381</u>	<u>174</u>
		<u>3,799</u>	<u>3,556</u>

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

As at 31 December 2022, the balance of finance leases receivables - gross and the unearned income on finance leases in foreign currencies are US Dollar 23,205,062 and US Dollar 949,685, respectively (2021: US Dollar 13,518,870 and US Dollar 1,013,570, respectively) (full amount).

The effective annual interest rates for new finance leases contracts in average ranged between 8% - 24% in 2022 (2021: 7% - 21%) for financing in Rupiah and 3% - 4% in 2022 for financing in US Dollars (2021: 3% - 4%).

As at 31 December 2022, net investment in finance leases are not pledged as collateral for bank loans and securities issued.

As at 31 December 2022 and 2021 total gross investment in finance leases based on financing object is as follows:

Vehicles
New -
Used -
Heavy equipments

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Additions
Written-off receivables
Ending balance

The Company provides for credit losses against the leases financing receivables as follows:

Stage 1
Stage 2
Stage 3

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

Perseroan menyajikan kerugian kredit terhadap sewa pembiayaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Company provides for credit losses against the leases financing receivables as follows: (continued)

	2021			
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)	Estimasi jumlah tercatat kotor/ Estimated gross carrying amount	Jumlah tercatat bersih/ Carrying amount net	
Stage 1	2% - 6%	2,016	1,918	Stage 1
Stage 2	2% - 19%	689	648	Stage 2
Stage 3	47% - 77%	39	10	Stage 3
		<u>2,744</u>	<u>2,576</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan stage selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below is movement of finance leases receivables based on stages during the year ended 31 December 2022 and 2021:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	2,016	689	39	2,744	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(345)	345	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(19)	(86)	105	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	172	(172)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	525	293	237	1,055	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>2,349</u>	<u>1,069</u>	<u>381</u>	<u>3,799</u>	Balance, end of year

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	1,483	675	31	2,189	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(578)	582	(4)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(11)	(18)	29	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	135	(132)	(3)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	987	(418)	(14)	555	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>2,016</u>	<u>689</u>	<u>39</u>	<u>2,744</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun, serta pembayaran tahun berjalan.

*) Include in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

The changes in impairment losses for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

2022					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	98	41	29	168	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(12)	12	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(9)	(40)	49	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	6	(6)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	(60)	6	129	75	Net change in exposure and remeasurement *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>23</u>	<u>13</u>	<u>207</u>	<u>243</u>	Balance, end of year
2021					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	71	41	15	127	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(39)	40	(1)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(9)	9	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7	(7)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	59	(24)	6	41	Net change in exposure and remeasurement *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>98</u>	<u>41</u>	<u>29</u>	<u>168</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan ECL.

*) Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance leases.

Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan mengubah persyaratan bunga serta jangka waktu kredit. Pembiayaan direstrukturisasi karena adanya ketidakmampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo.

Financing restructuring were conducted by the Company through modification of interest and terms. The financing was restructured due to the borrower's disability to meet contractual payments when due.

Jumlah pembiayaan yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing Rp140 dan Rp225.

The amount of financing whose terms have been restructured as of 31 December 2022 and 2021 is Rp140 and Rp225, respectively.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

8. MUSYARAKAH FINANCING

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>			<i>Musyarakah financing</i>
- Pihak ketiga	111	71	<i>Third parties -</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7)	(4)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>104</u>	<u>67</u>	<i>Net</i>

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6 - 48 bulan (2021: 12 - 48 bulan).

The average period of Musyarakah financing contracts for motor vehicle ranged from 6 - 48 months (2021: 12 - 48 months).

Pembiayaan *Musyarakah* - bruto yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above Musyarakah financing - gross have the following settlement schedule profile:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
< 1 tahun	48	31	< 1 year
1 - 2 tahun	38	26	1 - 2 years
2 - 3 tahun	21	13	2 - 3 years
> 3 tahun	4	1	> 3 years
	<u>111</u>	<u>71</u>	

Analisa umur pembiayaan *Musyarakah* adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the Musyarakah financing is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Belum jatuh tempo	111	71	<i>Current</i>
	<u>111</u>	<u>71</u>	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	4	1	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3	3	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>7</u>	<u>4</u>	<i>Ending balance</i>

Rata-rata bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* per tahun untuk kontrak pembiayaan *Musyarakah* baru rata-rata berkisar antara 12% - 33% pada tahun 2022 (2021: 11% - 28%).

The effective annual profit sharing rate for new Musyarakah financing contracts in average ranged between 12% - 33% in 2022 (2021: 11% - 28%).

Sebagai jaminan atas pembiayaan *Musyarakah*, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada pembiayaan *Musyarakah* yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan surat berharga yang diterbitkan.

The Musyarakah financing are mainly secured by fiduciary on vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle Ownership Certificates. As at 31 December 2022, Musyarakah financing are not pledged as collateral for bank loans and securities issued.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah pembiayaan *Musyarakah* berdasarkan jenis objek pembiayaan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2022 and 2021 total Musyarakah financing based on financing object is as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kendaraan bermotor:			<i>Vehicles</i>
- Bekas	111	71	<i>Used -</i>
	<u>111</u>	<u>71</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *Musyarakah*.

Tidak ada pembiayaan yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2022 dan 2021.

8. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible Musyarakah financing.

There is no financing whose terms have been restructured as of 31 December 2022 and 2021.

9. TAGIHAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG - BERSIH

	2022
Tagihan pembiayaan anjak piutang - bruto	
- Pihak ketiga	18
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui	
- Pihak ketiga	(2)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1)
Bersih	<u>15</u>

Tagihan pembiayaan anjak piutang - bersih terdiri dari:

	2022
Pihak ketiga	<u>15</u>
	<u>15</u>

Jangka waktu kontrak pembiayaan anjak piutang berkisar antara 12 - 60 bulan (2021: 6 - 72 bulan).

Tagihan pembiayaan anjak piutang - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2022
< 1 tahun	9
1 - 2 tahun	5
2 - 3 tahun	3
> 3 tahun	<u>1</u>
	<u>18</u>

Analisa umur tagihan pembiayaan anjak piutang - bruto adalah sebagai berikut:

	2022
Belum jatuh tempo	18
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	<u>-</u>
	<u>18</u>

9. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET

	2021	
	36	<i>Factoring financing receivables - gross</i>
		<i>Third parties -</i>
		<i>Less:</i>
	(3)	<i>Unearned income on factoring financing receivables</i>
		<i>Third parties -</i>
	(2)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>31</u>	<i>Net</i>

Factoring financing receivables - net consists of:

	2021	
	<u>31</u>	<i>Third parties</i>
	<u>31</u>	

The period of factoring financing contracts ranged from 12 - 60 months (2021: 6 - 72 months).

Factoring financing receivables - gross have the following settlement aging profile:

	2021	
	25	<i>< 1 year</i>
	7	<i>1 - 2 years</i>
	3	<i>2 - 3 years</i>
	<u>1</u>	<i>> 3 years</i>
	<u>36</u>	

Aging analysis of the gross factoring financing receivables is as follows:

	2021	
	35	<i>Current</i>
	1	<i>Overdue:</i>
		<i>1 - 30 days</i>
	<u>36</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAGIHAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG - BERSIH
(lanjutan)

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak tagihan anjak piutang baru rata-rata berkisar 11% - 12% pada tahun 2022 (2021: 11% - 13%).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada tagihan pembiayaan anjak piutang - bersih yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan surat berharga yang diterbitkan.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	2	5
Pembalikan	(1)	(3)
Saldo akhir	<u>1</u>	<u>2</u>

Perseroan menyajikan kerugian kredit ekspektasian terhadap tagihan pembiayaan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2022			
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate (%)</i>	Estimasi jumlah tercatat kotor/ <i>Estimated gross carrying amount at default</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Carrying amount net</i>	
Stage 1	3% - 8%	14	13	Stage 1
Stage 2	4% - 10%	1	1	Stage 2
Stage 3	46% - 66%	1	1	Stage 3
		<u>16</u>	<u>15</u>	

	2021			
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate (%)</i>	Estimasi jumlah tercatat kotor/ <i>Estimated gross carrying amount at default</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Carrying amount net</i>	
Stage 1	4% - 9%	13	13	Stage 1
Stage 2	5% - 15%	20	18	Stage 2
		<u>33</u>	<u>31</u>	

9. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

The effective annual interest rates for new factoring receivables contracts in average ranged between 11% - 12% in 2022 (2021: 11% - 13%).

As at 31 December 2022, factoring financing receivables - net are not pledged as collateral for bank loans and securities issued.

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

The Company provides for expected credit losses against the factoring financing receivables as follows:

Berikut adalah perubahan jumlah tagihan pembiayaan anjak piutang berdasarkan stage selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Below is movement of factoring financing receivables based on stages during the year ended 31 December 2022 and 2021:

	2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	13	20	-	33	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(3)	3	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	10	(10)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	(9)	(6)	(2)	(17)	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>14</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>16</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun, serta pembayaran tahun berjalan.

*) Include in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAGIHAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah tagihan pembiayaan anjak piutang berdasarkan *stage* selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

9. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

Below is movement of factoring financing receivables based on stages during the year ended 31 December 2022 and 2021: (continued)

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	54	30	-	84	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(7)	7	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(4)	4	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	10	(10)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur *)	(44)	(3)	(4)	(51)	Net change in exposure *)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	13	20	-	33	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun, serta pembayaran tahun berjalan.

*) Include in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

Perubahan cadangan kerugian penurunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The changes in impairment losses for the year ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	-	2	-	2	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(1)	1	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1	(1)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	-	-	(1)	(1)	Net change in exposure and remeasurement *)
Saldo, akhir tahun	1	-	-	1	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan ECL.

*) Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	3	2	-	5	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1	(1)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali *)	(3)	-	-	(3)	Net change in exposure and remeasurement *)
Saldo, akhir tahun	-	2	-	2	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan ECL.

*) Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAGIHAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 12 November 2020, Perseroan menandatangani perjanjian transaksi anjak piutang dengan PT Cipta Sedaya Digital Indonesia ("CSDI") (dahulu PT Staco Estika Sedaya Finance), pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mencatat transaksi tersebut sebagai tagihan anjak piutang sebesar Rp77 bersifat tanpa pemberian jaminan (*without recourse*), sehingga Perseroan dapat berhubungan langsung dengan debitur CSDI dan seluruh pengelolaan dan hak-hak CSDI terhadap portofolio piutang sepenuhnya beralih kepada Perseroan.

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan pembiayaan anjak piutang.

9. FACTORING FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

On 12 November 2020, the Company signed factoring transaction agreement with PT Cipta Sedaya Digital Indonesia ("CSDI") (previously PT Staco Estika Sedaya Finance), a related party. As at 31 December 2020, the Company recognised the transaction as factoring receivables amounting to Rp77 (without recourse), thus the Company could directly interact with CSDI's debtors and the management and rights of the receivables portfolio of CSDI were fully transferred to the Company.

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible factoring financing receivables.

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2022	2021
Pihak ketiga:		
- Biaya administrasi fasilitas pinjaman	16	23
- Biaya dibayar dimuka	8	3
- Sewa kantor	5	3
- Lain-lain	10	4
	<u>39</u>	<u>33</u>
Pihak berelasi:		
- Sewa kantor	7	9
	<u>46</u>	<u>42</u>

Jangka waktu kontrak sewa kantor kepada pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar 6 - 24 bulan (2021: 3 - 12 bulan).

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

10. PREPAID EXPENSES

Third parties:
Administration expense on -
borrowing facility
Advance payment -
Office rental -
Others -

Related party:
Office rental -

The period of office rental contracts with both third parties and related parties 6 - 24 months (2021: 3 - 12 months).

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	2022	2021
Pihak ketiga:		
- Piutang dari jaminan kendaraan	340	390
Dikurangi:		
- Penyisihan penurunan nilai pasar	(144)	(161)
	196	229
- Piutang dari <i>dealer</i>	130	19
- Piutang penerimaan angsuran konsumen	47	17
- Piutang dari balai lelang	34	39
- Piutang dari karyawan	19	21
	<u>426</u>	<u>325</u>
Pihak berelasi:		
- Piutang dari karyawan	2	2
Jumlah	<u>428</u>	<u>327</u>

Third parties:
Receivables from collateral vehicles -
Less:
Allowance for impairment losses -

Receivables from dealer -
Consumer installment receipt -
Receivables from auction houses -
Receivables from employees -

Related parties:
Receivables from employees -

Total

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai pasar yang dibentuk untuk piutang dari jaminan kendaraan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai pasar.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

11. OTHER RECEIVABLES (continued)

The Directors believe that the existing allowance for impairment losses for collateral vehicles is adequate to cover possible losses from the decline in market value.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

2022							
			Nilai tercatat/ Carrying amount Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan dividen/ Dividend received	Bagian laba bersih entitas asosiasi/ Share of associates' net income	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ Share of associates' other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying amount Saldo akhir/ Ending balance
Jenis usaha/ Nature of business		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
Metode ekuitas entitas asosiasi/ Equity accounted in associates							
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	Lembaga Pembiayaan/ Financing Company	25%	144	(7)	18	-	155
PT Astra Auto Finance	Lembaga Pembiayaan/ Financing Company	25%	128	(9)	17	1	137
PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	Informasi dan komunikasi/ Information and communication	21.3%	36	-	1	-	37
PT Pratama Sadya Sadana	Penjualan mobil bekas/ Used car trading	25%	11	-	4	-	15
			319	(16)	40	1	344
2021							
			Nilai tercatat/ Carrying amount Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan dividen/ Dividend received	Bagian laba bersih entitas asosiasi/ Share of associates' net income	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ Share of associates' other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying amount Saldo akhir/ Ending balance
Jenis usaha/ Nature of business		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership					
Metode ekuitas entitas asosiasi/ Equity accounted in associates							
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	Lembaga Pembiayaan/ Financing Company	25%	135	(6)	15	-	144
PT Astra Auto Finance	Lembaga Pembiayaan/ Financing Company	25%	113	(5)	18	2	128
PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	Informasi dan komunikasi/ Information and communication	21.3%	37	(2)	1	-	36
PT Pratama Sadya Sadana	Penjualan mobil bekas/ Used car trading	25%	8	-	3	-	11
			293	(13)	37	2	319

Tidak terdapat penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Semua entitas asosiasi berlokasi di Indonesia.

There is no impairment in investments in associates. All associates are located in Indonesia.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 serta rekonsiliasinya dengan jumlah tercatat atas kepentingan Perseroan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Summarised statements of financial position of the associates as at 31 December 2022 and 2021 and the reconciliation with carrying amount of the Company's interest in associate are as follows:

	PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance		PT Astra Auto Finance		PT Cipta Sedaya Digital Indonesia		PT Pratama Sadya Sadana		Total/Total		
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	
Aset lancar	1,215	1,100	1,528	1,533	74	102	56	46	2,873	2,781	Current assets
Aset tidak lancar	9	8	6	6	109	76	8	7	132	97	Non-current assets
Jumlah aset	1,224	1,108	1,534	1,539	183	178	64	52	3,005	2,877	Total Asset
Liabilitas jangka pendek	31	42	41	43	5	5	6	9	83	99	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	573	489	944	987	-	1	-	-	1,517	1,477	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	604	531	985	1,030	5	6	6	9	1,600	1,576	Total liabilities
Aset bersih	620	577	549	509	178	172	58	44	1,405	1,302	Net assets
% kepemilikan efektif	25%	25%	25%	25%	21.3%	21.3%	25%	25%			% of effective ownership
Bagian Perseroan atas aset bersih	155	144	137	127	38	37	15	11	345	319	The Company's share of the net asset
Goodwill	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Goodwill
Jumlah tercatat	155	144	137	127	38	37	15	11	345	319	Total carrying value
Pendapatan bersih	201	171	246	253	37	10	467	325	951	759	Net revenue
Laba tahun berjalan	73	61	70	69	6	4	15	14	164	148	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	3	8	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	73	61	73	77	6	4	15	14	167	156	Total comprehensive income for the year
Dividen yang diterima Perseroan	7	7	9	6	-	1	-	-	17	14	Dividends received by the Company

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

13. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	61	-	-	61	Land
Bangunan dan prasarana	38	5	-	43	Building and improvements
Peralatan kantor	510	66	(1)	575	Office equipments
Perabot	67	-	-	67	Furniture and fixtures
Kendaraan	46	4	-	50	Vehicles
	722	75	(1)	796	
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Kendaraan	15	-	-	15	Vehicles
Sistem	9	-	-	9	System
Bangunan	10	-	-	10	Building
	34	-	-	34	
	756	75	(1)	830	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	25	8	-	33	Building and improvements
Peralatan kantor	377	42	(1)	418	Office equipments
Perabot	56	1	-	57	Furniture and fixtures
Kendaraan	37	3	-	40	Vehicles
	495	54	(1)	548	
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Kendaraan	10	5	-	15	Vehicles
Sistem	6	3	-	9	System
Bangunan	5	3	-	8	Building
	21	11	-	32	
	516	65	(1)	580	
Nilai buku bersih	240			250	Net book value

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

**13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)**

	2021			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Cost
Pemilikan langsung				Direct ownership
Tanah	61	-	61	Land
Bangunan dan prasarana	36	2	38	Building and improvements
Peralatan kantor	449	61	510	Office equipments
Perabot	67	-	67	Furniture and fixtures
Kendaraan	42	4	46	Vehicles
	<u>655</u>	<u>67</u>	<u>722</u>	
Aset hak-guna				Right-of-use asset
Kendaraan	15	-	15	Vehicles
Sistem	9	-	9	System
Bangunan	8	2	10	Building
	<u>32</u>	<u>2</u>	<u>34</u>	
	<u>687</u>	<u>69</u>	<u>756</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct ownership
Bangunan dan prasarana	23	2	25	Building and improvements
Peralatan kantor	336	41	377	Office equipments
Perabot	53	3	56	Furniture and fixtures
Kendaraan	32	5	37	Vehicles
	<u>444</u>	<u>51</u>	<u>495</u>	
Aset hak-guna				Right-of-use asset
Kendaraan	5	5	10	Vehicles
Sistem	3	3	6	System
Bangunan	2	3	5	Building
	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>21</u>	
	<u>454</u>	<u>62</u>	<u>516</u>	
Nilai buku bersih	<u>233</u>		<u>240</u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2022, sisa utang sewa yang diperoleh melalui kontrak sewa adalah sebesar Rp3 (2021: Rp4).

As at 31 December 2022, the remaining lease payable acquired through lease contracts amounted to Rp3 (2021: Rp4).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 19 bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (2021: 19) (tidak diaudit) yang jangka waktu penggunaannya akan berakhir antara tahun 2025 - 2043 dan dapat diperbaharui.

As at 31 December 2022, the Company has 19 plots of land with "Building-Right-To-Use" Title (2021: 19) (unaudited) which have useful periods ranging up to 2025 - 2043 and are renewable.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tanah milik Perseroan seluruhnya atas nama Perseroan.

As at 31 December 2022 and 2021, all land titles are held under the Company's name.

Aset tetap Perseroan kecuali tanah, peralatan kantor dan perabot telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang ditimbulkan dari gempa bumi, erupsi vulkanik, tsunami dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp74 untuk tahun 2022 (2021: Rp89). Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

Fixed assets, except land, office equipments, and furniture and fixtures, are insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, for potential losses arising from earthquake, volcanic eruption, tsunami and other risks with total coverage of approximately Rp74 for the year 2022 (2021: Rp89). The Directors believe that the coverage is adequate.

Berdasarkan evaluasi Direksi, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on Directors' assessment, there have been no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2022 and 2021.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan laporan tertanggal 14 Januari 2022 dan 12 Januari 2023, penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022 telah dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan, penilai independen dengan Ijin Usaha Nomor: 2.09.0044 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 550/KM.1/2009 dan terdaftar sebagai Penilai Pasar Modal dengan STTD Nomor: STTD.PPB-21/PM.2/2018 atas nama Ir. Muhammad Amin, M.Sc., MAPPI (Cert.) dan Harizul Akbar N., S.T., M.Ec., Dev., AssocRICS., MAPPI (Cert.) sebagai Pemimpin Rekan. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Pendapatan dan Pendekatan Biaya. Pada tanggal valuasi, nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp349 (tingkat 2 – Hirarki nilai wajar).

Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Aset-aset sejumlah Rp396 telah disusutkan penuh (2021: Rp361).

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

Aset hak guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah Rp1 (2021: Rp2).

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2022	2021
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Kendaraan	5	5
- Sistem	3	3
- Bangunan	3	3
	11	11
Beban sewa jangka pendek	61	56
Beban bunga	-	1
	72	68

13. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

As at 31 December 2022 and 2021, the Company performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Based on the report dated 14 January 2022 and 12 January 2023, the valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2021 and 31 December 2022 has been performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori and Rekan, an independent valuer which has been granted a permit based on the Decree of the Minister of Finance No: 550/KM.1/2009 with License No: 2.09.0044 and Registered License of the Capital Market Profession with No: STTD.PPB-21/PM.2/2018 on behalf of Mr. Ir. Muhammad Amin, M.Sc., MAPPI (Cert.) and Harizul Akbar N., S.T., M.Ec., Dev., AssocRICS., MAPPI (Cert.) as Partner Leader. The appraisal method used is Income Approach and Cost Approach Method. As at valuation date, fair values of the Company's land and buildings amounted to Rp349 (level 2 – fair value hierarchy).

For fixed assets other than land and building, there is no significant difference between the fair values and carrying values.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. Assets amounting to Rp396 has been fully depreciated (2021: Rp361).

There are no fixed asset pledged as security collateral for the Company's credit facilities.

Right-of-use asset

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2022 was Rp1 (2021: Rp2).

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:

- Vehicles -
- System -
- Buildings -

Short-term lease expenses

Interest expense

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Titipan pelanggan	270	181	Customer deposit -
- Pendapatan yang ditangguhkan	83	99	Deferred income -
- Administrasi pembiayaan	58	108	Financing administration -
- Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	45	22	Joint financing without recourse -
- Premi asuransi (lihat Catatan 34c)	15	56	Insurance premium - (refer to Note 34c)
- Klaim asuransi pelanggan	4	6	Customer insurance claim -
- Utang sewa	1	1	Lease liabilities -
- Lain-lain	40	50	Others -
	<u>516</u>	<u>523</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
- Premi asuransi (lihat Catatan 34c)	123	63	Insurance premium - (refer to Note 34c)
- Utang sewa	1	6	Lease liabilities -
- Lain-lain	9	13	Others -
	<u>133</u>	<u>82</u>	
	<u>649</u>	<u>605</u>	

Termasuk di dalam utang administrasi pembiayaan adalah utang Perseroan sehubungan dengan administrasi fidusia (termasuk akrual roya) perjanjian pembiayaan atas kendaraan yang dibiayai.

Included in payables for financing administration represents the Company's payables in relation to fiducia administration fee (including roya accrual) of financing agreements on financed vehicles.

Titipan pelanggan adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi.

Customer deposit accounts represents deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification.

Utang pembiayaan bersama *without recourse* adalah utang yang timbul sehubungan dengan belum disetorkannya cicilan dari konsumen yang merupakan porsi dari pemberi pembiayaan bersama.

Joint financing payables without recourse represents payables to joint financing providers arising from installments received from consumers which have not yet been paid to the joint financing providers.

Termasuk di dalam lain-lain pihak ketiga adalah utang kepada BPJS, utang asuransi tenaga kerja, utang koperasi karyawan, dan lain-lain.

Included in others third parties are accruals for payable to BPJS, employee insurance payable, payable to employee cooperative and others.

Termasuk di dalam lain-lain pihak berelasi adalah utang sewa dan titipan pelanggan.

Included in others related parties are lease payables and customer deposit accounts.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

31 Desember/December 2022					
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges					
<u>Cross currency and interest rate swaps</u>					
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 4,167	14-01-21	16-01-24	6	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 1,416	18-02-20	17-02-23	3	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 250	18-02-20	17-02-23	-	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 7,206	16-08-21	16-08-24	10	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 15,441	17-02-22	17-02-25	23	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 18,333	19-08-22	19-08-25	17	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 708	15-01-20	15-01-23	1	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 125	15-01-20	15-01-23	-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 1,417	18-02-20	17-02-23	3	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 250	18-02-20	17-02-23	-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 3,564	28-05-20	28-05-23	2	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 602	28-05-20	28-05-23	-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 5,702	12-11-20	12-11-23	6	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 964	12-11-20	12-11-23	1	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 8,333	14-01-21	16-01-24	12	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	USD 6,266	14-12-22	03-01-23	-	(1)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	USD 11,500	23-12-22	23-12-25	-	(1)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	USD 8,500	23-12-22	23-12-25	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 2,125	13-05-20	13-05-23	1	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 375	13-05-20	13-05-23	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 2,851	20-05-20	20-05-23	2	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 482	20-05-20	20-05-23	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 5,702	20-10-20	20-10-23	5	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 964	20-10-20	20-10-23	1	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 9,804	24-11-21	24-11-24	14	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 6,863	24-11-21	24-11-24	10	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 22,059	10-02-22	10-02-25	30	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 15,441	10-02-22	10-02-25	21	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 28,750	12-10-22	10-10-25	8	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 21,250	12-10-22	10-10-25	6	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 23,000	10-11-22	10-11-25	-	(9)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD 17,000	10-11-22	10-11-25	-	(6)
PT Bank DBS Indonesia	USD 3,542	19-02-20	17-02-23	7	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 625	19-02-20	17-02-23	1	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 4,250	06-05-20	06-05-23	-	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 750	06-05-20	06-05-23	-	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 8,333	16-02-21	16-02-24	15	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 15,000	08-04-21	08-04-24	17	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 13,236	12-01-22	12-01-25	18	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 9,265	12-01-22	12-01-25	13	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 9,265	27-01-22	27-01-25	13	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 1,235	27-01-22	27-01-25	2	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 22,059	18-02-22	18-02-25	32	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 12,500	25-05-22	25-05-25	12	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 15,813	04-08-22	04-08-25	11	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 11,688	04-08-22	04-08-25	8	-
PT Bank DBS Indonesia	USD 32,083	08-08-22	08-08-25	22	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 1,417	15-01-20	15-01-23	2	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 250	15-01-20	15-01-23	-	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 708	18-02-20	17-02-23	2	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 125	18-02-20	17-02-23	-	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 5,346	14-07-20	14-07-23	5	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 904	14-07-20	14-07-23	1	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 11,500	08-12-22	08-12-25	1	-
PT Bank UOB Indonesia	USD 8,500	08-12-22	08-12-25	1	-

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (continued)

31 Desember/December 2022 (lanjutan/continued)

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional/ <i>Notional amount</i> ("000")		Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
					Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flows hedges</i> (lanjutan/continued)						
<u>Cross currency and interest rate swaps</u> (lanjutan/continued)						
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	1,063	22-01-20	22-01-23	2	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	188	22-01-20	22-01-23	-	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	3,208	03-09-20	05-09-23	3	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	542	03-09-20	05-09-23	-	-
PT Bank Maybank Indonesia	USD	10,000	08-04-21	08-04-24	11	-
PT Bank Maybank Indonesia	USD	8,719	16-08-21	16-08-24	12	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	4,277	04-08-20	04-08-23	4	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	723	04-08-20	04-08-23	1	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	3,208	03-09-20	05-09-23	3	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	542	03-09-20	05-09-23	-	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	8,554	20-10-20	20-10-23	7	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	1,446	20-10-20	20-10-23	1	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	8,554	12-11-20	12-11-23	9	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	1,446	12-11-20	12-11-23	2	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	6,272	17-12-20	17-12-23	10	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	1,061	17-12-20	17-12-23	2	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	12,010	15-09-21	13-09-24	19	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD	10,332	15-09-21	13-09-24	16	-
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD	2,500	16-01-20	16-01-23	4	-
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD	14,706	21-05-21	21-05-24	22	-
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD	10,294	21-05-21	21-05-24	15	-
PT Bank Permata Tbk	USD	9,804	16-11-21	15-11-24	16	-
PT Bank Permata Tbk	USD	6,863	16-11-21	15-11-24	11	-
	USD	566,116			535	(17)
<u>Interest rate swap</u>						
PT Bank ANZ Indonesia	USD	1,575	16-08-21	16-08-24	1	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	6,825	15-09-21	13-09-24	5	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD	12,000	27-01-22	27-01-25	8	-
	USD	20,400			14	-
Total					549	(17)

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021					Nilai wajar/Fair values	
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges						
<u>Cross currency and interest rate swaps</u>						
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 833	06-03-19	06-03-22		-	-
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 1,667	26-06-19	26-06-22		-	-
JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta	USD 7,500	14-01-21	16-01-24		-	(1)
PT Bank ANZ Indonesia	USD 5,878	26-06-19	27-06-22		-	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 788	26-06-19	27-06-22		-	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 7,083	18-02-20	17-02-23		2	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 1,250	18-02-20	17-02-23		1	-
PT Bank ANZ Indonesia	USD 11,323	16-08-21	16-08-24		-	(2)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 1,173	22-01-19	22-01-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 123	22-01-19	22-01-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 1,958	27-03-19	27-03-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 292	27-03-19	27-03-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 1,667	21-06-19	21-06-22		-	(1)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 4,527	26-06-19	26-06-22		-	(1)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 473	26-06-19	26-06-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 5,659	10-07-19	10-07-22		-	(1)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 591	10-07-19	10-07-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 2,264	15-07-19	15-07-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 236	15-07-19	15-07-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 3,333	14-11-19	14-11-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 2,833	14-11-19	14-11-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 500	14-11-19	14-11-22		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 3,542	15-01-20	15-01-23		1	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 625	15-01-20	15-01-23		-	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD 7,083	18-02-20	17-02-23		2	-

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)

Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
					Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges (lanjutan/continued)						
<u>Cross currency and interest rate swaps</u> (lanjutan/continued)						
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	1,250	18-02-20	17-02-23	1	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	10,692	28-05-20	28-05-23	-	(11)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	1,808	28-05-20	28-05-23	-	(2)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	11,405	12-11-20	12-11-23	-	(5)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	1,928	12-11-20	12-11-23	-	(1)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	15,000	14-01-21	16-01-24	-	(2)
PT Bank Central AsiaTbk.	USD	1,396	02-01-19	02-01-22	-	-
PT Bank Central AsiaTbk.	USD	146	02-01-19	02-01-22	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	4,606	11-04-19	11-04-22	-	(1)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	481	11-04-19	11-04-22	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	6,791	10-07-19	10-07-22	-	(2)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	710	10-07-19	10-07-22	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	4,527	15-07-19	15-07-22	-	(1)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	473	15-07-19	15-07-22	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	6,375	13-05-20	13-05-23	-	(8)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	1,125	13-05-20	13-05-23	-	(1)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	8,554	20-05-20	20-05-23	-	(10)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	1,446	20-05-20	20-05-23	-	(2)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	11,405	20-10-20	20-10-23	-	(9)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	1,928	20-10-20	20-10-23	-	(1)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	14,706	24-11-21	24-11-24	-	(2)
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	USD	10,294	24-11-21	24-11-24	-	(1)
PT Bank DBS Indonesia	USD	1,000	22-01-19	22-01-22	-	-
PT Bank DBS Indonesia	USD	5,000	20-06-19	20-06-22	-	(1)

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)

Instrumen/ <i>Instruments</i>	Jumlah nosional/ <i>Notional amount</i> ("000")		Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
					Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flows hedges</i> (lanjutan/ <i>continued</i>)						
<u>Cross currency and interest rate swaps</u> (lanjutan/ <i>continued</i>)						
PT Bank DBS Indonesia	USD	17,708	19-02-20	17-02-23	6	-
PT Bank DBS Indonesia	USD	3,125	19-02-20	17-02-23	1	-
PT Bank DBS Indonesia	USD	12,750	06-05-20	06-05-23	-	(20)
PT Bank DBS Indonesia	USD	2,250	06-05-20	06-05-23	-	(4)
PT Bank DBS Indonesia	USD	15,000	16-02-21	16-02-24	3	-
PT Bank DBS Indonesia	USD	25,000	08-04-21	08-04-24	-	(12)
PT Bank UOB Indonesia	USD	7,083	15-01-20	15-01-23	1	-
PT Bank UOB Indonesia	USD	1,250	15-01-20	15-01-23	-	-
PT Bank UOB Indonesia	USD	3,542	18-02-20	17-02-23	1	-
PT Bank UOB Indonesia	USD	625	18-02-20	17-02-23	-	-
PT Bank UOB Indonesia	USD	12,474	14-07-20	14-07-23	-	(10)
PT Bank UOB Indonesia	USD	2,109	14-07-20	14-07-23	-	(2)
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	10,000	13-11-19	13-11-22	-	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	5,313	22-01-20	22-01-23	2	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	938	22-01-20	22-01-23	-	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	7,485	03-09-20	05-09-23	-	(4)
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD	1,265	03-09-20	05-09-23	-	(1)
PT Bank Maybank Indonesia	USD	16,667	08-04-21	08-04-24	-	(8)
PT Bank Maybank Indonesia	USD	13,701	16-08-21	16-08-24	-	(3)
Citibank, N.A., Jakarta	USD	1,178	22-01-19	22-01-22	-	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	228	22-01-19	22-01-22	-	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	833	26-03-19	26-03-22	-	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	833	27-03-19	27-03-22	-	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	4,527	15-07-19	15-07-22	-	(1)
Citibank, N.A., Jakarta	USD	473	15-07-19	15-07-22	-	-
Citibank, N.A., Jakarta	USD	5,000	10-09-19	10-09-22	-	(1)

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)					
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges (lanjutan/continued)					
<u>Cross currency and interest rate swaps</u> (lanjutan/continued)					
Citibank, N.A., Jakarta	USD 9,979	04-08-20	04-08-23	-	(7)
Citibank, N.A., Jakarta	USD 1,687	04-08-20	04-08-23	-	(1)
Citibank, N.A., Jakarta	USD 7,485	03-09-20	05-09-23	-	(5)
Citibank, N.A., Jakarta	USD 1,265	03-09-20	05-09-23	-	(1)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 768	02-01-19	03-01-22	-	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 80	02-01-19	03-01-22	-	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 1,667	03-01-19	03-01-22	-	(1)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 17,107	20-10-20	20-10-23	-	(13)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 2,893	20-10-20	20-10-23	-	(2)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 17,107	12-11-20	12-11-23	-	(8)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 2,893	12-11-20	12-11-23	-	(1)
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 12,545	17-12-20	17-12-23	1	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 2,121	17-12-20	17-12-23	-	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 18,873	15-09-21	13-09-24	1	-
Mitsubishi UFJ Financial Group	USD 16,236	15-09-21	13-09-24	1	-
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD 12,500	16-01-20	16-01-23	2	-
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD 24,510	21-05-21	21-05-24	-	(5)
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk.	USD 17,157	21-05-21	21-05-24	-	(4)
PT Bank Permata Tbk	USD 14,706	16-11-21	15-11-24	-	(1)
PT Bank Permata Tbk	USD 10,294	16-11-21	15-11-24	-	(1)
	USD 559,477			26	(182)
<u>Interest rate swap</u>					
PT Bank ANZ Indonesia	USD 2,475	16-08-21	16-08-24	-	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	USD 10,725	15-09-21	13-09-24	1	-
	USD 13,200			1	-
Total				27	(182)

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing.

Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah sebesar Rp525 (kredit) telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2021: Rp78 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp839 yang dikredit pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp314 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2021: masing-masing Rp629 (kredit) dan Rp551 (debit)). Jumlah laba rugi selisih kurs yang di reklasifikasi dari ekuitas di kompensasikan di laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang di reklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2022 sejumlah Rp19 (debit) (2021: Rp52 (debit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

15. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency.

All of these derivative instruments qualified the criteria of cashflow hedge accounting.

Changes in the fair value of the *cross currency swaps* and *interest rate swap* designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

For the year ended 31 December 2022, the total amount of Rp525 (credit) has been reclassified from equity to the current year statements of profit or loss (2021: Rp78 (debit)). The amount consists of Rp839 credited to gain or loss on foreign exchange - net and Rp314 debited to interest and financing charges in profit and loss (2021: Rp629 (credit) and Rp551 (debit), respectively). The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the statements of profit or loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2022 amounting to Rp19 (debit) (2021: Rp52 (debit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

16. AKRUAL

	2022
- Bunga pinjaman	115
- Bunga surat berharga yang diterbitkan	62
- Konsultan	21
- Komisi dan promosi	11
- Biaya penanganan dan lelang	5
- Keamanan	2
- Komunikasi	2
- Perbaikan dan pemeliharaan	-
- Lain-lain	16
	<u>234</u>

Termasuk di dalam lain-lain adalah akrual biaya pelatihan karyawan, biaya transportasi dan perjalanan, jasa bank, dan lain-lain.

16. ACCRUED EXPENSES

	2021	
	55	Borrowings interest -
	92	Interest on securities issued -
	21	Consultant fees -
	14	Commission and promotion -
	39	Handling and auction fees -
	3	Security -
	2	Communication -
	2	Repair and maintenance -
	18	Others -
	<u>246</u>	

Included in others are accruals for training, transportation and travelling, bank services charges, and others.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN

Pinjaman terdiri dari pinjaman yang diperoleh dari bank-bank berikut:

17. BORROWINGS

Borrowings consists of loans obtained from the following banks:

	2022	2021
Bank/Bank		
Pihak ketiga/ <i>Third parties:</i>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2,759	1,075
- PT Bank Central Asia Tbk.	2,091	2,775
- Standard Chartered Bank, Jakarta.	900	500
- MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	700	50
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	600	-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	583	1,183
- PT Bank BTPN Tbk.	400	-
- PT Bank Shinhan Indonesia	154	117
- PT Bank Nationalnobu Tbk.	125	125
	<u>8,312</u>	<u>5,825</u>
 <u>Dolar AS/US Dollar</u>		
- PT Bank DBS Indonesia - sindikasi/ <i>syndicated</i>	3,539	3,123
- PT Bank HSBC Indonesia - <i>Club loan</i>	2,786	1,231
- Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - <i>bilateral/bilateral</i>	1,711	1,153
- Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - sindikasi/ <i>syndicated</i>	1,053	2,106
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	99	-
- Bank of America, N.A Singapore <i>Branch</i> - <i>bilateral/bilateral</i>	39	226
- PT Bank ANZ Indonesia - <i>bilateral/bilateral</i>	9	-
- Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore - sindikasi/ <i>syndicated</i>	-	226
- PT Bank HSBC Indonesia - sindikasi wakalah/ <i>wakalah syndicated</i>	-	107
	<u>9,236</u>	<u>8,172</u>
 Pihak berelasi/ <i>Related party:</i>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT United Tractor Tbk.	177	133
	<u>17,725</u>	<u>14,130</u>
 Biaya provisi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised provision costs</i>	<u>(45)</u>	<u>(46)</u>
	<u>17,680</u>	<u>14,084</u>

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Installments of principal borrowings based on its maturity dates:

	2022	2021	
< 1 tahun	10,496	8,045	< 1 year
1 - 2 tahun	5,080	4,294	1 - 2 years
2 - 3 tahun	2,149	1,791	2 - 3 years
	<u>17,725</u>	<u>14,130</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, pinjaman - pinjaman tersebut di atas dikenakan suku bunga per tahun antara 4,09% - 8,75% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah (2021: 3,10% - 8,50%) dan 1,17% - 1,97% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar AS (2021: 0,69% - 1,10%). Beberapa pinjaman bank dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sejumlah 0% dari jumlah sisa pokok pinjaman (2021: 50% dari jumlah sisa pokok pinjaman) (lihat Catatan 5).

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp542 (2021: Rp875). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2024.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp1.217 (2021: Rp200). Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2025.

Pada tanggal 18 Oktober 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp1.000 (2021: Rp nihil). Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2025.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 16 November 2000, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line*. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp1.200. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp800 (2021: Rp500), dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp nihil. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2023.

Pada tanggal 19 Maret 2003, Perseroan juga memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp75. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil (2021: Rp nihil) dan fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar Rp75. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2023.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar

17. BORROWINGS (continued)

As at 31 December 2022, the above loans bear interest at rates ranging from 4.09% - 8.75% per annum for borrowings in Rupiah (2021: 3.10% - 8.50%) and 1.17% - 1.97% for borrowings in US Dollar (2021: 0.69% - 1.10%). Some of the loans are secured with fiduciary on the Company's account receivables amounting to 0% of total outstanding loans (2021: 50% of total outstanding loans) (refer to Note 5).

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

On 11 May 2021, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,000. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp542 (2021: Rp875). This loan facility will mature in 9 September 2024.

On 22 December 2021, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,500. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp1,217 (2021: Rp200) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 20 June 2025.

On 18 October 2022, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,000. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp1,000 (2021: Rp nil) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 17 October 2025.

PT Bank Central Asia Tbk.

On 16 November 2000, the Company obtained a revolving working capital Money Market Line. This facility was renewed with a maximum amount Rp1,200. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp800 (2021: Rp500) and the facility available for use is Rp nil. This loan facility was renewed and will mature on 24 June 2023.

On 19 March 2003, the Company also obtained an overdraft facility of Rp75. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp nil) and the facility available for use is Rp75. This facility was renewed and will mature on 24 June 2023.

On 26 March 2019, the Company obtained non-revolving term working capital loan facility with a maximum amount of Rp1,000. As at 31 December 2022,

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil (2021: Rp167) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp125 (2021: Rp458) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2023.

Pada tanggal 25 September 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp458 (2021: Rp792) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2024.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp708 (2021: Rp858) dan fasilitas ini masih bisa digunakan sebesar Rp450. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2025.

Pada tanggal 27 September 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp1.500. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil (2021: Rp nihil) dan fasilitas ini masih bisa digunakan sebesar Rp1.500 sampai dengan September 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2026.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Pada tanggal 4 November 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp750. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp150 (2021: Rp500). Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2024.

Pada tanggal 2 November 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp750. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp750 (2021: Rp nihil) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 November 2025.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. (continued)

the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp167) and the facility has been used entirely. The facility matured on 16 May 2022 and was not renewed.

On 2 December 2019, the Company obtained non-revolving term working capital loan facility with a maximum amount of Rp1,000. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp125 (2021: Rp458) and the facility has been used entirely. The facility will mature on 21 April 2023.

On 25 September 2020, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,000. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp458 (2021: Rp792) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 17 May 2024.

On 11 June 2021, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,500. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp708 (2021: Rp858) and the loan facility available for use is amounting Rp450. This facility will mature on 11 June 2025.

On 27 September 2022, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp1,500. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp nil) and the loan facility available for use is amounting Rp1,500 until September 2023. This facility will mature on 27 September 2026.

Standard Chartered Bank, Jakarta

On 4 November 2020, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp750. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp150 (2021: Rp500) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 5 April 2024.

On 2 November 2022, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp750. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp750 (2021: Rp nil) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 14 November 2025.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 24 Mei 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik dengan jumlah maksimum sebesar 50.000.000 Dolar AS (nilai penuh), fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp700 (2021: Rp50) dan fasilitas pinjaman ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 10 November 2011, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line* tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp600 (2021: Rp nihil) dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp400. Fasilitas ini telah diperpanjang dan masih dapat digunakan sampai dengan tanggal 30 Juni 2023.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 11 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp500. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil (2021: Rp167) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 21 April 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp583 (2021: Rp916). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2024.

PT Bank BTPN Tbk.

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan dengan jumlah maksimum sebesar Rp300. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil (2021: Rp nihil) dan masih dapat digunakan sebesar Rp300. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

Pada tanggal 2 Februari 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp400. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp400 (2021: Rp nihil) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 September 2023.

17. BORROWINGS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch

On 24 May 2016, the Company obtained a clean basis revolving working capital loan facility. This facility has been renewed with maximum amount of US Dollar 50,000,000 (full amount), this facility can be withdrawn in both Rupiah and US Dollar. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is equivalent to Rp700 (2021: Rp50) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 31 October 2023.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 10 November 2011, the Company obtained working capital facility *Money Market Line* without collateral. This facility was renewed with maximum amount of Rp1,000. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp600 (2021: Rp nil), and the facility available for use is amounting to Rp400. This facility was renewed and can still be used until 30 June 2023.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On 11 December 2019, the Company obtained working capital without collateral facility with maximum facility of Rp500. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp167) and the facility has been used entirely. This facility matured on 23 December 2022 and was not renewed.

On 21 April 2021, the Company obtained working capital without collateral facility with maximum facility of Rp1,000. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp583 (2021: Rp916) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 23 December 2024.

PT Bank BTPN Tbk.

On 14 August 2012, the Company obtained a revolving working capital loan facility without collateral with a maximum amount of Rp300. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp nil) and the facility available for use is Rp300. This facility will mature on 30 November 2023.

On 2 February 2022, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp400. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp400 (2021: Rp nil) and the facility has been used entirely. This facility will mature on 7 September 2023.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Shinhan Indonesia

Pada tanggal 2 Juli 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp200. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp50 (2021: Rp117) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2023.

Pada tanggal 7 Juni 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk *term loan non-revolving* dengan maksimum penarikan sebesar Rp125. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar Rp104 (2021: Rp nihil). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2025.

PT Bank Nationalnobu Tbk.

Pada tanggal 11 Juni 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Money Market Line* tanpa jaminan dengan maksimum penarikan Rp125. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp125 (2021: Rp125) dan fasilitas pinjaman ini telah digunakan seluruhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2023.

PT Bank DBS Indonesia - Sindikasi

Pada tanggal 16 Juli 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi luar negeri sebesar 370.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR* plus 0,90% untuk *Onshore* dan 0,80% untuk *Offshore* per tahun, dengan DBS Bank Ltd., Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, dan Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. PT Bank DBS Indonesia sebagai *facility* dan *security agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh) (2021: 53.843.750 Dolar AS (nilai penuh)) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2022 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 5 Maret 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi luar negeri sebesar 340.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR* plus 0,88% untuk *Onshore* dan 0,80% untuk *Offshore* per tahun, dengan ANZ Bank Ltd., Bank Of China Ltd., BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Ltd., CTBC Bank Co. Ltd. Singapore Branch, DBS Bank Ltd., HSBC Ltd., Mizuho Bank Ltd., MUFG Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., PT Bank CTBC Indonesia, RHB Bank Bernhard, Shinsei Bank Ltd., SCB Jakarta

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Shinhan Indonesia

On 2 July 2020, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp200. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp50 (2021: Rp117) and the facility has been used entirely. This loan facility will mature on 27 July 2023.

On 7 June 2022, the Company obtained a working capital loan facility in the form of a non-revolving term loan with a maximum drawdown of Rp125. As of 31 December 2022, the working capital loan balance is Rp104 (2021: Rp nil). This loan facility will mature on 13 June 2025.

PT Bank Nationalnobu Tbk.

On 11 June 2021, the Company obtained working capital Money Market Line without collateral with a maximum amount of Rp125. As at 31 December 2022 the outstanding loan balance is Rp125 (2021: Rp125) and the facility has been used entirely. This loan facility will mature on 21 June 2023.

PT Bank DBS Indonesia - Syndicated

On 16 July 2018, the Company obtained a syndicated working capital loan facility of US Dollar 370,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.90% for Onshore and 0.80% for Offshore per annum, with DBS Bank Ltd., Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, and Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd acted as mandated lead arrangers and bookrunners. PT Bank DBS Indonesia acted as facility and security agent. As at 31 December 2022, the outstanding foreign currency loan balance is US Dollar nil (full amount) (2021: US Dollar 53,843,750 (full amount)) and the facility has been used entirely. The Company has fully hedged the outstanding loan balance and this working capital loan facility was matured on 15 July 2022 and not renewed.

On 5 March 2021, the Company obtained a syndicated working capital loan facility of US Dollar 340,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.88% for Onshore and 0.80% for Offshore per annum, with ANZ Bank Ltd., Bank Of China Ltd., BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Ltd., CTBC Bank Co. Ltd. Singapore Branch, DBS Bank Ltd., HSBC Ltd., Mizuho Bank Ltd., MUFG Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., PT Bank CTBC Indonesia, RHB Bank Bernhard, Shinsei Bank Ltd., SCB Jakarta Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch,

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia - Sindikasi (lanjutan)

Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, SMTB Co. Ltd. Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd dan The Korea Development Bank, Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. PT Bank DBS Indonesia sebagai *facility agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 225.000.000 Dolar AS (nilai penuh) (2021: 165.000.000) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2025.

PT Bank HSBC Indonesia - Club Loan

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi sebesar 200.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,83%* untuk *Onshore* dan *0,75%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Limited, DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 19.583.333 Dolar AS (nilai penuh) (2021: 86.250.000 Dolar AS (nilai penuh)) dan fasilitas ini telah digunakan seluruhnya. Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2023.

Pada tanggal 10 Juni 2022, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi sebesar 300.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month Term SOFR plus 0,81%* untuk *Onshore* dan *0,75%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, DBS Bank Ltd, Mizuho Bank Ltd, MUFG Bank Ltd Jakarta Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, RHB Bank Berhad, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co. Limited, The Korea Development Bank Singapore Branch, Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas, Cathay United Bank, dan Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 157.500.000 Dolar AS (nilai penuh) (2021: nihil Dolar AS (nilai penuh)) dan fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar 140.000.000 US Dollar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2026.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank DBS Indonesia - Syndicated (continued)

SMTB Co. Ltd. Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd and The Korea Development Bank, Singapore Branch acted as *mandated lead arrangers* and *bookrunners*. PT Bank DBS Indonesia acted as *facility agent*. As at 31 December 2022, the *outstanding foreign currency loan balance* is US Dollar 225,000,000 (full amount) (2021: 165,000,000) has fully hedged the *outstanding loan balance* and this *working capital loan facility* will mature on 17 February 2025.

PT Bank HSBC Indonesia - Club Loan

On 8 July 2019, the Company obtained a syndicated *working capital loan facility* of US Dollar 200,000,000 (full amount) with floating interest rate of *3-month LIBOR plus 0.83% for Onshore* and *0.75% for Offshore* per annum, with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited, Bank Of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, BNP Paribas, Citigroup Global Markets Asia Limited, DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, Singapore Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank acted as *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia acted as *agent*. As at 31 December 2022, the *outstanding working capital loan balance* is amounting to US Dollar 19,583,333 (full amount) (2021: 86,250,000 US Dollar (full amount)) and the facility has been used entirely. The Company has fully hedged the *outstanding loan balance* and this *working capital loan facility* will mature on 13 May 2023.

On 10 June 2022, the Company obtained a syndicated *working capital loan facility* of US Dollar 300,000,000 (full amount) with floating interest rate of *3-month Term SOFR plus 0.81% for Onshore* and *0.75% for Offshore* per annum, with Bank of China (Hong Kong) Limited, Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, DBS Bank Ltd, Mizuho Bank Ltd, MUFG Bank Ltd Jakarta Branch, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, RHB Bank Berhad, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch, Taipei Fubon Commercial Bank Co. Limited, The Korea Development Bank Singapore Branch, Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas, Cathay United Bank, and Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited Singapore Branch as *mandated lead arrangers*. PT Bank HSBC Indonesia acted as *agent*. As at 31 December 2022, the *outstanding working capital loan balance* is 157,500,000 US Dollar (full amount) (2021: nil US Dollar (full amount)) and the facility available for use is US Dollar 140,000,000 (full amount). This *working capital loan facility* will mature on 10 June 2026.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - Bilateral

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,69%* dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch sebagai *lender* dan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai *security agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh) (2021: 1.666.667 Dolar AS (nilai penuh)). Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas fasilitas ini dan telah dibayarkan sepenuhnya pada tanggal jatuh tempo 3 Januari 2022. Fasilitas ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,75%* dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch sebagai *lender*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 45.833.333 Dolar AS (nilai penuh) (2021: 79.166.667 Dolar AS (nilai penuh)). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan fasilitas pinjaman ini akan tanggal jatuh tempo pada tanggal 8 April 2024.

Pada tanggal 9 November 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,70%* dengan PT Bank Mizuho Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 62.916.667 Dolar AS (nilai penuh) (2021: nihil Dolar AS (nilai penuh)). Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2025.

Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore – Sindikasi

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 242.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,80%* untuk *Onshore* dan *0,73%* untuk *Offshore* per tahun, dengan Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch, MUFG Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers*, Mizuho Bank, Ltd., sebagai *agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 66.916.667 Dolar AS (nilai penuh) (2021: 147.583.333 Dolar AS (nilai penuh)). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan atas saldo pinjaman modal kerja tersebut, Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2023.

17. BORROWINGS (continued)

Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore - Bilateral

On 29 March 2018, the Company obtained working capital loan facility of US Dollar 100,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.69% Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch acted as lender and PT Bank Mizuho Indonesia acted as security agent. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is US Dollar nil (full amount) (2021: US Dollar 1,666,667 (full amount)). The working capital loan facility has been used entirely and the Company has fully hedged the outstanding loan balance. This facility has been fully repaid on the maturity date on 3 January 2022. This facility was not renewed.

On 18 May 2020, the Company obtained working capital loan facility of US Dollar 100,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.75% Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch acted as lender. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is US Dollar 45,833,333 (full amount) (2021: US Dollar 79,166,667 (full amount)). The working capital loan facility has been used entirely and will mature on 8 April 2024.

On 9 November 2021, the Company obtained working capital loan facility of US Dollar 100,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.70% PT Bank Mizuho Indonesia acted as lender. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is US Dollar 62,916,667 (full amount) (2021: US Dollar nil (full amount)). The Company has fully hedged the outstanding loan and this working capital loan facility will mature on 19 August 2025.

Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore – Syndicated

On 20 December 2019, the Company obtained a syndicated working capital loan facility of US Dollar 242,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.80% for Onshore and 0.73% for Offshore per annum, with Mizuho Bank, Ltd. Singapore Branch, MUFG Bank, Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch acted as mandated lead arrangers. Mizuho Bank, Ltd., acted as agent. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is US Dollar 66,916,667 (full amount) (2021: US Dollar 147,583,333 (full amount)). The working capital loan facility has been used entirely and the Company has fully hedged the outstanding loan balance. This facility will mature on 20 December 2023.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 18 Juni 2008, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *revolving* dengan maksimum penarikan Rp100. Pada tanggal 31 Desember 2022 jumlah saldo pinjaman sebesar Rp99 (2021: Rp nihil). Fasilitas ini masih dapat digunakan sebesar Rp100 sampai dengan 30 Agustus 2023.

Bank of America, N.A Singapore Branch - Bilateral

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja luar negeri sebesar 40.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,70%* dengan Bank of America, N.A Singapore Branch, sebagai *lender*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar 2.500.000 Dolar AS (nilai penuh) (2021: 15.833.333 Dolar AS (nilai penuh)). Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah dipergunakan seluruhnya dan atas saldo pinjaman modal kerja tersebut, Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023, sudah dilunasi dan tidak diperpanjang.

PT Bank ANZ Indonesia - bilateral

Pada tanggal 9 November 2021, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa jaminan. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik dengan jumlah maksimum sebesar 20.000.000 Dolar AS (nilai penuh), fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar 600.000 Dolar AS (nilai penuh) (2021: nihil Dolar AS (nilai penuh)). Fasilitas pinjaman modal kerja ini masih dapat dipergunakan sebesar 19.400.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini masih dapat digunakan sampai dengan tanggal 30 Juni 2023.

Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch – Sindikasi

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sindikasi luar negeri sebesar 60.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang *3-month LIBOR plus 0,83%* untuk *Onshore* dan *0,75%* untuk *Offshore* per tahun. Dengan The Norinchukin Bank, Singapore Branch, Shinsei Bank, Limited, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch sebagai *facility agent* dan PT Bank DBS Indonesia sebagai *security agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh) (2021: 15.833.333 Dolar AS (nilai penuh)). Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini dan fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan tidak diperpanjang.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

On 18 June 2008, the Company obtained a revolving working capital loan facility with a maximum amount of Rp100. As at 31 December 2022 the outstanding loan balance is Rp99 (2021: Rp nil). This facility available for use is Rp100 until 30 August 2023.

Bank of America, N.A Singapore Branch - Bilateral

On 13 August 2019, the Company obtained an overseas working capital loan facility of US Dollar 40,000,000 (full amount) with a 3-month LIBOR interest rate plus 0.70% with Bank of America, N.A Singapore Branch, as a lender. As of 31 December 2022, the outstanding working capital loan balance is US Dollar 2,500,000 (full amount) (2021: US Dollar 15,833,333 (full amount)). The working capital loan facility has been used entirely and the Company has fully hedged the outstanding loan balance. This facility matured on 17 January 2023, paid and was not renewed.

PT Bank ANZ Indonesia - bilateral

On 9 November 2021, the Company obtained a clean basis revolving working capital loan facility. This facility has been renewed with maximum amount of US Dollar 20,000,000 (full amount), this facility can be withdrawn in both Rupiah and US Dollar. As at 31 December 2022, the total outstanding loan balance is US Dollar 600,000 (2021: US Dollar nil (full amount)). This working capital loan facility available for use is US Dollar 19,400,000 (full amount). This working capital loan facility can still be used until 30 June 2023.

Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch - Syndicated

On 21 December 2018, the Company obtained a syndicated working capital loan facility of US Dollar 60,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.83% for Onshore and 0.75% for Offshore per annum. With The Norinchukin Bank, Singapore Branch, Shinsei Bank, Limited, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch acted as mandated lead arrangers and bookrunners. Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore Branch acted as facility and PT Bank DBS Indonesia acted as security agent. As at 31 December 2022, the outstanding foreign currency loan balance is US Dollar nil (full amount) (2021: US Dollar 15,833,333 (full amount)). The Company has fully hedged the outstanding loan balance and this working capital loan facility matured on 13 November 2022 and was not renewed.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia - Sindikasi Wakalah

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja syariah sindikasi luar negeri sebesar 100.000.000 Dolar AS (nilai penuh) dengan tingkat bunga mengambang 3-month LIBOR plus 0,75%. PT Bank HSBC Indonesia sebagai *facility agent*. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar nihil Dolar AS (nilai penuh) (2021: 7.500.000 Dolar AS (nilai penuh)). Fasilitas ini telah digunakan seluruhnya dan Perseroan sudah melakukan lindung nilai sepenuhnya atas pinjaman modal kerja ini. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2022 dan tidak diperpanjang.

PT United Tractor Tbk.

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperbaharui kembali dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman sebesar Rp177 (2021: Rp133) dengan cicilan pembayaran pokok pinjaman triwulan yang dimulai 3 bulan sejak setiap tanggal penarikan. Fasilitas ini sudah digunakan seluruhnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2025.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 7 April 2005, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja yang dapat diperpanjang dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp300. Fasilitas pinjaman modal kerja ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil (2021: Rp nihil), fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar Rp300. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

Pada tanggal 8 Agustus 2008, Perseroan juga memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum penarikan sebesar 10.000.000 Dolar AS (nilai penuh). Fasilitas pinjaman modal kerja ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp nihil (2021: Rp nihil), fasilitas ini masih dapat digunakan kembali sebesar 10.000.000 Dolar AS. Fasilitas pinjaman modal kerja ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2023.

Informasi lainnya

Perseroan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman modal kerja. Pembatasan-pembatasan terdiri dari beberapa hal administratif dan pembatasan rasio Total Utang Konsolidasi menjadi Kekayaan Bersih Berwujud Konsolidasi (DER) serta Piutang Layak Aman Bersih. Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal.

17. BORROWINGS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia - Wakalah Syndicated

On 28 June 2018, the Company obtained a syndicated sharia working capital loan facility of US Dollar 100,000,000 (full amount) with floating interest rate of 3-month LIBOR plus 0.75%. PT Bank HSBC Indonesia acted as *facility agent*. As at 31 December 2022, the total outstanding foreign currency loan balance is US Dollar nil (full amount) (2021: US Dollar 7,500,000 (full amount)). This facility has been used entirely and has been fully hedged by the Company. This facility matured on 28 June 2022 and was not renewed.

PT United Tractor Tbk.

On 29 June 2018, the Company obtained a working capital loan facility was renewed with a maximum amount of Rp300. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp177 (2021: Rp133) with quarterly repayment commenced 3 months after each drawdown date. The working capital loan facility has been used entirely and will mature on 24 February 2025.

PT Bank HSBC Indonesia

On 7 April 2005, the Company obtained a revolving working capital loan facility with a maximum amount of Rp300. The working capital loan facility can be withdrawn in both Rupiah and US Dollar. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp nil), the loan facility available for use is amounting to Rp 300. This working capital loan facility was renewed and will mature on 30 November 2023.

On 8 August 2008, the Company also obtained a revolving working capital loan facility with a maximum amount of US Dollar 10,000,000 (full amount). The working capital loan facility can be withdrawn in both Rupiah and US Dollar. As at 31 December 2022, the outstanding loan balance is Rp nil (2021: Rp nil), the loan facility available for use is amounting to US Dollar 10,000,000. This working capital loan facility was renewed and will mature on 30 November 2023.

Other information

The Company has fulfilled the debt covenants requirements outlined in loan agreements. The debt covenants consist of several administrative matters and limits on the ratio of Consolidated Total Debt to Consolidated Tangible Net Worth (DER) and Net Secured Eligible Receivables. Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

Informasi lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat pinjaman adalah Rp17.795 (31 Desember 2021: Rp14.139) yang mencakup nilai nominal pinjaman, biaya provisi yang belum diamortisasi dan utang bunga.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

17. BORROWINGS (continued)

Other information (continued)

As at 31 December 2022, the carrying value of borrowing is Rp17,795 (31 December 2021: Rp14,139) which includes the nominal amount of the borrowing, unamortised provision costs and interest payable.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

18. SECURITIES ISSUED

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Nilai nominal: Rupiah:			Par value: Rupiah:
- Obligasi Berkelanjutan III	-	575	Self Registration Bonds III -
- Obligasi Berkelanjutan IV	2,160	3,630	Self Registration Bonds IV -
- Obligasi Berkelanjutan V	7,440	4,973	Self Registration Bonds V -
	<u>9,600</u>	<u>9,178</u>	
Dikurangi: Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(14)</u>	<u>(15)</u>	Less: Unamortised bonds issuance costs
Bersih	<u>9,586</u>	<u>9,163</u>	Net
Beban amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 30)	<u>19</u>	<u>15</u>	Amortisation of bonds issuance costs (refer to Note 30)
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:			Bonds payable by maturity profile:
< 1 tahun	3,322	3,478	< 1 year
1 - 2 tahun	3,926	1,774	1 - 2 years
2 - 3 tahun	2,345	3,926	2 - 3 years
> 4 tahun	7	-	3 - 4 years
	<u>9,600</u>	<u>9,178</u>	

Seri/Series	Nilai nominal/ Par value	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Installment
Obligasi Berkelanjutan III Tahap III/Self Registration Bonds III Phase III					
Seri/Series C	375	8.75%	3 Mar/ Mar 2022	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV/Self Registration Bonds III Phase IV					
Seri/Series C	200	7.65%	2 Nov/ Nov 2022	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II/Self Registration Bonds IV Phase II					
Seri/Series B	670	8.80%	13 Feb/ Feb 2022	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series C	623	9.20%	13 Feb/ Feb 2024	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

18. SECURITIES ISSUED (continued)

Seri/Series	Nilai nominal/ Par value	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Installment
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III/Self Registration Bonds IV Phase III					
Seri/Series B	800	7.70%	23 Okt/ Oct 2022	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series C	236	7.95%	23 Okt/ Oct 2024	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV/Self Registration Bonds IV Phase IV					
Seri/Series A	882	5.80%	7 Apr/ Apr 2021	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series B	1,301	7.00%	27 Mar/ Mar 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Obligasi Berkelanjutan V Tahap I/Self Registration Bonds V Phase I					
Seri/Series A	1,027	6.40%	12 Sep/ Sep 2021	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series B	473	7.60%	2 Sep/ Sep 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II/Self Registration Bonds V Phase II					
Seri/Series A	892	4.85%	25 Apr/ Apr 2022	Dibayar penuh/ Fully repaid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.
Seri/Series B	1,608	6.35%	15 Apr/ Apr 2024	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

18. SECURITIES ISSUED (continued)

Obligasi Berkelanjutan V Tahap III/Self Registration Bonds V Phase III

Seri/Series A	541	3.75%	2 Nov/ Nov 2022	Dibayar penuh/ <i>Fully repaid</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal was fully repaid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>
Seri/Series B	1,459	5.30%	22 Okt/ Oct 2024	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>

Obligasi Berkelanjutan V Tahap IV/Self Registration Bonds V Phase IV

Seri/Series A	1,028	3.50%	2 Apr/ Apr 2023	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>
Seri/Series B	1,972	5.70%	7 Mar/ Mar 2025	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>

Obligasi Berkelanjutan V Tahap V/Self Registration Bonds V Phase V

Seri/Series A	520	4.00%	15 Agt/ Aug 2023	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>
Seri/Series B	373	6.35%	10 Agt/ Aug 2025	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>
Seri/Series C	7	6.50%	10 Agt/ Aug 2027	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan./ <i>The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest is paid on a quarterly basis.</i>

Berdasarkan *press release* yang dipublikasikan pada tanggal 24 Agustus 2022, Pefindo mengafirmasi peringkat PT Astra Sedaya Finance menjadi idAAA untuk Obligasi Berkelanjutan V tahap IV.

Based on press release published on 24 August 2022, Pefindo affirmed PT Astra Sedaya Finance's IdAAA rating for Self-Registration Bonds V phase IV.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch Ratings") tertanggal 29 Agustus 2022 Obligasi Berkelanjutan ASF V Tahap V ASF telah mendapat peringkat AAA(idn).

Based on the letter of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch Ratings") dated 29 August 2022 Self-Registration Bonds V phase V ASF is rated at AAA(idn).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Perseroan menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat untuk:

- Obligasi Berkelanjutan III ASF Tahap III, sesuai dengan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 24 tanggal 16 Februari 2017;
- Obligasi Berkelanjutan III ASF Tahap IV, sesuai dengan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 25 tanggal 13 Oktober 2017;
- Obligasi Berkelanjutan IV ASF Tahap I, sesuai dengan Akta Notaris Mina Ng, S.H., No. 5 tanggal 7 Maret 2018, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Mina Ng, S.H., No.21 tanggal 11 Mei 2018;
- Obligasi Berkelanjutan IV ASF Tahap II, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 8 tanggal 24 Januari 2019;
- Obligasi Berkelanjutan IV ASF Tahap III, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 3 tanggal 3 Oktober 2019.
- Obligasi Berkelanjutan IV ASF Tahap IV, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 11 tanggal 28 Februari 2020.
- Obligasi Berkelanjutan V ASF Tahap I, sesuai dengan Akta Notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 8 tanggal 5 Juni 2020, perubahan terakhir dengan Akta notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 21 tanggal 12 Agustus 2020.
- Obligasi Berkelanjutan V ASF Tahap II, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 11 tanggal 26 Maret 2021.
- Obligasi Berkelanjutan V ASF Tahap III, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 1 tanggal 1 Oktober 2021.
- Obligasi Berkelanjutan V ASF Tahap IV, sesuai dengan Akta Notaris Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 1 tanggal 7 Maret 2022.
- Obligasi Berkelanjutan V ASF Tahap V, sesuai dengan Akta Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, SH, MKn No. 19 tanggal 10 Agustus 2022.

Dalam perjanjian perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III ASF, Obligasi Berkelanjutan IV ASF, dan Obligasi Berkelanjutan V ASF, ASF juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan sebesar 0% untuk Obligasi Berkelanjutan III, dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I ASF dari jumlah sisa pokok (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen atau pembayaran distribusi lainnya ke pemegang saham Perseroan selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

18. SECURITIES ISSUED (continued)

The Company has appointed PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Trustee for the following Bonds:

- Self Registration Bonds III ASF phase III, based on Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 24 dated 16 February 2017;
- Self Registration Bonds III ASF phase IV, based on Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 25 dated 13 October 2017;
- Self Registration Bonds IV ASF phase I, based on Notarial Deed of Mina Ng, S.H., No. 5 dated 7 March 2018, the latest amendment by Notarial Mina Ng, S.H., No. 21 dated 11 May 2018;
- Self Registration Bonds IV ASF phase II, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 8 dated 24 January 2019;
- Self Registration Bonds IV ASF phase III, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 3 dated 3 October 2019.
- Self Registration Bonds IV ASF phase IV, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 11 dated 28 February 2020.
- Self Registration Bonds V ASF phase I, based on Notarial Deed of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 8 dated 5 June 2020, the latest amendment by Notarial Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., No. 21 dated 12 August 2020.
- Self Registration Bonds V ASF phase II, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 11 dated 26 March 2021.
- Self Registration Bonds V ASF phase III, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 1 dated 1 October 2021.
- Self Registration Bonds V ASF phase IV, based on Notarial Deed of Bertha Suriati Ihlaauw Halim, S.H., No. 1 dated 7 March 2022.
- Self Registration Bonds V ASF phase V, based on Notarial Deed of Esther Pascalia Ery Jovina, SH, MKn No. 19 dated 10 August 2022.

The trustee agreements Self Registration Bonds III, Self Registration Bonds IV ASF and Self Registration Bonds V ASF, ASF enforce several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary of account receivables amounting to 0% for Self Registration Bonds III and Self Registration Bonds IV Phase I ASF of total outstanding bonds principals (refer to Note 5) and debt to equity ratio at the maximum 10:1. Moreover, on the condition that the payments for bonds payable are still not yet paid on the due date, the Company is not allowed to, among others, declare dividends to the Company's shareholders or make any other payment distributions to the shareholders in the event that the Company defaults on its bond obligations, merges and sells or hands over more than 40% of the Company's non-consumer financing receivable assets.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreement.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Liabilitas pajak

a. Tax liabilities

	2022	2021	
Liabilitas pajak kini			<i>Current taxes liabilities</i>
- Pasal 29 (lihat Catatan 19b)	167	151	<i>Article 29 (refer to Note 19b) -</i>
- Pasal 25	37	30	<i>Article 25 -</i>
	<u>204</u>	<u>181</u>	
Liabilitas pajak lainnya			<i>Other taxes liabilities</i>
- Pasal 21	22	17	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 26	1	1	<i>Article 26 -</i>
- Lain-lain	2	2	<i>Others -</i>
	<u>25</u>	<u>20</u>	
	<u>229</u>	<u>201</u>	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2022	2021	
Kini - non final			<i>Current - non final</i>
- Beban pajak tahun berjalan	464	367	<i>Current tax on profit for the year -</i>
Tangguhan (lihat Catatan 19c)	(41)	(48)	<i>Deferred (refer to Note 19c)</i>
	<u>423</u>	<u>319</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,923	1,440	<i>Income before income tax</i>
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(40)	(37)	<i>Share of associates' net income</i>
	1,883	1,403	
Pajak dihitung menggunakan tarif pajak berlaku	414	309	<i>Taxes calculated at the applicable tax rate</i>
Penghasilan kena pajak final	(3)	(3)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	12	13	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak penghasilan	<u>423</u>	<u>319</u>	<i>Income tax expense</i>

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba sebelum pajak penghasilan	1,923	1,440
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>(40)</u>	<u>(37)</u>
	1,883	1,403
Beda waktu:		
- Penyisihan imbalan kerja	1	(26)
- Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	(6)	(5)
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dari jaminan kendaraan	(16)	46
- Penyisihan kerugian penurunan nilai	276	167
- Beban sewa	10	10
- Akrual	<u>(80)</u>	<u>27</u>
	<u>185</u>	<u>219</u>
Beda tetap:		
- Kesejahteraan karyawan	28	22
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	25	35
- Beban pajak final	3	3
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	<u>(15)</u>	<u>(15)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>2,109</u>	<u>1,667</u>
Beban pajak penghasilan kini - non final	464	367
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka	<u>(297)</u>	<u>(216)</u>
Liabilitas pajak kini (Pasal 29)	<u>167</u>	<u>151</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022, adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Perseroan.

19. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Reconciliations between income before tax, as shown in the statements of profit or loss, and estimated taxable income are as follow:

Income before income tax	
Share of associates' net income	
Timing differences:	
Employee benefits expense	-
Difference between commercial and fiscal depreciation	-
Allowance for impairment losses for collateral vehicles	-
Allowance for impairment losses	-
Rent expenses	-
Accrued expenses	-
Permanent differences:	
Employee welfare	-
Non-deductible expenses	-
Final tax expenses	-
Income subject to final tax	-
Taxable income	
Current income tax expense - non final	
Less:	
Prepaid tax	
Current taxes liabilities (Article 29)	

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2022, is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2021 conformed to the Company's Annual Tax Return.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih

c. Deferred tax assets/(liabilities) - net

2022				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Akrual	30	(18)	-	12
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	(4)	-	-	(4)
Penyisihan imbalan kerja	40	-	(1)	39
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dari jaminan kendaraan	34	(4)	-	30
Penyisihan kerugian penurunan nilai	110	61	-	171
Beban sewa	1	2	-	3
Cadangan lindung nilai arus kas	16	-	(9)	7
	227	41	(10)	258
2021				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Akrual	24	6	-	30
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	(3)	(1)	-	(4)
Penyisihan imbalan kerja	45	(6)	1	40
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dari jaminan kendaraan	24	10	-	34
Penyisihan kerugian penurunan nilai	73	37	-	110
Beban sewa	(1)	2	-	1
Cadangan lindung nilai arus kas	62	-	(46)	16
	224	48	(45)	227

Direksi berpendapat bahwa nilai aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Directors believe that the deferred tax assets balances above can be recovered.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On 31 March 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law ("UU") No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation ("PP") No. 30 year 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi syarat tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

e. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2018

Pada bulan September 2022, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas berbagai macam pajak yang menghasilkan jumlah kurang bayar bersih sebesar Rp1,5. Perseroan menyetujui ketetapan kurang bayar dan telah melakukan pembayaran penuh. Atas beban tersebut, Perseroan telah membebankannya pada laporan laba rugi tahun 2022.

19. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

e. Tax assessment

Fiscal year 2018

In September 2022, the Company has received underpayment tax assessment letter on various taxes which resulted in net tax underpayment of Rp1.5. The Company agreed with the underpayment assessment and has paid to Tax Office. The expense has been charged to 2022 statements of profit or loss account.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Des/Dec 2022 dan/and 2021			
Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Astra International Tbk.	445,518,730	46.875%	445
PT Garda Era Sedaya	267,311,238	28.125%	267
PT Sedaya Multi Investama	237,609,990	25.000%	238
	950,439,958	100.000%	950

21. AGIO SAHAM

Pada tahun 1995, General Electric Capital Asia Investment mengkonversikan pinjamannya sebesar 25.500.000 Dolar AS (nilai penuh) menjadi 27.400.968 lembar saham Perseroan atau setara dengan 17% kepemilikan pada Perseroan. Selisih antara nilai buku pinjaman yang dikonversikan dengan nilai nominal saham sebesar Rp30 dicatat sebagai "Agi Saham".

Pada tahun 2014, tambahan agio saham sebesar Rp1.957 merupakan agio atas pengeluaran saham baru Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Bank Permata Tbk.

21. CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR VALUE

In 1995, General Electric Capital Asia Investment converted its US Dollar loan amounting to US Dollar 25,500,000 (full amount). The converted note represents 27,400,968 shares in the Company, which is equivalent to 17% ownership of the Company. The difference between the carrying value of the loan and shares' par value of Rp30 was recognised as "Capital paid in excess of par value".

In 2014, the addition of capital paid in excess of par value of Rp1,957 represents those of the Company's new shares issuance, issued and fully paid by PT Bank Permata Tbk.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 8 April 2022 para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp50 (dalam jutaan Rupiah) dari saldo laba tahun 2021. Cadangan ini dibuat sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas tertanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyesihan cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2022, cadangan wajib Perseroan sebesar Rp1 atau mencapai 0,137% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh (2021: sebesar Rp1 atau 0,132%).

22. STATUTORY RESERVE

Based on the Annual General Meetings of Shareholders dated 8 April 2022, the shareholders approved a transfer to the statutory reserve of Rp50 (in million Rupiah) from the 2021 profit. It is in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 dated 16 August 2007, which requires companies to set up a reserve reaching to a minimum 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated. As at 31 December 2022, the Company's statutory reserve is amounted Rp1 or 0.137% of issued and paid up share capital (2021: amounted Rp1 or 0.132%).

23. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 April 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sejumlah Rp420 (dalam satuan Rupiah) per saham atau seluruhnya Rp399 dari laba bersih tahun 2021 yang telah dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2022 (2021: Rp257 dari laba bersih tahun 2020 yang telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2021).

Berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris tanggal 12 Oktober 2022, Perseroan membagikan dividen interim tahun 2022 sebesar Rp262 (dalam satuan Rupiah) per saham atau seluruhnya Rp249 (2021: Rp162).

23. DIVIDENDS

At the Annual General Meeting of Shareholders on 8 April 2022, the shareholders approved final dividend of Rp420 (full Rupiah) per share or in total amounting Rp399 from 2021 net profit and has been paid on 11 May 2022 (2021: Rp257 to be paid from 2020 net profit and has been paid on 18 May 2021).

Based on authorisation of Board of Commissioners dated 12 October 2022, the Company distributed 2022 interim dividend amounting Rp262 (full Rupiah) per share or in total amounting Rp249 (2021: Rp162)

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2022	2021
Pendapatan pembiayaan konsumen		
- Pihak ketiga	4,389	4,114
- Pihak berelasi	2	6
Ditambah:		
Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	553	378
	<u>4,944</u>	<u>4,498</u>

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

Consumer financing income
Third parties -
Related party -
Add:
Income from joint financing
without recourse

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

For the years ended 31 December 2022 and 2021, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

25. PENDAPATAN MARJIN MURABAHAH

	2022	2021
Pendapatan margin <i>Murabahah</i>		
- Pihak ketiga	248	322
Ditambah:		
Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	3	13
	<u>251</u>	<u>335</u>

Murabahah margin income
Third parties -

Add:
Income from joint financing
without recourse

25. MURABAHAH MARGIN INCOME

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN MARJIN MURABAHAH (lanjutan)

Seluruh pendapatan margin *Murabahah* diperoleh dari pihak ketiga.

25. MURABAHAH MARGIN INCOME (continued)

Murabahah margin income is generated from third parties.

26. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

26 FINANCE LEASES INCOME

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak ketiga	399	286	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>3</u>	<u>7</u>	<i>Related parties</i>
	<u>402</u>	<u>293</u>	

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

27. PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022, pendapatan bagi hasil *Musyarakah* adalah sebesar Rp17 (2021: Rp8).

27. MUSYARAKAH PROFIT SHARING INCOME

For the year ended 31 December 2022, income from Musyarakah profit sharing is Rp17 (2021: Rp8).

28. PENDAPATAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022, pendapatan pembiayaan anjak piutang adalah sebesar Rp3 (2021: Rp7).

28. FACTORING FINANCING INCOME

For the year ended 31 December 2022, income from factoring financing is Rp3 (2021: Rp7).

29. PENDAPATAN LAIN-LAIN – BERSIH

29. MISCELLANEOUS INCOME – NET

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
- Sanksi keterlambatan pembayaran	255	258	<i>Late payment penalties -</i>
- Potongan premi asuransi	139	140	<i>Discount on insurance premium -</i>
- Lain-lain - bersih	<u>5</u>	<u>1</u>	<i>Others - net -</i>
	<u>399</u>	<u>399</u>	

Lain-lain - bersih terutama merupakan pendapatan dari penanganan kontrak pelanggan.

Others - net mainly represents the income earned from handling customers' contracts.

30. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

30. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
- Bunga pinjaman bank	847	961	<i>Bank loan interest -</i>
- Bunga surat berharga yang diterbitkan	619	586	<i>Interest on securities issued -</i>
- Biaya transaksi			<i>Transaction cost -</i>
- Amortisasi biaya provisi pinjaman	48	39	<i>Amortisation of deferred - bank loan provision costs</i>
- Amortisasi biaya emisi obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 18)	<u>19</u>	<u>15</u>	<i>Amortisation of bonds - issuance costs (refer to Note 18)</i>
	<u>1,533</u>	<u>1,601</u>	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN USAHA

	2022	2021
Gaji, upah dan tunjangan	591	627
Jasa tenaga ahli	104	83
Penyusutan (Catatan 13)	64	62
Sewa	61	56
Promosi pemasaran	37	27
Perbaikan dan pemeliharaan	34	27
Keamanan	33	33
Transportasi dan perjalanan	28	12
Komunikasi	24	24
Beban kantor	31	20
Pajak dan perizinan	24	23
Pelatihan	21	10
Listrik	14	13
Administrasi bank	5	5
Asuransi	2	2
Lain-lain	10	7
	<u>1,083</u>	<u>1,031</u>

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

31. OPERATING EXPENSES

Salaries, wages and allowances
Professional fees
Depreciation (Note 13)
Rent
Marketing promotion
Repairs and maintenance
Security
Transportation and travelling
Communication
Office expenses
Taxes and licenses
Training
Electricity
Bank charges
Insurance
Others

Refer to Note 33 for details of balances and transactions of related parties.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2022	2021
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	1,500	1,121
Rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar	<u>950,439,958</u>	<u>950,439,958</u>
Laba per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	<u>1,578</u>	<u>1,179</u>

Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian jumlah rata-rata tertimbang lembar saham yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif dikonversi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

32. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Net profit attributable to shareholders

Weighted average number of share on issue

Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company has no potential dilutive shares.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. PT Astra International Tbk. (AI)

Perseroan dikendalikan oleh AI, induk perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar AI adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda.

AI merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan AI di Perseroan sebesar 46,875%. AI juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are as follows:

a. PT Astra International Tbk. (AI)

The Company is controlled by AI, a company incorporated in Indonesia. AI's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage, a company incorporated in Singapore. Jardine Cycle and Carriage is a subsidiary of Jardine Matheson Holdings Limited, a company incorporated in Bermuda.

AI is a shareholder of the Company, AI ownership of the Company is 46.875%. AI is also one of the car dealers in consumer financing funded by the Company.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. PT Sedaya Multi Investama (SMI)

SMI anak perusahaan AI, merupakan pemegang saham Perseroan. SMI merupakan Perseroan *holding* dari PT Asuransi Astra Buana yang merupakan anak perusahaan AI. Kepemilikan SMI di Perseroan adalah sebesar 25%. SMI menyediakan jasa manajemen kepada Perseroan.

c. PT Garda Era Sedaya (GES)

GES anak perusahaan AI, merupakan pemegang saham Perseroan. Kepemilikan GES di Perseroan sebesar 28,125%.

d. PT Asuransi Astra Buana (AAB)

SMI merupakan pemegang saham pengendali dari AAB, entitas anak dari AI. Sesuai dengan perjanjian kerjasama Perseroan dengan AAB, Perseroan melakukan penutupan asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibiayai (lihat Catatan 34c). Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

e. PT Sedaya Pratama (SP)

AI merupakan pemegang saham pengendali SP. Perseroan mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk gedung kantor pusat dan cabang-cabang dengan SP. Perseroan juga menyewa perangkat lunak dan keras komputer untuk pemrosesan data keuangan. Penentuan harga sewa gedung dilakukan dengan survei harga sewa pasar gedung sejenis pada lokasi yang dekat dengan gedung SP dan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Perseroan juga mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk pembelian aset properti.

f. PT Stacomitra Graha (SG)

SG dikendalikan oleh SP. Perseroan mengadakan perjanjian pembiayaan sewa menyewa dan jasa manajemen dengan SG. Penentuan harga dan tarif sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

g. Dana Pensiun Astra (DPA)

Dana Pensiun Astra didirikan oleh AI untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2).

h. PT Astra Auto Finance (AAF)

AAF merupakan entitas asosiasi Perseroan. Perseroan memiliki 25% saham di AAF. Perseroan memiliki perjanjian sewa guna usaha untuk kendaraan dengan AAF.

i. PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life)

AI merupakan pemegang saham pengendali terhadap Astra Life. Perseroan melakukan perjanjian dengan Astra Life untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan (lihat Catatan 34c).

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties are as follows: (continued)

b. PT Sedaya Multi Investama (SMI)

SMI a subsidiary of AI, is a shareholder of the Company. SMI is the holding company of PT Asuransi Astra Buana which are the indirect subsidiaries of AI. SMI's ownership of the Company is 25%. SMI provides management services to the Company.

c. PT Garda Era Sedaya (GES)

GES a subsidiary of AI, is a shareholder of the Company. GES' ownership of the Company is 28.125%.

d. PT Asuransi Astra Buana (AAB)

SMI is the controlling shareholder of AAB, is a subsidiary of AI. In accordance with cooperation agreement between the Company and AAB, the Company insures financed vehicles to AAB (refer to Note 34c). The Company also insures its fixed assets to AAB.

e. PT Sedaya Pratama (SP)

AI is the controlling shareholder of SP. The Company entered into a rental agreement for its head office and branches building with SP. The Company has also rented computer software and hardware for processing financial data. The determination of building rent price is performed through survey of market rent price for identical building located near to SP building and in accordance with the agreement between both parties. The Company has entered into a leasing agreement with SP for financing a property asset.

f. PT Stacomitra Graha (SG)

SG is controlled by SP. The Company entered into a finance lease, car rental and management services agreement with SG. The determination of price and rate is in accordance with the agreement between both parties.

g. Dana Pensiun Astra (DPA)

Dana Pensiun Astra is established by AI to facilitate defined benefit pension plan (DPA 1) and defined contribution pension plan (DPA 2).

h. PT Astra Auto Finance (AAF)

AAF is the associate company of the Company. The Company has 25% share ownership in AAF. The Company has finance lease arrangement for vehicles with AAF.

i. PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life)

AI is the controlling shareholder of Astra Life. The Company entered with agreement with Astra Life to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable (refer to Note 34c).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

j. PT United Tractors Tbk. (UT)

AI merupakan pemegang saham utama UT. Perseroan mempunyai pinjaman dari UT.

k. PT Pratama Sadya Sadana (PSS)

PSS dikendalikan oleh SP. Perseroan melakukan transaksi penjualan mobil dengan PSS. PSS juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perseroan.

l. Personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

m. Lain-lain

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan melakukan transaksi normal dalam usaha sehari-hari dengan entitas asosiasi seperti PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Cipta Sedaya Digital Indonesia dan PT Astra Auto Finance. Entitas - entitas di atas mempunyai sebagian anggota manajemen kunci atau pemegang saham utama yang sama dengan Perseroan.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties are as follows: (continued)

j. PT United Tractors Tbk. (UT)

AI is the ultimate shareholder of UT. The Company has loan from UT.

k. PT Pratama Sadya Sadana (PSS)

PSS is controlled by SP. The Company entered into car sales transactions with PSS. PSS is also one of the car dealers in consumer financing funded by the Company.

l. Key management personnel

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Commissioners of the Company.

m. Others

In the course of business, the Company does normal transactions for day-to-day operations with associates such as PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance, PT Cipta Sedaya Digital Indonesia and PT Astra Auto Finance. The above companies have common members of key management or ultimate shareholder with the Company.

Balances and transactions with related parties are as follow:

	2022	2021	
Aset			Assets
Piutang pembiayaan konsumen - bersih			Consumer financing receivables - net
- PT Sedaya Pratama	-	18	PT Sedaya Pratama -
- PT Stacomitra Graha	-	5	PT Stacomitra Graha -
- Personil manajemen kunci	9	16	Key management personnel -
	9	39	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih			Net investment in finance leases - net
- PT Stacomitra Graha	2	21	PT Stacomitra Graha -
- PT Sedaya Pratama	-	26	PT Sedaya Pratama -
	2	47	
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- PT Sedaya Pratama	7	9	PT Sedaya Pratama -
Piutang lain-lain			Other receivables
- Piutang dari karyawan	2	2	Receivables from employees -
Investasi pada entitas asosiasi	344	319	Investments in associates
Jumlah aset dengan pihak berelasi	364	416	Total assets with related parties
Persentase terhadap jumlah aset	0,97%	1,28%	Percentage of total assets
Liabilitas Pinjaman			Liabilities Borrowing
- PT United Tractors Tbk.	177	133	PT United Tractors Tbk. -
Utang penyalur kendaraan			Payable to dealer
- PT Astra International Tbk.	-	12	PT Astra International Tbk. -

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022	2021
Utang lain-lain		
Utang premi asuransi		
- PT Asuransi Astra Buana	110	58
- PT Asuransi Jiwa Astra	13	5
	<u>123</u>	<u>63</u>
Utang sewa		
- PT Stacomitra Graha	1	6
Lain-lain		
- PT Astra Auto Finance	6	7
- PT Swadharma Bhakti		
Sedaya Finance	3	5
- PT Stacomitra Graha	-	1
	<u>9</u>	<u>13</u>
	<u>133</u>	<u>82</u>
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	<u>310</u>	<u>227</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1,08%</u>	<u>0,91%</u>
Pendapatan		
Pendapatan pembiayaan konsumen		
- PT Sedaya Pratama	1	2
- PT Stacomitra Graha	-	3
- Personil manajemen kunci	1	1
	<u>2</u>	<u>6</u>
Pendapatan sewa pembiayaan		
- PT Stacomitra Graha	2	4
- PT Sedaya Pratama	1	3
	<u>3</u>	<u>7</u>
Bagian laba bersih entitas asosiasi (lihat Catatan 12)	<u>40</u>	<u>37</u>
Jumlah pendapatan dengan pihak berelasi	<u>45</u>	<u>50</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>0,75%</u>	<u>0,90%</u>
Beban		
Beban usaha		
Sewa		
- PT Sedaya Pratama	40	40
- PT Serasi Autoraya	8	7
- PT Stacomitra Graha	5	3
Penyusutan		
- PT Stacomitra Graha	5	10
- PT Sedaya Pratama	3	3
Dana Pensiun Astra	12	11
Gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris	33	30
Jasa tenaga ahli		
- PT Sedaya Multi Investama	17	12
- PT Cipta Sedaya Digital Indonesia	15	5
Asuransi		
- PT Asuransi Astra Buana	2	2
Jumlah beban dengan pihak berelasi	<u>140</u>	<u>123</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>3,38%</u>	<u>2,96%</u>

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follow: (continued)

Other payables
Insurance premium payable
PT Asuransi Astra Buana -
PT Asuransi Jiwa Astra -
Lease liabilities
PT Stacomitra Graha -
Others
PT Astra Auto Finance -
PT Swadharma Bhakti -
Sedaya Finance
PT Stacomitra Graha -
Total liabilities with related parties
Percentage of total liabilities
Income
Consumer financing income
PT Sedaya Pratama -
PT Stacomitra Graha -
Key management personnel -
Finance leases income
PT Stacomitra Graha -
PT Sedaya Pratama -
Share in associate's net income (refer to Note 12)
Total income with related parties
Percentage of total income
Expenses
Operating expenses
Rent
PT Sedaya Pratama -
PT Serasi Autoraya -
PT Stacomitra Graha -
Depreciation
PT Stacomitra Graha -
PT Sedaya Pratama -
Dana Pensiun Astra
Directors' and Commissioners' salaries and allowances
Professional fees
PT Sedaya Multi Investama -
PT Cipta Sedaya Digital Indonesia -
Insurance
PT Asuransi Astra Buana -
Total expenses with related parties
Percentage of total expenses

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Imbalan jangka pendek		
- Direksi	29	27
- Dewan komisaris	2	2
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya		
- Direksi	2	1
- Dewan komisaris	-	-
	<u>33</u>	<u>30</u>

Jumlah personil manajemen kunci per 31 Desember 2022 adalah 9 orang (2021: 9 orang).

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key management compensation

Compensation of key management are as follows:

Short-term benefit
Directors -
Board of commissioners -
Retirement and other long term benefit
Directors -
Board of commissioners -

Total key management personnel as at 31 December 2022 are 9 members (2021: 9 members).

34. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Bank Permata Tbk., PT Bank Commonwealth, PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT Astra Auto Finance.

Dalam perjanjian kerjasama di bawah ini, pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan dari masing-masing pihak adalah 10% dari Perseroan dan 90% dari pemberi pembiayaan bersama. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

The Company entered a joint financing agreement, where the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*) with PT Bank Permata Tbk., PT Bank Commonwealth, PT Bank CIMB Niaga Tbk., and PT Astra Auto Finance.

Based on the agreements, as at 31 December 2022 and 2021, the amount of funds to be financed by each party will be 10% from the Company and 90% from joint financing providers. Maximum financing facilities are as follows:

31 Des/Dec 2022			
Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider	Mata uang/ Currency	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Jangka waktu/ Period
PT Bank Permata Tbk	Rp	11,900	1 tahun/year
PT Bank Commonwealth	Rp	4,000	1 tahun/year
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Rp	3,000	1 tahun/year
PT Astra Auto Finance	Rp	500	1 tahun/year
31 Des/Dec 2021			
Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider	Mata uang/ Currency	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Jangka waktu/ Period
PT Bank Permata Tbk.	Rp	11,900	1 tahun/year
PT Bank Commonwealth	Rp	3,000	3 tahun/years
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Rp	1,500	1 tahun/year

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh pelanggan.

Perseroan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada pelanggan yang memenuhi kriteria tertentu. Perseroan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap pelanggan.

The above facility will be expired at the time consumers pay the latest instalment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (lanjutan)

a. Pembiayaan bersama (lanjutan)

Pada tanggal 1 September 2021, Perseroan menandatangani perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance. Fasilitas maksimum yang diberikan adalah sebesar Rp500 selama jangka waktu 1 tahun setelah ditandatanganinya perjanjian. Porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan dari masing-masing pihak adalah 90% dari Perseroan dan 10% dari PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance.

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Asuransi Ramayana Tbk., dan PT Asuransi Jiwa Astra dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang premi asuransi.

d. Kewajiban Kontinjensi

PT Astra Sedaya Finance tidak memiliki kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

35. IMBALAN KERJA

Sejak 2021, Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya pada saat meninggal, sakit bekepanjangan/cacat atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (continued)

a. Joint financing (continued)

On 1 September 2021, the Company signed a joint financing agreement with PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance. The maximum facility provided is Rp500 for a period of 1 year after the signing date. The portion of the joint financing facility to be provided to customers from each party is 90% from the Company and 10% from PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance.

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Asuransi Ramayana Tbk., and PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a results of early settlement of financing contracts is recorded net of the insurance premium payable.

d. Contingent Liabilities

PT Astra Sedaya Finance has no contingent liabilities as of 31 December 2022 and 2021.

35. EMPLOYEE BENEFITS

Since 2021, the Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 in the form of severance pay, long service awards and compensation payments, the Company is obliged to provide post-employment benefits to its employees at the time of death, prolonged illness/disability or when the employee completes his tenure. These post-employment benefits are provided primarily based on years of service and employee compensation upon termination of employment or completion of service period.

The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek	84	157	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya	99	115	Pension and other post employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	82	70	Other long-term benefits
	<u>265</u>	<u>342</u>	

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi (selain beban imbalan kerja jangka pendek) adalah sebagai berikut:

The net expense is recognised in the statements of profit or loss account (exclude short-term employee benefit expenses) as follows:

	2022	2021	
Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya	15	(20)	Pension and other post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	22	9	Other long-term benefits
	<u>37</u>	<u>(11)</u>	

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial masing-masing tertanggal 16 Januari 2023 dan 14 Januari 2022.

The liability for employee benefits for the year ended 31 December 2022 and 2021 is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia which used the projected unit credit method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 16 January 2023 and 14 January 2022, respectively.

	2022	2021	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto	7.0% - 7.5%	6.0% - 7.0%	Discount rate -
- Tingkat kenaikan gaji masa datang	7.0%	6.5%	Future salary increase -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) IV 2019/ Indonesian Mortality Table IV 2019		Table of mortality -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate		Disability rate -
- Tingkat pengunduran peserta	5% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun dan setelahnya/5% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55		Normal retirement age -

Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya

Pension and other post-employment benefits

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh "Dana Pensiun Astra". Sejak tanggal 6 September 2005, Perseroan memiliki dua jenis program pensiun, yaitu program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti.

Prior to 6 September 2005, the Company had a defined benefit pension plan covering all permanent employees which was managed by "Dana Pensiun Astra". From 6 September 2005, the Company's pension arrangements were reorganised to include both a defined benefit pension plan and defined contribution pension plan.

Sejak tanggal 6 September 2005, Dana Pensiun Astra dilanjutkan menjadi "Dana Pensiun Astra Satu" (DPA 1), yang khusus menangani program pensiun imbalan pasti, yang ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti dikelola oleh "Dana Pensiun Astra Dua" (DPA 2) ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Effective from 6 September 2005, Dana Pensiun Astra was continued under a new scheme called "Dana Pensiun Astra Satu" (DPA 1), specifically designed for the defined benefit pension plan, which is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. The defined contribution pension plan is managed by "Dana Pensiun Astra Dua" (DPA 2) and is designated for employees who became members of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah peserta DPA 1 dan DPA 2 masing-masing adalah 39 dan 2.798 orang (tidak diaudit) (2021: 53 dan 2.863 orang (tidak diaudit)).

As at 31 December 2022, DPA 1 and DPA 2 have 39 and 2,798 participants, respectively (unaudited) (2021: 53 and 2,863 participants (unaudited)).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini kewajiban	117	138
Aset yang tidak diperkenankan	7	5
Nilai wajar aset program	(25)	(28)
	<u>99</u>	<u>115</u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	2022	2021
Pada awal tahun	115	135
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi – laba rugi	(21)	-
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	15	(19)
Jumlah yang dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya	(5)	6
Imbalan yang dibayarkan	(5)	(7)
Pada akhir tahun	<u>99</u>	<u>115</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	11	16
Biaya bunga	6	10
Pindahan ke entitas lain	(4)	(4)
Biaya jasa lalu	2	(42)
	<u>15</u>	<u>(20)</u>

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Pada awal tahun	140	162
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi – laba rugi	(21)	-
Biaya jasa kini	11	16
Biaya bunga	6	12
Imbalan yang dibayarkan	(12)	(11)
Pindahan ke entitas lain	(4)	(3)
Pengukuran kembali:		
- Rugi aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2	12
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(7)	(6)
Biaya jasa lalu - amandemen program	2	(42)
Pada akhir tahun	<u>117</u>	<u>140</u>

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension and other post-employment benefits (continued)

The pension and other post employment-benefits recognised in the statements of financial position is determined as follows:

	2022	2021	
Nilai kini kewajiban	117	138	Present value of obligations
Aset yang tidak diperkenankan	7	5	Disallowed asset
Nilai wajar aset program	(25)	(28)	Fair value of plan assets
	<u>99</u>	<u>115</u>	

Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:

	2022	2021	
Pada awal tahun	115	135	At the beginning of year
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi – laba rugi	(21)	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	15	(19)	Expenses charged in the profit or loss
Jumlah yang dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya	(5)	6	Expenses charged to other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(5)	(7)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>99</u>	<u>115</u>	At the end of year

The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	11	16	Current service cost
Biaya bunga	6	10	Interest cost
Pindahan ke entitas lain	(4)	(4)	Transfer to other entities
Biaya jasa lalu	2	(42)	Past service cost
	<u>15</u>	<u>(20)</u>	

The movement in the present value of obligation are as follow:

	2022	2021	
Pada awal tahun	140	162	At the beginning of year
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi – laba rugi	(21)	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Biaya jasa kini	11	16	Current service cost
Biaya bunga	6	12	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(12)	(11)	Benefits paid
Pindahan ke entitas lain	(4)	(3)	Transfer to other entities
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Rugi aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2	12	Loss from change in - financial assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(7)	(6)	Gain in experience - adjustment
Biaya jasa lalu - amandemen program	2	(42)	Past service cost - plan amendments
Pada akhir tahun	<u>117</u>	<u>140</u>	At the end of year

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Pada awal tahun	(28)	(27)
Penghasilan bunga	(2)	(2)
Imbalan yang dibayarkan	8	5
Pindahan ke entitas lain	(2)	-
Imbalan <i>plan assets</i>	(1)	(4)
Pada akhir tahun	<u>(25)</u>	<u>(28)</u>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Kurang dari satu tahun	7	11
Antara satu dan dua tahun	5	3
Antara dua dan lima tahun	45	43
Lebih dari lima tahun	1,689	1,661

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2022			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(13)	16	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	19	(15)	Salary growth rate
	2021			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(20)	24	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	26	(21)	Salary growth rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Aset program terdiri dari:

	2022	2021
Instrumen ekuitas	29%	37%
Instrumen utang	63%	59%
Lain-lain	9%	3%

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension and other post-employment benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets are as follow:

	2022	2021	
At the beginning of year	(28)	(27)	At the beginning of year
Interest income	(2)	(2)	Interest income
Benefits paid	8	5	Benefits paid
Transfer to other entities	(2)	-	Transfer to other entities
Return on plan assets	(1)	(4)	Return on plan assets
At the end of year	<u>(25)</u>	<u>(28)</u>	At the end of year

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2022	2021	
Less than a year	7	11	Less than a year
Between one and two years	5	3	Between one and two years
Between two and five years	45	43	Between two and five years
Beyond five years	1,689	1,661	Beyond five years

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

	2022			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Discount rate	1%	(13)	16	Discount rate
Salary growth rate	1%	19	(15)	Salary growth rate
	2021			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Discount rate	1%	(20)	24	Discount rate
Salary growth rate	1%	26	(21)	Salary growth rate

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Plan assets comprise to following:

	2022	2021	
Equity instruments	29%	37%	Equity instruments
Debt instruments	63%	59%	Debt instruments
Others	9%	3%	Others

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

Aset program termasuk saham dan obligasi Perseroan, PT Astra International Tbk. (AI) dan beberapa entitas anak AI dan entitas pengendalian AI lainnya, dengan nilai wajar sejumlah Rp4 (2021: Rp6). Termasuk di dalam aset program adalah obligasi Perseroan dengan nilai wajar sejumlah Rp1 (2021: Rp2).

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

PT Astra International Tbk. (AI) selaku pendiri Dana Pensiun Astra memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan AI adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. AI juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp12 (2021: Rp12).

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension and other post-employment benefits (continued)

Plan assets include shares and bonds of the Company, PT Astra International Tbk. (AI), and several AI's subsidiaries and jointly controlled entities, with a fair value of Rp4 (2021: Rp6). Included in the plan assets are Company's bonds with fair value of Rp1 (2021: Rp2).

Through its defined benefits pension plans, the Company is exposed to a number of risk such as assets volatility and changes in bonds yields, as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Company's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holdings.

PT Astra International Tbk. (AI) as the founder of Dana Pensiun Astra ensures that the investment positions are managed within an asset-liability matching ("ALM") framework that is developed to achieve long-term returns that are in line with the obligation in defined benefit pension plans. Within this ALM framework, AI's objective is to match assets and the pension obligations by investing in a well-diversified portfolio that generates sufficient risk-adjusted returns to match the benefit payments. AI also actively monitors the duration and the expected yield of the investments to ensure it matches the expected cash outflows arising from the pension obligations.

Investment across the plans are well diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp12 (2021: Rp12).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Kewajiban imbalan jangka panjang lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2022
Nilai kini kewajiban	83
Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:	
	2022
Pada awal tahun	70
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	22
Imbalan/iuran yang dibayarkan	(9)
Pada akhir tahun	83

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022
Biaya jasa kini	10
Biaya bunga	4
Biaya jasa lalu	8
	22

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other long-term benefits

Other long-term benefit obligations recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	2021	
Nilai kini kewajiban	70	Present value of obligations
Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:		
	2021	
Pada awal tahun	70	Beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	9	Total expense charged in the statements of income
Imbalan/iuran yang dibayarkan	(9)	Contribution/benefit paid
Pada akhir tahun	70	At the end of year

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

	2021	
Biaya jasa kini	6	Current service cost
Biaya bunga	4	Interest cost
Biaya jasa lalu	(1)	Past service cost
	9	

36. INFORMASI SEGMENT

Direksi menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut. Beban bunga dan keuangan tidak dapat dialokasikan dalam segmen-segmen, karena jenis aktivitas ini dijalankan oleh fungsi *treasury* pusat yang mengatur kas dan setara kas dan pendanaan Perseroan. Beban usaha, penyusutan aset tetap, rugi selisih kurs dan beban pajak final juga tidak dapat dialokasikan dalam segmen-segmen dikarenakan jenis aktivitas ini dijalankan secara terpusat oleh fungsi-fungsi terkait di kantor pusat.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Perseroan telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Kegiatan usaha Perseroan dikelompokkan dalam segmen berdasarkan produk usaha dan geografis.

36. SEGMENT INFORMATION

The Directors assess the performance of the operating segments based on several indicators, such as receivables, income generated and expense incurred by those segments. Interest and financing charges are not allocated to segments, as this type of activity is driven by the central treasury functions, which manages cash and cash equivalent and funding of the Company. Operating expenses, depreciation or fixed assets, loss on foreign exchange-net and final tax expense are not allocated to segments, as these types of activities are driven by central functions at Head Office.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to The Directors, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Company meet the definition of a reportable segment under SFAS 5, "Operating Segment".

The Company's business activities are classified into business product and geographical segments.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information is as follow:

Berdasarkan segmen produk

Based on product segment

Perseroan memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

The Company has 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

2022							
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Sewa pembiayaan/ Finance leases	Pembiayaan anjak piutang/ Factoring financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi							Statement of profit or loss
Pendapatan							Income
Pendapatan pembiayaan	4,944	268	402	3	-	5,617	Financing income
Lain-lain	389	10	-	-	15	414	Others
Jumlah pendapatan	5,333	278	402	3	15	6,031	Total income
Beban							Expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	1,533	1,533	Interest and financing charges
Beban usaha	-	-	-	-	1,012	1,012	Operating expenses
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	71	71	Depreciation on fixed assets
Beban pajak final	-	-	-	-	3	3	Final tax expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1,435	36	75	(1)	-	1,545	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya	(16)	-	-	-	-	(16)	Allowance for other impairment losses
Jumlah beban	1,419	36	75	(1)	2,619	4,148	Total expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	40	40	Share in associates' net profit
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3,914	242	327	4	(2,564)	1,923	Profit/(loss) before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(423)	(423)	Income tax expenses
Laba bersih	3,914	242	327	4	(2,987)	1,500	Net profit
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Aset							Assets
Piutang - bersih	29,596	1,579	3,556	15	-	34,746	Receivable - net
Lain-lain	188	7	1	-	2,394	2,590	Others
Jumlah aset	29,784	1,586	3,557	15	2,394	37,336	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	17,680	17,680	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	9,586	9,586	Securities issued
- Obligasi	-	-	-	-	9,586	9,586	Bonds -
Lain-lain	46	-	-	-	1,372	1,418	Others
Jumlah liabilitas	46	-	-	-	28,638	28,684	Total liabilities

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan segmen produk (lanjutan)

Perseroan memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini. (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The reportable segment information is as follow: (continued)

Based on product segment (continued)

The Company has 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below. (continued)

2021							
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Pembiayaan Murabahah/ <i>Murabahah financing</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>	Pembiayaan anjak piutang/ <i>Factoring financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Laporan laba rugi							Statement of profit or loss
Pendapatan							Income
Pendapatan pembiayaan	4,498	343	293	7	-	5,141	Financing income
Lain-lain	384	15	-	-	15	414	Others
Jumlah pendapatan	4,882	358	293	7	15	5,555	Total income
Beban							Expenses
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	1,601	1,601	Interest and financing charges
Beban usaha	-	-	-	-	970	970	Operating expenses
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	61	61	Depreciation on fixed assets
Beban pajak final	-	-	-	-	3	3	Final tax expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1,395	38	41	(3)	-	1,471	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya	47	(1)	-	-	-	46	Allowance for other impairment losses
Jumlah beban	1,442	37	41	(3)	2,635	4,152	Total expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	37	37	Share in associates' net profit
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3,440	321	252	10	(2,583)	1,440	Profit/(loss) before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(319)	(319)	Income tax expenses
Laba bersih	3,440	321	252	10	(2,902)	1,121	Net profit
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Aset							Assets
Piutang - bersih	26,481	1,572	2,576	31	-	30,660	Receivable - net
Lain-lain	223	5	1	-	1,731	1,960	Others
Jumlah aset	26,704	1,577	2,577	31	1,731	32,620	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	14,084	14,084	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	9,163	9,163	Securities issued
- Obligasi	-	-	-	-	9,163	9,163	Bonds -
Lain-lain	121	-	-	-	1,489	1,610	Others
Jumlah liabilitas	121	-	-	-	24,736	24,857	Total liabilities

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan informasi geografis

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 76 cabang (2021: 76 cabang) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi), Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara.

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pendapatan		
- Area DKI Jakarta dan sekitarnya	2,101	2,070
- Area Jawa	1,600	1,571
- Area Sumatera	1,171	1,001
- Area Sulawesi	591	443
- Area Kalimantan	435	327
- Area Bali dan Nusa Tenggara	<u>118</u>	<u>128</u>
	6,016	5,540
Pendapatan yg tidak dapat dialokasi	<u>15</u>	<u>15</u>
Jumlah pendapatan	<u><u>6,031</u></u>	<u><u>5,555</u></u>
Aset		
Aset keuangan		
- Area DKI Jakarta dan sekitarnya	9,612	8,731
- Area Jawa	10,029	10,019
- Area Sumatera	8,615	6,779
- Area Sulawesi	4,204	3,203
- Area Kalimantan	3,107	2,263
- Area Bali dan Nusa Tenggara	<u>871</u>	<u>797</u>
	36,438	31,792
Aset selain aset keuangan		
- Area DKI Jakarta dan sekitarnya	856	784
- Area Jawa	33	33
- Area Sumatera	4	5
- Area Sulawesi	2	3
- Area Kalimantan	2	2
- Area Bali dan Nusa Tenggara	<u>1</u>	<u>1</u>
	898	828
	<u><u>37,336</u></u>	<u><u>32,620</u></u>

Aset selain instrumen keuangan terdiri dari aset tetap, aset pajak tangguhan - bersih, investasi pada entitas asosiasi, dan beban dibayar dimuka.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The reportable segment information is as follow: (continued)

Based on geographical information

Geographical segment consists of 76 branches (2021: 76 branches) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta and greater area (Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi), Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara.

Information concerning geographical segments is as follows:

Income
DKI Jakarta and greater area -
Java area -
Sumatera area -
Sulawesi area -
Kalimantan area -
Bali and Nusa Tenggara area
Unallocated income
Total income
Asset
Financial assets
DKI Jakarta and greater area -
Java area -
Sumatera area -
Sulawesi area -
Kalimantan area -
Bali and Nusa Tenggara area -
Non financial assets
DKI Jakarta and greater area -
Java area -
Sumatera area -
Sulawesi area -
Kalimantan area -
Bali and Nusa Tenggara area -

Non financial assets consist of fixed asset, deferred tax assets - net, investments in associates, and prepaid expenses.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, Dolar SG dan Yen JP, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal (jumlah penuh)

	2022	2021
Dolar AS		
Aset		
Kas dan setara kas	180,090	560,068
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	22,255,337	12,505,300
	22,435,427	13,065,368
Liabilitas		
Pinjaman	587,115,955	572,677,066
Dikurangi:		
Lindung nilai arus kas	(566,115,955)	(559,477,066)
	21,000,000	13,200,000
Aset/(liabilitas) bersih	1,435,427	(134,632)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk, and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange as a result of the fluctuation of IDR against US Dollar, SG Dollar and JP Yen, hence the Company entered into cross currency swap contracts to hedge the uncertainty of foreign exchange arising from cash flow of principal and interest from borrowing and bonds.

The table below summaries the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2022 and 2021. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency (full amount)

US Dollar	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Net investment in finance leases	
Liabilities	
Borrowings	
Less:	
Cash flow hedge	
Net assets/(liabilities)	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign exchange risk (continued)

**a. Dalam mata uang asal (jumlah penuh)
(lanjutan)**

a. In original currency (full amount) (continued)

	2022	2021	
Dolar SG			SG Dollar
Aset			Assets
Kas dan setara kas	63,696	70,501	Cash and cash equivalents
	63,696	70,501	
Liabilitas	-	-	Liabilities
Aset bersih	63,696	70,501	Net assets
	63,696	70,501	
Yen JP			JP Yen
Aset			Assets
Kas dan setara kas	172,485	159,593	Cash and cash equivalents
	172,485	159,593	
Liabilitas	-	-	Liabilities
Aset bersih	172,485	159,593	Net assets
	172,485	159,593	

b. Dalam ekuivalen Rupiah

b. In Rupiah equivalent

	2022	2021	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	4	9	Cash and cash equivalents
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	350	178	Net investment in finance leases
	354	187	
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	9,236	8,172	Borrowings
Dikurangi: Lindung nilai arus kas	(8,906)	(7,983)	Less: Cash flow hedge
	330	189	
Aset/(liabilitas) bersih	24	(2)	Net assets/(liability)
	24	(2)	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December 2022		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	1	(1)	Impact to net income
	1	(1)	
	31 Desember/December 2021		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	3	(3)	Impact to net income
	3	(3)	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

b. Dalam ekuivalen Rupiah (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa nilai tukar mata uang asing bergerak sementara variabel lainnya tidak berubah. Proyeksi dibuat berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko kredit

(a) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah*, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, tagihan pembiayaan anjak piutang, dan piutang pembiayaan *Musyarakah*, Perseroan menerima jaminan dari konsumen atas objek yang dibiayai Perseroan atau aset milik konsumen antara lain kendaraan bermotor, alat berat, maupun tanah dan bangunan dan sebagainya.

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

Berdasarkan Konsentrasi Risiko Kredit Aset Keuangan

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

31 Desember/December 2022				
	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	Non-ritel/ Non-retail	Ritel/ Retail		
Kas di bank	715	-	715	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	255	31,386	31,641	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i>	-	1,576	1,576	Murabahah financing receivables
Piutang pembiayaan <i>Musyarakah</i>	-	111	111	Musyarakah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3,715	84	3,799	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	14	2	16	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	124	448	572	Other receivables
Aset derivatif	549	-	549	Derivative assets
	<u>5,372</u>	<u>33,607</u>	<u>38,979</u>	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai			<u>(2,541)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>36,438</u>	

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

b. In Rupiah equivalent (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move while other factors remain unchanged. The projections are prepared based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Credit risk

(a) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of financing receivables in order to minimise credit risk exposure.

Consumer financing receivables, *Murabahah* financing receivables, net investments in finance leases, factoring financing receivables and *Musyarakah* financing receivables guarantees from consumer on objects financed by the Company or assets owned by consumer, including vehicles, heavy equipment, as well as land and building, etc.

(b) Risks concentration of financial assets

Based on Credit Risk Concentration of Financial Assets

The following table breaks down the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan Konsentrasi Risiko Kredit Aset Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur sesuai dengan konsentrasi risiko kredit: (lanjutan)

31 Desember/December 2021				
Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
Non-ritel/ Non-retail	Ritel/ Retail			
Kas di bank	778	-	778	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	287	27,920	28,207	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	-	1,603	1,603	Murabahah financing receivables
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	74	74	Musyarakah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2,660	84	2,744	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	13	20	33	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	132	356	488	Other receivables
Aset derivatif	27	-	27	Derivative assets
	<u>3,897</u>	<u>30,057</u>	<u>33,954</u>	
Dikurangi:				Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(2,154)	Allowance for impairment losses
			<u>31,800</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan Murabahah - bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Based on Credit Risk Concentration of Financial Assets (continued)

The following table breaks down the Company's maximum exposure based on credit risk concentration: (continued)

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2022 and 2021 without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts before allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statements of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company have set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.
- Consumer financing receivable - net, Murabahah financing receivable - net, and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan Kualitas Aset Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Based on Quality of Financial Assets

The following table presents the financial assets based on stage:

31 Desember/December 2022							
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang pembiayaan Syariah/ Sharia financing receivables	Piutang sewa pembiayaan bersih/ Net investment on finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset derivatif/ Derivative asset
Aset keuangan							Financial assets
Stage 1	715	29,537	-	2,349	14	232	549
Stage 2	-	1,022	-	1,069	1	-	-
Stage 3	-	1,082	-	381	1	340	-
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	1,576	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	111	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	715	31,641	1,687	3,799	16	572	549
Cadangan kerugian penurunan nilai							Allowance for impairment losses
Stage 1	-	(1,352)	-	(23)	(1)	-	-
Stage 2	-	(59)	-	(13)	-	-	-
Stage 3	-	(634)	-	(207)	-	(144)	-
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	(101)	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	(7)	-	-	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2,045)	(108)	(243)	(1)	(144)	-
Jumlah - bersih	715	29,596	1,579	3,556	15	428	549
Total - net							
31 Desember/December 2021							
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang pembiayaan Syariah/ Sharia financing receivables	Piutang sewa pembiayaan bersih/ Net investment on finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang lain-lain/ Other receivables	Aset derivatif/ Derivative asset
Aset keuangan							Financial assets
Stage 1	778	23,710	-	2,016	13	98	27
Stage 2	-	4,149	-	689	20	-	-
Stage 3	-	348	-	39	-	390	-
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	1,603	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	71	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	778	28,207	1,674	2,744	33	488	27
Cadangan kerugian penurunan nilai							Allowance for impairment losses
Stage 1	-	(1,194)	-	(98)	-	-	-
Stage 2	-	(335)	-	(41)	(2)	-	-
Stage 3	-	(197)	-	(29)	-	(161)	-
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	(98)	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	(4)	-	-	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1,726)	(102)	(168)	(2)	(161)	-
Jumlah - bersih	778	26,481	1,572	2,576	31	327	27
Total - net							

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan hari tunggakan (days past due) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2c.

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 2c.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan Kualitas Aset Keuangan (lanjutan)

Based on Quality of Financial Assets (continued)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2022							
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer Financing receivables	Piutang pembiayaan Murabahah/ Murabahah Financing receivables	Piutang pembiayaan Musyarakah/ Musyarakah Financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,726	98	4	168	2	1,998	Beginning balance
Penambahan	1,435	34	3	75	(1)	1,546	Initial Application Additions
Penghapusan piutang	(1,327)	(51)	-	-	-	(1,378)	Written-off receivables
Penerimaan penghapusan piutang	211	20	-	-	-	231	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	2,045	101	7	243	1	2,397	Ending balance

31 Desember/December 2021							
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer Financing receivables	Piutang pembiayaan Murabahah/ Murabahah Financing receivables	Piutang pembiayaan Musyarakah/ Musyarakah Financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,569	109	1	127	5	1,811	Beginning balance
Penambahan	1,395	35	3	41	(3)	1,471	Initial Application Additions
Penghapusan piutang	(1,355)	(69)	-	-	-	(1,424)	Written-off receivables
Penerimaan penghapusan piutang	117	23	-	-	-	140	Recovery from written-off receivables
Saldo akhir	1,726	98	4	168	2	1,998	Ending balance

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and customer of the Company. Management has taking actions to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

Pihak regulator telah mengeluarkan beberapa peraturan yaitu, antara lain POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan diubah lagi dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga nonbank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

The regulators has also issued several regulations as POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020 and amended again by POJK No. 30/POJK.05/2021 dated 30 December 2021 regarding Countercyclical Policy for impacts of Coronavirus Disease 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan Kualitas Aset Keuangan (lanjutan)

Secara umum, pada tahun 2022 situasi pandemi COVID-19 relatif sudah mulai terkendali yang ditandai dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi masyarakat dan penurunan jumlah kasus COVID-19. Indikator perekonomian juga semakin membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2022, dan khususnya dalam industri otomotif dimana tercatat kenaikan penjualan mobil baru dari Gaikindo dibandingkan pada tahun 2021.

- Memberikan skema restrukturisasi kredit sementara untuk konsumen yang berdampak COVID-19 pada tahun 2020.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Untuk konsumen yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Perseroan dapat memberikan relaksasi kredit dalam bentuk pemberian masa tenggang/penundaan pembayaran.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perseroan.

Restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 3* apabila terjadi tunggakan lebih dari 30 hari. Sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) *Credit risk (continued)*

(b) *Risks concentration of financial assets* (continued)

Based on Quality of Financial Assets (continued)

Generally, in 2022 situation of the COVID-19 pandemic has begun to be relatively under control which marked by the increasing level of public vaccination rate and decreasing number of COVID-19 cases. Economic indicators are also getting better with the increment in Indonesia's economic growth as at the end of 2022, and in particular in the automotive industry where there has been a significant increment in sales of new cars from Gaikindo compared to 2021.

- Provide various temporary credit restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19 in 2020.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently.
- Implement liquidity risk management optimally to secure the Company's liquidity position.

For customers who still have good business prospects and the ability to pay, the Company can provide loan relaxation in the form of grace period/payment holiday.

The Company's management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

Restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and move to *Stage 3* if the overdue became higher than 30 days. In line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring period.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan Kualitas Aset Keuangan (lanjutan)

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Perseroan untuk menunda atau restrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa tersebut mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

(ii) *Credit risk (continued)*

(b) *Risks concentration of financial assets* (continued)

Based on Quality of Financial Assets (continued)

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. The Company also enters into cross currency swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for Companies to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk non-revolving, hal ini sama dengan rata-rata periode terpanjang dari kontrak.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah kredit usaha mikro terhadap UMKM, *non performing loan multipurpose loans*, harga *crude palm oil*, dan *non performing loan* kredit domestik bank dan non bank pada sektor pertambangan dan penggalian.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) **Credit risk** (continued)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the longest of average contractual period.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit risk loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Micro Enterprises Credit to Total MSMEs Credit, NPL of multipurpose loans, price of crude palm oil, and NPL credit of domestic private banks to non-bank third party in mining and quarrying sector.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(a) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV.

MEV yang digunakan Perseroan adalah kredit usaha mikro terhadap UMKM, *non performing loan multipurpose loans*, harga *crude palm oil*, dan *non performing loan* kredit domestik bank dan non bank pada sektor pertambangan dan penggalian. Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala terhadap seluruh MEV yang digunakan dalam model.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Agunan digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko kredit, khususnya pada saat terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan. Tujuan penurunan risiko kredit juga dikaitkan dengan tujuan untuk menawarkan harga yang tepat yang sesuai dengan risiko kreditnya.

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps* untuk mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

Perseroan meminimalisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(a) Credit risk monitoring (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs.

MEVs used by Company are Micro Enterprises Credit to Total MSMEs Credit, NPL of multipurpose loans, price of crude palm oil, and NPL credit of domestic private banks to non-bank third party in mining and quarrying sector. This sensitivity analysis conducted periodically for all MEVs that used in the model.

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

Collateral is held to reduce maximum exposures to credit risk, especially during the time of impairment of financial assets. The objective to reduce the credit risk is linked to the objective to offer a right pricing which is in line with the credit risk.

(iii) Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps, which have the economic effect of converting borrowings from floating rate to fixed rate.

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/Transactions Guidelines.

The following table summarises the Company's interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk

31 Desember/December 2022										
Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate						
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset										Assets
Kas dan setara kas	715	-	-	-	-	-	-	-	715	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	11,984	9,454	6,111	4,092	-	31,641	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	-	589	461	290	236	-	1,576	Murabahah financing - receivables
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	-	48	38	21	4	-	111	Musyarakah financing - receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	-	1,997	1,245	474	83	-	3,799	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	-	-	-	8	5	2	1	-	16	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	8	6	4	3	551	572	Other receivables
	715	-	-	14,634	11,209	6,902	4,419	551	38,430	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai										Less: Allowance for impairment losses
	-	-	-	-	-	-	-	(2,541)	(2,541)	
Jumlah aset keuangan	715	-	-	14,634	11,209	6,902	4,419	(1,990)	35,889	Total financial assets
Liabilitas										Liabilities
Pinjaman	4,913	2,950	1,265	-	5,583	2,131	884	(45)	17,681	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - Obligasi	-	-	-	3,329	3,926	2,345	-	(14)	9,586	Securities issued Bonds -
Utang penyalur kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	24	24	Payable to dealers
Akrual	-	-	-	-	-	-	-	234	234	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	275	275	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	4,913	2,950	1,265	-	8,912	6,057	3,229	474	27,800	Total financial liabilities
Jumlah	(4,198)	(2,950)	(1,265)	-	5,722	5,152	3,673	(2,464)	(8,089)	Subtotal
Derivatif	5,011	2,950	1,265	-	(5,011)	(2,950)	(1,265)	-	-	Derivatives
Jumlah gap repricing bunga	813	-	-	-	711	2,202	2,408	4,419	10,553	Total interest repricing gap
31 Desember/December 2021										
Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate						
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset										Assets
Kas dan setara kas	778	-	-	-	-	-	-	-	778	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	10,963	8,636	5,487	3,121	-	28,207	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	-	-	-	642	475	310	176	-	1,603	Murabahah financing - receivables
Piutang pembiayaan Musyarakah	-	-	-	42	32	14	1	-	89	Musyarakah financing - receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	-	1,434	808	361	141	-	2,744	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	-	-	-	23	7	2	1	-	33	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	9	7	4	3	465	488	Other receivables
	778	-	-	13,113	9,965	6,178	3,443	465	33,942	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai										Less: Allowance for impairment losses
	-	-	-	-	-	-	-	(2,155)	(2,155)	
Jumlah aset keuangan	778	-	-	13,113	9,965	6,178	3,443	(1,690)	31,788	Total financial assets
Liabilitas										Liabilities
Pinjaman	4,749	2,602	820	-	3,297	1,692	970	(46)	14,084	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - Obligasi	-	-	-	3,478	1,774	3,926	-	(15)	9,163	Securities issued Bonds -
Utang penyalur kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	34	34	Payable to dealers
Akrual	-	-	-	-	-	-	-	246	246	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	324	324	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	4,749	2,602	820	-	6,775	3,466	4,896	543	23,851	Total financial liabilities
Jumlah	(3,971)	(2,602)	(820)	-	6,338	6,499	1,282	(2,233)	7,937	Subtotal
Derivatif	4,733	2,602	820	-	(4,733)	(2,602)	(820)	-	-	Derivatives
Jumlah gap repricing bunga	762	-	-	-	1,605	3,897	462	3,443	10,169	Total interest repricing gap

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

31 Desember/December 2022		
	Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1%
Pengaruh terhadap laba bersih	7	(7)
Impact to net income		
31 Desember/December 2021		
	Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1%
Pengaruh terhadap laba bersih	6	(6)
Impact to net income		

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan tingkat suku bunga telah terjadi pada tanggal posisi keuangan dan telah diperhitungkan dalam perhitungan eksposur atas risiko tingkat suku bunga baik untuk instrumen keuangan derivatif maupun non-derivatif yang dimiliki pada tanggal tersebut.

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2022 and 2021:

The projection assumes that the change in interest rate had occurred at the balance sheet date and had been applied to the exposure to interest rate risk for both derivative and non-derivative financial instruments.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its consumer financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2022 and 2021.

31 Desember/December 2022							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman	11,359	5,479	2,212	-	-	19,050	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan							<i>Securities issued</i>
- Obligasi	3,759	4,203	2,389	-	-	10,351	<i>Bonds -</i>
Utang penyalur kendaraan	24	-	-	-	-	24	<i>Payable to dealer</i>
Akrual	234	-	-	-	-	234	<i>Accrued expenses</i>
Derivatif							<i>Derivative</i>
- Arus kas masuk	-	(4,226)	(3,555)	-	-	(7,781)	<i>Cash inflow -</i>
- Arus kas keluar	-	3,992	3,401	-	-	7,393	<i>Cash outflow</i>
Utang lain-lain	275	-	-	-	-	275	<i>Others payables</i>
Jumlah	15,651	9,448	4,447	-	-	29,546	Total

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2021							
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman	8,778	4,671	1,911	-	-	15,360	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan							Securities issued
- Obligasi	4,000	2,019	4,060	-	-	10,079	Bonds -
Utang penyalur kendaraan	34	-	-	-	-	34	Payable to dealer
Akrual	246	-	-	-	-	246	Accrued expenses
Derivatif							Derivative
- Arus kas masuk	(338)	(4,186)	(2,358)	-	-	(6,882)	Cash inflow -
- Arus kas keluar	376	4,581	2,502	-	-	7,459	Cash outflow -
Utang lain-lain	324	-	-	-	-	324	Others payables
Jumlah	13,420	7,085	6,115	-	-	26,620	Total

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

(1) Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(v) Fair value of financial instruments

(1) Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2022 and 2021, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

31 Desember/December 2022					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					Assets
Aset derivatif	549	-	549	-	549
	549	=	549	=	549
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	17	-	17	-	17
	17	=	17	=	17

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

As at 31 December 2022 and 2021, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					Assets
Aset derivatif	27	-	27	-	27
	27	-	27	-	27
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	182	-	182	-	182
	182	-	182	-	182

(2) Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur dalam nilai wajar yang tersaji di laporan posisi keuangan Perseroan:

(2) The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial instruments which are not measured at fair value on the Company's statements of financial positions:

31 Desember/December 2022			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	715	715	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	31,641	33,089	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,576	1,556	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3,799	3,866	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	16	16	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	572	572	Other receivables
	38,319	39,814	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Pinjaman	17,681	17,535	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - Obligasi	9,586	9,582	Securities issued Bonds -
Utang penyalur kendaraan Akrua	24	24	Payable to dealers
Utang lain-lain	234	234	Accrued expenses
	275	275	Other payables
	27,800	27,650	

31 Desember/December 2021			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	778	778	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	28,207	29,916	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,603	1,614	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2,744	2,793	Net investment in finance leases
Tagihan pembiayaan anjak piutang	33	32	Factoring financing receivables
Piutang lain-lain	488	488	Other receivables
	33,853	35,621	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Pinjaman	14,084	13,856	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - Obligasi	9,163	9,416	Securities issued Bonds -
Utang penyalur kendaraan Akrua	34	34	Payable to dealers
Utang lain-lain	246	246	Accrued expenses
	324	324	Other payables
	23,851	23,876	

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- (3) Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan *Murabahah* dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga/margin pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

Tagihan pembiayaan anjak piutang dan piutang lain-lain, dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya. Termasuk di dalam piutang lain-lain adalah piutang dari jaminan kendaraan sebesar Rp nihil (2021: Rp389). Nilai wajar dari piutang dari jaminan kendaraan diestimasi berdasarkan harga pasar dari mobil bekas yang disesuaikan untuk mencerminkan kondisi kendaraan (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan data dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) dimana dihitung dengan model diskonto arus kas dengan kurva *yield* (diambil dari data pasar) terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

Estimasi utang penyalur kendaraan, akrual dan utang lain-lain dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

- (3) For estimated fair value of cash and cash equivalent, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of consumer financing receivables - net, *Murabahah* financing receivables and net investment in finance leases are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates/margin offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

Factoring financing receivables and other receivables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value. Included in other receivables are the receivables from collateral vehicles amounted to Rp nil (2021: Rp389). The fair value of the receivables from collateral vehicles are estimated based on market price of used vehicles adjusted for specific condition of the vehicles (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of bonds are estimated by using data from IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) which is calculated using a discounted cash flow model based on current yield curve (derived from market data) appropriated with remaining term of maturity (level 2 - fair value hierarchy).

For estimated fair value of payable to dealers, accrued expenses and other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	2022	2021
Pinjaman		
- Pinjaman yang diterima - bersih	17,680	14,084
- Surat berharga yang diterbitkan	9,586	9,163
Jumlah pinjaman	27,266	23,247
Jumlah modal	8,653	7,763
<i>Gearing ratio</i> *)	3.15	3.00

*) tidak diaudit

(vii) Manajemen risiko operasional

Manajemen Perseroan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap risiko operasional Perseroan secara komprehensif dengan mengutamakan penanganan risiko yang tepat sesuai tingkat risikonya, termasuk perkiraan terhadap kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

Mekanisme tata kelola risiko operasional

Risiko operasional Perseroan meliputi risiko terjadinya kerugian material yang dapat disebabkan oleh faktor sumber daya manusia, tidak berjalannya proses internal dengan baik, kegagalan sistem informasi dan teknologi dan pengaruh kejadian-kejadian eksternal Perseroan, termasuk dengan terjadinya bencana alam.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable) divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

	2022	2021	
Pinjaman			Debt:
- Pinjaman yang diterima - bersih	17,680	14,084	Borrowings - net -
- Surat berharga yang diterbitkan	9,586	9,163	Securities issued -
Jumlah pinjaman	27,266	23,247	Total debt
Jumlah modal	8,653	7,763	Total capital
<i>Gearing ratio</i> *)	3.15	3.00	Gearing ratio *)

*) unaudited

(vii) Operational risk management

The Company's management controls and supervision the operational risk in a comprehensive by prioritising appropriate risk management according to risk level, including estimates of risks possibility that may occur.

Operational risk governance mechanism

The Company's operational risk includes risks of significant loss caused by human resources factors, not functioning internal process, failures in information and technology systems and impacts of external factors, including natural disaster.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vii) Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Mekanisme tata kelola risiko operasional (lanjutan)

Organisasi dan struktur tata kelola risiko operasional dituangkan dalam bentuk kebijakan umum manajemen risiko Perseroan yang mengatur tugas dan tanggung jawab setiap fungsi dalam mengelola risikonya dan agar setiap individu memiliki kesadaran manajemen risiko. Dengan dimotori oleh Direktorat Manajemen Risiko, proses mitigasi dan pengawasan risiko dilakukan secara terpadu mulai dari satuan departemen, division dan direktorat, dan menyelaraskannya dengan tim Audit dan Compliance sebagai bagian dari Risk Committee.

Framework tata kelola risiko operasional

- **Identifikasi Risiko**
Manajemen risiko operasional Perseroan dimulai dari identifikasi potensi risiko dari aktivitas-aktivitas Perseroan yang kemudian dituangkan ke dalam Risk Register.
- **Pengukuran Risiko**
Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan menetapkan Key Risk Indicator (KRI), atas potensi risiko operasional yang perlu diantisipasi Manajemen. Penetapan KRI tersebut dengan memberikan bobot atas risiko berdasarkan potensi dan dampak risiko operasional terhadap Perseroan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya monitoring risiko operasional dalam format yang konsisten.
- **Mitigasi Risiko**
Dengan fokus pada risiko-risiko utama Perseroan, mitigasi risiko dilakukan dengan menuangkannya ke dalam kebijakan-kebijakan Perseroan.
- **Pelaporan Standar**
Secara periodik, KRI akan dituangkan dalam laporan standar kepada Manajemen. Standar pelaporan ini selalu dikembangkan dari waktu ke waktu agar pengukuran risiko dan analisa skenario dapat semakin menjelaskan risiko operasional terkini.
- **Risk Appetite**
Setiap pelaporan dan analisis risiko dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh Direksi Perseroan. Dalam penentuan risk appetite, Manajemen menyelaraskannya antara cara bagaimana KRI disajikan dengan menunjukkan keterkaitannya terhadap strategi bisnis.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vii) Operational risk management (continued)

Operational risk governance mechanism (continued)

Operational risks governance structure and organisation are construed into the Company's risk management general policy that govern tasks and responsibilities of every function in managing its risks, as well as increase the risks awareness of each individual. With the lead from Risk Management Directorate, the risks mitigating and monitoring processes are integrally conducted from each department, divisions to directorate level, in line with Audit and Compliance team as part of the Risk Committee.

Operational risk governance framework

- **Risk Identification**
The Company's operational risk management starts with identification of potential risks in the Company's activities which then being summarised into a Risk Register.
- **Risk Measurement**
Operational risk measurement is conducted with determining the Key Risk Indicator (KRI) of potential operational risks that need to be anticipated by the Management. The KRI is weighted based on the potentiality and its impact to the Company. This weighting is conducted to ensure that operational risks are monitored consistently.
- **Risk Mitigating**
Focusing on the Company's main risks, risks mitigation is documented in the Company's policies.
- **Standard Reporting**
KRI is reported periodically in a standard report to the Management. The standard report then being improved from time to time to ensure the updated risks measurement and scenario analysis that could more explained the latest relevant operational risks.
- **Risk Appetite**
Each reporting and risks analysis are compared to the risk appetite set by the Company's Directors. To determine risk appetite, Management aligns KRI with business strategies.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vii) Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Framework tata kelola risiko operasional
(lanjutan)

• **Keikutsertaan aktif dari fungsi bisnis unit dan tim Audit dan Compliance**

Tata kelola risiko operasional juga melibatkan fungsi bisnis unit serta tim Audit dan Compliance untuk menyelaraskan pelaksanaan operasional terhadap ketentuan dan tata kelola risiko yang telah ditetapkan, juga untuk mendapatkan keseragaman pemahaman di setiap fungsi operasional terhadap *framework* tata kelola risiko operasional.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(vii) Operational risk management (continued)

Operational risk governance framework
(continued)

• **Active contribution from business function as well as Audit and Compliance team**

Operational risks governance involves business unit functions as well as Audit and Compliance team to align operational implementation of the risks policies and governance, as well as to gain uniformity in understanding operational risks governance framework by each functions.

38. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

38. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

2022						
Perubahan non kas/ Non-cash changes						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Pergerakan Valuta asing/ Movement of foreign exchange *)	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	14,084	2,846	751	-	17,681	Borrowings
Utang obligasi	9,163	423	(1)	1	9,586	Bond payables
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	23,247	4,020	(1)	1	27,267	Total liabilities from financing activities
2021						
Perubahan non kas/ Non-cash changes						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Pergerakan Valuta asing/ Movement of foreign exchange *)	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	14,566	(482)	8	(8)	14,084	Borrowings
Utang obligasi	7,847	1,143	174	(1)	9,163	Bond payables
Sukuk mudharabah	175	(175)	-	-	-	Mudharabah bonds
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	22,588	486	182	(9)	23,247	Total liabilities from financing activities

*) Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 15).

*) The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Notes 15).

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	2022	2021	
<i>Financing to asset ratio</i>	93.05%	94.17%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	127.43%	132.04%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	28.53%	26.43%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - kotor	0.46%	0.99%	<i>Non-performing financing ratio (NPF) - gross</i>
Rasio permodalan	29.18%	30.50%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	294.54%	264.20%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	3.15	3.00	<i>Gearing ratio</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022, Tingkat Kesehatan Perseroan adalah 1 (tidak diaudit).

39. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 27 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

As at 31 December 2022, the rating of Company's health is 1 (unaudited).

40. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

40. OFFSETTING

As at 31 December 2022 and 2021, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has borrowing and securities issued collateralised by fiduciary of consumer financing receivable (refer to Note 5), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

41. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in billions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dengan komparatif pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, untuk menyesuaikan pengungkapan dengan peraturan pasar modal.

Penerbitan kembali laporan keuangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Catatan 5 - Piutang pembiayaan konsumen - bersih
- b. Catatan 6 - Piutang pembiayaan Murabahah - bersih
- c. Catatan 7 - Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih
- d. Catatan 8 - Pembiayaan musyarakah – bersih
- e. Catatan 9 - Tagihan pembiayaan anjak piutang – bersih
- f. Catatan 17 - Pinjaman
- g. Catatan 24 - Pendapatan pembiayaan konsumen
- h. Catatan 25 - Pendapatan margin *murabahah*
- i. Catatan 26 - Pendapatan sewa pembiayaan
- j. Catatan 33 - Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
- k. Catatan 34 - Perjanjian kerjasama yang penting
- l. Catatan 38 - Rekonsiliasi aktivitas pendanaan bersih

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 12.000, dimana Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 dengan jumlah pokok Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2.500. Proses penerbitan obligasi tersebut dimulai pada bulan Februari 2023.

42. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In relation to the Company's plan for Public Offering of Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap, the Company has reissued its financial statements as at and for the year ended 31 December 2022 with comparative as at and for the year ended 31 December 2021 to conform with the disclosure required by the capital market regulations.

Reissuance of the financial statements related to the following items :

- a. Note 5 - Consumer financing receivables - net*
- b. Note 6 - Murabahah financing receivables - net*
- c. Note 7 - Net investment in finance leases – net*
- d. Note 8 - Musyarakah financing - net*
- e. Note 9 - Factoring financing receivables - net*
- f. Note 17 - Borrowings*
- g. Note 24 - Consumer financing income*
- h. Note 25 - Murabahah margin income*
- i. Note 26 - Finance leases income*
- j. Note 33 - Balances and transactions with related parties*
- k. Note 34 - Significant cooperation agreements*
- l. Note 38 - Net financing activities reconciliation*

43. SUBSEQUENT EVENTS

The Company plans to issue Obligasi Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap" with the maximum targeted fund amounting to Rp 12,000 and the Company will issue and offer Obligasi Berkelanjutan VI ASF Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2023 with principal amount up to Rp 2,500. The bonds issuance process started in February 2023.

PT ASTRA SEDAYA FINANCE

Jl. T.B. Simatupang No. 90
Jakarta 12530
Telepon: (021) 7885 9000; Faksimili: (021) 7885 1184
Website: www.acc.co.id
email: treasury@acc.co.id